



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MENGGUNAKAN
MODEL INVESTIGASI KELOMPOK BERBASIS KONSERVASI KARAKTER DAN
BUDAYA PADA SISWA KELAS VIII5 SMP TEUKU UMAR SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Rio Anugrah R

NIM : 2101409025

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

SARI

Rizkiansyah, Rio Anugrah. 2013. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok berbasis Konservasi Karakter dan Budaya Pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang”. *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Pembimbing II: Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

Kata kunci : menulis teks berita, model investigasi kelompok, konservasi karakter dan budaya.

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang masih tergolong rendah. Hal ini didapat dari data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Teuku Umar. Data tersebut mengungkap nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam penulisan teks berita hanya sebesar 58,47, hanya 1 siswa (3,125%) saja yang mampu memenuhi nilai KKM dengan nilai ≥ 70 . Dengan demikian siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang belum mencapai batas minimum yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa yang menganggap sulit pembelajaran menulis teks berita terutama memunculkan ide berita dan pembentukan struktur kalimat.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, dan (3) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa setelah pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks berita siswa, menjelaskan perubahan perilaku siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, dan menjelaskan peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita siswa menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dengan variabel keterampilan menulis teks berita dan variabel penggunaan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang. Pengumpulan data dengan teknik nontes dan teknik tes. Instrumen nontes dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar jurnal, lembar kuesioner, dan dokumentasi foto. Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar kerja siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian adalah proses pembelajaran menulis teks berita selama menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang, proses pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang selama menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, perubahan perilaku siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar

Semarang selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita berbasis konservasi karakter dan budaya, dan peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII-5 setelah pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Hal ini diketahui dari data lembar observasi yang menunjukkan adanya perubahan ke arah positif terhadap perilaku berkarakter dan berbudaya yang muncul dalam tiap langkah pembelajaran. Keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 58,47 mengalami peningkatan sebesar 2,59 menjadi 61,06 pada siklus I. Nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,78 menjadi 76,84 pada siklus II.

Simpulan dari penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok pada siklus II diketahui mengalami perubahan ke arah positif dibanding dengan proses pembelajaran siklus I, penerapan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dalam pembelajaran menulis teks berita mampu mengubah perilaku berkarakter dan berbudaya siswa ke arah positif, dan meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang secara signifikan. Peneliti menyarankan guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Kemudian, saran bagi siswa yaitu berlatih menulis teks berita dengan memperhatikan kelengkapan unsur berita, struktur berita yang tepat, ketepatan ejaan dan tanda baca, ketepatan diksi (pilihan kata), keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan yang dapat mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis teks berita. Bagi kepala sekolah, Untuk mendukung proses pembelajaran, perlu adanya integrasi secara internal antara unsur pengajar, kepala sekolah serta seluruh warga sekolah untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Terakhir, saran peneliti untuk peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan menggunakan metode lain yang lebih variatif dan kreatif sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum.
NIP 196612101991031003

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Kamis

tanggal : 22 Agustus 2013

Ketua,

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP 196812151993031003

Sekretaris,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Panitia Ujian Skripsi



Penguji I,

Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196802131992031002

Penguji II,

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

Penguji III,

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum.
NIP 196612101991031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2013

Rio Anugrah Rizkiansyah

NIM 2101409025



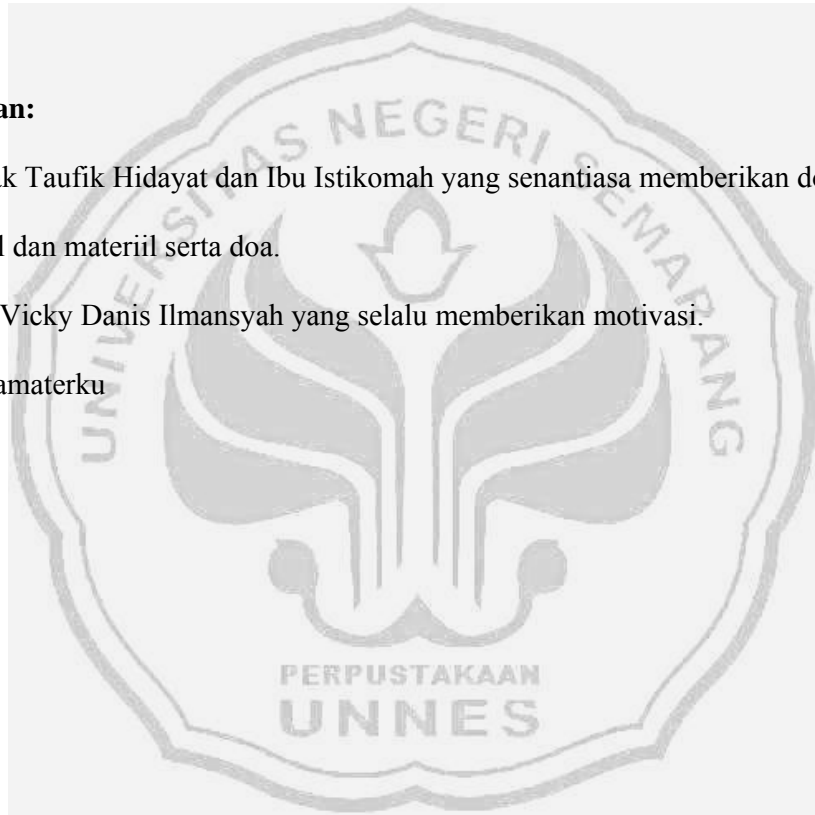
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Gigih itu penting namun tidak cukup. Dalam meraih impian juga perlu ilmu dan kreativitas, sehingga lebih cepat meraihnya. (Ippho Santosa)
2. Jika kau ingin damai sejahtera, hiduplah dengan benar dan jadikan dirimu berguna bagi sesama. (Penulis)

Persembahan:

1. Bapak Taufik Hidayat dan Ibu Istikomah yang senantiasa memberikan dorongan moril dan materil serta doa.
2. Mas Vicky Danis Ilmansyah yang selalu memberikan motivasi.
3. Almamaterku



PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari izin dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
4. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, ide, dan koreksi dengan kesungguhan dan kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini;
5. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, ide, dan koreksi dengan kesungguhan dan kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis;
7. Ayah, Ibu, dan seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberikan semangat serta doa;
8. Naniek Ekawati, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Teuku Umar Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
9. Indraswari CH, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Teuku Umar Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di kelas VIII-5;
10. Keluarga besar SMP Teuku Umar Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian;
11. Teman-teman BSI 2009 yang selalu memberikan dorongan untuk terus maju;
12. Teman-teman kost Nabil yang selalu berjuang bersama;
13. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Agustus 2013

Penulis,

Rio Anugrah Rizkiansyah



DAFTAR ISI

	halaman
SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teoretis	20
2.2.1 Hakikat Jurnalistik	20
2.2.2 Bentuk Jurnalistik	21
2.2.3 Produk Jurnalistik	22
2.2.4 Hakikat Teks Berita	23
2.2.5 Nilai Berita	24
2.2.6 Jenis-Jenis Berita	27
2.2.7 Unsur-Unsur Berita	29
2.2.8 Struktur Berita	30
2.2.9 Menulis Teks Berita	31
2.2.10 Model Investigasi kelompok	34
2.2.11 Konservasi Karakter dan Budaya	

	halaman
2.2.11.1 Konsep Konservasi	40
2.2.11.2 Konsep konservasi karakter dan Budaya	41
2.2.11.3 Fungsi dan Tujuan Konservasi Karakter dan Budaya Bangsa	41
2.2.11.4 Substansi Nilai/Karakter pada Basis Konservasi Karakter dan Budaya	43
2.2.12 Penerapan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita	44
2.3 Kerangka berpikir	51
2.4 Hipotesis Tindakan	53
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	55
3.1.1 Desain Tindakan Kelas Pada Siklus I	56
3.1.1.1 Perencanaan	56
3.1.1.2 Tindakan	57
3.1.1.3 Observasi	56
3.1.1.4 Refleksi atau Evaluasi	60
3.1.2 Desain Tindakan Kelas Pada Siklus II	61
3.1.2.1 Perencanaan	62
3.1.2.2 Tindakan	62
3.1.2.3 Observasi	65
3.1.2.4 Refleksi atau Evaluasi	66
3.2 Subjek Penelitian	66
3.3 Variabel Penelitian	66
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Teks Berita	67
3.3.2 Variabel Penggunaan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya	67
3.4 Indikator Kinerja	
3.4.1 Indikator Kinerja Kualitatif	69
3.4.2 Indikator Kinerja Kuantitatif	70
3.4.3 Instrumen penelitian	71
3.4.3.1 Instrumen Tes	71
3.4.3.2 Instrumen Nontes	79
3.4.3.2.1 Pedoman Observasi	79
3.4.3.2.2 Pedoman Kuesioner	80

	halaman
3.4.3.2.3 Pedoman jurnal	81
3.4.3.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto	82
3.4.4 Uji Validitas	83
3.4.4.1 Uji Validitas Proses	83
3.4.4.2 Uji Validitas Permukaan	85
3.5 Teknik Pengambilan Data	85
3.5.1 Teknik Tes	85
3.5.2 Teknik Nontes	86
3.5.2.1 Observasi	86
3.5.2.2 Kuesioner	87
3.5.2.3 Jurnal	88
3.5.2.4 Dokumentasi Foto	89
3.6 Teknik Analisis Data	89
3.6.1 Teknik Kualitatif	89
3.6.2 Teknik Kuantitatif	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	92
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I	94
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya	94
4.1.1.2 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya	101
4.1.1.2.1 Perilaku Berkarakter dan Berbudaya	102
4.1.1.2.1.1 Perilaku Percaya diri	104
4.1.1.2.1.2 Perilaku Demokratis	105
4.1.1.2.1.3 Perilaku Berpikir Logis	109
4.1.1.2.1.4 Perilaku Tanggung Jawab	116
4.1.1.2.1.5 Perilaku Mandiri	122
4.1.1.2.1.6 Perilaku Disiplin	126
4.1.1.2.1.7 Perilaku Santun	128
4.1.1.2.2 Hasil Jurnal	130
4.1.1.2.2.1 Jurnal Guru	131

	halaman
4.1.1.2.2.2 Jurnal Siswa	133
4.1.1.2.3 Hasil Kuesioner	138
4.1.1.3 Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Model Investigasi	
Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya	145
4.1.1.3.1 Aspek Kelengkapan Unsur Berita	148
4.1.1.3.2 Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita	150
4.1.1.3.3 Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca	153
4.1.1.3.4 Aspek Ketepatan Diksi	157
4.1.1.3.5 Aspek Keefektifan Kalimat	159
4.1.1.3.6 Aspek Kerapian Tulisan	162
4.1.1.4 Refleksi Siklus I	164
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II	166
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Berita Menggunakan Model Investigasi	
Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya	167
4.1.2.2 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita	
Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter	
dan Budaya	174
4.1.2.2.1 Perilaku Berkarakter dan berbudaya	174
4.1.2.2.1.1 Perilaku Percaya Diri	176
4.1.2.2.1.2 Perilaku Demokratis	177
4.1.2.2.1.3 Perilaku Berpikir Logis	181
4.1.2.2.1.4 Perilaku Tanggung Jawab	187
4.1.2.2.1.5 Perilaku Mandiri	192
4.1.2.2.1.6 Perilaku Disiplin	194
4.1.2.2.1.7 Perilaku Santun	196
4.1.2.2.2 Hasil Jurnal	198
4.1.2.2.2.1 Jurnal Guru	198
4.1.2.2.2.2 Jurnal Siswa	201
4.1.2.2.3 Hasil Kuesioner	207
4.1.2.3 Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi	
Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya	212
4.1.2.3.1 Aspek Kelengkapan Unsur Berita	215
4.1.2.3.2 Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita	218

	halaman
4.1.2.3.3 Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca	220
4.1.2.3.4 Aspek Ketepatan Diksi	224
4.1.2.3.5 Aspek Keefektifan Kalimat	227
4.1.2.3.6 Aspek Kerapian Tulisan	229
4.1.2.4 Refleksi Siklus II	231
4.2 Pembahasan	234
4.2.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya	234
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Setelah Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya	236
4.2.3 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya	239
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	249
5.2 Saran	250
DAFTAR PUSTAKA	253
LAMPIRAN	256



DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1	Substansi Nilai/Karakter pada Penerapan Basis Konservasi Karakter dan Budaya	44
Tabel 2	Pedoman Penilaian Tes Menulis Teks Berita	70
Tabel 3	Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya	72
Tabel 4	Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya	74
Tabel 5	Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok	76
Tabel 6	Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita pada Tahap Prasiklus	93
Tabel 7	Tabel Perilaku Berkarakter dan Berbudaya	102
Tabel 8	Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya	145
Tabel 9	Penilaian Tiap Aspek Keterampilan Menulis Teks Berita	147
Tabel 10	Aspek Kelengkapan Unsur Berita	148
Tabel 11	Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita	151
Tabel 12	Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca	154
Tabel 13	Aspek Ketepatan Diksi (pilihan kata)	157
Tabel 14	Aspek Keefektifan Kalimat	160
Tabel 15	Aspek Kerapian Tulisan	162
Tabel 16	Perilaku Berkarakter dan Berbudaya	174
Tabel 17	Keterampilan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya	213
Tabel 18	Penilaian Tiap Aspek Keterampilan Menulis Teks Berita	215
Tabel 19	Aspek Kelengkapan Unsur Berita	216
Tabel 20	Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita	218
Tabel 21	Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca	222
Tabel 22	Aspek Ketepatan Diksi (pilihan kata)	225
Tabel 23	Aspek Keefektifan Kalimat	228

	halaman
Tabel 24	Aspek Kerapian Tulisan 230
Tabel 25	Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya 237
Tabel 26	Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Teks Berita pada Tiap Aspek 241



DAFTAR GAMBAR

		halaman
Gambar 1	Struktur Teks Berita	30
Gambar 2	Dampak Instruksional dan Pengiring dari Model Investigasi Kelompok	37
Gambar 3	Model Investigasi Kelompok	39
Gambar 4	Desain Penelitian Tindakan Kelas	55
Gambar 5	Aktivitas Responden saat Proses Pembelajaran	94
Gambar 6	Aktivitas Responden saat Menganalisis Teks Berita.....	96
Gambar 7	Aktivitas Perwakilan Kelompok saat Proses Presentasi.....	97
Gambar 8	Aktivitas Responden saat Menulis Teks Berita	100
Gambar 9	Perilaku Percaya Diri Responden 29	105
Gambar 10	Perilaku Demokratis Responden 19	106
Gambar 11	Perilaku Berpikir Logis Responden 6	111
Gambar 12	Perilaku Tanggung Jawab Responden 32	119
Gambar 13	Kemandirian Belum Nampak pada Responden 21	124
Gambar 14	Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 20	134
Gambar 15	Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 32	135
Gambar 16	Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 23	135
Gambar 17	Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 6	136
Gambar 18	Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 23	137
Gambar 19	Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 9	139
Gambar 20	Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 19	139
Gambar 21	Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 10	140
Gambar 22	Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 6	141
Gambar 23	Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 19	141
Gambar 24	Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 19	142
Gambar 25	Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 27	142
Gambar 26	Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 23	143
Gambar 27	Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 23	143
Gambar 28	Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 8	143
Gambar 29	Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 8	151
Gambar 30	Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 26	155
Gambar 31	Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 18	158
Gambar 32	Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 31	160

	halaman
Gambar 33	Kutipan Lembar Kerja Responden Nomor 9 163
Gambar 34	Aktivitas Responden saat Proses Pembelajaran 167
Gambar 35	Aktivitas Responden saat Menganalisis Teks Berita 168
Gambar 36	Aktivitas Perwakilan Kelompok saat Proses Presentasi 169
Gambar 37	Aktivitas responden saat Menulis Teks Berita 171
Gambar 38	Perilaku Percaya Diri Responden Nomor 25 176
Gambar 39	Perilaku Demokratis Responden Nomor 9 181
Gambar 40	Perilaku Berpikir Logis Responden Nomor 30 186
Gambar 41	Perilaku Tanggung Jawab Responden Nomor 24 190
Gambar 42	Perilaku Mandiri Responden Nomor 20 195
Gambar 43	Perilaku Disiplin Responden Nomor 10 196
Gambar 44	Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 22 203
Gambar 45	Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 21 204
Gambar 46	Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 16 204
Gambar 47	Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 23 205
Gambar 48	Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 30 206
Gambar 49	Kutipan Lembar Kuesioner Siswa Nomor 9 208
Gambar 50	Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 19 209
Gambar 51	Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 21 209
Gambar 52	Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 21 210
Gambar 53	Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 9 211
Gambar 54	Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 26 211
Gambar 55	Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 9 212
Gambar 56	Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 11 217
Gambar 57	Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 21 219
Gambar 58	Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 6 223
Gambar 59	Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 14 224
Gambar 60	Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 15 226
Gambar 61	Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 23 229
Gambar 62	Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 33 231

DAFTAR BAGAN

	halaman
Bagan 1 Kerangka Berpikir Proses Belajar-Mengajar	53

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita setelah Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya	242
--	-----



DAFTAR LAMPIRAN		halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	253
Lampiran 2	Contoh Teks Berita Siklus I	268
Lampiran 3	Pedoman Observasi Perilaku Berkarakter dan Berbudaya Siswa Siklus I	269
Lampiran 4	Hasil Observasi Perilaku Berkarakter dan Berbudaya Siswa Siklus I	274
Lampiran 5	Pedoman Jurnal Guru Siklus I	295
Lampiran 6	Hasil Jurnal Guru Siklus I	296
Lampiran 7	Pedoman Jurnal Siswa Siklus I	298
Lampiran 8	Hasil Jurnal Siswa Siklus I	299
Lampiran 9	Pedoman Kuesioner Siklus I	308
Lampiran 10	Hasil Kuesioner Siklus I	311
Lampiran 11	Hasil Menulis Teks Berita Siklus I	329
Lampiran 12	Rekap Nilai Siklus I	332
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II	333
Lampiran 14	Contoh Teks Berita Siklus II	350
Lampiran 15	Pedoman Observasi Perilaku Berkarakter dan Berbudaya Siswa Siklus II	351
Lampiran 16	Hasil Observasi Perilaku Berkarakter dan Berbudaya Siswa Siklus II	354
Lampiran 17	Pedoman Jurnal Guru Siklus II	374
Lampiran 18	Hasil Jurnal Guru Siklus II	375
Lampiran 19	Pedoman Jurnal Siswa Siklus II	377
Lampiran 20	Hasil Jurnal Siswa Siklus II	378
Lampiran 21	Pedoman Kuesioner Siklus II	386
Lampiran 22	Hasil Kuesioner Siklus II	389
Lampiran 23	Hasil Menulis Teks Berita Siklus II	407
Lampiran 24	Rekap Nilai Siklus II	410
Lampiran 25	Daftar Siswa Kelas VIII-5	411
Lampiran 26	Surat Keputusan Dekan FBS Unnes	412
Lampiran 27	Surat Pembimbingan Penulisan Skripsi	413
Lampiran 28	Surat Keterangan Lulus UKDBI	417
Lampiran 29	Surat Izin Penelitian	418

Lampiran 30	Surat Keterangan Penelitian	halaman 419
Lampiran 31	Surat Selesai Bimbingan Skripsi	420



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang dianggap paling kompleks karena melibatkan berbagai kemampuan kognitif dan linguistik (Marhaeni dalam Pharyuna 2012:46). Jika bicara soal kemampuan, maka menulis berarti sesuatu yang bisa dipelajari dan dikuasai. Ada dua hal yang menjadi sifat dasar dari sebuah kemampuan. Pertama, kemampuan tidak muncul secara langsung, tetapi melalui proses atau tahapan yang sistematis. Jika tahapan itu tidak dilalui secara berurutan, maka akan memunculkan resiko pada orang yang belajar menguasai kemampuan tersebut. Kedua, kemampuan didapat melalui sebuah latihan yang berulang-ulang yang tidak jarang diwarnai kegagalan. Selama orang bisa melewati kegagalan ini dengan sabar, maka kemampuan itu lama kelamaan akan dikuasai.

Setiap keterampilan berbahasa erat pula hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir.

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar sebagai salah satu dari empat keterampilan bahasa masih rendah. Hal ini didapat dari data wawancara oleh peneliti pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Teuku Umar yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2013. Data tersebut mengungkap nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran teks berita hanya sebesar 58,47, hanya 1 siswa (3,125%) saja yang mampu memenuhi nilai KKM dengan nilai ≥ 70 . Dengan demikian, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang belum mencapai batas minimum yang ditentukan. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita disebabkan oleh faktor internal siswa yang menganggap sulit pembelajaran menulis teks berita terutama dalam hal memunculkan ide dan pembentukan struktur kalimat. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Suroso (2007:13) yang mengemukakan bahwa

Rendahnya kemampuan baca tulis peserta didik setidaknya ada dua faktor. Pertama, sistem pendidikan kita, terutama persekolahan formal kurang memberikan peluang yang cukup bagi tumbuhnya budaya baca dan tulis. Pembinaan-pembinaan membaca kurang disosialisasikan di sekolah maupun di luar sekolah. Guru-guru di sekolah belum dapat dijadikan patron model membaca anak. Pendidikan minat baca, teknik-teknik membaca, belum dilakukan secara optimal. Perpustakaan sekolah belum difungsikan sebagai pusat sumber belajar karena memang tidak tersedianya ruang belajar dan koleksi buku yang memadai.

Kedua, rendahnya kemampuan baca tulis peserta didik karena kurangnya pemahaman dan penguasaan pengajar terhadap hakikat, konsep, teknik pengajaran dan praktik menulis. Aktivitas belajar mengajar lebih didominasi dengan kegiatan ceramah tanpa melibatkan aktivitas pembelajar melakukan kegiatan membaca dan menulis.

Kegiatan menghasilkan karya berbentuk tulisan masih sangat jarang. Hal ini diperkuat oleh pendapat Wiyanto (2004:4) yang menyatakan

Kurangnya kegiatan tulis-menulis masih sepi. Sebagai bukti, buku yang terbit di negara kita hanya sekitar 5000 judul setiap tahun. Padahal, kegiatan tulis menulis lebih penting lagi bila dikaitkan dengan dunia pendidikan. Agaknya dunia ini tidak ada sekolah yang dikembangkan tanpa buku. Mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai perguruan tinggi, semuanya memerlukan buku sebagai sarana belajar.

Kegiatan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya diperlukan kesungguhan, kemauan keras, dan harus belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam waktu yang cukup lama. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa menciptakan iklim budaya tulis akan mendorong seseorang menjadi lebih aktif, lebih kreatif, dan lebih cerdas. Hal ini bisa terjadi karena untuk mempersiapkan sebuah tulisan, sejumlah komponen harus dikuasai, mulai dari hal-hal yang sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang agak rumit, yaitu merakit paragraf.

Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi tentang berita. Hal ini yang membuat siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menggunakan metode ceramah juga tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat menulis berita secara singkat, padat, dan jelas. Padahal sebagai seorang pendidik, guru seharusnya mampu memberikan motivasi belajar. Guru bisa menciptakan sebuah teknik pembelajaran yang bisa membuat siswa belajar aktif dan mampu membangun pengetahuan secara mandiri. Misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis yang bisa merangsang berkembangnya pola pikir siswa.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita diperlukan adanya model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran dengan model inovatif dapat dilakukan diantaranya dengan penerapan model investigasi kelompok. Model investigasi kelompok sebagai salah satu model pembelajaran inovatif diharapkan mampu membantu siswa untuk belajar menulis kalimat dengan struktur kalimat yang benar, serta sekaligus untuk membantu siswa menyelesaikan tugas melalui diskusi kelompok yang berjalan efektif sehingga tiap siswa mampu mengutarakan dan menghargai pendapat teman satu kelompok. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk melakukan proses mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial dalam kelompok sehingga diharapkan melalui kesepakatan sosial ini siswa mampu mempelajari pengetahuan akademis dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial.

Joyce dan Weil (dalam Winataputra 2001:34) menyatakan bahwa model investigasi kelompok memberi gambaran suasana kelas yang dianalogikan sebagai kehidupan bermasyarakat, yang di dalamnya memiliki tata tertib, dan budaya kelas. Siswa berusaha untuk memelihara cara hidup yang berkembang di dalam masyarakat, yaitu standar hidup dan pengharapan yang tumbuh dalam suasana kelas.

Selain untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa, penelitian ini juga diharapkan mampu untuk menghadirkan kembali pendidikan karakter dan budaya bangsa dalam kelas. Pendidikan karakter dan budaya pada saat ini perlu diupayakan kembali agar pemudaran karakter dan budaya bangsa Indonesia pada diri siswa tidak terjadi. Kecenderungan pemudaran maupun

pergeseran karakter dan budaya bangsa siswa SMP Teuku Umar Semarang sudah ada berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menerapkan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis karakter dan budaya pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang. Meskipun penanaman nilai-nilai karakter dan budaya bangsa telah ada sejak siswa menuntut ilmu di tingkat pendidikan dasar, namun, perlu adanya penanaman kembali agar siswa tetap memahami dan memaknai nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sebagai jati diri siswa Indonesia yang sebenarnya. Wahyuni (2012: 1) menyatakan

Pendidikan karakter merupakan hal yang baru sekarang ini, meskipun bukan sesuatu yang baru. Penanaman nilai-nilai sebagai sebuah karakteristik seseorang sudah berlangsung sejak dahulu kala. Akan tetapi, seiring dengan perubahan zaman, agaknya menuntut adanya penanaman kembali nilai-nilai tersebut ke dalam sebuah wadah kegiatan pendidikan di setiap pembelajaran.

Pendidikan karakter dan budaya bangsa merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Puskur (dalam Wahyuni 2012:1) yang menyatakan

Pendidikan karakter bangsa dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Banyak faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai-nilai budaya pada suatu masyarakat, salah satunya adalah interaksi antar budaya melalui berbagai media massa baik cetak, elektronik, maupun *online* yang dengan mudah dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Zakiyah (2012) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai budaya sebagai berikut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai budaya pada suatu masyarakat, yaitu:

- 1) Sebagai akibat adanya interaksi antar budaya dalam proses globalisasi yang sedang melanda dunia, hal ini tidak hanya pada tataran antar-budaya di Nusantara, juga mencapai antar-budaya diluar budaya yang ada di tanah air. Faktor ini sangat berpengaruh pada pergeseran tata nilai suatu budaya. Hal ini terjadi karena dalam gerak lintas-budaya ini terjadi berbagai pertemuan antar-budaya (*cultural encounters*) yang sekaligus mewujudkan proses saling-pengaruh antar-budaya, dengan kemungkinan satu pihak lebih besar pengaruhnya ketimbang pihak lainnya. Pertemuan antar-budaya memang menggejala sebagai keterbukaan (*exposure*) pihak yang satu terhadap lainnya; namun pengaruh-mempengaruhi dalam pertemuan antar budaya itu tidak selalu berlangsung sebagai proses dua-arah atau timbal-balik yang berimbang, melainkan boleh jadi juga terjadi sebagai proses imposisi budaya yang satu terhadap lainnya; yaitu, terpaan budaya yang satu berpengaruh dominan terhadap budaya lainnya, sehingga terjadi pergeseran tata nilai pada budaya yang terpengaruh oleh budaya lain.
- 2) Media cetak seperti surat kabar, majalah dan sejenisnya, serta media elektronik menjadi unsur penting dalam pergeseran sistem nilai budaya. Dewasa ini, akses informasi bisa dilakukan dimana dan kapan saja. Akses yang begitu mudah membuat wawasan masyarakat makin luas, sehingga berpengaruh pada pandangan hidup masyarakat itu sendiri. Jika pandangan hidup suatu masyarakat berubah, maka secara otomatis dengan sendirinya akan terjadi pergeseran tata nilai budaya, termasuk didalamnya nilai-nilai adat istiadat yang terkandung dalam ritual-ritual yang dilakukan masyarakat.
- 3) Tingkat pendidikan masyarakat. Tingkat Pendidikan pada masyarakat mempengaruhi pola pikir suatu masyarakat. Pendidikan tinggi membentuk masyarakat lebih berfikir realistis, namun kurang memperhatikan tradisi-tradisi lokal dalam menjalankan adat-istiadat yang telah di lakukan sejak nenek moyang mereka, kemudian ‘malah’ mengkritik dogma-dogma tahayul yang tersimpan dalam ritual-ritual yang mengakar di masyarakat, padahal didalam suatu tradisi di

masyarakat tentu saja menyimpan kearifan lokal tersendiri yang bermakna. Kemungkinan yang lain adalah pelaksanaan ritual dengan ‘dangkalnya penghayatan’ karena pengaruh-pengaruh di atas, sehingga, disinilah letak lunturnya sistem nilai suatu budaya.

Penggunaan konservasi karakter dan budaya dalam model pembelajaran investigasi kelompok dimaksudkan agar siswa dapat memahami seberapa penting untuk melestarikan perilaku berkarakter dan berbudaya bangsa. Diharapkan dengan upaya ini, siswa dapat dididik menjadi insan yang berkarakter dan berbudaya bangsa.

Berdasarkan keadaan tersebut, kemudian mengingat pentingnya keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa dan masih rendahnya tingkat keberhasilan menulis teks berita sebagai salah satu aspek dalam tolok ukur keberhasilan pembelajaran menulis siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama serta sebagai upaya untuk memelihara nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 siswa kelas VIII SMP, pemerintah telah menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dengan nilai ketuntasan yang telah ditentukan. Salah satu dari kompetensi dasar tersebut adalah menulis berita secara singkat, padat dan jelas. Hal ini secara tidak langsung mengharuskan siswa

untuk memahami semua hal yang berkaitan dengan kaidah penulisan yang baik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Teuku Umar Semarang, peneliti menemukan adanya kelemahan dalam keterampilan menulis khususnya dalam hal pembentukan struktur kalimat dan kemampuan memunculkan ide berita.

Lemahnya keterampilan siswa dalam menyusun struktur kalimat disebabkan oleh faktor siswa yang kurang berlatih menyusun struktur kalimat yang baik. Faktor lainnya adalah faktor guru yang kurang tepat dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran ditengarai menyebabkan lemahnya keterampilan menulis teks berita siswa. Selama ini guru cenderung menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah dan tugas, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Untuk itu, seorang guru dituntut mampu menjadi perancang pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan tepat bagi siswa. Selama ini guru kurang tepat dalam memilih maupun mengoptimalkan media pembelajaran sehingga terkesan pembelajaran menulis teks berita merupakan hal yang kurang menarik bagi siswa. Untuk itu, guru dituntut mampu memilih maupun membuat media pembelajaran yang mampu menarik daya imajinasi siswa dalam menulis teks berita.

1.3 Pembatasan Masalah

Latar belakang dan identifikasi masalah dapat dijadikan sebagai dasar pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti menemukan masalah yang menghambat siswa kelas VIII-5 SMP Teuku

Umar Semarang dalam kompetensi dasar menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas yaitu, model pembelajaran yang digunakan guru biasanya menggunakan strategi penugasan dan ceramah. Pemberian tugas semacam ini hanya terfokus pada menulis teks berita secara langsung, sedangkan cara mengumpulkan fakta berita tidak dijelaskan guru. Siswa belajar sendiri melalui buku panduan. Pembelajaran semacam itu mengakibatkan siswa merasa jenuh, malas membaca sehingga siswa kurang dapat menggali informasi untuk menentukan ide berita. Untuk menyikapi hal tersebut, siswa perlu mendapatkan pembinaan, agar siswa menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks berita dan memiliki kemampuan mengumpulkan informasi sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung siswa akan dapat memunculkan ide berita berdasarkan informasi yang telah diperolehnya.

Informasi yang berhasil dihimpun peneliti dari wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP SMP Teuku Umar Semarang, menunjukkan perlu adanya upaya peningkatan keterampilan menulis teks berita. Hal ini disebabkan siswa kesulitan dalam penyusunan struktur kalimat menjadi suatu teks berita yang utuh. Untuk mengatasi masalah ini, diharapkan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis teks berita. Pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan memunculkan ide berita dan menyusun struktur kalimat yang baik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas. Permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang selama menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?
- 2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang selama mengikuti pembelajaran dengan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?
- 3) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang setelah pembelajaran menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, dan menjelaskan perubahan tingkah laku selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menentukan peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang setelah menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya memiliki manfaat. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua manfaat yaitu, manfaat teoretis, dan manfaat praktis.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian lanjutan ataupun dapat menambah khazanah penelitian aspek keterampilan menulis teks berita di SMP Teuku Umar Semarang, sehingga sanggup meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut agar menjadi lebih baik. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan alternatif bagi guru untuk menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya ketika proses pembelajaran menulis teks berita di sekolah. Penggunaan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada proses pembelajaran jelas akan memunculkan lebih banyak variasi model pembelajaran, tidak sekadar menyampaikan informasi kemudian melakukan hal-hal yang telah dipahami sebelumnya. Akan tetapi lebih memberikan dorongan dan motivasi untuk mencari, memahami, kemudian mencoba melakukan apa yang telah didapat dalam pembelajaran.

Secara praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat. Bagi guru, penelitian ini mampu memberikan inspirasi atau dapat sebagai alternatif dalam mengajarkan materi menulis teks berita di sekolah dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Pembelajaran yang selama ini dirasa kurang efektif dapat diubah menjadi

lebih inovatif, yaitu dengan menggunakan model investigasi kelompok sehingga akan lebih meningkatkan kualitas sistem pembelajaran yang dilakukan. Guru akan lebih mudah menyampaikan materi, kemudian guru dapat membantu dalam memberikan rangsangan kepada anak didiknya untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan minat belajar siswa dalam menulis teks berita. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, sehingga siswa tidak lagi merasa terbebani dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Dengan teknik pencarian fakta berita, siswa dapat lebih tertantang dalam mencari fakta berita untuk mendukung teks berita yang ditulisnya. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks berita di kelas akan menjadi lebih menyenangkan. Melalui proses tersebut, kemampuan menulis teks berita siswa akan meningkat, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Bagi peneliti, mampu memperkaya wawasan mengenai penggunaan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, dapat menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya tersebut pada saat peneliti sudah mengajar sebagai guru. Untuk peneliti lain, model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat digunakan sebagai referensi dalam meneliti permasalahan-permasalahan lain mengenai pembelajaran menulis pada umumnya dan pembelajaran menulis teks berita pada khususnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks berita sudah banyak dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya maupun mahasiswa dalam penelitian skripsinya. Meskipun demikian, hal tersebut masih menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang relevan dari penelitian terdahulu adalah penelitian mengenai karakteristik individual yang mempengaruhi keefektifan kinerja antara lain penelitian oleh Darabi (2012), kemudian mengenai peningkatan keterampilan menulis teks berita yang dapat dijadikan tinjauan pustaka antara lain penelitian oleh Muthoharoh (2007), Janah (2008), Suntoro (2009), Yulianti (2011), dan Fajrin (2012).

Darabi (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Relationship between Individual Characteristics and Effectiveness of Human Resources Staff* menunjukkan adanya keterkaitan karakteristik individu dari sumber daya manusia yang mempengaruhi efektivitas secara kuat dan secara luas terhadap etos kerja. Penelitian ini melibatkan 291 kuesioner. Penelitian ini difokuskan pada hubungan antara karakteristik individual dan keefektifan dari staf tenaga kerja di *University of Kermanshah*. Studi deskriptif ini berdasarkan hasil

survei. Hipotesis tes dengan *my Speer* membuktikan hasil positif dan mempunyai efek yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Darabi dengan penulis mempunyai persamaan, yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai nilai karakter yang mempengaruhi efektifitas dalam melakukan sesuatu. Bedanya adalah Darabi melakukan penelitian pada staf tenaga kerja di *University of Kermanshah*, sedangkan penulis melakukan penelitian pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang.

Muthoharoh (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Kontekstual Komponen Inkuiri serta Pemanfaatan Media Gambar pada Kelas VIII C SMPN Jekulo Kudus” menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis sebesar 33,3%. Angka peningkatan tersebut diperoleh dari keberhasilan siklus I sebesar 9,35%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 14,24%.

Persamaan penelitian Muthoharoh dengan penelitian ini adalah desain penelitian, aspek penelitian, instrumen, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Aspek penelitian dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu keterampilan menulis teks berita. Instrumen yang digunakan juga sama dengan instrumen yang digunakan oleh penulis berupa instrumen tes dan nontes. Adapun, analisis data meliputi analisis data pengamatan, jurnal, dan tes. Perbedaan penelitian terletak pada masalah yang dikaji dan tujuan penelitian.

Masalah yang dikaji dalam penelitian Muthoharoh (2007) yaitu apakah pembelajaran kontekstual komponen inkuiri serta pemanfaatan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII C SMPN Jekulo Kudus. Adapun, masalah yang dikaji pada penelitian penulis adalah apakah model investigasi kelompok berbasis konservasi budaya mampu meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang. Tujuan dari penelitian Muthoharoh untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita dan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif setelah menggunakan pembelajaran kontekstual komponen inkuiri serta pemanfaatan media gambar. Adapun, tujuan dari penelitian penulis untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita dan perubahan perilaku berkarakter dan berbudaya ke arah yang positif setelah menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Kekurangan yang terdapat dalam penelitian Muthoharoh yaitu belum adanya upaya melestarikan nilai karakter dan budaya bangsa di dalam penelitiannya. Peneliti menyempurnakan kajian tersebut dengan menambahkan konservasi karakter dan budaya bangsa di dalam penelitian yang digunakan.

Janah (2008) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Metode *Group Investigation* pada Kelas VIII E SMP Negeri 2 Ulujami Pemalang” menjelaskan bahwa metode *Group Investigation* dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis dan perilaku siswa dalam menulis teks berita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis teks berita

siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I nilai rata-rata sebesar 74,82. Hasil tes tersebut meningkat dari hasil yang dilakukan pada pratindakan yang nilai rata-ratanya sebesar 68,45 atau meningkat 9,52%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 84,34 atau meningkat 15,89% dari nilai rata-rata siklus I. Nilai rata-rata tersebut telah menjadi target yang ditentukan sehingga tindakan siklus III ditiadakan karena penelitian telah dianggap berhasil. Hasil penelitian juga menunjukkan perubahan perilaku siswa ke arah yang baik. Perubahan tingkah laku yang tampak dalam pembelajaran menulis teks berita dengan teknik ini adalah siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Janah dengan penulis mempunyai persamaan, yaitu sama-sama melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Adapun perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. Janah dalam penelitiannya meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ulujami Pemasang, sedangkan peneliti meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar.

Kekurangan yang terdapat dalam penelitian Janah yaitu belum adanya upaya untuk melestarikan nilai karakter dan budaya di dalam penelitiannya. Peneliti menyempurnakan kajian tersebut dengan menambahkan basis konservasi karakter dan budaya di dalam penelitian yang dikembangkan agar dapat melestarikan karakter dan budaya bangsa sebagai jati diri sesungguhnya.

Selain itu, Suntoro (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Teknik 3M

(Mengamati Meniru Menambahi) pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati” menunjukkan hasil penelitian setelah menggunakan teknik 3M (Mengamati Meniru Menambah) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati. Selain itu, pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik 3M mampu mengubah sifat negatif siswa menjadi sifat yang positif. Hal tersebut didapat dari data tes dan data nontes. hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas pada prasiklus adalah 62,37. Adapun, pada siklus I sebesar 73,68 serta pada siklus II mencapai 79,31. Hal ini menunjukkan peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 27,16%. Berdasarkan hasil nontes, siswa juga mengalami perubahan perilaku. Siswa yang pada tahap prasiklus banyak melakukan sifat negatif seperti mencontek, berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran. Pada siklus I dan II menunjukkan sikap yang positif. Sikap itu diantaranya kesiapan siswa menerima pelajaran lebih baik, intensitas berbicara dengan teman sebangku berkurang, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, serta merespon positif dengan teknik 3M yang peneliti gunakan.

Persamaan penelitian Suntoro (2009) dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian, aspek penelitian dan teknik pengambilan data, yaitu desain penelitian tindakan kelas dan aspek keterampilan menulis teks berita. Teknik pengambilan data dengan teknik tes dan nontes. Adapun perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Suntoro (2009) yaitu apakah keterampilan menulis teks berita mampu ditingkatkan dengan teknik 3M.

Sementara itu, masalah yang dikaji oleh peneliti yaitu apakah keterampilan menulis teks berita mampu ditingkatkan melalui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Variabel penelitian Suntoro (2009) yaitu keterampilan menulis teks berita dan penggunaan teknik 3M. Adapun, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan variabel penelitian keterampilan menulis teks berita dan penggunaan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Subjek penelitian Suntoro (2009) yaitu siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati. Sedangkan, subjek penelitian penulis adalah siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang.

Kekurangan yang terdapat dalam penelitian Suntoro yaitu belum adanya upaya untuk melestarikan nilai karakter dan budaya di dalam penelitiannya. Peneliti menyempurnakan kajian tersebut dengan menambahkan basis konservasi karakter dan budaya di dalam penelitian yang dikembangkan agar dapat melestarikan karakter dan budaya bangsa sebagai jati diri sesungguhnya.

Yulianti (2011) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Metode Investigasi Kelompok dengan Pemanfaatan Media Foto Peristiwa pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 28 Semarang” menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata menulis teks berita siswa sebesar 61,41. Pada siklus I, nilai rata-rata klasikal yang diperoleh siswa sebesar 68,34, sedangkan pada siklus II sebesar 75,56. Hal itu menunjukkan adanya

peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 6,93, sedangkan peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 7,22 atau 11,02 %. Selain itu, perilaku yang ditunjukkan siswa pun berubah setelah diberikan tindakan. Siswa terlihat senang dan memberi respon positif terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Siswa lebih aktif berdiskusi, lebih bersemangat dalam belajar, dan berani menyampaikan pendapatnya.

Persamaan penelitian Yulianti (2011) dengan penelitian penulis terletak pada desain penelitian dan teknik pengambilan data yaitu desain penelitian tindakan kelas dan teknik pengambilan data tes dan nontes. Adapun perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji oleh Yulianti (2011) yaitu apakah keterampilan menulis teks berita siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode investigasi kelompok dengan pemanfaatan media foto peristiwa. Sedangkan pada masalah yang dikaji pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu apakah keterampilan menulis teks berita siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Subjek penelitian dalam penelitian Yulianti (2011) adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 28 Semarang. Sedangkan, subjek penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang.

Kekurangan yang terdapat dalam penelitian Yulianti yaitu belum adanya upaya untuk melestarikan nilai karakter dan budaya di dalam penelitiannya. Peneliti menyempurnakan kajian tersebut dengan menambahkan basis konservasi karakter dan budaya di dalam penelitian yang dikembangkan

agar dapat melestarikan karakter dan budaya bangsa sebagai jati diri sesungguhnya.

Fajrin (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Model Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP 17 Bawen” menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil dari tes siklus I menunjukkan skor rata-rata kelas 68,12 meningkat menjadi 79,65 pada siklus II atau meningkat 11,53 %. Peningkatan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP 17 Bawen diikuti dengan perubahan perilaku belajar siswa yang makin baik. Hasil analisis data nontes menunjukkan adanya peningkatan perilaku tersebut. Pada siklus I banyak yang berperilaku negatif, tetapi pada siklus II siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan model investigasi kelompok.

Persamaan penelitian Fajrin (2012) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada desain penelitian dan model pembelajaran yang digunakan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas dan model pembelajaran yang digunakan adalah model investigasi kelompok. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fajrin (2012) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian Fajrin (2012) yaitu siswa kelas VIII SMP 17 Bawen. Sedangkan subjek penelitian penulis yaitu siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang.

Kekurangan yang terdapat dalam penelitian Fajrin yaitu belum adanya upaya untuk melestarikan nilai karakter dan budaya di dalam penelitiannya. Peneliti menyempurnakan kajian tersebut dengan menambahkan basis konservasi karakter dan budaya di dalam penelitian yang dikembangkan agar dapat melestarikan karakter dan budaya bangsa sebagai jati diri sesungguhnya.

2.2 Landasan Teoretis

Pada landasan teori ini penulis mencoba menguraikan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari beberapa buku acuan yang mendukung penelitian ini. Teori-teori yang coba penulis uraikan meliputi (1) hakikat jurnalistik, (2) bentuk jurnalistik, (3) produk jurnalistik, (4) hakikat teks berita, (5) jenis-jenis berita, (6) unsur-unsur berita, (7) struktur teks berita, (8) menulis teks berita, (9) model investigasi kelompok, (10) konservasi karakter dan budaya, (11) penerapan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dalam pembelajaran menulis teks berita, (12) kerangka berpikir, dan (13) hipotesis tindakan.

2.2.1 Hakikat Jurnalistik

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal* yang dalam Bahasa Perancis berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan

atau pelaporan setiap hari. Bond (dalam Sumadiria 2006) menyatakan jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati. Sejalan dengan pendapat Bond, Sumadiria (2006:3) mendefinisikan jurnalistik sebagai kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya. Pendapat tersebut diperkuat oleh MacDougall (dalam Kusumaningrat 2009:15) yang menyatakan bahwa jurnalistik atau jurnalisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa.

2.2.2 Bentuk Jurnalistik

Sumadiria (2006) membagi jurnalistik ke dalam tiga bagian besar, yaitu jurnalistik media cetak, jurnalistik media elektronik auditif, dan jurnalistik media elektronik audiovisual.

- 1) **Jurnalistik Media Cetak**
Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan kepada khalayak, bukan saja harus benar, jelas dan akurat, melainkan juga harus menarik, membangkitkan minat dan selera baca (surat kabar, majalah), selera dengar (radio siaran), dan selera menonton (televisi).

Jurnalistik ini dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor verbal dan visual. Verbal, sangat menekankan pada kemampuan kita memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraf yang efektif dan komunikatif. Visual, menunjuk pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan.

- 2) **Jurnalistik Media Elektronik Auditif**

Jurnalistik media elektronik auditif atau jurnalistik radio siaran, lebih banyak dipengaruhi dimensi verbal, teknologikal, dan fisik. Verbal, berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat, dan paragraf secara efektif dan komunikatif. Teknologikal, berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio dapat ditangkap dengan jelas dan jernih oleh pesawat radio penerima. Fisikal, erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak dalam menyerap dan mencerna setiap pesan kata atau kalimat yang disampaikan.

- 3) **Jurnalistik Media Elektronik Audiovisual**
 Jurnalistik media elektronik audiovisual merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatikal. Verbal, berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, dan efektif. Visual, lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, dan memikat. Teknologikal, berkaitan dengan daya jangkauan siaran, kualitas suara dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi penerima di rumah. Dramatikal, berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatik yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan.

2.2.3 Produk Jurnalistik

Produk jurnalistik menurut Sumadiria (2006) adalah surat kabar, tabloid, majalah, buletin atau berkala lainnya seperti radio, televisi, dan media *on line* internet. Surat kabar dibagi dalam tiga kelompok besar. Namun, hanya dua dari tiga kelompok besar dari surat kabar yang disebut produk jurnalistik, yaitu (1) berita (*news*) dan (2) opini (*views*).

Kelompok berita (*news*), meliputi antara lain berita langsung (*straight news*), berita menyeluruh (*comprehensive news*), berita mendalam (*depth news*), pelaporan mendalam (*depth reporting*), berita penyelidikan (*investigative news*), berita khas bercerita (*feature news*), dan berita gambar

(*photo news*). Kelompok opini (*views*), meliputi tajuk rencana, karikatur, pojok, artikel, kolom, esai, dan surat pembaca.

2.2.4 Hakikat Teks Berita

Kata berita berasal dari bahasa sanskerta *vrit*, yang secara harfiah berarti ada atau terjadi. Adapun dalam bahasa Inggris, berita disebut *write* yang artinya menulis. Selanjutnya, oleh sebagian besar Orang Indonesia istilah-istilah tersebut dilafalkan menjadi istilah *vritta* atau berita.

Sumadiria (2006) mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on line* internet. Sejalan dengan Sumadiria, Djuraid (2009) mendefinisikan berita sebagai sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.

Charney (dalam Cahya 2012) menyatakan berita sebagai laporan terhangat tentang fakta yang menarik bagi banyak orang. Pendapat tersebut diperkuat oleh Cahya (2012:2) yang menyatakan bahwa berita merupakan semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk laporan, berita harus berisi tentang kejadian-kejadian terbaru atau aktual. Informasi yang disampaikan sebagai bahan berita pun harus dianggap penting dan menarik bagi banyak orang.

Beberapa pendapat ahli yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat membantu dalam mendeskripsikan teks berita. Teks berita merupakan teks yang berisi pelaporan berbentuk tulisan yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari bersifat menarik, terbaru, dan atau aktual yang didalamnya mengandung enam unsur berita ditulis dengan mengacu pada struktur teks berita.

2.2.5 Nilai Berita

Berita memang tidak dapat terlepas dari unsur pelaporan suatu peristiwa tertentu. Akan tetapi, tidak semua kejadian atau peristiwa dapat dilaporkan kepada khalayak sebagai berita. Agar berita dapat bermanfaat bagi kepentingan banyak orang, berita harus memiliki nilai berita. Nilai-nilai yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

1) Keluarbiasaan

Dalam pandangan jurnalistik, berita adalah sesuatu yang luar biasa. Dengan demikian, sesuatu yang tidak luar biasa tidak dapat disebut berita.

2) Aktual

Suatu peristiwa disebut sebuah berita jika merupakan peristiwa yang baru terjadi. Keaktualan berita erat kaitannya dengan waktu. Semakin aktual berita yang disajikan, semakin tinggi nilai berita tersebut. Menurut teori jurnalistik terdapat tiga kategori keaktualan berita, yaitu sebagai berikut.

(1) Aktual Kalender

Keaktualan berita yang dimaksud sangat berkaitan dengan waktu yang terdapat pada kalender. Umumnya peristiwa yang terjadi berhubungan dengan peringatan hari-hari besar maupun agama.

(2) Aktual Waktu

Keaktualan waktu berkaitan erat dengan waktu terjadinya peristiwa yang bersangkutan. Semakin terkini waktu kejadian berita, semakin tinggi nilai berita tersebut.

(3) Aktual Masalah

Sebuah masalah atau kasus akan tetap layak diberitakan selama masalah tersebut belum terselesaikan.

3) Akibat

Berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas. Suatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak besar dalam kehidupan masyarakat. Dampak suatu pemberitaan bergantung pada beberapa hal, yaitu seberapa banyak khalayak yang terpengaruh, pemberitaan itu langsung mengena pada khalayak atau tidak, dan segera tidaknya efek berita itu menyentuh khalayak media surat kabar, radio, atau televisi yang melaporkannya.

4) Kebaruan

Berita adalah semua apa yang terbaru.

5) Kedekatan

Berita adalah kedekatan. Kedekatan berita terbagi menjadi dua. Kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis menunjuk pada suatu peristiwa atau berita yang terjadi di sekitar tempat tinggal kita. Semakin dekat suatu peristiwa yang terjadi dengan domisili kita, maka semakin terusik dan semakin tertarik kita untuk menyimak dan mengikutinya. Kedekatan psikologis lebih banyak ditentukan oleh tingkat keterikatan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita.

6) Informasi

Berita adalah informasi. Dalam perspektif sosio-jurnalistik, dari sekian banyak informasi atau yang nyaris tak terhingga itu, hanya sebagian kecil saja atau sedikit sekali yang dilaporkan media massa. Hanya informasi yang memiliki nilai berita, atau memberi manfaat kepada publik yang patut mendapat perhatian media.

7) Konflik

Berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan.

8) Orang Penting (*Public Figure, News Maker*)

Berita adalah tentang orang-orang penting, orang-orang ternama, pesohor, selebriti, figur publik. Orang-orang terkemuka, dimanapun selalu membuat berita. Jangankan ucapan dan tingkah lakunya,

namanya saja sudah membuat berita. Teori jurnalistik menegaskan, nama menciptakan berita (*names makes news*).

9) Kejutan

Kejutan adalah segala sesuatu yang datangnya tiba-tiba, di luar dugaan, tidak direncanakan, di luar perhitungan, dan tidak diketahui sebelumnya.

10) Ketertarikan manusiawi (*Human Interest*)

Kadang-kadang suatu peristiwa tak menimbulkan efek berarti pada seseorang, sekelompok orang atau bahkan lebih jauh lagi pada suatu masyarakat, tetapi telah menimbulkan getaran pada suasana hati, suasana kejiwaan, dan dalam perasaannya. Hanya karena naluri, nurani, dan suasana hati kita merasa terusik, maka peristiwa itu tetap mengandung nilai berita.

11) Seks

Berita adalah seks. Seks adalah berita. Sepanjang sejarah peradaban manusia, segala hal yang berkaitan dengan perempuan, pasti menarik dan menjadi sumber berita.

2.2.6 Jenis-Jenis Berita

1) *Straight News Report*

Merupakan laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Berita memiliki nilai penyajian objektif terhadap fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Berita jenis ini biasanya ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what*, *who*, *when*, *where*, *why*, dan *how* (5W1H).

2) *Depth News Report*

Merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Reporter (wartawan) menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.

3) *Comprehensive News*

Merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh menjadi sebuah bangunan cerita yang utuh sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas.

4) *Interprtative News*

Merupakan jenis berita yang memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, fokus berita masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Jenis berita ini lebih dari sekedar *straight news* dan *depth news*

5) *Feature Story*

Merupakan jenis berita yang berbeda dengan jenis berita diatas, dalam *feature*, penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis *feature* menyajikan suatu pengalaman pembaca (*reading experiences*) yang

lebih bergantung pada gaya penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.

6) *Depth Reporting*

Merupakan pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Pelaporan ini ditulis oleh tim, disiapkan dengan matang, memerlukan waktu beberapa hari atau minggu, dan membutuhkan biaya peliputan cukup besar.

7) *Investigative Reporting*

Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam laporan ini, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan. Pelaksanaannya sering ilegal atau tidak etis.

8) *Editorial Writing*

Merupakan penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum.

2.2.7 Unsur-unsur Berita

Suatu informasi dapat dijadikan berita apabila memenuhi unsur 5W+1H. Unsur 5W+1H terdiri atas *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana),

when (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Berikut penjelasan yang lebih lengkap dari unsur-unsur tersebut.

1. *What*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.

2. *Who*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

3. *When*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.

4. *Where*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.

5. *Why*

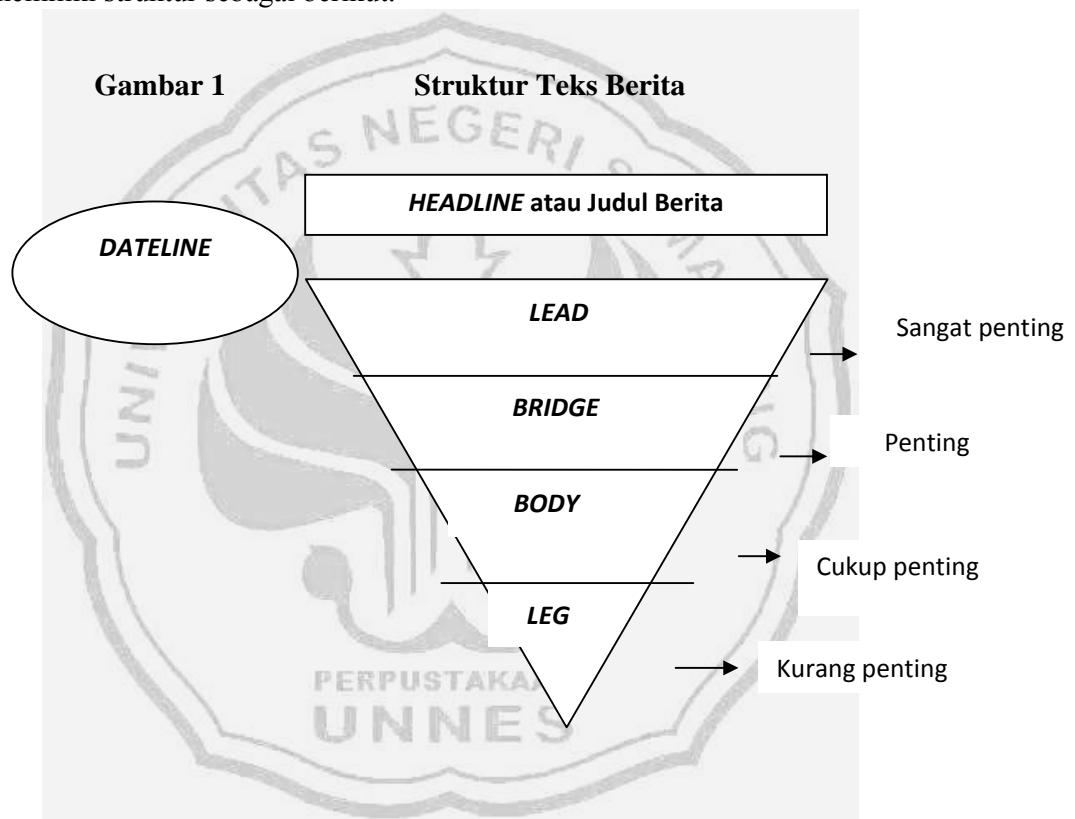
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

6. *How*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat menjelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

2.2.8 Struktur Berita

Dalam penelitian ini, siswa diharapkan dalam menulis berita jenis *straight news* dengan singkat, padat, dan jelas. Teks berita jenis *straight news* memiliki struktur sebagai berikut.



Keterangan:

- 1) *Headline* (judul berita) merupakan identitas berita. *Headline* berguna untuk menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan. Selain itu, dapat digunakan untuk menonjolkan suatu berita dengan dukungan teknik grafika.
- 2) *Dateline* berkaitan dengan kapan berita itu dibuat.

- 3) *Lead* (pembuka berita) yaitu kalimat pembuka berita. *Lead* terletak pada paragraf pertama dan sering disebut teras berita. *Lead* merupakan bagian terpenting dari sebuah berita karena memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan berita yang disampaikan.
- 4) *Bridge* (perangkai), yaitu kata-kata yang menghubungkan teras berita dengan tubuh berita.
- 5) *Body* (tubuh berita), yaitu rangkaian kalimat berita yang menceritakan peristiwa atau berita dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
- 6) *Leg* (kaki berita), yaitu bagian akhir dari penulisan berita.

2.2.9 Menulis Teks Berita

Berita adalah produk utama media massa. Berita ditulis untuk dilaporkan pada khalayak. Namun, sebelum tahap pelaporan berita, penulis berita harus mengumpulkan fakta di lapangan sebagai sumber utama penulisan berita. Berikut diuraikan beberapa teknik pengumpulan fakta, di antaranya observasi, wawancara, dan konferensi pers.

1) Observasi

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengungkapkan fakta adalah dengan mengadakan pengamatan terhadap objek pemberitaan. Istilah ini sering disebut dengan observasi. Observasi diklasifikasi menjadi dua macam, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung, yaitu jika reporter atau wartawan menyaksikan sebuah peristiwa

dengan mata kepalanya sendiri. Observasi tidak langsung, yaitu jika reporter tidak menyaksikan langsung peristiwa yang terjadi.

2) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara wartawan dan narasumber untuk mendapatkan berbagai informasi. Apabila pengumpulan fakta terkait pada sebuah peristiwa maka yang dapat dijadikan narasumber pertama adalah semua orang yang terlibat langsung dengan peristiwa tersebut. Selanjutnya, untuk menambah dan memperkuat fakta, wartawan perlu melakukan wawancara dengan narasumber yang berkompeten.

3) Konferensi Pers

Konferensi pers merupakan pertemuan pers yang diadakan oleh seorang tokoh untuk menjelaskan dan memberitahukan hal yang penting di hadapan para wartawan.

Agar dapat menulis teks berita dengan baik, kita harus mempunyai bekal yang cukup. Bekal yang harus diperhatikan agar dapat menulis teks berita, yaitu sebagai berikut.

(1) Ilmu Pengetahuan

Penulis berita di media massa harus memiliki cukup pengetahuan tentang apa yang akan ditulisnya. Pengetahuan penulis berita dapat diperoleh dari mengumpulkan fakta di lapangan karena berita merupakan hasil pelaporan kejadian nyata.

(2) Kemauan Untuk Menulis

Ketika pengetahuan yang kita miliki tidak disertai dengan kemauan untuk menulis, tidak akan menghasilkan apa-apa. Bahkan, kemauan dapat membuat seseorang terus menulis meskipun ia tidak mempunyai bakat menulis.

(3) Pengalaman

Pengetahuan dapat bersumber dari pengalaman dan proses belajar. Keberhasilan penulisan berita selain ditentukan oleh pengetahuan, juga ditentukan oleh banyak sedikitnya pengalaman si penulis. Semua pengalaman dapat dijadikan media belajar. Begitu pun dengan pengalaman menulis. Orang yang telah terbiasa menulis, tentu semakin lama tulisannya akan semakin baik.

(4) Motivasi

Dengan adanya motivasi, seseorang dapat mempunyai kemauan untuk melakukan sesuatu. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal tumbuh dari dalam diri, misalnya, seseorang menulis karena ingin menuangkan gagasan dan pemikirannya agar dapat bermanfaat bagi banyak orang. Adapun motivasi eksternal timbul dari faktor luar diri, seperti kebutuhan materi, tuntutan karier, dan popularitas.

(5) Kemampuan Berbahasa Tulis

Secara umum bahasa tulis memiliki persyaratan sebagai berikut.

- a) Diungkapkan secara lebih formal dan lengkap

Struktur kalimat dalam bahasa tulis yang lengkap terdiri atas subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK). Namun, susunan kalimat dalam bahasa Indonesia tidak harus selaluurut pada unsur SPOK. Susunan kalimat dapat diubah-ubah agar lebih variatif. Kalimat dapat disusun dengan struktur KSPO atau hanya menggunakan beberapa unsur saja, seperti, SP, SPO, SPK, atau KSP.

b) Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku

Bahasa baku merupakan bahasa yang penyusunan dan penggunaannya didasarkan pada kaidah-kaidah yang telah dibukukan. Dalam bahasa tulis, bahasa dikatakan baku jika mengacu pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

2.2.10 Model Investigasi Kelompok

Model Investigasi Kelompok atau *Group Investigation* mengambil model yang berlaku dalam masyarakat, terutama mengenai anggota masyarakat melakukan proses mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial. Sebagaimana disarankan oleh Dewey (dalam Winataputra 2001:34) yang menyatakan bahwa

kehidupan sekolah harus diatur atau diorganisasikan sebagai bentuk kecil atau miniatur kehidupan demokrasi. Untuk itu siswa seyogyanya memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan sistem sosial melalui pengalaman dan berangsur-angsur belajar

bagaimana menerapkan metode yang berwawasan keilmuan dalam memperbaiki kehidupan masyarakat.

Dalam model ini terdapat tiga konsep utama, yaitu penelitian, pengetahuan dan dinamika belajar kelompok. Penelitian adalah proses dimana siswa dihadapkan pada masalah. Pengetahuan adalah pengalaman yang tidak dibawa dari lahir, namun diperoleh melalui dan dari pengalamannya secara langsung dan tidak langsung. Sedangkan dinamika belajar kelompok menunjuk pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dilihat atau dikaji bersama.

1) Sintakmatik

Model investigasi kelompok memiliki enam tahapan

Tahap pertama

Siswa dihadapkan pada peristiwa yang problematis.

Tahap kedua

Siswa melakukan eksplorasi terhadap situasi yang problematis tersebut

Tahap ketiga

Siswa merumuskan tugas-tugas belajar dan mengorganisasikannya untuk membangun suatu proses penelitian.

Tahap keempat

Siswa melakukan kegiatan belajar individual dan kelompok.

Tahap kelima

Siswa menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan dalam proses penelitian kelompok itu.

Tahap keenam

Melakukan proses pengulangan kegiatan.

2) Sistem Sosial

Sistem sosial yang berlaku dan berlangsung dalam model ini bersifat demokratis yang ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan dari atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Kegiatan kelompok yang terjadi mungkin saja bertolak dari pengajar. Dengan demikian suasana kelas tidak begitu terstruktur. Pengajar dan siswa memiliki status yang sama dalam menghadapi masalah yang akan dipecahkan dengan peranan yang berbeda.

3) Prinsip Pengelolaan / Reaksi

Di dalam model ini pembelajar akan berperan sebagai konselor, konsultan, dan pemberi kritik, yang akan

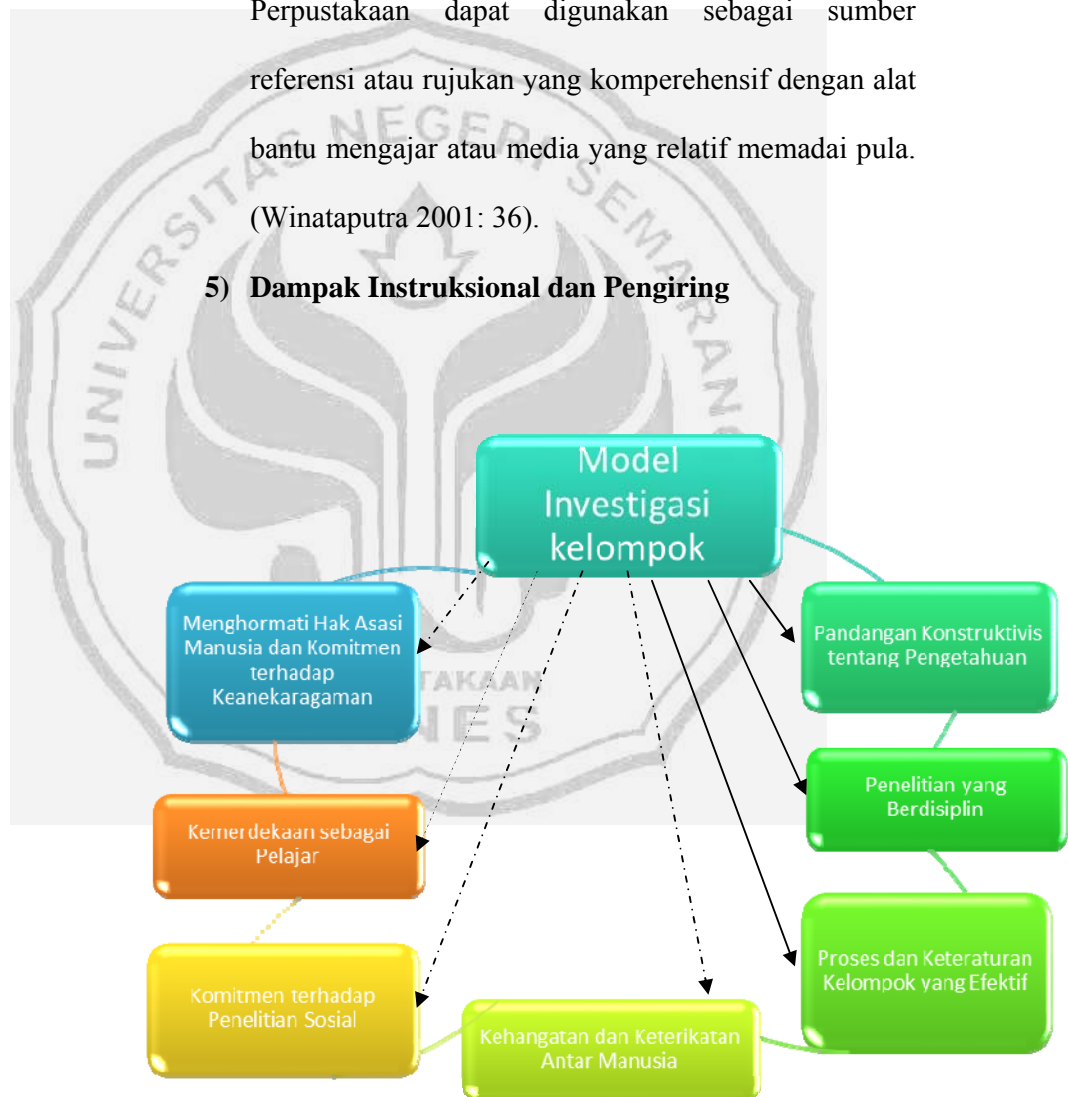
mengarahkan ke pemecahan masalah, pengelolaan kelas, dan pemaknaan secara perseorangan.

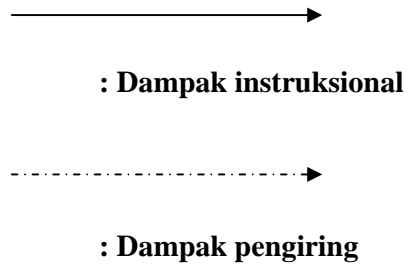
4) Sistem Pendukung

Perpustakaan dapat digunakan sebagai sumber referensi atau rujukan yang komprehensif dengan alat bantu mengajar atau media yang relatif memadai pula.

(Winataputra 2001: 36).

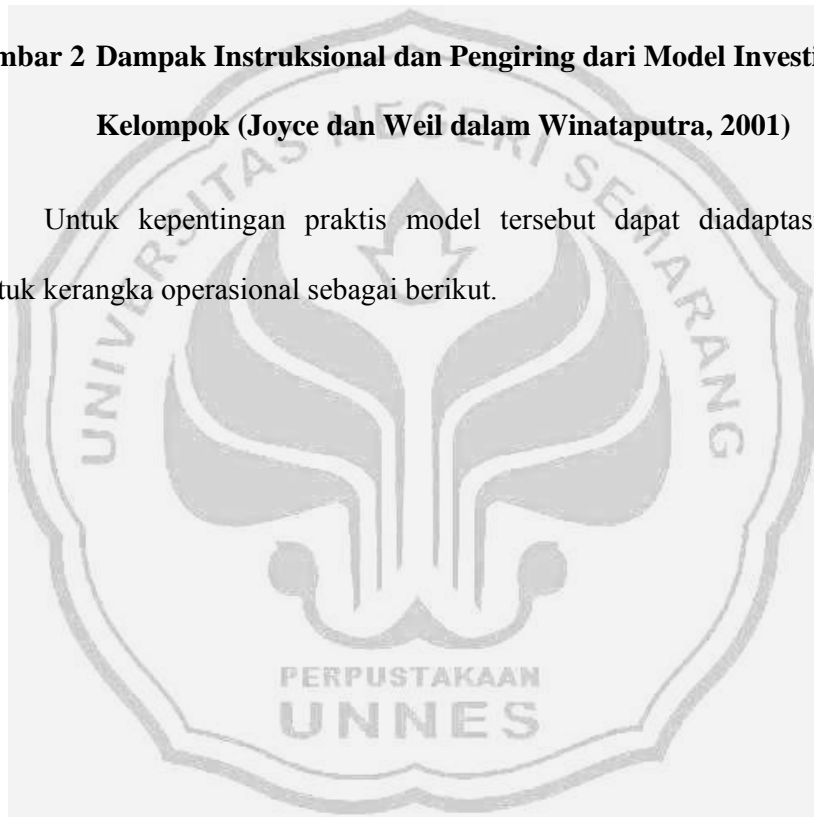
5) Dampak Instruksional dan Pengiring



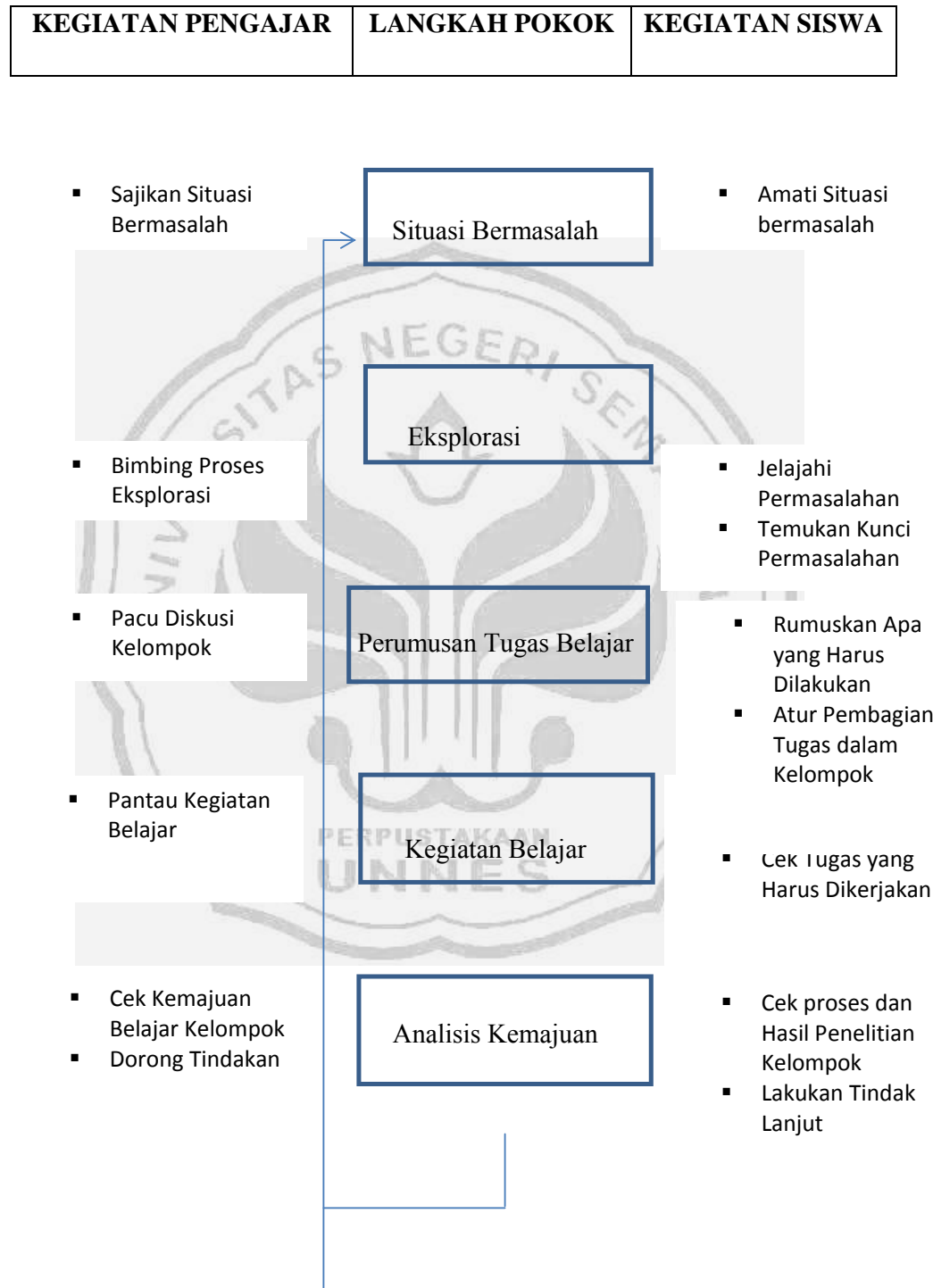


**Gambar 2 Dampak Instruksional dan Pengiring dari Model Investigasi
Kelompok (Joyce dan Weil dalam Winataputra, 2001)**

Untuk kepentingan praktis model tersebut dapat diadaptasi dalam bentuk kerangka operasional sebagai berikut.



Gambar 3 Model Investigasi Kelompok (Joyce & Weil 1986 adaptasi Winataputra 2001)



2.2.11 Konservasi Karakter dan Budaya

Konservasi karakter dan budaya dalam penelitian ini tidak diimplementasikan langsung pada pembelajaran, namun, dipadukan dengan model investigasi kelompok.

2.2.11.1 Konsep Konservasi

Menurut Depdiknas (2011:726) menyatakan konservasi merupakan pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan; pengawetan; pelestarian.

Roosevelt (dalam Pendakierror 2013) [menyatakan](#) konservasi merupakan kata yang berasal dari kata *Conservation* yang terdiri atas kata *con* (*together*) dan *servare* (*keep/save*) yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (*keep/save what you have*), namun secara bijaksana (*wise use*).

Rijksen (dalam Pendakierror 2013) menyatakan konservasi merupakan suatu bentuk evolusi kultural dimana pada saat dulu, upaya konservasi lebih buruk daripada saat sekarang. Konservasi juga dapat dipandang dari segi ekonomi dan ekologi dimana konservasi dari segi ekonomi berarti mencoba mengalokasikan sumberdaya alam untuk sekarang, sedangkan dari segi ekologi, konservasi merupakan alokasi sumberdaya alam untuk sekarang dan masa yang akan datang.

Apabila merujuk pada pengertiannya, konservasi didefinisikan dalam beberapa batasan, seperti yang diungkap Pendakierror (2013) sebagai berikut.

- 1) Konservasi adalah menggunakan sumber daya alam untuk memenuhi keperluan manusia dalam jumlah yang besar dalam waktu yang lama.
- 2) Konservasi adalah alokasi sumber daya alam antar waktu (generasi) yang optimal secara social.
- 3) Konservasi merupakan manajemen udara, air, tanah, mineral ke organisme hidup termasuk manusia sehingga dapat dicapai kualitas kehidupan manusia yang meningkat termasuk dalam kegiatan manajemen adalah survai, penelitian, administrasi, preservasi, pendidikan, pemanfaatan dan latihan.
- 4) Konservasi adalah manajemen penggunaan biosfer oleh manusia sehingga dapat memberikan atau memenuhi keuntungan yang besar dan dapat diperbaharui untuk generasi-generasi yang akan datang.

2.2.11.2 Konsep Konservasi Karakter dan Budaya

Konservasi karakter dan budaya merupakan usaha penanaman kembali nilai-nilai atau kebajikan yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuni (2012: 3) yang menyatakan bahwa pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

2.2.11.3 Fungsi dan Tujuan Konservasi Karakter dan Budaya Bangsa

Fungsi pendidikan karakter bangsa adalah sebagai bahan (1) pengembangan, (2) perbaikan, dan (3) penyaring. Pengembangan yang dimaksud adalah pendidikan karakter dapat berfungsi sebagai alat pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Perbaikan yang dimaksud bahwa dengan pendidikan karakter dapat memperbaiki perilaku peserta didik dalam pengembangan yang lebih bermartabat. Penyaring yang dimaksud adalah bahwa pendidikan karakter dapat digunakan sebagai alat untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah (1) mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Wahyuni, 2012:3-4).

2.2.11.4 Substansi Nilai/Karakter pada Basis Konservasi Karakter dan Budaya

Dalam penerapan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya maka akan memunculkan nilai yang diharapkan akan menjadi karakter bagi siswa. Nilai yang diupayakan untuk ditanamkan kembali dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat dilihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Substansi Nilai/Karakter pada Penerapan Basis Konservasi Karakter dan Budaya

Substansi nilai karakter pada penerapan basis konservasi karakter dan budaya pada pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang diadaptasi dari Wahyuni (2012) sebagai berikut.

No	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
1	Menunjukkan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap tercapainya pemenuhan keinginan dan harapan	Percaya diri
2	Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi serta perbedaan pendapat dalam lingkup kelas hingga masyarakat	Demokratis
3	Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif	Berpikir logis

4	Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya	Tanggung jawab
5	Menunjukkan sikap tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas pekerjaan	Mandiri
6	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas	Disiplin
7	Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun	Santun

2.2.12 Penerapan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Implementasi model investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis teks berita dapat dilihat dalam kegiatan berikut.

Kegiatan Pengajar	Langkah Pokok	Kegiatan Siswa	Nilai/Karakter Yang Muncul
Guru memberi ilustrasi teks berita dengan memberi contoh mengenai berita “maraknya <i>boy band</i> atau <i>girl band</i> di industri		Siswa bersama-sama menyimak penjelasan dari guru.	

<p>musik Indonesia”</p> <p>Guru mengajak siswa berdiskusi mengenai dampak maraknya <i>Boy Band</i> atau <i>Girl Band</i> terhadap orientasi anak mengenai sikap, perilaku dan karakter diri.</p> <p>Siswa berkelompok dalam beberapa kelompok kecil, beranggotakan 6 sampai 7 orang. Tiap kelompok diberinomor kelompok mulai dari 1 hingga 5.</p> <p>Guru memberikan</p>	<p>Siswa dihadapkan pada peristiwa yang problematis.</p>	<p>Siswa bersama-sama memikirkan dampak terhadap sikap, perilaku dan karakter yang timbul bilamana mereka mempunyai tokoh panutan <i>Boy Band</i> atau <i>Girl Band</i></p> <p>Siswa berkelompok dengan dengan tiap kelompok beranggotakan 6 sampai 7 orang.</p> <p>Siswa memperhatikan</p>	<p>Demokratis , tanggung jaw</p>
---	--	---	----------------------------------

<p>contoh teks berita yang telah dipersiapkan sebelumnya.</p>		<p>contoh teks berita yang problematis yang telah dipersiapkan oleh guru.</p>	<p>Berpikir logis, tanggung jawab</p>
<p>Guru menghimbau para siswa untuk bersama-sama menganalisis teks berita yang telah dibagikan, secara berkelompok</p>	<p>Siswa melakukan eksplorasi terhadap situasi yang problematis tersebut</p>		<p>Demokratis dan berpikir logis</p>
<p>Guru menghimbau agar siswa menganalisis unsur apa saja yang harus ada dalam teks berita</p>		<p>Siswa mulai menganalisis teks berita yang telah dibagikan kemudian membahas unsur berita</p>	<p>Berpikir logis dan tanggung jawab</p>

<p>Guru menghimbau para siswa untuk menganalisis struktur teks berita yang ada pada lembar kerja yang telah dibagikan.</p> <p>Guru mengawasi kegiatan eksplorasi struktur berita dengan tetap mengontrol keadaan kelas.</p>		<p>yang berupa apa, dimana, kapan, siapa, bagaimana (adiksimba) bersama-sama.</p> <p>Siswa menganalisis struktur berita yang telah dibagikan, secara berkelompok.</p>	<p>Berpikir logis dan tanggung jawab</p>
<p>Guru membagi tugas diskusi dengan mengingatkan siswa mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan</p>	<p>Siswa merumuskan tugas-tugas belajar dan mengorganisasikannya untuk membangun suatu proses penelitian</p>	<p>Siswa dibagi tugas diskusi oleh guru dengan melihat beberapa aspek seperti struktur, unsur, dan penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar.</p>	<p>Mandiri, santun, berpikir logis</p>

<p>diksi, keefektifan kalimat dan kerapian tulisan.</p> <p>Guru tetap mengawasi keadaan kelas dengan berkeliling sambil menanyakan mengenai kesulitan sejauh pembelajaran ini berlangsung.</p> <p>Siswa bersama guru menentukan tema berita yang akan dibuat masing-masing kelompok.</p>		<p>Siswa merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai struktur, unsur, penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan Hasil pengamatan dicatat dalam buku catatan masing-masing.</p> <p>Siswa bersama guru menentukan tema berita yang akan dibuat masing-masing kelompok.</p>	<p>Berpikir logis, tanggung jawab, dan santun</p> <p>Demokratis, tanggung jawab, dan santun</p>
<p>Guru menghimbau pada siswa untuk berlatih</p>	<p>Siswa melakukan kegiatan belajar individual dan kelompok.</p>	<p>Siswa berlatih menulis teks berita sesuai tema yang didapat oleh kelompoknya</p>	<p>Berpikir logis, tanggung jawab, dan</p>

<p>menulis teks berita</p> <p>Guru menghimbau siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru</p>		<p>Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru</p>	<p>mandiri</p> <p>Tanggung jawab, dan disiplin</p>
<p>Guru menghimbau siswa untuk mengamati lembar teks berita yang dihasilkannya pada pertemuan pertama yang telah diberi penilaian oleh guru</p> <p>Guru menghimbau siswa memperhatikan hasil evaluasi pertemuan pertama agar</p>	<p>Siswa menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan dalam proses penelitian kelompok itu.</p>	<p>Siswa mengamati lembar teks berita yang dihasilkannya pada pertemuan pertama yang telah diberi penilaian oleh guru</p> <p>Siswa memperhatikan</p>	<p>Berpikir logis</p>

<p>dijadikan bahan evaluasi untuk penulisan teks berita selanjutnya</p>		<p>hasil evaluasi pertemuan pertama agar dijadikan bahan evaluasi untuk penulisan teks berita selanjutnya</p>	
<p>Guru menghimbau siswa memilih teknik pengumpulan fakta berita untuk menggali fakta dan data dari lapangan</p> <p>Guru menghimbau siswa mengumpulkan fakta-fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan membawa catatan fakta-fakta di lapangan sebagai bahan penulisan teks</p>	<p>Melakukan proses pengulangan kegiatan.</p>	<p>Siswa memilih teknik pengumpulan fakta berita untuk menggali fakta dan data dari lapangan</p> <p>Siswa mengumpulkan fakta-fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan membawa catatan fakta-fakta di lapangan sebagai bahan penulisan teks berita</p>	<p>Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri</p> <p>Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin</p>

<p>berita</p> <p>Siswa menulis teks berita dengan mengacu pada penguatan yang diberikan oleh guru berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh</p>		<p>Siswa menulis teks berita dengan mengacu pada penguatan yang diberikan oleh guru berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh</p>	<p>Berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri</p>
<p>Guru menghimbau siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.</p>		<p>Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.</p>	<p>Tanggung jawab, dan disiplin</p>
<p>Guru menghimbau siswa mendapat evaluasi dan penguatan berkaitan</p>		<p>Siswa mendapat evaluasi dan penguatan berkaitan dengan teks berita yang telah dibuat.</p>	<p>Tanggung jawab</p>

dengan teks berita yang telah dibuat.			
---	--	--	--

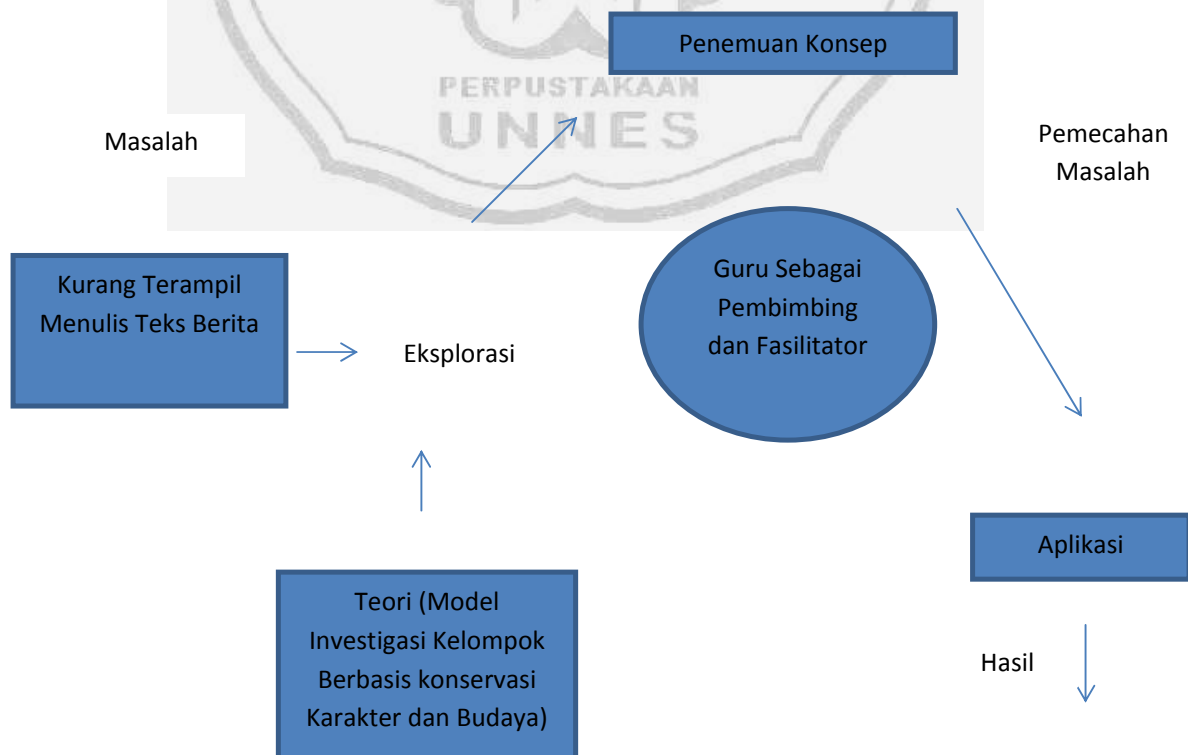
2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kekurangmampuan siswa dalam memunculkan ide berita, dan kekurangmampuan siswa dalam menyusun struktur kalimat yang tepat. Hal ini disebabkan guru belum mampu mengoptimalkan inovasi dalam pengajaran yang dilakukan karena metode konvensional yang masih dipakai seperti metode ceramah dan masih kurang variatif dalam memilih media maupun sumber belajar. Kesulitan siswa dalam menulis teks berita membawa dampak kurang baik bagi mereka. Tidak jarang siswa menyontek berita teman lain atau menyuruh orang lain untuk membuat teks berita. Pembelajaran ini juga mengalami kendala dalam hal penentuan unsur berita yang harus memenuhi unsur 5W+1H. Berdasarkan keadaan di atas peneliti akan menggunakan model investigasi kelompok dengan berbasis konservasi karakter dan budaya dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam menulis teks berita khususnya pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang. Adanya keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa khususnya dalam aspek menulis teks berita. Selain itu, dengan basis konservasi karakter

dan budaya tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi, sehingga kejenuhan yang dialami siswa saat pembelajaran dapat dihilangkan.

Keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya diharap dapat meningkat dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita yang disampaikan secara ceramah atau konvensional, hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil, yang kemudian dapat dijadikan bentuk inovasi baru dalam pembelajaran menulis teks berita. Kerangka berpikir pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.

Bagan 1 Kerangka Berpikir Proses Belajar-Mengajar



```
graph TD; A[Teks Berita] --> B[Keterampilan Menulis Teks Berita Meningkatkan/ Terampil Menulis Teks Berita];
```

Keterampilan
Menulis Teks Berita
Meningkat/
Terampil Menulis
Teks Berita

2.4. Hipotesis Tindakan

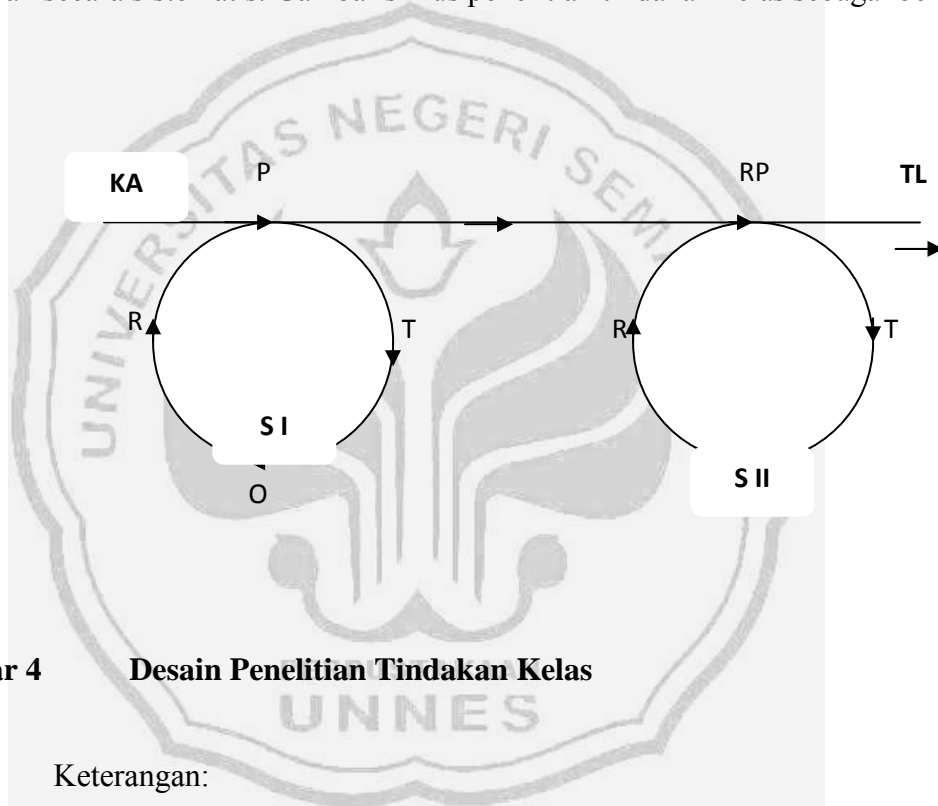
Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas, hipotesis tindakan penelitian ini yakni jika menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat memberikan deskripsi proses pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang, mengubah tingkah laku siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang menjadi siswa yang mempunyai perilaku berkarakter dan berbudaya bangsa, dan membantu siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian yang berbasis kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut digunakan secara sistematis. Gambar siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



Gambar 4 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

KA : Kondisi Awal

TL : Tindak Lanjut

P : Perencanaan

- T : Tindakan
O : Observasi
R : Refleksi
RP : Revisi Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Siklus I mengetahui keterampilan menulis teks berita siswa pada tahap awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks berita setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar yang dilakukan pada siklus I.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipaparkan desain tindakan kelas pada siklus I sebagai berikut.

3.1.1 Desain Tindakan Kelas Pada Siklus I

Desain tindakan kelas pada siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai keempat tahap tersebut.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan tahap untuk menyusun rencana kegiatan pembelajaran, merancang skenario pelaksanaan tindakan serta mengembangkan perangkat pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, dilakukan persiapan pembelajaran menulis teks berita diantaranya menyiapkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), menyediakan contoh-contoh teks berita, menyiapkan materi, dan menyiapkan media.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran sesuai dengan skenario. Tindakan yang akan dilaksanakan secara garis besar adalah pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok. Pada tahap ini, dilakukan tiga tahap proses belajar mengajar, yaitu apersepsi (persiapan), inti (pelaksanaan), dan penutup.

Pada tahap apersepsi atau persiapan yaitu tahap dimana siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan, manfaat pembelajaran yang akan diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan memancing siswa agar tertarik pada pembelajaran menulis teks berita, serta bertanya apakah siswa pernah menulis teks berita sebelumnya.

Tahap pelaksanaan atau inti yaitu tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam tahap ini, kegiatannya adalah siswa membentuk kelompok-kelompok kecil, siswa memperhatikan contoh teks berita untuk diidentifikasi, siswa berdiskusi secara berkelompok mengenai unsur berita, setelah itu bersama-sama menentukan struktur teks berita, unsur ejaan dan penggunaan tanda baca yang baik, unsur ketepatan pilihan kata, unsur keefektifan kalimat, dan unsur kerapian tulisan. Kegiatan selanjutnya siswa juga mendapat penjelasan mengenai teknik pengumpulan fakta berita, yang dilanjutkan dengan mencari fakta berita sesuai

tema yang telah dipilih tiap kelompok. Tahap selanjutnya siswa mencoba membuat teks berita berdasarkan fakta berita yang telah diperoleh.

Peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman utama untuk melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) agar tidak keluar dari skenario pembelajaran yang telah disusun. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, yaitu (1) guru memberikan penjelasan singkat mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari itu, (2) guru memberikan penjelasan dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita, (3) siswa dikondisikan oleh guru untuk siap mengikuti proses belajar, (4) siswa melakukan diskusi bersama guru mengenai pengetahuan siswa tentang menulis teks berita sebelum pembelajaran, (5) siswa berkelompok dalam beberapa kelompok kecil, beranggotakan 6-7 orang, (6) siswa dibagikan contoh teks berita yang telah dipersiapkan oleh guru, (6) siswa dihibau oleh guru untuk mengidentifikasi unsur berita, kemudian menuliskannya, (7) setelah selesai, siswa dihibau untuk menentukan struktur teks berita dari teks berita yang ada dalam lembar kerja, (8) setelah selesai, siswa merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan pilihan kata (diksi), keefektifan kalimat yang digunakan, dan kerapian tulisan, (9) siswa bersama guru menentukan tema berita yang akan dibuat tiap-tiap kelompok, (10) siswa berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang telah ditentukan, (11) siswa merumuskan kesan dan kesulitan selama proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya,

(12) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru, (13) siswa mendapat penguatan mengenai pembelajaran menulis teks berita yang telah dilakukan.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup yaitu guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari itu.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I, yaitu (1) guru memberikan penjelasan singkat mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu, (2) guru memberikan penjelasan dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita, (3) siswa dikondisikan oleh guru untuk siap mengikuti proses belajar, (4) siswa melakukan diskusi bersama guru mengenai pengetahuan siswa tentang menulis teks berita sebelum pembelajaran, (5) siswa kembali berkelompok dalam beberapa kelompok kecil, beranggotakan 6-7 orang, (6) Siswa mengamati lembar teks berita yang dihasilkannya pada pertemuan pertama yang telah diberi penilaian oleh guru, (7) setelah siswa selesai memahami letak kesalahan, siswa merumuskan kesan dan kesulitan selama menjalani proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, (8) siswa memilih teknik pengumpulan berita dalam kegiatan menulis teks berita yang sedang berlangsung, (9) siswa diberi waktu sejenak untuk mengumpulkan fakta-fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan membawa catatan fakta-fakta di lapangan sebagai bahan penulisan teks berita, (10) setelah selesai, siswa menulis teks berita berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh, (11) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru, dan (12) siswa mendapat evaluasi dan penguatan berkaitan dengan teks berita yang telah dibuat.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup yaitu guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari itu.

3.1.1.3 Observasi

Observasi atau pengamatan kegiatan dan tingkah laku siswa selama proses penelitian berlangsung dilakukan bersama dengan tindakan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh pengamat lain dari jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Observasi dilakukan melalui data tes dan data nontes. Observasi data hasil tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Selain data tes, observasi dilakukan melalui data nontes yaitu berupa pengamatan langsung perilaku berkarakter dan berbudaya, pengambilan data jurnal, pengambilan data kuesioner, dan dokumentasi foto. Observasi data hasil tes dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Observasi perilaku berkarakter dan berbudaya dilakukan untuk mengetahui perilaku berkarakter dan berbudaya siswa selama siswa mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok.

Fokus pengamatan pada kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran meliputi kegiatan pada saat proses analisis teks berita dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sikap, atau tanggapan siswa terhadap model pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membagikan jurnal untuk mengetahui kesan, tanggapan, dan saran siswa terhadap materi, maupun tanggapan

terhadap cara mengajar guru. Observasi melalui data jurnal ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis teks berita.

3.1.1.4 Refleksi atau Evaluasi

Pada tahap ini, hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan hal apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi, penulis dapat melakukan revisi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya atau rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes siklus I dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi ini dilakukan setelah pembelajaran menulis teks berita siklus I selesai dilaksanakan. Peneliti menganalisis hasil tes dan nontes siklus I. Apabila rata-rata tes belum memenuhi target yang ditentukan, yaitu sebesar 70, maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Masalah-masalah yang terjadi pada siklus I akan dicari pemecahannya, sedangkan kelebihan-kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan dan bila memungkinkan akan ditingkatkan.

3.1.2 Desain Tindakan Kelas Pada Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, langkah-langkah yang ditempuh hampir sama seperti siklus I. Siklus II hanya menyempurnakan atau memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pada siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai keempat tahap tersebut.

3.1.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti mempelajari hasil refleksi siklus I dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus II. Di samping itu, peneliti juga mengoreksi kekurangan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan teknik mengajar yang masih dianggap lemah untuk mendapat perbaikan. Sedangkan, untuk kelebihan pada siklus pertama dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II adalah menyempurnakan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada penulisan teks berita yang telah dibuat siswa. Kemudian siswa diberi bimbingan dan arahan agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks berita siklus II dapat lebih baik. Kegiatan dalam siklus II adalah apersepsi, proses pembelajaran dan evaluasi.

Pada tahap apersepsi, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan, manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan memotivasi siswa untuk lebih baik dalam menulis teks berita. Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang telah siswa lakukan dan memberikan penjelasan tentang cara memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Setelah siswa siap mengikuti pembelajaran menulis teks berita, pembelajaran menulis pun siap untuk dilaksanakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II yaitu , (1) guru memberikan

penjelasan singkat mengenai kegiatan pembelajaran hari itu, (2) guru memberikan penjelasan dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita, (3) siswa dikondisikan oleh guru untuk siap mengikuti proses belajar, (4) siswa melakukan diskusi bersama guru untuk menggali pengetahuan siswa terhadap menulis teks berita, (5) siswa berkelompok dalam beberapa kelompok kecil, beranggotakan 6-7 orang, (6) siswa dibagikan contoh teks berita yang telah dipersiapkan oleh guru, (6) siswa dihibau oleh guru untuk mengidentifikasi unsur berita, kemudian menuliskannya, (7) setelah selesai, siswa dihibau untuk menentukan struktur teks berita, unsur ejaan dan tanda baca yang benar, unsur ketepatan diksi, unsur keefektifan kalimat, dan unsur kerapian tulisan dari teks berita yang ada dalam lembar kerja, (8) setelah selesai, siswa merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai unsur berita, struktur teks berita, unsur ejaan dan tanda baca yang benar, unsur ketepatan diksi, unsur keefektifan kalimat, dan unsur kerapian tulisan, (9) siswa bersama guru menentukan tema berita yang akan dibuat tiap-tiap kelompok, (10) siswa berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang telah ditentukan, (11) siswa merumuskan kesan dan kesulitan selama proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, (12) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru, dan (13) siswa mendapat penguatan mengenai pembelajaran menulis teks berita yang telah dilakukan.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup yaitu guru memberikan kesimpulan dan refleksi mengenai pembelajaran hari itu.

Rencana pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II, yaitu (1) guru memberikan pembukaan mengenai penjelasan singkat mengenai kegiatan pembelajaran hari itu, (2) guru memberikan penjelasan dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita, (3) siswa dikondisikan oleh guru untuk siap mengikuti proses belajar, (4) siswa melakukan diskusi bersama guru untuk menggali pengetahuan siswa mengenai teks berita sebelum pembelajaran, (5) siswa kembali berkelompok dalam beberapa kelompok kecil, beranggotakan 6-7 orang, (6) siswa dibagikan contoh teks berita yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya (7) siswa diperlihatkan hasil evaluasi pertemuan pertama agar dijadikan bahan evaluasi untuk pertemuan kedua, (7) setelah siswa selesai memahami letak kesalahan, siswa merumuskan kesan dan kesulitan selama menjalani proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi dan budaya, (8) siswa memilih teknik pengumpulan berita dalam kegiatan menulis teks berita yang sedang berlangsung, (9) siswa diberi waktu sejenak untuk mengumpulkan fakta-fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan membawa catatan fakta-fakta di lapangan sebagai bahan penulisan teks berita, (10) setelah selesai, siswa menulis teks berita berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh, dan (11) siswa mendapat evaluasi dan penguatan berkaitan dengan teks berita yang telah dibuat.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup yaitu guru memberikan kesimpulan dan refleksi mengenai pembelajaran hari itu.

3.1.2.3 Observasi

Observasi pada siklus II sama dengan observasi pada siklus I. Tujuan observasi ini sendiri yaitu untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks berita setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompok. Observasi dilakukan melalui data tes dan data nontes. Observasi data hasil tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Selain data tes, observasi dapat dilakukan melalui data nontes yaitu berupa pengamatan langsung terhadap perilaku berkarakter dan berbudaya siswa, pengisian jurnal, pengisian kuesioner, dan dokumentasi foto. Pengamatan langsung terhadap perilaku berkarakter dan berbudaya bertujuan untuk mengetahui perilaku berkarakter dan berbudaya siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi melalui jurnal bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok.

Fokus pengamatan pada kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran, meliputi kegiatan siswa pada saat mengumpulkan fakta berita dan menulis teks berita serta keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemudian sikap atau tanggapan siswa terhadap model pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membagikan jurnal siswa untuk mengetahui kesan, tanggapan dan saran siswa terhadap pembelajaran, maupun teknik mengajar guru. Observasi melalui data jurnal ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis teks berita.

3.1.2.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dalam proses pembelajaran menulis teks berita untuk mengetahui perubahan-perubahan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan melihat peningkatan keterampilan menulis teks berita.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang. Dipilihnya kelas VIII-5 karena keterampilan menulis teks berita kelas tersebut dianggap paling rendah diantara siswa kelas lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa dan Sastra Indonesia SMP Teuku Umar Semarang bahwa siswa kelas VIII-5 tingkat keterampilan menulis khususnya pada menulis teks berita masih rendah. Guru tersebut mengatakan bahwa siswa merasa kesulitan dalam menulis teks berita sehingga minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama materi pembelajaran menulis teks berita masih rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu keterampilan menulis teks berita sebagai variabel terikat, dan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya sebagai variabel bebas. Penjelasan kedua variabel diuraikan sebagai berikut.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Teks Berita

Variabel keterampilan menulis teks berita adalah suatu keterampilan untuk menuangkan tulisan berbentuk hasil pelaporan, bersumber dari realitas sehari-hari berupa hasil tulisan yang memenuhi enam unsur berita dan sesuai dengan struktur teks berita. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam variabel keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya adalah kelengkapan unsur berita, ketepatan struktur teks berita, penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan.

Keterampilan menulis teks berita juga merupakan suatu keterampilan melaporkan peristiwa yang bersumber dari realitas sehari-hari dalam bentuk tulisan yang memenuhi enam unsur berita dan sesuai dengan struktur teks berita. Teks berita itu sendiri ditulis secara pribadi untuk melaporkan hal-hal yang terjadi disekitar wartawan, reporter, atau semua orang yang ingin melaporkan suatu peristiwa atau dasar pemikiran. Untuk memudahkan siswa menulis dan melaporkan peristiwa yang terjadi maka fakta-fakta tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian tindakan kelas kelas ini, siswa dikatakan berhasil bila telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70 dari rentang nilai 0-100 dan terjadi perubahan tingkah laku berkarakter dan berbudaya ke arah yang positif.

3.3.2 Variabel Penggunaan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi dan Budaya

Variabel kedua adalah penggunaan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya proses menulis teks berita. Variabel penggunaan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya merupakan salah satu pendekatan yang menyarankan agar hasil pembelajaran tetap mengacu pada pengembalian nilai-nilai karakter dan budaya Indonesia yang lekat dengan kearifan. Basis konservasi karakter dan budaya tersebut akan diimplementasikan bersamaan dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok yang prosesnya berupa penyusunan tugas-tugas belajar.

Model investigasi kelompok atau *group investigation* mengambil model yang berlaku dalam masyarakat, terutama mengenai anggota masyarakat melakukan proses mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial.

Dalam tahap ini terdapat tiga konsep utama, yaitu penelitian, pengetahuan, dan dinamika belajar kelompok. Penelitian adalah proses dimana siswa dihadapkan pada masalah. Pengetahuan adalah pengalaman yang tidak dibawa dari lahir, namun diperoleh melalui dan dari pengalamannya secara langsung dan tidak langsung.

Saat proses pembelajaran, kelompok-kelompok belajar diharapkan dapat mengambil pengalaman-pengalaman yang didapat karena guru lebih banyak memberikan strategi daripada informasi. Siswa berpartisipasi secara aktif untuk memperdalam konsep, pengertian, dan fakta yang dipelajari siswa. Pada hakikatnya siswa sendiri yang mencari dan menemukan konsep yang terdapat dalam teks berita melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Selain tanya jawab antara guru dan siswa, dalam proses pembelajaran ini juga terdapat pemberian “umpan” konsep teks berita, yaitu dengan memberikan contoh teks berita kepada siswa agar memancing rasa

ingin tahu siswa. Guru memberikan penguatan dan informasi tambahan mengenai teks berita. Setelah siswa mempunyai gambaran mengenai teks berita, siswa bekerja sama berdiskusi dalam satu kelompok untuk memahami teks berita yang telah diberikan sebagai materi pembelajaran menulis teks berita. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk dapat berpikir secara kritis dengan mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupannya ke dalam pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang diperolehnya tersebut, dalam pembelajaran ini siswa akan dituntut untuk membagi pengetahuan yang dimilikinya kepada teman satu kelompoknya. Dengan membagi pengetahuan kepada teman satu kelompoknya maka akan memudahkan siswa dalam menulis teks berita dengan baik dan benar.

3.4 Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas indikator data kualitatif dan indikator data kuantitatif.

3.4.1 Indikator Data Kualitatif

Indikator data kualitatif pada penelitian ini adalah perubahan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Data ini diperoleh melalui hasil nontes. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, kuesioner, jurnal, maupun dokumentasi foto. Hasil nontes ini dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga selesai. Hasil nontes ini diperoleh dari proses dan perubahan perilaku siswa. Hasil data kualitatif yang hendak dicapai dalam pembelajaran menulis teks

berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya adalah: (1) siswa menampakkan perilaku percaya diri; (2) siswa menampakkan perilaku demokratis; (3) siswa menampakkan perilaku berpikir logis; (4) siswa menampakkan perilaku bertanggung jawab; (5) siswa menampakkan perilaku mandiri; (6) siswa menampakkan perilaku disiplin; dan (7) siswa menampakkan perilaku santun.

Siswa dinyatakan berhasil mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya bila terjadi perubahan perilaku berkarakter dan berbudaya bangsa ke arah yang lebih positif. Perilaku berkarakter dan berbudaya bangsa yang harus ditampakkan oleh siswa pada tiap tahapan model investigasi kelompok adalah pada tahapan pertama siswa mampu menampakkan perilaku berpikir logis dan bertanggung jawab; tahapan kedua adalah siswa mampu menampakkan perilaku demokratis, berpikir logis, dan bertanggung jawab; tahapan ketiga siswa menampakkan perilaku demokratis, berpikir logis, dan santun; tahapan keempat siswa menampakkan perilaku berpikir logis, mandiri, dan santun; tahapan kelima siswa menampakkan perilaku berpikir logis dan bertanggung jawab; tahapan keenam siswa menampakkan perilaku percaya diri, mandiri, dan disiplin.

3.4.2 Indikator Data Kuantitatif

Pada indikator kuantitatif, data diperoleh dari tes tertulis. Indikator kuantitatif penelitian ini adalah ketercapaian peserta didik dalam menulis teks berita dengan memperhatikan aspek-aspek yang ditentukan. Peserta didik dinyatakan berhasil menulis teks berita apabila nilai yang diperoleh mencapai target. Target nilai yang

harus diperoleh peserta didik adalah 70. Target nilai ketuntasan penelitian disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yakni 70. Peserta didik yang memperoleh nilai minimal 70 dinyatakan tuntas, sedangkan peserta didik yang belum mencapai nilai 70 dinyatakan belum tuntas.

Penulis membuat pedoman penilaian tes menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya seperti tercantum dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Tes Menulis Teks Berita

No.	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	55-69	Cukup Baik
4.	0 – 54	Kurang Baik

Sesuai dengan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menetapkan angka 70 pada siklus I dan siklus II sebagai batas nilai tuntas dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan instrumen tes dan instrumen nontes. Dengan menggunakan instrumen tes, peneliti dapat mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa. Sedangkan, bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini adalah pedoman observasi perilaku berkarakter dan berbudaya, pedoman jurnal, pedoman kuesioner, dan dokumentasi foto yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa.

3.4.3.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis teks berita adalah tes tertulis pada siklus I, siswa ditugasi menulis teks berita yang didalamnya terdapat enam unsur berita dan berpedoman pada struktur berita yang lengkap, ketepatan ejaan dan tanda baca, ketepatan pilihan kata (diksi), keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan minimal 2 paragraf. Pada siklus II siswa ditugasi menulis teks berita adalah bentuk tulisan yang di dalamnya terdapat ke enam unsur berita dan berpedoman pada struktur berita yang benar, ketepatan ejaan dan tanda baca, ketepatan pilihan kata (diksi), keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan minimal 2 paragraf.

Tes ini dilakukan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Nilai akhir siswa menulis teks berita adalah jumlah skor keseluruhan dari masing-masing aspek.

Bentuk instrumen tes yaitu berupa perintah kepada siswa untuk menulis teks berita. Aspek yang dinilai dalam tes keterampilan menulis teks berita dengan model investigasi kelompok adalah kelengkapan unsur berita, kelengkapan struktur teks berita, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, pemilihan kata (diksi) yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan kerapian tulisan. Aspek-aspek yang dinilai dalam tes keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat dilihat secara mendetail dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

No	Aspek	Deskriptor	Bobot
1.	Kelengkapan unsur berita	Apa	3
		Dimana	
		Kapan	
		Siapa	

		Mengapa	
		Bagaimana	
2.	Kelengkapan struktur teks berita	Headline	3
		Dateline	
		Lead	
		Body	
		Leg	
3.	Ketepatan ejaan	Jumlah kesalahan kurang dari 5 dan tidak mengubah ide	1
4.	Ketepatan diksi (pilihan kata)	Diksi yang dipilih tepat, bermakna tunggal, dan mudah dipahami	1
5.	Keefektifan kalimat	Singkat, jelas, dan tidak ambigu	1
6.	Kerapian tulisan	Tulisan rapi, mudah dibaca, dan tidak ada coretan	1
			1

Nilai akhir diperoleh dari jumlah skor yang didapat tiap aspek kemudian di kalikan dengan bobot tiap aspek. Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

No	Aspek	Deskriptor	Skor perolehan maksimal	bobot	Skor maksimal
1.	Kelengkapan unsur berita	Apa	10	3	30
		Dimana			
		Kapan			
		Siapa			
		Mengapa			
		Bagaimana			
2.	Kelengkapan struktur teks berita	Headline	10	3	30
		Dateline			
		Lead			

		Body			
		Leg			
3	Ketepatan ejaan dan tanda baca	Jumlah kesalahan kurang dari 5 dan tidak mengubah ide	10	1	10
4	Ketepatan diksi (pilihan kata)	Jumlah kesalahan kurang dari 5 dan tidak mengubah ide	10	1	10
5	Keefektifan kalimat	Singkat, jelas, dan tidak ambigu	10	1	10
6	Kerapian tulisan	Tulisan rapi, mudah dibaca, dan tidak ada coretan	10	1	10
Jumlah					100

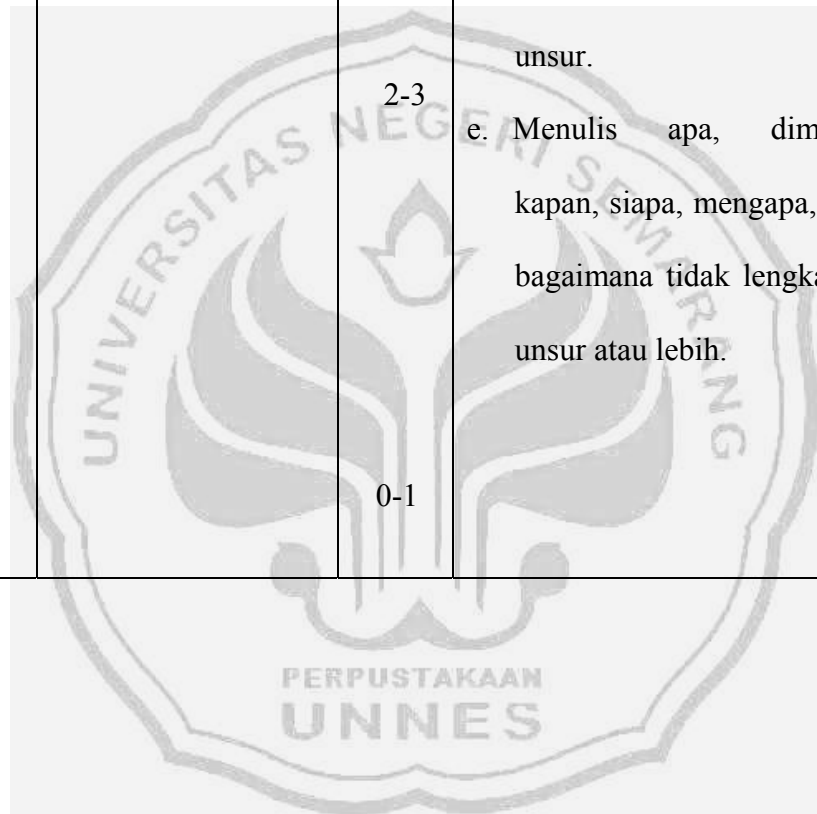
Nilai akhir (100) = skor aspek 1 + skor aspek 2 + skor aspek 3 + skor aspek 4 + skor aspek 5 + skor aspek 6

Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil tes menulis teks berita siswa melalui aspek-aspek penilaian tersebut. Masing-masing aspek penilaian memiliki unsur-unsur dan kriteria tertentu yang dikategorikan dalam penilaian sangat baik (SB), baik (B), cukup baik (CB), kurang baik (KB), dan kurang (K). Untuk penjelasan lebih lanjut terdapat dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok

No.	Unsur yang dinilai	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Kelengkapan Unsur Berita	8-10	a. Menulis apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana secara lengkap	SB
		6-7	b. Menulis apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan	B

			bagaimana kurang salah satu unsur	
		4-5	c. Menulis apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana kurang dua unsur.	CB
		2-3	d. Menulis apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana kurang tiga unsur.	KB
		0-1	e. Menulis apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana tidak lengkap 4 unsur atau lebih.	K



2.	Kelengkapan struktur teks berita	8-10	Struktur teks berita lengkap	SB
		6-7	Struktur teks berita kurang 1 bagian	B
		4-5	Struktur teks berita kurang 2 bagian	CB
		2-3	Struktur teks berita kurang 3 bagian	KB
		0-1	Struktur teks berita masih memiliki kekurangan di sebagian besar teks	K
3.	Ejaan dan tanda baca	8-10	Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari 5	SB
			Jumlah kesalahan ejaan dan	B

		6-7	tanda baca 5 -10	CB
			Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 10 – 15	
		4-5	Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 15-20	KB
			Jumlah kesalahan ejaan terlalu banyak	K
		2-3		
		0-1		
4.	Ketepatan Diksi (pilihan kata)	8-10	Diksi yang dipilih tepat, bermakna tunggal, dan mudah dipahami	SB

		6-7	Diksi yang dipilih tepat, bermakna tunggal, tetapi sulit dipahami	B
			Diksi yang dipilih tepat, tetapi sulit dipahami	CB
		4-5	Diksi yang dipilih kurang tepat dan sulit dipahami	KB
		2-3	Diksi yang dipilih tidak tepat dan sulit dipahami	K
		0-1		
5.	Keefektifan Kalimat	8-10	Kalimat sudah efektif	SB
		6-7	Jumlah kesalahan 1-3	B
			Jumlah kesalahan 4-6	CB
		4-5	Jumlah kesalahan 6-10	KB

		2-3	Jumlah kesalahan lebih dari 10	K
		0-1		
6.	Kerapian Tulisan	8-10	Tulisan rapi, mudah dibaca, dan tidak ada coretan	SB
		6-7	Tulisan rapi, mudah dibaca, dan terdapat coretan kurang dari 5	B
		4-5	Tulisan mudah dibaca, dan terdapat coretan berkisar 6-10	CB
		4-5	Tulisan banyak coretan namun masih dapat dibaca	KB
		2-3	Tulisan tidak dapat dibaca	K
		0-1		

3.4.3.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa, kesan, dan pesan siswa terhadap pembelajaran dan potret kegiatan belajar mengajar. Bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi perilaku berkarakter dan berbudaya, pedoman kuesioner, pedoman jurnal guru dan siswa, dan pedoman dokumentasi foto.

3.4.3.2.1 Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku dan respon selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam penelitian ini antara lain meliputi (a) keaktifan perilaku berkarakter siswa tiap kelompok dan (b) keaktifan perilaku berkarakter siswa tiap kelompok dalam tiap langkah pembelajaran.

Perilaku berkarakter dan berbudaya pertama yang diobservasi adalah siswa yang menunjukkan perilaku percaya diri. Perilaku percaya diri ini dapat dilihat dari sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap terciptanya pemenuhan keinginan dan harapan. Perilaku kedua adalah siswa yang menunjukkan perilaku demokratis. Perilaku demokratis dapat dilihat dari sikap siswa memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi serta perbedaan pendapat dalam lingkup kelas hingga masyarakat. Perilaku ketiga adalah siswa yang mampu menunjukkan perilaku berpikir logis. Perilaku logis dapat dilihat dari sikap siswa mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif. Perilaku keempat adalah siswa yang menunjukkan

perilaku tanggung jawab. Perilaku tanggung jawab dapat dilihat dari sikap siswa menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya. Perilaku kelima adalah siswa yang menunjukkan perilaku mandiri. Perilaku mandiri dapat dilihat dari sikap siswa menunjukkan sikap tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas pekerjaan. Perilaku keenam adalah siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Perilaku disiplin dapat dilihat dari sikap siswa mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas. Perilaku ketujuh adalah siswa yang mampu menunjukkan perilaku santun. Perilaku santun dapat dilihat dari sikap siswa berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

3.4.3.2 Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis teks berita. Lembar kuesioner diisi oleh perwakilan siswa yang mendapat nilai rendah, sedang dan tinggi. Pengisian lembar kuesioner dilakukan untuk mengetahui (a) perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya; (b) perasaan siswa saat berdiskusi dengan teman satu kelompok menentukan tema berita yang akan dibuat; (c) perasaan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita bersama teman satu kelompok; (d) perasaan siswa saat menulis teks berita setelah mengumpulkan fakta berita; (e) minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita untuk mengetahui kesulitan atau permasalahan yang dialami siswa dalam menulis teks berita; (f) manfaat setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya; dan (g) pengakuan siswa setelah mengikuti

pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

3.4.3.2.3 Pedoman Jurnal

Pedoman jurnal dibagi menjadi dua yaitu,

1) Jurnal Guru

Jurnal digunakan untuk mendapatkan data tentang pendapat guru mengenai respon siswa terhadap pembelajaran menulis berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Jurnal guru diisi oleh guru. Pendapat guru ditulis dalam lembar jurnal guru untuk (1) mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya; (2) mengetahui pendapat guru mengenai respon siswa terhadap pemilihan topik atau tema yang dilakukan secara berkelompok; (3) mengetahui pendapat guru mengenai keaktifan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita di lapangan; (4) mengetahui pendapat guru mengenai perilaku siswa saat melakukan pengumpulan berita dan menulis berita dengan kelompoknya; dan (5) mengetahui peristiwa yang terjadi pada siswa saat guru mengamati proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

2) Jurnal Siswa

Jurnal digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran. Jurnal siswa diisi oleh siswa. Tujuan diadakannya jurnal siswa adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada

saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa berjumlah 5 pertanyaan yang semuanya harus dijawab oleh siswa. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa yaitu (1) bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang telah dilakukan; (2) apa kesulitan yang kamu hadapi saat pembelajaran menulis teks berita melalui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang telah dilakukan; (3) bagaimana tanggapan kamu dengan model pembelajaran yang digunakan guru; (4) bagaimana pendapat kamu terhadap cara mengajar guru; dan (5) apa saran yang ingin kamu sampaikan terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

3.4.3.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Kegiatan siswa saat proses pembelajaran didokumentasikan dalam bentuk foto. Foto-foto yang telah diambil digunakan untuk mendokumentasikan keefektifan dan aktivitas siswa di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, saat mengamati contoh teks berita dan gambaran fenomena yang terjadi pada siswa dengan tingkah lakunya saat pembelajaran. Dokumentasi foto dapat dijadikan bukti dalam melakukan evaluasi pembelajaran siswa pada saat di kelas. Peneliti dapat mengambil foto kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk bukti data kualitatif.

3.4.4 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesatuan instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan pada data dari variabel yang diteliti secara tepat, uji instrumen tes dilakukan dengan menyesuaikan semua aspek menulis teks berita yang akan dinilai berdasarkan landasan teori yang ada. Validitas proses diperoleh dengan mengumpulkan data dan dalam penelitian itu harus dijaga agar jangan sampai peneliti melakukan penilaian terhadap apa yang terjadi. Perlu dijaga agar tidak terjadi penyampuradukan antara deskripsi dan penafsiran. Adapun validitas permukaan dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru Bahasa Indonesia yang mengajar. Setelah selesai dikonsultasikan dan dianggap layak, maka instrumen ini dapat digunakan untuk mengambil data. Berikut ini penjabaran-penjabaran mengenai validitas proses dan validitas permukaan ini.

3.4.4.1 Uji Validitas Proses

Uji validitas proses berkenaan dengan “keterpercayaan” dan “kompetensi”, yang dapat dipenuhi dengan menjawab sederet berikut, mungkinkah menentukan seberapa memadai proses pelaksanaan PTK Anda? misalnya, apakah Anda dan kolaborator Anda mampu terus belajar dari proses tindakan tersebut? Artinya, Anda dan kolaborator secara terus menerus dapat mengkritisi diri sendiri dalam situasi yang ada sehingga dapat melihat kekurangannya dan segera berupaya memperbaikinya. Apakah peristiwa atau perilaku dipandang dari perspektif yang

berbeda dan melalui sumber data yang berbeda agar terjaga dari ancaman penafsiran yang simplistik atau rancu?

Kompetensi peneliti dalam bidang terkait sangat menentukan kualitas proses yang diinginkan dan tingkat kemampuan untuk melakukan pengamatan dan membuat catatan lapangan. Namun demikian, hal ini masih harus didukung dengan kemampuan untuk mengumpulkan data, misalnya melakukan pengamatan dan membuat catatan lapangan dan harian. Dalam mengamati, tim peneliti dituntut untuk dapat bertindak seobjektif mungkin dalam memotret apa yang terjadi. Dalam pengamatan tersebut harus dijaga agar jangan sampai peneliti melakukan penilaian terhadap apa yang terjadi. Seperti telah diuraikan diatas, perlu dijaga agar tidak terjadi penyampuradukan antara deskripsi dan penafsiran. Kemudian, diperlukan kompetensi lain untuk membuat catatan lapangan dan harian tentang apa yang terjadi. Lebih baik jika para peneliti merekamnya dengan kaset audio atau audio visual sehingga catatan lapangan dapat lengkap. Singkatnya, kompetensi peneliti dalam bidang yang diteliti dan dalam pengumpulan data lewat pengamatan partisipan sangat menentukan kualitas proses tindakan dan pengumpulan data tentang proses tersebut.

3.4.4.2 Uji validitas permukaan

Uji validitas permukaan pada instrumen ini dengan mengkonsultasikan instrumen penelitian ini pada dosen pembimbing, melalui dosen pembimbing, instrumen penelitian ini mengalami beberapa pembenahan.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu seluruh teknik tes dan nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Bentuk tes tertulis diambil melalui penelitian tes praktik menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Sedangkan, data nontes diperoleh melalui lembar observasi perilaku berkarakter dan berbudaya, lembar jurnal guru dan jurnal siswa, lembar kuesioner, dan dokumentasi foto.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yakni pada siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus I dilakukan tes menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Pada siklus II dilakukan tes menulis teks berita. Kekurangan yang terdapat dalam siklus pertama harus dapat diperbaiki pada siklus kedua. Peneliti melaksanakan tes secara individu, yakni setiap siswa menulis teks berita. Evaluasi proses pembelajaran menulis teks berita ini digunakan tes esai terbuka yaitu berupa penulisan teks berita. Aspek yang harus diperhatikan dalam

evaluasi tes menulis teks berita adalah kelengkapan unsur berita, kelengkapan struktur teks berita, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, penggunaan diksi (pilihan kata) yang tepat, keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah sebagai berikut.

- a) Siswa ditugasi untuk menulis teks berita setelah diberi pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya;
- b) Meneliti dan mengolah data dari hasil penelitian;
- c) Peneliti mengukur kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

Target tingkat keberhasilan siswa ditetapkan jika dapat mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 70 dan batas ketuntasan yang harus dicapai siswa adalah 70 dari skala 0-100.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan adalah observasi perilaku berkarakter dan berbudaya, lembar jurnal, lembar kuesioner dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengungkap data perilaku berkarakter dan berbudaya siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita. Observasi oleh peneliti dibantu seorang teman dari Jurusan bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun tahap observasinya, yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir

sasaran amatan tentang perilaku berkarakter dan berbudaya; (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu melalui mulai dari penjelasan guru, proses belajar mengajar sampai dengan siswa menulis teks berita; dan (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

3.5.2.2 Kuesioner

Setiap akhir pembelajaran siswa mengisi kuesioner yang berisi pesan dan kesan yang mereka hadapi dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, serta saran mereka tentang pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya atau hal-hal yang ingin dikemukakan siswa berkaitan dengan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi berbasis konservasi karakter dan budaya. Pengisian lembar kuesioner dilakukan oleh 6 orang siswa yaitu 2 siswa yang mendapatkan nilai tes yang tinggi, 2 orang yang mendapatkan nilai tes sedang, dan 2 orang yang mendapatkan nilai tes yang rendah. Hal ini berdasarkan nilai tes pada tahap siklus dan berdasarkan observasi yang dilakukan guru selama pembelajaran. Adapun cara yang ditempuh penulis dalam pelaksanaan pengisian lembar kuesioner, yaitu (1) mempersiapkan lembar kuesioner yaitu lembar yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan pada siswa, (2) menentukan siswa yang nilai tesnya kurang, cukup, dan baik untuk kemudian diajak mengisi lembar, (3) mengajukan pertanyaan pada siswa, (4) memberikan dorongan dan motivasi pada siswa, dan (5) peneliti menilai jawaban siswa yang diwawancarai.

3.5.2.3 Jurnal

Teknik jurnal guru digunakan untuk mengungkap pendapat guru mengenai respon siswa terhadap pembelajaran menulis berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Jurnal guru diisi oleh guru. Pendapat guru ditulis dalam lembar jurnal guru untuk (a) mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya; (b) mengetahui pendapat guru mengenai respon siswa terhadap pemilihan topik atau tema yang dilakukan secara berkelompok; (c) mengetahui pendapat guru mengenai keaktifan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita di lapangan; (d) mengetahui pendapat guru mengenai perilaku siswa saat melakukan pengumpulan berita dan menulis berita dengan kelompoknya; dan (e) mengetahui peristiwa yang terjadi pada siswa saat guru mengamati proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Teknik jurnal siswa digunakan untuk mengungkap data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis teks berita. Pengisian dilakukan peneliti setelah pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok dilaksanakan. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa berjumlah 5 pertanyaan yang semuanya harus dijawab oleh siswa. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa, yaitu (1) bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran

menulis teks berita melalui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang telah dilakukan; (2) apa kesulitan yang kamu hadapi saat pembelajaran menulis teks berita melalui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang telah dilakukan; (3) bagaimana tanggapan kamu dengan model pembelajaran yang digunakan guru; (4) bagaimana pendapat kamu terhadap cara mengajar guru; dan (5) apa saran yang ingin kamu sampaikan terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Pengambilan data melalui dokumentasi foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti meminta bantuan teman untuk mengambil gambar atau mendokumentasikan pembelajaran melalui foto. Proses pengambilan foto dilakukan pada saat siswa melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari (1) aktivitas siswa saat memperhatikan penjelasan guru; (2) aktivitas siswa saat menganalisis teks berita; (3) aktivitas perwakilan kelompok saat memaparkan hasil diskusi; dan (4) aktivitas siswa saat menulis teks berita.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes yaitu observasi, kuesioner, jurnal, dan dokumentasi foto. Skor yang diperoleh dari penilaian nontes dijumlah kemudian dikualitatifkan dan hasilnya digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa. Skor hasil observasi dijumlah kemudian dikualitatifkan dan hasilnya digunakan untuk mengetahui perkembangan tingkah laku siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita, baik pada saat pembelajaran sebelum menggunakan penerapan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya maupun pada saat setelah menggunakan model tersebut. Jurnal digunakan untuk mengetahui perilaku harian siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, begitu juga dengan pedoman kuesioner dan dokumentasi foto.

Teknik kualitatif dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi, lembar kuesioner, lembar jurnal, dan dokumentasi foto. Penganalisisan data kualitatif dilakukan dengan menganalisis lembar nontes. Langkah-langkahnya adalah menganalisis lembar observasi yang diisi saat pembelajaran. Data kuesioner dianalisis dengan cara membaca kembali catatan kuesioner. Data jurnal dianalisis dengan membaca seluruh jurnal siswa dan guru. Dokumentasi foto dianalisis dengan membandingkan proses pembelajaran pada saat siklus I dan siklus II.

Hasil analisis tersebut untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks berita, kelebihan atau kekurangan penerapan model

investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dalam pembelajaran menulis teks berita, dan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks berita.

3.6.2 Teknik kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis teks berita setelah pembelajaran menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Hasil tes ditulis secara persentase dengan langkah berikut ini.

- a) Merekap nilai yang diperoleh siswa
- b) Menghitung nilai komulatif dari tugas-tugas siswa
- c) Menghitung nilai rata-rata
- d) Menghitung persentase

Persentase ditulis dengan menggunakan rumus berikut :

$$NP = NK : R \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai Persentase

NK = Nilai Kumulatif

R = Jumlah Responden

Hasil perhitungan masing-masing siklus kemudian diperbandingkan. Hasil ini akan memberi gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Dengan adanya peningkatan, menunjukkan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari hasil nontes dan tes selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini terdiri atas kondisi awal yang diperoleh dari tahap prasiklus, hasil penelitian siklus I, dan hasil penelitian siklus II. Hasil tes prasiklus berupa keterampilan menulis teks berita siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan. Hasil penelitian siklus I dan siklus II adalah hasil tes dan nontes. Hasil tes berasal dari keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Hasil nontes berasal dari lembar observasi perilaku berkarakter dan berbudaya, lembar jurnal, lembar kuesioner, dan dokumentasi foto yang digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa.

Hasil prasiklus didapat dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian. Hasil prasiklus berfungsi untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menulis teks berita siswa. Nilai tersebut juga digunakan untuk membandingkan dan menentukan standar ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Hasil prasiklus diperoleh dari wawancara dengan guru kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang. Siswa yang akan mengikuti penelitian mulai dari prasiklus kemudian diberikan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya siklus I hingga siklus II berjumlah 32 siswa. Siswa yang mengikuti penelitian akan disebut dengan nama responden.

Secara umum, hasil keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII5 SMP

Teuku Umar Semarang pada tahap prasiklus dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita pada Tahap Prasiklus

No.	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	85 – 100	Sangat baik	0	0	0	1871 X 100%
2	70 – 84	Baik	1	70	3,125	$\frac{32}{1} \times 100$
3	55 – 69	Cukup baik	28	1648	87,5	= 58,469
4	0 – 54	Kurang baik	3	153	9,375	(cukup baik)
JUMLAH			32	1871	100	

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis teks berita responden pada tahap prasiklus secara klasikal mencapai 1871 dengan nilai rata-rata 58,469 termasuk dalam kategori cukup baik. Dari 32 responden, tidak ada satu responden pun yang memperoleh nilai sangat baik, yaitu antara 85-100; 1 responden (3,125%) memperoleh nilai baik, yaitu antara 70-84; 28 responden (87,5%) memperoleh nilai cukup, yaitu antara 55-69; selanjutnya terdapat 3 responden (9,375%) yang memperoleh nilai kurang baik, yaitu antara 0-54.

Secara klasikal, responden belum mampu memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal kelas yang ditargetkan yaitu sebesar 70. Teks berita yang ditulis oleh responden masih dalam bentuk sederhana. Unsur berita yang dihasilkan masih rancu dan tidak sesuai dengan keadaan aslinya. Struktur berita

sebagai unsur pembentuk berita jenis *straight news* belum dikuasai oleh responden. Ejaan dan tanda baca yang digunakan siswa masih banyak ditemukan kesalahan. Diksi (pilihan kata) yang digunakan siswa masih banyak yang rancu. Keefektifan kalimat pun belum dapat dikuasai. Kerapian tulisan dari teks berita yang ditulis responden masih dalam kategori rendah karena masih ditemukan beberapa coretan.

Hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang dilakukan pada siklus I meliputi proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, hasil nontes, dan hasil tes.

4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus I terbagi menjadi 2 pertemuan. Pertemuan 1 dimulai dengan guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang pernah dipelajarinya pada hari atau minggu sebelumnya. Pada proses ini responden belum mampu berkonsentrasi terhadap situasi yang diciptakan guru, kondisi kelas yang panas

serta masih terdapat responden yang asyik mengobrol dengan teman sebelahnya menyebabkan kondisi kelas belum kondusif untuk belajar.

Sikap responden pada saat guru memberi ilustrasi teks berita dengan menanyakan mengenai berita maraknya *boy band* dan *girl band* di industri musik Indonesia pada responden masih belum mengalami perubahan signifikan, responden masih belum berkonsentrasi pada pembelajaran karena melakukan kegiatan yang tidak perlu.

Sikap responden pada saat guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada responden diketahui sudah mulai tertarik dengan pembelajaran. Guru memulai kegiatan dengan menanyakan apakah siswa pernah membaca berita di sebuah surat kabar atau majalah, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai bidang yang paling responden sukai untuk dibaca.



Gambar 5 Aktivitas Responden saat Proses Pembelajaran

Pada kegiatan inti pertemuan 1, ada 4 tahapan dari 6 tahapan dalam model investigasi kelompok. Keempat tahapan tersebut yaitu tahap situasi bermasalah, kegiatan eksplorasi, perumusan tugas belajar, dan kegiatan belajar.

Sikap responden saat tahap situasi bermasalah pada kegiatan berkelompok dalam beberapa kelompok, beranggotakan 6-7 orang, masih belum mampu membentuk kelompok secara efektif dan efisien sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang diperkirakan.

Sikap responden pada saat kegiatan memperhatikan teks berita problematis yang telah disediakan guru masih belum terkondisi dengan baik, siswa terlihat mengobrol dengan teman satu kelompoknya.

Sikap responden saat tahap eksplorasi pada kegiatan menganalisis teks berita secara berkelompok dari teks berita yang telah dibagikan masih belum dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Hanya sebagian kecil anggota kelompok yang aktif. Saat guru melakukan pemantauan dengan berjalan mengelilingi anggota kelompok yang sedang berdiskusi, siswa kembali aktif dalam diskusi.

Sikap responden saat kegiatan responden bersama guru berdiskusi menentukan unsur-unsur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan sudah fokus pada pembelajaran meskipun hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan yang guru ajukan.

Sikap responden saat kegiatan responden bersama guru berdiskusi menentukan struktur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan diketahui belum fokus pada pembelajaran.



Gambar 6 Aktivitas Responden saat Menganalisis Teks Berita

Sikap responden saat tahap perumusan tugas belajar pada kegiatan responden dibagi tugas diskusi oleh guru dengan melihat beberapa aspek seperti penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan diketahui sudah mampu berkonsentrasi dengan pembelajaran dan instruksi dari guru.

Sikap responden pada kegiatan siswa merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan diketahui terdapat siswa yang belum berkonsentrasi secara penuh dalam pembelajaran.



Gambar 7 Aktivitas Perwakilan Kelompok saat Proses Presentasi

Sikap sebagian besar responden pada kegiatan siswa bersama guru menentukan tema berita yang akan dibuat tiap-tiap kelompok diketahui sudah mampu merespon positif saat proses berlangsung. Hanya sebagian kecil dari responden yang merespon negatif.

Sikap responden saat tahap kegiatan belajar pada kegiatan siswa berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang telah ditentukan bersama teman satu kelompok diketahui responden sudah mampu berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang ditentukan. Respon baik sudah ditunjukkan responden pada kegiatan ini.

Sikap responden pada kegiatan mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru diketahui menunjukkan sikap yang belum baik. Sebagian besar tidak menyelesaikan teks berita sesuai waktu yang diberikan oleh guru.

Sikap responden saat akhir kegiatan pada kegiatan responden dan guru merangkum materi pembelajaran menulis teks berita, serta merefleksi

pembelajaran menulis teks berita yang telah dilakukan diketahui sudah baik. Sikap serupa ditunjukkan responden saat guru memberikan tugas rumah untuk membuat teks berita sederhana yang singkat, padat, dan jelas dengan sebelumnya mencatat fakta-fakta yang dikumpulkan.

Pada pertemuan kedua, dimulai dengan guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang pernah dipelajarinya pada hari atau minggu sebelumnya. Pada proses ini diketahui responden belum mampu berkonsentrasi terhadap situasi yang diciptakan guru, kondisi responden yang masuk kelas setelah jam istirahat berakhir makin menambah ketidakfokusan siswa untuk belajar.

Sikap siswa pada kegiatan guru memberi ilustrasi teks berita dengan menanyakan mengenai berita maraknya *boy band* dan *girl band* di industri musik Indonesia pada responden diketahui masih belum mengalami perubahan signifikan, responden masih belum berkonsentrasi pada pembelajaran karena melakukan kegiatan yang tidak perlu.

Sikap responden pada kegiatan guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada siswa diketahui sudah mulai tertarik dengan pembelajaran. Guru memulai dengan menanyakan apakah responden pernah mendapat informasi baik yang didengar melalui siaran berita radio maupun yang dilihat melalui televisi.

Sikap siswa saat tahap analisis kemajuan pada kegiatan siswa mengamati lembar teks berita yang dihasilkannya pada pertemuan pertama yang telah diberi

penilaian oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siswa memperhatikan hasil evaluasi pertemuan pertama agar dijadikan bahan evaluasi untuk penulisan teks berita selanjutnya diketahui sudah mengalami perubahan meski tidak signifikan.

Sikap semua anggota kelompok saat tahap pengulangan proses kegiatan pada kegiatan siswa memilih teknik pengumpulan fakta berita untuk menggali fakta dan data dari lapangan diketahui sangat antusias. Hal ini disebabkan oleh faktor responden yang baru pertama kali mengumpulkan fakta berita secara berkelompok.

Sikap responden pada kegiatan mengumpulkan fakta-fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan membawa catatan fakta-fakta di lapangan sebagai bahan penulisan teks berita diketahui masih belum menampakkan sikap positif terhadap proses tersebut. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh faktor responden yang masih kebingungan dalam menerapkan teknik observasi. Disamping itu, adanya anggota kelompok yang masih bergurau menyebabkan kegiatan ini belum berjalan dengan baik.

Sikap responden pada kegiatan menulis teks berita dengan mengacu pada penguatan yang diberikan oleh guru berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh, dilanjutkan dengan kegiatan responden mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru diketahui belum menunjukkan sikap positif terhadap proses tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh banyak siswa yang masih melihat hasil pekerjaan teman.



Gambar 8 Aktivitas Responden saat Menulis Teks Berita

Sikap responden pada kegiatan responden mendapat evaluasi dan penguatan berkaitan dengan teks berita yang telah dibuat sudah mampu menunjukkan sikap positif. Hal tersebut didukung oleh suasana kelas yang terkondisi dengan baik.

Kemudian, pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup yang terdiri dari kegiatan responden dan guru merangkum pembelajaran menulis teks berita. lalu kegiatan responden dan guru merefleksi pembelajaran menulis teks berita yang telah dilakukan, serta pemberian rumah kepada responden untuk membuat teks berita dengan sebelumnya mencatat fakta-fakta yang dikumpulkan.

4.1.1.2 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan

budaya terdiri atas analisis data hasil observasi perilaku berkarakter dan berbudaya, lembar jurnal, lembar kuesioner, dan dokumentasi foto.

Observasi merupakan salah satu alat pengiring data nontes yang dilakukan dengan cara mengamati responden pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan 2 orang *observer* yang terdiri dari guru kelas dan satu orang teman peneliti. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang menilai perilaku berkarakter dan berbudaya yang muncul pada saat model investigasi kelompok diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita. Perilaku yang dianggap nampak dalam proses pembelajaran dengan model investigasi kelompok adalah perilaku yang masuk dalam kategori baik.

4.1.1.2.1 Perilaku Berkarakter dan Berbudaya

Perilaku berkarakter dan berbudaya bangsa yang diobservasi adalah (1) perilaku percaya diri; (2) perilaku demokratis; (3) perilaku berpikir logis; (4) perilaku tanggung jawab; (5) perilaku mandiri; (6) perilaku disiplin; dan (7) perilaku santun. Lembar observasi perilaku berkarakter dan berbudaya melihat perilaku yang tampak dalam kelompok yang dibentuk oleh responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Tabel Perilaku Berkarakter dan Berbudaya

No	Kelompok	Tahapan model investigasi kelompok						Persentase tiap kelompok (%)
		1	2	3	4	5	6	
1	Kelompok 1	√	-	-	-	-	-	16,67
2	Kelompok 2	-	√	√	-	-	-	33,33

3	Kelompok 3	√	-	-	√	√	-	50
4	Kelompok 4	√	-	-	-	√	-	33,33
5	Kelompok 5	√	-	-	-	-	-	16,67
Jumlah		4	1	1	1	2	0	

Keterangan :

- 1) Situasi bermasalah (berpikir logis dan tanggung jawab)
- 2) Siswa melakukan eksplorasi (demokratis, berpikir logis dan tanggung jawab)
- 3) Perumusan tugas-tugas belajar (demokratis, berpikir logis, dan santun)
- 4) Kegiatan belajar individual dan kelompok (berpikir logis, mandiri, dan disiplin)
- 5) Analisis kemajuan proses penelitian kelompok (berpikir logis, dan tanggung jawab)
- 6) Pengulangan proses kegiatan (percaya diri, mandiri, dan disiplin)

Perilaku berkarakter dan berbudaya :

- 1) Percaya diri : siswa menunjukkan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri saat mengumpulkan fakta berita bersama kelompok;
- 2) Demokratis : siswa memahami keberagaman agama, budaya, dan golongan sosial serta perbedaan pendapat dalam lingkup kelompok;
- 3) Berpikir logis: mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
- 4) Tanggung jawab: memiliki kemampuan untuk berkarya baik individual maupun kelompok;
- 5) Mandiri: menunjukkan sikap tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas;
- 6) Disiplin : mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam kelompok maupun kelas;
- 7) Santun : berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

4.1.1.2.1.1 Perilaku Percaya diri

Perilaku percaya diri pada anggota kelompok 1 sudah nampak saat tahap pengulangan proses kegiatan,. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan respon anggota kelompok 1 yang dengan lantang memilih teknik pengumpulan data dengan teknik observasi. Hal ini menunjukkan responden bersemangat mengikuti proses mengumpulkan fakta dan data berita. Perilaku ini harus dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku percaya diri pada anggota kelompok 2 saat tahap pengulangan proses kegiatan ini berlangsung belum nampak. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa yang mampu percaya diri dengan teknik pengambilan fakta berita yang akan dilakukan. Anggota kelompok 2 masih belum dapat menunjukkan sikap percaya diri dan masih ditemukan siswa yang bertanya kepada teman satu kelompoknya mengenai teknik apa yang akan digunakan, sehingga menjadikan penilaian perilaku percaya diri masih kurang optimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.



Gambar 9 Perilaku Percaya Diri Responden 29

Perilaku percaya diri anggota kelompok 3 belum nampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku ini didasarkan pada sikap siswa saat guru memberikan materi pengambilan fakta berita kemudian menginstruksikan siswa untuk memilih salah satu dari 3 teknik yang dijabarkan guru. Anggota kelompok 3 belum mampu untuk memilih teknik pengambilan data dengan rasa percaya diri sehingga penilaian perilaku percaya diri masih belum optimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku percaya diri anggota kelompok 4 belum nampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 4 saat proses pengumpulan fakta berita yang menunjukkan sikap kurang percaya diri untuk mencatat hal-hal yang penting serta menarik di lapangan. Hal tersebut menjadikan penilaian perilaku percaya diri kurang optimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku percaya diri anggota kelompok 5 belum nampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 5 saat proses pengumpulan fakta berita yang kurang percaya diri untuk mencatat hal-hal yang penting serta menarik di lapangan. Hal tersebut menjadikan penilaian perilaku percaya diri belum dalam kategori baik. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

4.1.1.2.1.2 Perilaku Demokratis

Pada tahap eksplorasi, perilaku yang diharapkan muncul adalah demokratis, berpikir logis, dan tanggung jawab. Dari hasil observasi, anggota kelompok 1 belum mampu menunjukkan perilaku demokratis karena siswa belum dapat berdiskusi secara efektif dengan teman satu kelompok. Siswa masih mempunyai pendapat sendiri mengenai analisis teks berita sehingga diskusi yang efektif belum muncul. Guru segera memberikan instruksi agar siswa berdiskusi dengan anggota kelompok agar pengetahuan mengenai teks berita dapat lebih mendalam. Pada siklus II akan diberikan tindakan khusus bila masih ditemukan kasus yang sama terjadi dalam proses pembelajaran.



Gambar 10 Perilaku Demokratis responden 19

Perilaku demokratis belum nampak pada anggota kelompok 1 saat tahap perumusan tugas belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan respon siswa terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Instruksi tersebut mengisyaratkan siswa agar berdiskusi mengenai aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Namun, sikap siswa saat berdiskusi terkesan masih canggung dan kurang efektif

dalam mengemukakan maupun mendengar pendapat dari teman satu kelompok. Hal ini akan segera ditindaklanjuti oleh guru dengan memberi instruksi kepada anggota kelompok untuk saling membiasakan diri berdiskusi mengenai pengetahuan aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Hal tersebut cukup efektif untuk mengubah perilaku siswa sebelum diberikan instruksi. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku demokratis belum nampak pada anggota kelompok 2 saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal ini dilihat berdasarkan sikap dan respon anggota kelompok 2 terhadap teman satu kelompok saat menganalisis teks berita. Tiap responden belum dapat menghargai pendapat antar anggota kelompok sehingga siswa yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai teks berita terlihat menguasai jalannya diskusi. Sikap dan respon anggota yang seperti itu menjadikan penilaian perilaku demokratis menjadi kurang maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 2 sudah nampak saat tahap perumusan tugas belajar. Hal ini dilihat berdasarkan sikap dan respon anggota kelompok 2 saat berdiskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Siswa sudah mampu menghargai pendapat teman satu kelompok meski belum semua anggota kelompok dapat mengungkapkan pendapatnya. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 3 saat tahap eksplorasi berlangsung belum nampak. Hal tersebut didasarkan pada sikap dan respon siswa saat berdiskusi mengenai unsur dan struktur teks berita. Anggota kelompok 3 belum mampu untuk berpendapat serta mendengar pendapat teman satu kelompok, hanya sedikit siswa yang aktif berdiskusi. Masih ditemukannya siswa yang canggung dalam menyampaikan pendapat menjadikan penilaian perilaku demokratis menjadi kurang maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku demokratis pada kelompok 3 sudah nampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa dalam diskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Anggota kelompok 3 sudah mampu menghargai pendapat dari teman satu kelompoknya, sehingga penilaian perilaku demokratis pada kegiatan ini menjadi maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku demokratis anggota kelompok 4 belum nampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap dan respon anggota kelompok 4 saat berdiskusi mengenai unsur dan struktur teks berita. Anggota kelompok 4 belum mampu untuk berpendapat serta mendengar pendapat teman satu kelompok. ditambah hanya sedikit anggota kelompok 4 yang aktif berdiskusi. Masih ditemukannya anggota kelompok yang canggung dalam menyampaikan pendapat menjadikan penilaian perilaku demokratis menjadi kurang maksimal.

Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku demokratis anggota kelompok 4 belum nampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa dalam diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan. Anggota kelompok 4 belum mampu menghargai pendapat dari tiap anggota kelompok sehingga penilaian perilaku demokratis pada kegiatan ini menjadi tidak optimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 5 saat tahap eksplorasi berlangsung belum nampak. Hal tersebut didasarkan pada sikap dan respon siswa saat berdiskusi mengenai unsur dan struktur teks berita. Anggota kelompok 5 belum mampu untuk mengungkapkan maupun mendengar pendapat teman satu kelompok. Hanya sedikit anggota kelompok 5 yang aktif berdiskusi. Masih ditemukannya siswa yang canggung dalam menyampaikan pendapat menjadikan penilaian perilaku demokratis menjadi kurang maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku demokratis anggota kelompok 5 belum nampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa saat diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan. Anggota kelompok 5 belum mampu menghargai pendapat dari teman satu kelompoknya, sehingga penilaian

perilaku demokratis pada kegiatan ini tergolong kurang baik. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

4.1.1.2.1.3 Perilaku Berpikir Logis

Berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan, bahwa kelompok 1 pada tahap situasi bermasalah sudah mampu menampakkan perilaku berpikir logis. Hal ini dapat dilihat dari sikap anggota kelompok 1 yang sudah mampu untuk memperhatikan instruksi guru untuk memperhatikan teks berita yang telah dipersiapkan oleh guru, sehingga menjadikan penilaian perilaku berpikir logis dalam kegiatan ini berkategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Anggota kelompok 1 sudah mampu menampakkan perilaku berpikir logis saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada respon dan sikap siswa untuk segera menganalisis teks berita yang sudah didapat kelompoknya sesuai instruksi yang diberikan oleh guru. Kelompok 1 mampu menganalisis berdasarkan diskusi dengan teman satu kelompoknya. Perilaku ini harus terus dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya selanjutnya.



Gambar 11 Perilaku Berpikir Logis Responden 6

Perilaku siswa berpikir logis anggota kelompok 1 sudah nampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku ini dapat dilihat dari sikap dan respon responden saat merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Anggota kelompok 1 sudah mampu merumuskan hasil pengamatan berdasarkan diskusi antar anggota kelompok. Perilaku tersebut harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 1 sudah nampak saat tahap kegiatan belajar. Hal tersebut dapat diketahui setelah melihat sikap dan respon responden saat guru memberikan instruksi agar responden menulis teks berita sederhana dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah didapatnya dimulai dari proses awal pembelajaran hingga proses ini. Anggota kelompok 1 langsung mempersiapkan alat tulis yang disusul dengan mengambil lembar kerja yang telah dibagikan di meja tiap-tiap kelompok. Responden kemudian mulai menulis teks berita dengan antusias. Hal tersebut dikarenakan siswa baru pertama kali menulis

teks berita dengan menggunakan lembar kerja, sehingga responden termotivasi untuk menulis teks berita dengan baik serta rapi.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 1 sudah nampak saat tahap analisis kemajuan. Hal ini dilihat dari sikap dan respon anggota kelompok 1 yang langsung memperhatikan lembar kerja miliknya yang telah diberikan penilaian oleh guru. Anggota kelompok mulai mencari kesalahan-kesalahan yang didapatnya saat menulis teks berita pertemuan pertama dilaksanakan. Perilaku ini harus dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis anggota kelompok 2 sudah nampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari sikap anggota kelompok 2 yang sudah mampu untuk memperhatikan instruksi guru untuk memperhatikan teks berita yang telah dipersiapkan oleh guru, sehingga menjadikan penilaian perilaku berpikir logis dalam kegiatan ini berkategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis sudah nampak pada anggota kelompok 2 saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal ini dilihat berdasarkan sikap dan respon responden saat bersama-sama menganalisis teks berita. Responden sudah mampu menganalisis teks berita sesuai pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga membuat penilaian perilaku berpikir logis menjadi maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung sudah nampak. Hal tersebut dilihat berdasarkan sikap dan respon siswa saat diskusi berlangsung. Perilaku tersebut dapat dilihat dari sikap siswa saat merumuskan hasil pengamatan. Anggota kelompok 2 mampu merumuskan hasil pengamatan setelah melalui proses diskusi dengan teman satu kelompok. Perilaku tersebut membuat penilaian perilaku berpikir logis menjadi maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 sudah nampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa saat guru menginstruksikan siswa berlatih menulis teks berita berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Anggota kelompok 2 sudah mampu menulis teks berita sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 saat tahap analisis kemajuan berlangsung sudah nampak,. Hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 2 yang dengan seksama memperhatikan kesalahan serta hasil evaluasi yang diberikan oleh guru. Sehingga, membuat penilaian perilaku berpikir logis sudah maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 3 saat tahap situasi bermasalah berlangsung sudah tampak. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap

anggota kelompok 3 dalam memperhatikan teks berita yang dibagikan oleh guru, sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah dapat maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 3 saat tahap eksplorasi berlangsung sudah nampak, hal tersebut didasarkan pada sikap siswa yang sudah mampu untuk menganalisis teks berita yang dibagikan dengan pengetahuan yang dimilikinya sendiri. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 3 saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung sudah nampak. Hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 3 yang mampu merumuskan hasil diskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Perilaku tersebut membuat penilaian perilaku berpikir logis sudah tergolong baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa yang mampu untuk menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Anggota kelompok 3 sudah mampu menulis teks berita sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah dalam kategori baik. Hal tersebut harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis anggota kelompok 3 sudah nampak saat tahap analisis kemajuan berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa yang mengamati kesalahan atau kekeliruan teks berita yang dihasilkannya. Anggota kelompok 3 sudah mampu mengamati kesalahan atau kekeliruan teks berita yang dihasilkannya sehingga penilaian perilaku berpikir logis masuk dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis anggota kelompok 4 sudah nampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap anggota kelompok 4 saat memperhatikan teks berita yang dibagikan oleh guru, sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah dapat dimaksimalkan. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 4 saat tahap eksplorasi berlangsung sudah nampak, hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 4 yang sudah mampu untuk menganalisis teks berita yang dibagikan dengan pengetahuan yang dimilikinya sendiri. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 4 saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung sudah nampak. Hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 4 yang mampu merumuskan hasil diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan. Perilaku tersebut membuat penilaian perilaku

berpikir logis anggota kelompok 4 sudah optimal. Hal tersebut harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 4 sudah nampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa yang mampu untuk menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Anggota kelompok 4 sudah mampu menulis teks berita sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 4 sudah nampak saat tahap analisis kemajuan berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa saat memperhatikan hasil evaluasi pertemuan pertama baik dari hasil teks berita yang dihasilkan maupun dari sikap anggota kelompok 4 yang kurang menunjukkan perilaku berkarakter dan berbudaya. Anggota kelompok 4 sudah mampu untuk mengetahui letak kesalahan sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah masuk kategori baik.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 5 saat tahap situasi bermasalah berlangsung sudah nampak. Hal tersebut dapat dilihat pada sikap anggota kelompok 5 saat memperhatikan teks berita yang dibagikan oleh guru, sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah tergolong baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 5 saat tahap eksplorasi berlangsung sudah nampak, hal tersebut didasarkan pada sikap siswa yang sudah mampu untuk menganalisis teks berita yang dibagikan meskipun dengan pengetahuan yang dimilikinya sendiri. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis anggota kelompok 5 sudah nampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 5 yang mampu merumuskan hasil diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan. Perilaku tersebut membuat penilaian perilaku berpikir logis sudah tergolong kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis anggota kelompok 5 sudah nampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa yang mampu untuk menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Anggota kelompok 5 sudah mampu menulis teks berita sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis anggota kelompok 5 sudah nampak saat tahap analisis kemajuan berlangsung. Perilaku ini didasarkan pada sikap anggota kelompok 5 yang sudah mampu untuk mengetahui letak kesalahan baik dari teks berita yang dihasilkannya pada pertemuan pertama maupun evaluasi sikap pada

pertemuan sebelumnya sehingga menjadikan penilaian perilaku berpikir logis dalam kategori baik.

4.1.1.2.1.4 Perilaku Tanggung jawab

Anggota kelompok 1 sudah mampu menampakkan perilaku tanggung jawab saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Hal ini didasarkan pada sikap siswa yang segera mengatur posisi tempat duduk agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman. Sikap anggota kelompok 1 setelah kelompok terbentuk, kemudian siswa langsung mengatur posisi tempat duduk dan posisi meja sehingga pada saat proses pembelajaran dapat dilakukan dengan nyaman. Perilaku tersebut sudah berkategori baik. Perilaku tersebut diharapkan dapat dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita selanjutnya.

Anggota kelompok 1 belum mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal ini didapat dari observasi terhadap sikap dan respon anggota kelompok 1 yang kurang menganggap serius diskusi menentukan struktur teks berita sehingga perilaku bertanggung jawab tidak muncul. Pada siklus II akan diberikan tindakan khusus bila masih ditemukan kasus yang sama terjadi dalam proses pembelajaran.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 1 belum tampak saat tahap analisis kemajuan penelitian kelompok berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan respon responden terhadap lembar kerja yang dibagikan, anggota kelompok 1 setelah mendapat lembar kerja kemudian langsung meletakkannya pada meja tanpa mencatat kesalahan yang akan dijadikan evaluasi pada proses

penulisan selanjutnya. Guru kemudian memberikan instruksi kepada anggota kelompok 1 agar mencatat hal-hal yang menjadi evaluasi. Pada siklus II akan dilakukan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.



Gambar 12 Perilaku Tanggung Jawab Responden 32

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 2 belum tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Hal ini dilihat dari sikap dan respon anggota kelompok 2 saat memperhatikan teks berita yang dibagikan oleh guru. Siswa belum dapat berkonsentrasi dengan baik dan cenderung tidak fokus dengan teks berita yang dibagikan. Hal tersebut menyebabkan penilaian perilaku tanggung jawab pada kegiatan ini belum berkategori baik. Guru segera memberikan instruksi kepada anggota kelompok 2 agar kembali fokus pada pembelajaran. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 2 belum tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal ini dilihat berdasarkan sikap dan respon responden saat guru mengajukan pertanyaan dan mengajak siswa untuk berdiskusi. Anggota kelompok 2 tidak memberikan respon positif dengan

pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini menjadikan penilaian perilaku tanggung jawab menjadi kurang maksimal. Pada siklus II akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 2 belum tampak saat tahap analisis kemajuan penelitian kelompok berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa yang tidak mencatat kesalahan-kesalahan dan evaluasi yang telah diberikan oleh guru. Guru segera memberi instruksi untuk mencatat kesalahan-kesalahan pada hasil tulisan siswa. Perilaku tersebut menjadikan penilaian perilaku tanggung jawab menjadi kurang maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku tanggung jawab anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa yang sudah mengikuti instruksi guru sehingga perilaku bertanggung jawab terhadap instruksi yang diberikan menjadi maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 3 belum tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap dan respon siswa terhadap pertanyaan diskusi klasikal yang diberikan oleh guru. Meskipun anggota kelompok 3 dapat menjawab pertanyaan, namun, tingkat partisipasi anggota kelompok 3 masih kurang aktif sehingga penilaian perilaku tanggung jawab belum dapat maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan penelitian kelompok berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 3 yang memperhatikan teks berita serta evaluasi teks berita yang telah dihasilkan sebelumnya dengan seksama sehingga penilaian perilaku tanggung jawab masuk dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 4 belum tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Anggota kelompok 4 saat memperhatikan teks berita masih kurang serius dan kurang antusias. Perilaku tersebut berpengaruh pada penilaian perilaku tanggung jawab. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 4 belum tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap dan respon siswa terhadap pertanyaan diskusi klasikal yang diberikan oleh guru. Meskipun anggota kelompok 4 dapat menjawab pertanyaan, namun, tingkat partisipasi anggota kelompok 4 masih kurang sehingga penilaian perilaku tanggung jawab masih belum dapat maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan penelitian kelompok berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok yang memperhatikan teks berita serta evaluasi proses pembelajaran sebelumnya dengan seksama. Anggota kelompok 4 sudah mampu memperhatikan evaluasi guru dengan baik sehingga penilaian

perilaku tanggung jawab masuk dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Hal ini didasarkan pada sikap anggota kelompok 5 yang mampu untuk membentuk kelompok mengikuti instruksi guru. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 5 belum tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap dan respon siswa terhadap pertanyaan diskusi klasikal yang diberikan oleh guru. Meskipun anggota kelompok 5 dapat menjawab pertanyaan, namun, tingkat partisipasi anggota kelompok 5 masih kurang sehingga penilaian perilaku tanggung jawab anggota kelompok 5 tergolong kurang baik. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 5 belum tampak saat tahap analisis kemajuan penelitian kelompok berlangsung. Perilaku tersebut berdasarkan pada sikap anggota kelompok 5 yang belum dapat memperhatikan evaluasi guru dengan antusias dan semangat sehingga penilaian perilaku tanggung jawab kurang optimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

4.1.1.2.1.5 Perilaku Mandiri

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 1 belum tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari sikap responden yang

belum dapat menulis teks berita dengan pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Masih ditemukan responden yang meminta bantuan teman serta berdiskusi mengenai proses penulisan teks berita. Guru berulang kali menginstruksikan anggota kelompok 1 agar tidak berdiskusi maupun bertukar pendapat dengan teman satu kelompok, karena proses penulisan merupakan proses untuk mengukur keterampilan individu siswa. Pada siklus II akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama kembali ditemukan.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 1 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal ini dilihat dari anggota kelompok 1 yang masih bertanya dengan teman satu kelompoknya perihal penulisan teks berita. Seharusnya, siswa menulis teks berita dengan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Guru memberikan motivasi agar responden mampu menulis teks berita sesuai dengan keterampilan yang responden miliki. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 2 belum tampak saat tahap ini berlangsung. Hal ini didasarkan pada sikap anggota kelompok 2 yang belum dapat menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Masih ditemukannya siswa yang bertanya dengan teman satu kelompoknya membuat penilaian perilaku mandiri belum maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 2 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal ini didasarkan pada sikap anggota kelompok 2 yang belum dapat menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan

keterampilannya sendiri. Masih ditemukannya siswa yang bertanya dengan teman satu kelompoknya membuat penilaian perilaku mandiri belum maksimal. Pada siklus II akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.



Gambar 13 Kemandirian Belum Nampak pada Responden 21

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada siswa yang mampu menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Anggota kelompok 3 mampu untuk menulis teks berita tanpa melihat hasil pekerjaan milik teman satu kelompok sehingga penilaian perilaku mandiri dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 3 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa yang masih meminta bantuan teman satu kelompok untuk mengumpulkan fakta berita, sehingga menjadikan penilaian perilaku mandiri menjadi kurang maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 4 belum tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada siswa yang mampu menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Anggota kelompok 4 belum mampu untuk menulis teks berita tanpa melihat hasil pekerjaan milik teman sehingga penilaian perilaku mandiri kurang optimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 4 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 4 yang belum mampu menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Masih ditemukannya siswa yang meminta bantuan pada teman satu kelompoknya menjadikan penilaian perilaku mandiri anggota kelompok 4 menjadi kurang optimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 5 belum tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada siswa yang mampu menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Anggota kelompok 5 belum mampu untuk menulis teks berita tanpa melihat hasil pekerjaan milik teman sehingga penilaian perilaku mandiri belum tergolong kategori baik. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 5 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut didasarkan dengan melihat

sikap anggota kelompok 5 yang belum mampu menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Masih ditemukannya siswa yang meminta bantuan pada teman satu kelompoknya menjadikan penilaian perilaku mandiri belum mencapai kategori baik. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

4.1.1.2.1.6 Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 1 belum nampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dapat diketahui setelah dari sikap anggota kelompok 1 yang tidak langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya, namun melihat hasil pekerjaan teman satu kelompoknya. Guru kemudian memberikan instruksi kepada responden agar tidak saling melihat hasil pekerjaan teman, hal tersebut akan menjadi evaluasi pada pembelajaran menulis teks berita siklus I. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 1 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut dapat diketahui dari sikap dan perilaku responden yang belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal untuk mencari fakta berita. Anggota kelompok 1 memerlukan waktu lebih banyak sehingga penilaian pada perilaku disiplin menjadi tidak maksimal. Hal tersebut menjadi evaluasi pada pembelajaran menulis teks berita siklus II, sehingga akan diadakan tindakan khusus bila pada pembelajaran menulis teks berita siklus II masih ditemukan kasus yang sama.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku ini didasarkan pada sikap siswa yang mengumpulkan hasil penulisan sesaat setelah guru memberikan instruksi untuk mengumpulkan sehingga penilaian perilaku disiplin menjadi maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 2 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa yang melebihi waktu yang ditentukan dalam mencari fakta dan data berita, sehingga membuat penilaian perilaku disiplin menjadi kurang maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku ini didasarkan pada sikap anggota kelompok 3 yang mengumpulkan hasil penulisan teks berita dengan tepat waktu sehingga penilaian perilaku disiplin dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 3 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada anggota kelompok 3 yang melebihi waktu pengumpulan fakta berita saat proses mencari fakta dan data berita, sehingga membuat penilaian perilaku disiplin menjadi kurang maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 4 sudah nampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa yang mengumpulkan hasil penulisan teks berita dengan tepat waktu. Anggota kelompok 4 sudah mampu mengumpulkan hasil menulis teks berita tepat waktu sehingga penilaian perilaku disiplin dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 4 sudah nampak saat tahap pengulangan kegiatan belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa yang tepat waktu saat proses mencari fakta dan data berita sehingga membuat penilaian perilaku disiplin menjadi optimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 5 belum tampak saat tahap ini berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa yang menunda-nunda saat mengumpulkan hasil penulisan teks berita sehingga penilaian perilaku disiplin belum tergolong kategori baik. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 5 yang mampu tepat waktu saat proses mencari fakta dan data berita, sehingga membuat penilaian perilaku disiplin menjadi optimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

4.1.1.2.1.7 Perilaku Santun

Perilaku santun pada anggota kelompok 1 belum nampak saat tahap perumusan kegiatan belajar berlangsung. Siswa belum dapat mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa yang baik dan menghargai teman diskusi. Hal tersebut dilihat dari sikap dan respon responden terhadap proses diskusi untuk merumuskan hasil pengamatan dan diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Guru mengambil tindakan perbaikan dengan cara memberikan instruksi terhadap anggota kelompok 1. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku santun pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal ini dilihat berdasarkan sikap dan respon siswa terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Anggota kelompok 2 dalam penyampaian pendapat dalam kelompok maupun dalam pelaporan hasil diskusi sudah menunjukkan perilaku santun. Perilaku tersebut membuat penilaian perilaku santun menjadi maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku santun pada anggota kelompok 3 belum tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa saat merumuskan hasil pengamatan terhadap aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Anggota kelompok 3 belum menunjukkan sikap maupun komunikasi yang santun antar anggota kelompok pada saat diskusi berlangsung. Guru memberikan instruksi dengan mengingatkan pada anggota kelompok 3 agar tetap

bersikap sopan santun dalam pembelajaran menulis teks berita. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku santun pada anggota kelompok 4 belum tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa saat merumuskan hasil pengamatan terhadap penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan. Anggota kelompok 4 belum menunjukkan sikap maupun komunikasi yang santun antar anggota pada saat diskusi berlangsung. Guru memberikan instruksi dengan mengingatkan pada anggota kelompok 4 agar tetap bersikap sopan santun dalam pembelajaran menulis teks berita. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku santun pada anggota kelompok 5 belum tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa saat merumuskan hasil pengamatan terhadap penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan. Anggota kelompok 5 belum menunjukkan sikap maupun komunikasi yang santun antar anggota pada saat diskusi berlangsung. Guru memberikan instruksi dengan mengingatkan pada anggota kelompok 5 agar tetap bersikap sopan santun dalam pembelajaran menulis teks berita. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

4.1.1.2.2 Hasil Jurnal

Salah satu instrumen yang digunakan untuk menjaring data nontes dalam penelitian ini adalah jurnal. Jurnal digunakan untuk mendapatkan data mengenai

respon siswa sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran. Jurnal dibuat menjadi dua macam, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru diisi oleh guru, sedangkan jurnal siswa diisi oleh siswa. Jurnal guru berisi lima buah pertanyaan yang diisi oleh guru tentang uraian pendapat dan seluruh kejadian yang muncul yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses kegiatan pembelajaran menulis teks berita berlangsung. Jurnal siswa berisi pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa berjumlah 5 pertanyaan yang semuanya harus dijawab oleh siswa.

4.1.1.2.2.1 Jurnal Guru

Jurnal guru berisi segala hal yang dirasakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru ditulis setelah pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek pengamatan yang ada dalam jurnal guru, yaitu (1) bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model Investigasi kelompok berbasis Konservasi Karakter dan Budaya; (2) bagaimana respon siswa terhadap hasil pemilihan topik atau tema yang dilakukan secara berkelompok; (3) bagaimana keaktifan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita di lapangan; (4) bagaimana perilaku siswa saat melakukan pengumpulan berita dan menulis teks berita dengan kelompoknya; dan (5) apa sajakah peristiwa yang muncul saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Berdasarkan jurnal guru dapat diungkap bahwa siswa memberi respon dan tanggapan yang kurang positif terhadap pembelajaran. Guru menganggap siswa masih perlu pendampingan dan pengarahan untuk dapat berkonsentrasi penuh pada pembelajaran. Siswa terlihat kurang bersemangat di awal pembelajaran. Beberapa siswa masih terlihat melamun dan tidak fokus pada pembelajaran. Pada siklus II, akan diadakan perlakuan khusus terhadap siswa apabila ditemukan kasus yang sama. Siswa juga terlihat kurang siap menerima pembelajaran dikarenakan situasi kelas yang gerah dan masih banyak siswa yang bergurau sendiri. Guru memberikan ilustrasi pada siswa dengan harapan akan memberikan pemahaman mengenai teks berita yang dianalisis, namun, hanya beberapa siswa yang fokus dengan pembelajaran. Pada siklus II, akan diadakan perlakuan khusus terhadap siswa apabila terdapat kasus yang sama.

Keaktifan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita di lapangan tergolong cukup baik, meskipun hanya beberapa anggota kelompok saja. Hal tersebut disebabkan oleh teknik pengumpulan fakta berita observasi merupakan cara yang baru dikenal oleh siswa sehingga siswa merasa canggung dan belum menguasai secara baik teknik ini. Hal tersebut diungkap guru yang menyatakan bahwa siswa masih mengambang dalam pemahaman pengumpulan fakta berita dengan teknik observasi. Pada siklus II, akan diberikan pemahaman kembali kepada siswa mengenai teknik observasi ini.

Secara keseluruhan, suasana kelas pada saat siklus I cukup baik meskipun masih ditemukan beberapa perilaku negatif dari siswa. Hal tersebut didukung oleh faktor guru yang mengajar saat ini bukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia

melainkan peneliti sendiri, sehingga siswa menganggapnya sebagai variasi yang menyenangkan. Pada saat awal pembelajaran, siswa sulit dikendalikan dan cenderung ramai sendiri. Siswa yang ramai didasari atas kebiasaan mereka dalam mencari perhatian guru. Peneliti justru menjadikan hal tersebut sebagai umpan balik terhadap siswa, sehingga siswa yang ramai tetap tergiring untuk konsentrasi terhadap pembelajaran. Perlakuan yang sama diberikan pada siswa yang berdiam diri dan sesekali melamun. peneliti memberikan perhatian terhadap mereka dengan cara bertanya dan sesekali mengajak diskusi. Cara tersebut cukup efektif dalam menjaga tingkat konsentrasi siswa.

Peristiwa yang muncul pada saat siklus I berlangsung adalah sebagian siswa mengapresiasi kegiatan diskusi untuk menentukan tema teks berita yang akan ditulis tiap kelompok, siswa juga sudah mampu berpikir kritis pada saat proses menganalisis teks berita bersama kelompoknya. Sikap santun tercermin dalam penyampaian hasil analisis teks berita, pengumpulan fakta berita, dan hasil teks berita yang dibuat.

4.1.1.2.2.2 Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan lembar pertanyaan yang harus diisi oleh siswa setelah pembelajaran menulis teks berita dengan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya berlangsung. Tujuan diadakannya jurnal siswa adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses belajar mengajar untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Pada saat pembagian jurnal siswa, terlihat sebagian besar siswa tampak antusias ingin segera mengisi jurnal tersebut. Hal tersebut terjadi karena sebelumnya siswa

belum pernah mengisi jurnal siswa di akhir pembelajaran. Setelah semua siswa mendapatkan jurnal siswa bagiannya, siswa diinstruksikan untuk memahami pertanyaan dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang tertulis dalam lembar jurnal siswa. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa berjumlah 5 pertanyaan yang semuanya harus dijawab oleh siswa. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa, yaitu (1) bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang telah dilakukan; (2) apa kesulitan yang kamu hadapi saat pembelajaran menulis teks berita melalui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang telah dilakukan; (3) bagaimana tanggapan kamu dengan model pembelajaran yang digunakan guru; (4) bagaimana pendapat kamu terhadap cara mengajar guru; dan (5) apa saran yang ingin kamu sampaikan terhadap pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Berdasarkan jurnal siswa dapat diungkap bahwa untuk pertanyaan pertama jawaban yang diberikan siswa bermacam-macam. Ada yang menyatakan senang, cukup senang, asyik, dan seru serta tidak membosankan. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dikarenakan belajar menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat menambah wawasan. Ada juga yang berpendapat dapat menambah pengalaman. Siswa juga menyatakan materi yang disampaikan mudah dihafal. Hasil tersebut diperoleh dari pendapat siswa yang tertulis pada jurnal

siswa. Responden nomor 20 menyatakan senang bisa mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya karena dapat menambah pengalaman.


Kutipan jurnal siswa responden nomor 20 dapat dilihat pada gambar 14 berikut.

JURNAL SISWA	
Nama Siswa	: Marcelina Ika Pratiwi
No. Absen	: 20
Hari/Tanggal	: Selasa, 14 Mei 2013
Kelas	: VII - 5
Tahun Pelajaran	: -

Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya yang telah dilakukan?

..... Senang, bisa menambah pengalaman

.....



Gambar 14 Kutipan Jurnal Siswa Siklus I Responden Nomor 20

Untuk pertanyaan kedua, menghasilkan jawaban yang berbeda-beda. Ada yang menyatakan tidak ada kesulitan karena materi dan instruksi yang disampaikan sudah jelas. Ada juga yang menyatakan kesulitan saat menganalisis unsur berita, namun, tidak menyertakan alasannya. Ada yang menyatakan masih merasa kesulitan karena pada saat proses pembelajaran diharuskan untuk

berdiskusi bersama kelompok seperti yang diungkap oleh responden nomor 32. Kutipan reponden nomor 32 dapat dilihat pada gambar 15 berikut.

2. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat pembelajaran menulis teks berita melalui model Investigasi Kelompok berbasis Konservasi Karakter dan Budaya yang telah dilakukan?

~~Saling~~ Saling tukar pendapat dan banyak perbedaan pendapat

Gambar 15 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 32

Untuk pertanyaan ketiga, jawaban yang diberikan pun bermacam-macam. Ada yang menyatakan menyenangkan, Hal tersebut diungkap responden sebab proses diskusi yang mampu berjalan dengan baik. Ada yang menyatakan baik, hal tersebut diungkap responden sebab model pembelajaran dapat memancing keantusiasan siswa sehingga responden menilai tidak akan bosan dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita, hal tersebut diungkap oleh responden nomor 23. Kutipan jurnal siswa responden nomor 23 dapat dilihat pada gambar 16 berikut.

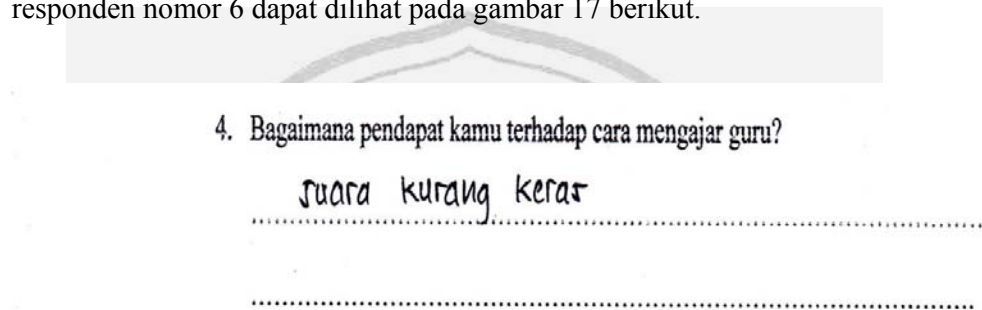
3. Bagaimana tanggapan kamu dengan model pembelajaran yang digunakan guru?

bagus, siswa banyak yang antusias.

Gambar 16 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 23

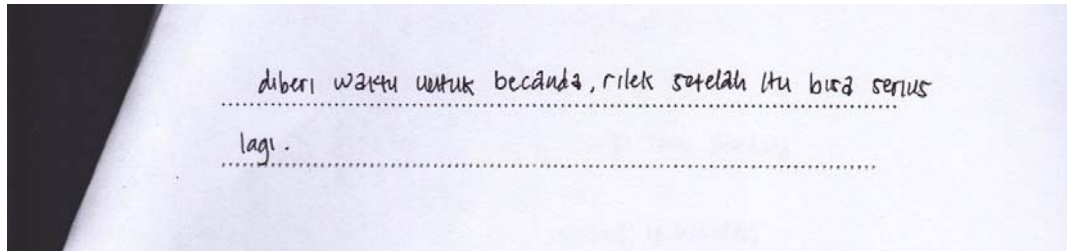
Untuk pertanyaan keempat, jawaban yang diberikan siswa pun bermacam-macam. Ada yang menyatakan bahwa cara guru dalam proses pembelajaran

kurang dekat dan kurang berinteraksi dengan siswa, hal ini akan dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan pada saat pembelajaran menulis teks berita siklus II dilaksanakan. Ada yang menyatakan bahwa suara guru pada saat pembelajaran berlangsung kurang keras, hingga kurang didengar oleh siswa yang duduk dibelakang. Hal tersebut diungkap oleh responden nomor 6. Kutipan jurnal siswa responden nomor 6 dapat dilihat pada gambar 17 berikut.



Gambar 17 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 6

Untuk pertanyaan kelima, jawaban yang diberikan bermacam-macam. Beberapa siswa memberikan saran agar pada saat proses pembelajaran suara guru dapat lebih keras sehingga instruksi yang diberikan akan lebih didengar oleh siswa. Ada siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran sudah baik sehingga tidak ada saran untuk pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Ada siswa yang memberikan saran agar pembelajaran dapat diselingi dengan permainan sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita dapat rileks sejenak, pendapat tersebut diungkap oleh responden nomor 23. Kutipan jurnal siswa responden nomor 23 dapat dilihat pada gambar 18 berikut.



Gambar 18 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 23

Saran-saran yang diungkap oleh siswa akan dipertimbangkan oleh peneliti agar menjadi bahan evaluasi dan perbaikan untuk diterapkan saat pembelajaran menulis teks berita siklus II dilaksanakan. Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus I telah dilaksanakan dengan baik. Ini tidak lepas dari fasilitas yang dimiliki sekolah. Dalam hal ini penggunaan LCD di dalam proses pembelajaran dirasakan sangat membantu guru dan peneliti dalam menyampaikan materi menulis teks berita.

4.1.1.2.3 Hasil Kuesioner

Pada siklus I, peneliti juga menggunakan lembar kuesioner untuk memperoleh data nontes. Pengisian lembar kuesioner dilakukan oleh 6 orang responden, yaitu 2 responden yang mendapatkan nilai tes yang tinggi, 2 responden yang mendapatkan nilai tes sedang, dan 2 responden yang mendapatkan nilai tes rendah. Penentuan responden yang mengisi kuesioner berdasarkan nilai tes pada tahap siklus dan berdasarkan observasi yang dilakukan guru selama pembelajaran. Pengisian lembar kuesioner dilakukan untuk mengetahui (a) perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model

investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya; (b) perasaan siswa saat berdiskusi dengan teman satu kelompok menentukan tema berita yang akan dibuat; (c) perasaan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita bersama teman satu kelompok; (d) perasaan siswa saat menulis teks berita setelah mengumpulkan fakta berita; (e) minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita untuk mengetahui kesulitan atau permasalahan yang dialami siswa dalam menulis teks berita; (f) manfaat setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya; dan (g) pengakuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Berdasarkan hasil lembar kuesioner setelah dilaksanakan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus I, jawaban yang muncul dari pertanyaan pertama lembar kuesioner bermacam-macam. Ada yang menyatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. Ada pula yang berpendapat bahwa proses pembelajaran terburu-buru sehingga materi yang disajikan kurang jelas, pendapat tersebut diungkap oleh responden nomor 20. Kutipan lembar kuesioner responden nomor 20 dapat dilihat dalam gambar 19 berikut.

Petunjuk:

1. Isilah pertanyaan sesuai karakteristik atau pendapat Saudara
2. Lingkari jawaban bila terdapat pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pilihan jawaban
3. Apabila dalam pertanyaan, terdapat titik-titik [....], maka isilah titik-titik tersebut.

No	Pertanyaan/pernyataan	Ket
I	Selama proses pembelajaran	
1.	Bagaimanakah perasaan kamu saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?	
	Jawab: Perasaan saya ketika model pembelajaran tersebut terlalu buru-buru dan penjelasan agak tidak jelas.	

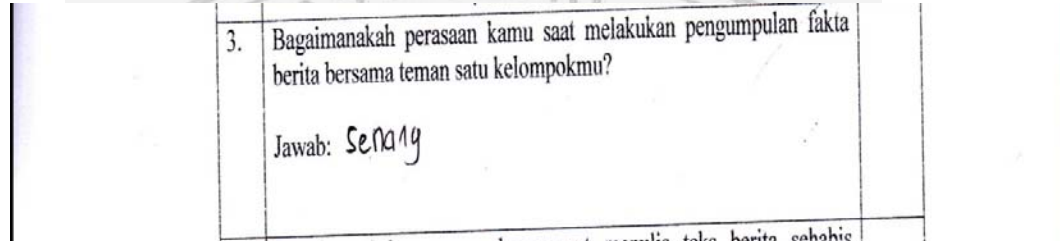
Gambar 19. Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 9

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan pertanyaan kedua kembali memunculkan jawaban yang bermacam-macam. Ada yang menyatakan bahwa diskusi untuk menentukan tema tersebut menyenangkan karena dapat dijadikan sarana untuk mengemukakan pendapat. Ada pula yang menyatakan bahwa siswa masih canggung, hal tersebut karena saat diskusi berlangsung antar anggota kelompoknya terdapat perbedaan pendapat. Pendapat tersebut diungkap oleh responden nomor 19. Kutipan kuesioner responden nomor 19 dapat dilihat pada gambar 20 berikut.

2.	Bagaimanakah perasaan kamu saat berdiskusi dengan teman satu kelompok menentukan tema berita yang akan dibuat?	
	Jawab: senang, tetapi ada perbedaan kelompok pendapat.	

Gambar 20. Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 19

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan bahwa jawaban dari pertanyaan ketiga menyatakan sebagian besar responden senang dengan proses pengumpulan fakta berita yang telah dilakukan. Responden nomor 10 menyatakan senang dengan proses pengumpulan fakta berita pada saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya berlangsung. Kutipan kuesioner responden nomor 10 dapat dilihat pada gambar 21 berikut.

A photograph of a questionnaire form. The form has a header with a logo and the text 'UNNES'. The main content is a table with two columns. The first column contains the question number '3.'. The second column contains the question text: 'Bagaimanakah perasaan kamu saat melakukan pengumpulan fakta berita bersama teman satu kelompokmu?'. Below the question, the answer is written in handwritten text: 'Jawab: Senang'.

3.	Bagaimanakah perasaan kamu saat melakukan pengumpulan fakta berita bersama teman satu kelompokmu? Jawab: Senang
----	--

Gambar 21 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 10

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan bahwa jawaban dari pertanyaan keempat menyatakan sebagian besar responden senang dengan proses menulis teks berita, meskipun masih terdapat responden yang menyatakan bingung saat proses menulis teks berita. Pendapat tersebut diungkap oleh responden nomor 5. Kutipan kuesioner responden nomor 5 dapat dilihat pada gambar 22 berikut.

4.	Bagaimanakah perasaan kamu saat menulis teks berita sehabis mengumpulkan fakta berita?
	Jawab: masih sedikit bingung dengan model pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
5.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami dalam proses pembelajaran

Gambar 22 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 6

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan jawaban dari pertanyaan kelima kembali menghasilkan jawaban yang bermacam-macam. Sebagian besar responden menyatakan tidak terdapat kesulitan pada saat proses pembelajaran, meskipun tetap ada responden yang menyatakan kesulitan. Salah satu responden yang menganggap sulit mengikuti proses pembelajaran adalah responden nomor 19. Kutipan lembar kuesioner responden nomor 19 dapat dilihat pada gambar 23 berikut.

5.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami dalam proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?
1.	Tidak
2.	Ya

Gambar 23 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 19

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan jawaban dari pertanyaan keenam kembali menghasilkan beragam jawaban, terdapat responden yang menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi saat proses pembelajaran menulis teks berita adalah pada saat proses menulis teks berita. Kutipan lembar kuesioner responden nomor 19 dapat dilihat pada gambar 24 berikut.

6.	Jika iya, apa saja kesulitan yang kamu alami dalam proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?	Demu,
	Jawab: sulit w/ mengarang berkanya PAK :D Hehehe ...	

Gambar 24 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 19

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan jawaban dari pertanyaan ketujuh kembali menghasilkan jawaban yang beragam. Terdapat responden yang menyatakan bahwa mereka menjadi lebih paham mengenai materi yang telah dipelajari. Terdapat pula responden yang menyatakan bahwa wawasannya bertambah setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Pendapat tersebut diungkap oleh responden nomor 27. Kutipan kuesioner responden nomor 27 dapat dilihat pada gambar 25 berikut.

II	Setelah mengikuti proses pembelajaran	
7.	Apa manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?	
	Jawab: wawasan saya bertambah .	

Gambar 25 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 27

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan jawaban dari pertanyaan kedelapan kembali menghasilkan jawaban yang beragam. Sebagian besar responden menjawab sudah dapat menulis teks berita setelah pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi

karakter dan budaya dilakukan. Disamping itu, terdapat responden nomor 23 yang menyatakan tidak dapat menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas. Kutipan lembar kuesioner responden nomor 23 dapat dilihat pada gambar 26 berikut.

8.	Apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi, kamu sudah dapat menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas?
<input checked="" type="radio"/>	1. Tidak
<input type="radio"/>	2. Ya

Gambar 26 Kutipan Kuesioner Responden Nomor 23

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan jawaban dari pertanyaan kesembilan sesuai dengan jawaban yang dipilihnya saat mengisi pertanyaan kedelapan. Responden nomor 23 yang pada pertanyaan kedelapan menyatakan masih tidak dapat menulis teks berita mengungkapkan pendapatnya. Kutipan kuesioner responden nomor 23 dapat dilihat pada gambar 27 berikut.

9.	Jika tidak, apa saja kesulitan yang kamu hadapi dalam menulis teks berita?
Jawab:	kesulitan menentalkan paragraf yg pas.

Gambar 27 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 23

Jawaban dari pertanyaan dalam lembar kuesioner yang terkumpul akan dijadikan evaluasi untuk dirumuskan solusi yang akan diterapkan pada saat siklus II berlangsung.

4.1.1.3 Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Berdasarkan hasil tes menulis teks berita yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata secara klasikal sebesar 61,06. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai responden pada siklus I sebesar 73. Nilai tersebut dicapai oleh 1 responden. Nilai terendah yang diperoleh responden sebesar 48. Hanya satu responden yang memperoleh nilai tersebut. Sebagian besar responden masih mencapai nilai antara 55-69 dengan kategori cukup baik.

Hasil penelitian menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8 Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	85 – 100	Sangat baik	0	0	0	1954 X 100%
2	70 – 84	Baik	3	216	9,375	32 X 100
3	55 – 69	Cukup baik	28	1690	87,5	= 61,063
4	0 – 54	Kurang baik	1	48	3,125	(CUKUP BAIK)
Jumlah			32	1954	100	

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai tes keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus I secara klasikal mencapai nilai 1954 dengan nilai rata-rata 61,063 termasuk dalam kategori cukup baik. Dari 32 responden, tidak ada satu responden pun yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 85 – 100. Keterampilan menulis responden untuk kategori baik dengan rentang nilai 70 – 84 dicapai oleh 3 responden (9,375%). Keterampilan menulis responden untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 55 – 69 dicapai oleh 28 responden (87,5%). Sedangkan, hanya 1 responden yang memperoleh keterampilan menulis kategori kurang baik dengan rentang nilai 0 – 54.

Responden yang memperoleh nilai tinggi dalam siklus I disebabkan oleh responden mampu menulis teks berita dengan memunculkan unsur teks berita, mampu menyusun teks berita sesuai dengan struktur teks berita yang telah dipelajari, mampu menulis teks berita dengan ejaan dan tanda baca yang benar, mampu menulis teks berita dengan pilihan kata (diksi) yang baik, mampu menulis teks berita dengan kalimat yang efektif, dan mampu menulis teks berita dengan tulisan yang rapi, serta mampu memahami perintah soal pada lembar kerja sebelum mengerjakannya.

Penyebab siswa memperoleh nilai rendah dikarenakan siswa tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berakibat pada nilai yang didapat pada tiap aspek penilaian. Siswa tersebut masih kesulitan dalam memunculkan unsur teks berita. Hasil teks berita yang dihasilkan oleh siswa berbentuk sangat sederhana dengan tidak mencantumkan beberapa unsur berita.

Dalam aspek kelengkapan struktur teks berita, siswa cenderung untuk menuliskan struktur teks berita yang diketahuinya saja tanpa menuliskan secara lengkap. Hal yang sama terjadi pada penggunaan ejaan dan tanda baca yang belum benar. Aspek ketepatan pilihan kata (diksi) masih terdapat kesalahan, kemudian pada aspek keefektifan kalimat juga masih ditemukan kesalahan. Aspek kerapian tulisan pun masih belum mencapai kategori baik.

Nilai tes siklus I ini merupakan penjumlahan nilai dari enam aspek penilaian keterampilan menulis teks berita yang meliputi, (1) kelengkapan unsur berita, (2) kelengkapan struktur teks berita, (3) ketepatan ejaan dan tanda baca, (4) ketepatan pilihan kata (diksi), (5) keefektifan kalimat, dan (6) kerapian tulisan. Pada aspek kelengkapan unsur berita dan kelengkapan struktur teks berita bobot skornya adalah 3. Berbeda dengan aspek ketepatan ejaan dan tanda baca, ketepatan diksi, dan keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan yang mempunyai bobot skor 1.

Hasil keterampilan menulis teks berita siswa pada siklus I untuk masing-masing aspek dapat juga dijelaskan rinci pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Penilaian Tiap Aspek Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Aspek	Nilai rata-rata	Bobot	Total nilai
1	Kelengkapan unsur berita	6,25	3	18,75
2	Kelengkapan struktur teks berita	5,8125	3	17,4375
3	Ketepatan ejaan dan tanda baca	6,4375	1	6,4375

4	Ketepatan diksi	5,96875	1	5,96875
5	Keefektifan kalimat	6,25	1	6,25
6	Kerapian tulisan	6,21875	1	6,21875
Jumlah				61,063

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah hasil analisis pembahasan hasil tes siklus I keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dari masing-masing aspek.

4.1.1.3.1 Aspek Kelengkapan Unsur Berita

Aspek yang pertama pada keterampilan menulis teks berita adalah aspek kelengkapan unsur berita. Penilaiannya dipusatkan pada kelengkapan unsur berita yang meliputi unsur berita apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

Hasil tes siklus I aspek kelengkapan unsur berita tersebut dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10 Aspek Kelengkapan Unsur Berita

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	1	8	3,125	200 32 = 6,25 (baik)
2	6 – 7	Baik	21	143	65,625	
3	4 – 5	Cukup baik	10	49	31,25	
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	

Jumlah		32	200	100		

Berdasarkan tabel 10, aspek kelengkapan unsur berita diketahui bahwa keterampilan responden untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 1 responden (3,125%). Keterampilan menulis responden untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 21 responden (65,625%). 10 responden (31,25%) mencapai kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5. Keterampilan menulis responden untuk kategori kurang baik dengan rentang 2 – 3 dan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak didapat oleh satu responden pun. Rata-rata nilai keterampilan responden dalam menulis teks berita aspek kelengkapan unsur berita pada tes siklus I sebesar 6,25 dengan kategori baik.

Sebagian besar responden dalam menulis teks berita sudah memunculkan unsur berita yang lengkap. Namun, ada beberapa unsur yang muncul masih dalam berbentuk sederhana. Untuk memunculkan unsur berita yang lengkap serta mendalam, responden perlu melakukan kegiatan observasi. Dalam menulis teks berita, responden cenderung menulis unsur berita yang mereka ketahui secara sederhana. Hal ini mereka lakukan agar mereka tidak perlu melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Padahal, sebelum menulis teks berita hendaknya responden perlu mengetahui unsur berita yang lengkap dan mendalam sehingga teks berita yang ditulis dapat menyampaikan isi berita secara singkat, padat, dan jelas.

Responden yang mendapat nilai tinggi dalam aspek ini disebabkan oleh faktor responden yang sudah mampu memunculkan unsur berita dalam teks berita yang mereka buat dengan baik. Responden yang memperoleh nilai rendah pada aspek ini disebabkan siswa tersebut tidak mampu memunculkan unsur berita secara lengkap dan baik, hanya beberapa unsur saja yang muncul dalam teks berita yang mereka buat. Responden no 8 hanya menuliskan unsur apa dan dimana secara sederhana. Hal tersebut mengakibatkan pemerolehan nilai siswa pada aspek ini belum maksimal. Kutipan teks berita responden nomor 8 dapat dilihat pada gambar 28 berikut.

Kelompok : 4 (Empak)

Lembar Kerja	
Nama Siswa	: Dewa Ravendo
No. Absen	: 8
Hari/Tanggal	: Sabtu / 11 - 05 - 2013
Kelas	: VIII 5

Kegiatan jual beli di kantin sekolah.

Kegiatan jual beli di sekolah sangat tertip walaupun banyak yg membeli di kantin sekolah. Sst saya sangat merasa senang karena setiap hari bisa terbeli.

Gambar 28 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 8

Bobot aspek kelengkapan unsur berita adalah 3, sehingga responden yang kurang dapat memunculkan aspek kelengkapan unsur berita dengan baik akan mendapat nilai yang rendah dan akan mempengaruhi nilai secara keseluruhan.

4.1.1.3.2 Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita

Aspek kedua dalam keterampilan menulis teks berita adalah aspek kelengkapan struktur teks berita. Penilaiannya dipusatkan pada kelengkapan struktur teks berita yang meliputi *headline*, *dateline*, *lead*, *body*, dan *leg*. Hasil tes siklus I aspek kelengkapan struktur teks berita tersebut dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11 Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita

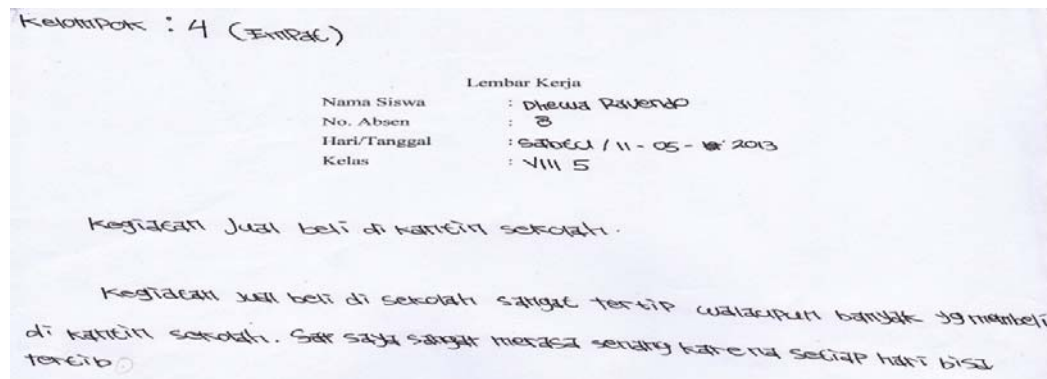
No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	0	0	0	186
2	6 – 7	Baik	17	115	53,125	32
3	4 – 5	Cukup baik	14	68	43,75	= 5,8125
4	2 – 3	Kurang baik	1	3	3,125	(cukup
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	baik)
Jumlah			32	186	100	5,8125

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa pada aspek kelengkapan struktur teks berita untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 tidak dicapai oleh satu pun responden. Keterampilan responden untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 17 responden (53,125%). Keterampilan responden untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5

dicapai oleh 14 responden (43,75%). Sedangkan, keterampilan siswa untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 - 3 dicapai oleh 1 responden (3,125%). Keterampilan siswa untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak didapat oleh satu pun siswa. Rata-rata nilai keterampilan siswa dalam menulis teks berita aspek kelengkapan struktur berita pada tes siklus I sebesar 6,8125 dengan kategori cukup baik.

Sebagian besar responden dalam menulis teks berita belum memunculkan struktur teks berita yang lengkap. Untuk memunculkan struktur teks berita yang lengkap, responden perlu mengetahui dan mendalami materi struktur teks berita.

Responden yang memperoleh nilai rendah disebabkan mereka belum menguasai materi struktur teks berita dengan baik. Responden masih mengalami banyak kesulitan dalam menulis teks berita sesuai dengan struktur yang telah dipelajari. Responden nomor 8 hanya menuliskan judul (*headline*) serta pembuka (*lead*) secara sederhana sehingga memperoleh nilai rendah. Responden yang mampu memperoleh nilai tinggi disebabkan siswa tersebut sudah dapat memunculkan struktur teks berita secara lengkap dan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan teks berita yang telah dibuat. Bobot aspek ini adalah 3, sehingga responden yang kurang dapat memunculkan aspek ketepatan struktur teks berita ini dengan baik dan tepat, akan mendapat nilai rendah. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi nilai keseluruhan yang didapatnya. Kutipan lembar kerja siswa responden nomor 8 dapat dilihat pada gambar 29 berikut.



Gambar 29 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 8

4.1.1.3.3 Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Depdiknas (2011:353) mendefinisikan ejaan sebagai kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

- 1) Tanda baca titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Misalnya:

Ayahku tinggal di Solo.

- 2) Penulisan waktu dengan angka dalam sistem 24 tidak memerlukan keterangan pagi, siang, atau malam.

Misalnya:

Pukul 00.45

- 3) Tanda koma dipakai untuk unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

- 4) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu*.

Misalnya:

Anak itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

- 5) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

“Saya gembira sekali”, kata Ibu.

- 6) Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringi dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Misalnya:

“Di mana Saudara tinggal?” tanya Pak Guru.

- 7) Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

Ibu berkata, “Paman berangkat besok pagi.”

- 8) Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

Misalnya:

Kata dia, “saya juga minta satu.”

Hasil tes siklus I aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	6	48	18,75	196 <hr/> 32 = 6,4375 (baik)
2	6 – 7	Baik	16	108	50	
3	4 – 5	Cukup baik	10	50	31,25	
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			32	206	100	6,4375

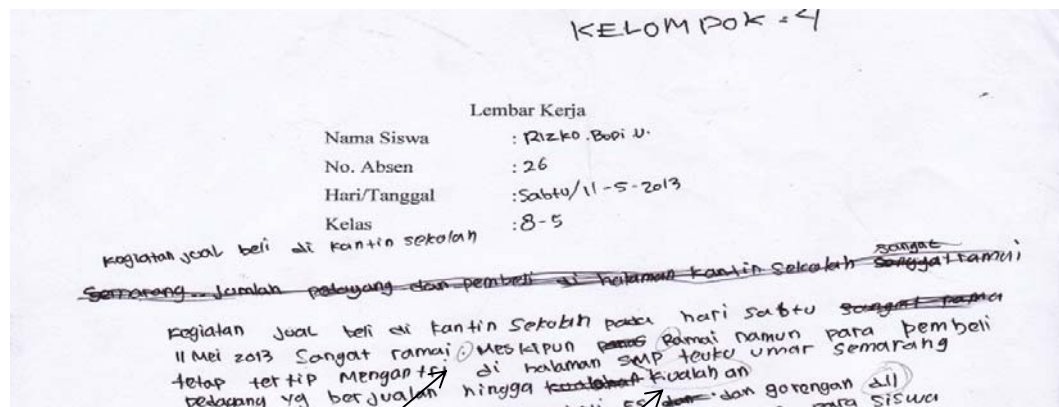
Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa keterampilan responden pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 6 responden (18,75%). Keterampilan menulis responden untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 16 responden (50%). Keterampilan responden untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dicapai oleh 10 responden (31,25%). Keterampilan responden untuk kategori

kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 dan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun responden. Rata-rata keterampilan dalam menulis teks berita aspek ketepatan ejaan dan tanda baca pada tes siklus I sebesar 6,4375 dengan kategori baik.

Sebagian besar responden dalam menulis teks berita belum menunjukkan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Untuk memunculkan ejaan dan tanda baca yang tepat secara berkelanjutan maka diharapkan siswa banyak berlatih menulis teks berita agar pemahaman mengenai ejaan dan tanda baca yang tepat dapat terus meningkat. Responden yang memperoleh nilai tinggi pada aspek ini disebabkan siswa tersebut sudah memunculkan penulisan teks berita dengan ejaan dan tanda baca yang tepat yang terdapat pada teks berita yang dibuatnya.

Responden yang mendapat nilai tinggi pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca disebabkan responden tersebut sudah mampu memunculkan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Sedangkan, responden yang mendapat nilai rendah pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dikarenakan responden tidak dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Responden nomor 26 memperoleh nilai rendah dalam aspek ini dikarenakan penggunaan ejaan yang belum tepat. Pada akhir kalimat, responden nomor 26 tidak memberi tanda baca sehingga hal ini menjadi evaluasi untuk siklus II. Ejaan yang digunakan oleh responden no 26 masih ditemukan banyak kesalahan, salah satu contoh adalah penggunaan kata kualahan padahal yang benar adalah kewalahan yang mempunyai makna tidak sanggup melawan (dikerjakan) karena

terlalu banyak yang dilawan atau dikerjakan. Kutipan teks berita responden nomor 26 dapat dilihat pada gambar 30 berikut.



Gambar 30 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 26

4.1.1.3.4 Aspek Ketepatan Diksi (pilihan kata)

Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Contoh diksi yang tepat sebagai berikut.

- 1) Sampai dengan = hingga
- 2) Sekitar = sekira
- 3) Saat ini = kini

Hasil tes siklus I aspek ketepatan diksi (pilihan kata) tersebut dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

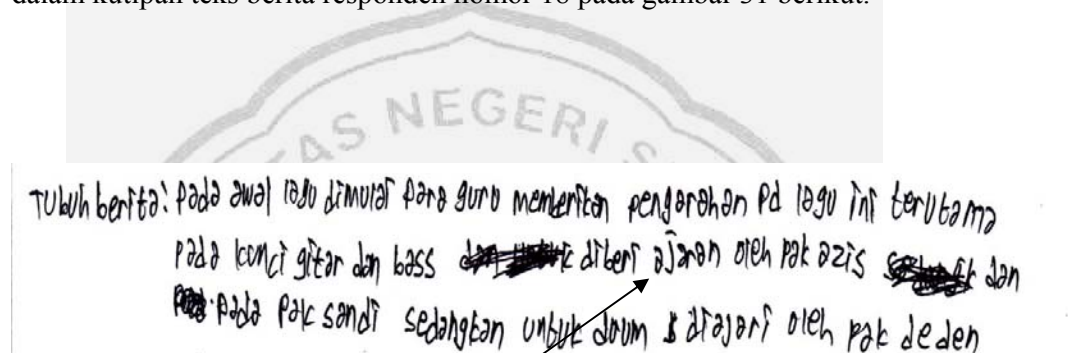
Tabel 13 Aspek Ketepatan Diksi (pilihan kata)

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	1	8	3,125	191 32 = 5,96875 (cukup baik)
2	6 – 7	Baik	17	113	53,125	
3	4 – 5	Cukup baik	14	70	43,75	
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			32	191	100	5,96875

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa keterampilan responden pada aspek ketepatan diksi untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 1 responden (3,125%). Keterampilan responden untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 17 responden (53,125%). Keterampilan responden untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dicapai oleh 14 responden atau 43,75%. Keterampilan responden untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 dan sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun responden. Rata-rata keterampilan responden dalam menulis teks berita aspek ketepatan diksi (pilihan kata) pada tes siklus I sebesar 5,96875 dengan kategori cukup baik.

Secara keseluruhan keterampilan menulis teks berita responden aspek ketepatan diksi (pilihan kata) sudah baik. Sebagian besar responden sudah dapat menuliskan pilihan kata yang tepat. Responden yang memperoleh nilai tinggi dalam aspek ketepatan diksi (pilihan kata) dikarenakan sudah dapat memilih diksi

yang tepat sehingga teks berita yang dihasilkan berupa teks berita yang baik. Responden yang mendapat nilai rendah dalam aspek ketepatan diksi dikarenakan responden belum dapat menuliskan diksi yang bermakna tunggal dan mudah dipahami. Berikut adalah contoh dari responden nomor 18 yang menuliskan kata ajaran padahal seharusnya menuliskan kata arahan. Contoh kesalahan dapat dilihat dalam kutipan teks berita responden nomor 18 pada gambar 31 berikut.



Gambar 31 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 18

Masih ditemukannya berbagai kesalahan dalam hasil tes menulis teks berita siklus I untuk aspek ketepatan diksi (pilihan kata) maka kesalahan tersebut akan menjadi catatan evaluasi untuk di perbaiki dan dirumuskan pembinaan secara klasikal agar dapat diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

4.1.1.3.5 Aspek Keefektifan Kalimat

Ciri-ciri kalimat efektif mencakup ciri sebagai berikut.

- 1) Struktur kalimatnya lengkap

Kalimat yang lengkap ialah kalimat yang minimal memiliki minimal satu subjek dan satu predikat. Kalimat tersebut dapat dikembangkan dengan memperluas subjek, predikat, atau objek (jika ada).

Contoh: kantor pajak penuh sesak.

2) Tidak dipengaruhi oleh bahasa asing

Bahasa Indonesia menggunakan DM (diterangkan menerangkan), sedangkan bahasa asing menggunakan MD (menerangkan diterangkan).

Contoh:

- anggota DPR itu menginap di Indraloka hotel
- anggota DPR itu menginap di hotel Indraloka

3) Penghematan kata dapat dilakukan dengan menghilangkan pengulangan subyek, menghindarkan pemakaian superordinat pada hiponimi kata, menghindarkan kesinoniman dalam satu kalimat.

Contoh salah: karena ia tak diundang, dia tidak datang ke tempat itu.

Contoh benar: karena tak diundang, dia tidak datang ke tempat itu.

Hasil tes siklus I aspek keefektifan kalimat tersebut dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14 Aspek Keefektifan Kalimat

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	3	24	9,375	200
2	6 – 7	Baik	18	121	56,25	32
3	4 – 5	Cukup baik	11	55	34,375	= 6,25

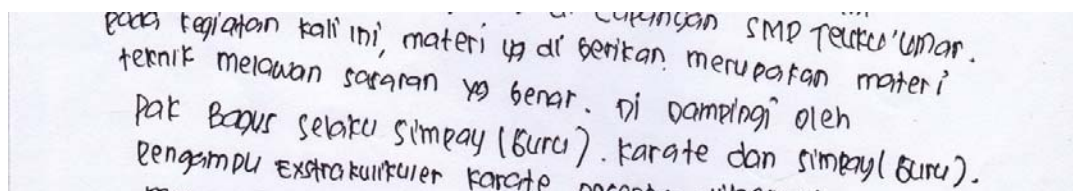
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	(baik)
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			32	200	100	6,25

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa keterampilan responden pada aspek keefektifan kalimat untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 3 responden (9,375%). Keterampilan responden untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 18 responden (56,25%). Keterampilan responden untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dicapai oleh 11 responden (34,375%). Keterampilan responden untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 dan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun responden. Rata-rata keterampilan dalam menulis teks berita aspek keefektifan kalimat pada tes siklus I sebesar 6,25 dengan kategori baik.

Secara keseluruhan keterampilan menulis teks berita responden aspek keefektifan kalimat sudah baik. Sebagian besar responden sudah dapat menuliskan kalimat yang efektif. Responden yang memperoleh nilai tinggi dalam aspek keefektifan kalimat disebabkan responden tersebut sudah mampu membuat kalimat yang efektif sehingga teks berita yang dihasilkan berupa teks berita yang baik. Responden yang mendapat nilai rendah dalam aspek keefektifan kalimat disebabkan responden tersebut belum mampu menuliskan kalimat yang efektif dan jumlah kesalahan kalimat lebih dari 5 kesalahan. Responden nomor 31 pada

tes menulis teks berita siklus I, menuliskan beberapa kalimat yang belum efektif.

Kutipan teks berita responden no 31 dapat dilihat pada gambar 32 berikut.



Gambar 32 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 31

Dari kutipan di atas, dapat diketahui responden nomor 31 ingin memaparkan guru karate yang disebut sebagai *simpay*, namun, responden nomor 31 menuliskan kata *simpay* dua kali sehingga kalimat yang ditulisnya menjadi tidak efektif dan menimbulkan tafsir ganda pada pembaca. Pada tes menulis teks berita siklus I, sebagian besar responden belum mampu menuliskan kalimat yang efektif. Namun, sudah ada beberapa responden yang mampu menuliskan kalimat efektif meski masih sederhana. Sehingga, nilai untuk aspek keefektifan kalimat secara klasikal belum dapat maksimal.

4.1.1.3.6 Aspek Kerapian Tulisan

Tulisan yang dianggap rapi merupakan tulisan yang tidak terdapat banyak coretan, tulisan tersebut dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca, dan tulisan tersebut tidak menimbulkan salah tafsir karena faktor kekurangmampuan menuliskan suatu huruf atau kata.

Hasil tes siklus I aspek kerapian tulisan tersebut dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

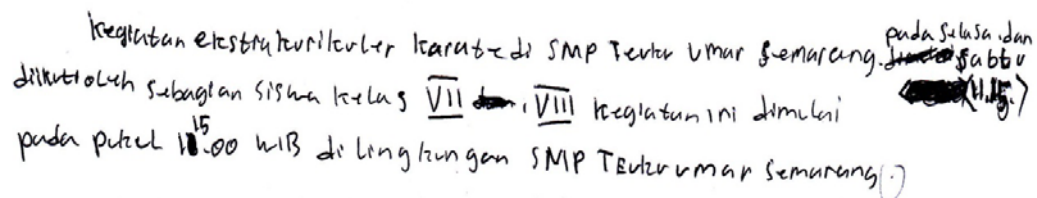
Tabel 15 Aspek Kerapian Tulisan

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	3	24	9,375	$\frac{199}{32} = 6,21875$ (baik)
2	6 – 7	Baik	17	115	53,125	
3	4 – 5	Cukup baik	12	60	37,5	
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			32	199	100	6,21875

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa keterampilan responden pada aspek kerapian tulisan untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 3 responden (9,375%). Keterampilan responden untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 17 responden (53,125%). Keterampilan responden untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dicapai oleh 12 responden (37,5%). Keterampilan responden untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 dan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun responden. Rata-rata keterampilan dalam menulis teks berita aspek ketepatan ejaan dan tanda baca pada tes siklus I sebesar 6,21875 dengan kategori baik.

Sebagian besar respnden dalam menulis teks berita sudah menunjukkan kerapian tulisan yang baik yang dibuktikan dengan hasil teks berita yang telah

responden buat. Untuk memunculkan tulisan yang rapi secara berkelanjutan, maka diharapkan responden banyak berlatih menulis teks berita agar keterampilan menulis yang rapi dapat terus meningkat. Responden yang memperoleh nilai tinggi pada aspek ini disebabkan responden tersebut sudah mampu memunculkan teks berita yang rapi, sedangkan responden yang mendapat nilai rendah pada aspek kerapian tulisan disebabkan responden tersebut tidak dapat menuliskan teks berita dengan tulisan yang rapi. Responden nomor 9 menulis teks berita dengan tulisan yang dipenuhi banyak coretan, penulisan hurufnya terkesan terburu-buru sehingga sulit untuk dibaca. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus secara klasikal agar hasil teks berita siswa dapat lebih baik. Kutipan lembar kerja siswa responden nomor 9 dapat dilihat pada gambar 33 berikut.



kegiatan ekstrakurikuler karate di SMP Teuku Umar Semarang. pada Selasa dan
dikontrol oleh sebagian siswa kelas VII dan VIII kegiatan ini dimulai ~~di~~ Sabtu
pada pukul 18.00 WIB di lingkungan SMP Teuku Umar Semarang. (11.15)

Gambar 33 Kutipan Lembar Kerja Responden Nomor 9

4.1.1.4 Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana siklus II. Refleksi siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus I, dapat diketahui bahwa responden masih kurang merespon baik pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut diketahui dari pengamatan guru dan peneliti saat proses pembelajaran menulis teks berita siklus I menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya berlangsung. Responden belum dapat berdiskusi secara efektif pada saat kegiatan menganalisis unsur, struktur berita, ketepatan ejaan, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Hal serupa ditemukan pada saat kegiatan menentukan tema berita, kegiatan mengumpulkan fakta berita, dan kegiatan menulis teks berita berdasarkan fakta berita yang diperoleh. Kejadian dan kekurangan pada siklus I akan dievaluasi untuk dirumuskan solusinya serta diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya siklus II.

Berdasarkan hasil observasi perilaku berkarakter dan berbudaya, jurnal guru, jurnal siswa, lembar kuesioner dan dokumentasi foto, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden belum tertarik terhadap pembelajaran meskipun sudah ada beberapa responden yang tertarik pada pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dan menunjukkan perilaku berkarakter dan berbudaya bangsa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih ditemukan banyak responden yang kurang dapat menampakkan perilaku percaya diri, demokratis, berpikir logis, tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan santun karena kebiasaan buruk siswa yang

kurang memperhatikan instruksi guru. Kebiasaan buruk responden pada pembelajaran menulis teks berita siklus I harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti merencanakan dan melaksanakan siklus II guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam siklus I.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I diketahui bahwa keterampilan menulis teks berita responden setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi sebesar 2,60% dibanding hasil prasiklus. Nilai rata-rata kelas hasil tes menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus I sebesar 61,0625 dan berada dalam kategori cukup baik. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 70. Aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian lebih dari peneliti adalah aspek kelengkapan unsur berita, kelengkapan struktur teks berita, ketepatan ejaan dan tanda baca, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Rata-rata responden yang mendapat nilai rendah dikarenakan responden masih merasa baru terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Model pembelajaran yang masih dianggap baru tersebut merupakan proses awal bagi responden untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, peneliti harus mengintensifkan pemberian instruksi agar responden dapat lebih cepat mengerti. Selain itu, responden juga harus mendapat motivasi dan pelatihan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik pada

saat siklus II dilakukan. Hal tersebut dimaksudkan agar responden dapat mencapai target yang telah di rencanakan pada siklus II.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang dilakukan pada siklus II meliputi proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, hasil nontes dan hasil tes.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus II terbagi menjadi 2 pertemuan. Pertemuan 1 dimulai dengan guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang pernah dipelajarinya pada hari atau minggu sebelumnya. Pada proses ini responden sudah mulai berkonsentrasi terhadap situasi yang diciptakan guru, kondisi kelas yang nyaman serta siswa yang sudah siap menerima pembelajaran menjadikan suasana belajar menjadi kondusif.

Sikap responden pada kegiatan guru memberi ilustrasi teks berita dengan menanyakan mengenai berita maraknya *boy band* dan *girl band* di industri musik Indonesia pada siswa sudah berkonsentrasi dengan pembelajaran sehingga membuat pembelajaran menjadi efektif.

Sikap responden sudah mulai tertarik dengan pembelajaran saat kegiatan guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada responden. Guru memulai dengan menanyakan apakah responden pernah membaca berita di surat kabar atau majalah. Kemudian, guru kembali menanyakan mengenai topik yang paling disukai responden pada saat membaca suatu berita di surat kabar atau majalah.



Gambar 34 Aktivitas Responden saat Proses Pembelajaran

Saat kegiatan inti pertemuan 1, ada 4 tahapan dalam model investigasi kelompok. Keempat tahapan tersebut yaitu, tahap situasi bermasalah, tahap kegiatan eksplorasi, tahap perumusan tugas belajar, dan tahap kegiatan belajar.

Sikap responden saat tahap situasi bermasalah sudah baik, responden mampu berkelompok dalam beberapa kelompok, beranggotakan 6-7 orang, secara efektif dan efisien sehingga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Sikap responden saat kegiatan responden memperhatikan teks berita problematis yang telah disediakan guru pada kegiatan ini sudah terkondisi dengan baik, sehingga tidak ada responden yang terlihat mengobrol dengan teman satu kelompoknya.

Sikap responden sudah mampu berkonsentrasi terhadap pembelajaran saat tahap eksplorasi berlangsung, responden mampu menganalisis teks berita yang telah dibagikan, secara berkelompok. Guru selalu melakukan pemantauan dengan berjalan mengelilingi anggota kelompok yang sedang berdiskusi. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsentrasi siswa tetap pada pembelajaran.

Sikap responden sudah fokus saat kegiatan responden bersama guru berdiskusi menentukan unsur-unsur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan, saat pembelajaran berlangsung tidak ada responden yang bergurau sendiri sehingga sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan yang guru ajukan.

Sikap responden sudah fokus saat kegiatan responden bersama guru berdiskusi menentukan struktur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan. Fokus responden dalam proses diskusi kelompok ini hampir terlihat pada semua kelompok.



Gambar 35 Aktivitas Responden saat Menganalisis Teks Berita

Sikap responden sudah mampu berkonsentrasi dengan pembelajaran dan instruksi dari guru saat tahap perumusan tugas belajar pada kegiatan siswa dibagi tugas diskusi oleh guru dengan melihat beberapa aspek seperti penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan diksi, keefektifan kalimat dan kerapian tulisan. Hal tersebut sudah terlihat pada hampir semua kelompok.

Sikap responden sudah mampu berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran. Hal ini diketahui dari keaktifan responden dalam diskusi kelompok dan dalam merumuskan hasil pengamatan. Kegiatan siswa merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan.



Gambar 36 Aktivitas Perwakilan Kelompok saat Proses Presentasi

Sikap responden saat kegiatan responden bersama guru menentukan tema berita yang akan dibuat tiap-tiap kelompok sudah baik. Hal tersebut diketahui dari sikap semua anggota kelompok yang tidak canggung mengemukakan pendapatnya.

Sikap responden saat kegiatan belajar kegiatan responden berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang telah ditentukan bersama teman satu kelompok sudah baik. Hal tersebut diketahui dari sikap responden yang sudah mampu berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang ditentukan.

Sikap responden saat kegiatan responden mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru sudah baik. Hal tersebut diketahui dari sebagian besar responden yang mampu menyelesaikan teks berita sesuai waktu yang diberikan oleh guru.

Sikap responden sudah baik saat akhir kegiatan dimana siswa dan guru merangkum materi pembelajaran menulis teks berita serta merefleksi pembelajaran menulis teks berita yang telah dilakukan.. Begitu pula saat guru memberikan tugas rumah untuk membuat teks berita sederhana yang singkat, padat, dan jelas dengan sebelumnya mencatat fakta-fakta yang dikumpulkan.

Pertemuan kedua dimulai dengan guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang pernah dipelajarinya pada hari atau minggu sebelumnya. Pada proses ini responden sudah berkonsentrasi terhadap situasi yang diciptakan guru. Kondisi ruang kelas yang nyaman serta kesiapan LCD memudahkan guru saat proses pembelajaran menulis teks berita berlangsung.

Kegiatan guru memberi ilustrasi teks berita dengan menanyakan mengenai berita maraknya *boy band* dan *girl band* di industri musik Indonesia pada siswa. Sikap siswa saat kegiatan ini berlangsung mampu aktif menjawab saat guru menunjuk salah satu siswa. Sikap ini sudah mengarah ke arah perubahan yang lebih baik.

Sikap siswa sudah merespon baik saat pembelajaran memasuki kegiatan guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru memulai dengan menanyakan apakah siswa pernah membaca berita di surat kabar atau majalah.

Sikap siswa terhadap pembelajaran sudah mengalami perubahan signifikan kearah yang lebih baik. Saat tahap analisis kemajuan kegiatan siswa mengamati lembar teks berita yang dihasilkannya pada pertemuan pertama berlangsung,

kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siswa memperhatikan hasil evaluasi pertemuan pertama terlihat keantusiasan semua anggota kelompok.



Gambar 37 Aktivitas Responden saat Menulis Teks Berita

Sikap semua anggota kelompok antusias dalam memilih teknik observasi saat tahap pengulangan proses kegiatan kegiatan responden memilih teknik pengumpulan fakta berita untuk menggali fakta berita berlangsung.

Sikap merespon pembelajaran dengan positif sudah tampak. Hal tersebut diketahui saat sebagian anggota kelompok sudah tidak canggung lagi dalam menerapkan teknik observasi.

Sikap serupa terjadi saat kegiatan selanjutnya yaitu responden mengumpulkan fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan membawa catatan tersebut sebagai bahan penulisan teks berita. Disamping itu, sikap positif dapat diketahui dengan adanya anggota kelompok yang merasa nyaman dengan pembelajaran sehingga menjadikan kondisi belajar menjadi efektif.

Sikap sebagian besar anggota kelompok sudah menampakkan respon positif saat kegiatan menulis teks berita dengan mengacu pada penguatan yang diberikan oleh guru berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh, dilanjutkan dengan kegiatan responden mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. sikap tersebut dapat diketahui dari sikap responden yang sudah mampu menulis teks berita sesuai dengan kemampuan diri masing-masing.

Sikap responden sudah merespon positif kegiatan siswa mendapat evaluasi dan penguatan berkaitan dengan teks berita yang telah dibuat. Sikap tersebut diketahui dari sikap hampir seluruh responden yang dengan seksama memperhatikan evaluasi di lembar kerjanya masing-masing.

Sikap responden yang merespon positif proses pembelajaran berlanjut saat kegiatan penutup yaitu responden dan guru merangkum pembelajaran menulis teks berita, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan responden dan dan guru merefleksi pembelajaran menulis teks berita yang telah dilakukan, serta responden diberi tugas rumah untuk membuat teks berita dengan sebelumnya mencatat fakta-fakta yang dikumpulkan.

4.1.2.2 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Hasil perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran terdiri atas analisis data hasil observasi, lembar jurnal, lembar kuesioner, dan dokumentasi foto.

4.1.2.2.1 Perilaku berkarakter dan berbudaya

Perilaku berkarakter dan berbudaya bangsa yang diobservasi adalah (1) perilaku percaya diri, (2) perilaku demokratis, (3) perilaku berpikir logis, (4) perilaku tanggung jawab, (5) perilaku mandiri, (6) perilaku disiplin, dan (7) perilaku santun. Perilaku berkarakter dan berbudaya diketahui dengan melihat perilaku yang tampak dalam kelompok yang dibentuk oleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16 Perilaku Berkarakter dan Berbudaya

No	Kelompok	Tahapan model investigasi kelompok						Persentase tiap kelompok (%)
		1	2	3	4	5	6	
1	Kelompok 1	√	√	√	√	-	√	83,33
2	Kelompok 2	-	√	√	√	-	√	66,67
3	Kelompok 3	√	√	-	√	√	√	83,33
4	Kelompok 4	√	-	√	-	√	√	66,67
5	Kelompok 5	√	√	√	-	√	√	83,33
Jumlah		4	4	4	3	3	5	

Keterangan :

- 1) Situasi bermasalah (berpikir logis dan tanggung jawab)
- 2) Siswa melakukan eksplorasi (demokratis, berpikir logis dan tanggung jawab)
- 3) Perumusan tugas-tugas belajar (demokratis, berpikir logis, dan santun)
- 4) Kegiatan belajar individual dan kelompok (berpikir logis, mandiri, dan disiplin)

- 5) Analisis kemajuan proses penelitian kelompok (berpikir logis, dan tanggung jawab)
- 6) Pengulangan proses kegiatan (percaya diri, mandiri, dan disiplin)

Perilaku berkarakter dan berbudaya :

- (1) Percaya diri : siswa menunjukkan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri saat mengumpulkan fakta berita bersama kelompok;
- (2) Demokratis : siswa memahami keberagaman agama, budaya, dan golongan sosial serta perbedaan pendapat dalam lingkup kelompok;
- (3) Berpikir logis: mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
- (4) Tanggung jawab: memiliki kemampuan untuk berkarya baik individual maupun kelompok;
- (5) Mandiri: menunjukkan sikap tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas;
- (6) Disiplin : mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam kelompok maupun kelas;
- (7) Santun : berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

4.1.2.2.1.1 Perilaku Percaya Diri

Perilaku percaya diri pada anggota kelompok 1 sudah nampak saat tahap pengulangan proses kegiatan. Perilaku tersebut dapat dilihat dari sikap dan respon anggota kelompok 1 yang dengan lantang memilih teknik pengumpulan data dengan teknik observasi. Hal ini menunjukkan responden bersemangat mengikuti proses mengumpulkan fakta dan data berita.

Perilaku percaya diri pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 2 yang lantang menyuarakan pendapat saat memilih teknik pengumpulan data dengan teknik observasi. Hal ini menunjukkan siswa bersemangat mengikuti proses mengumpulkan fakta berita. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku kearah positif.



Gambar 38 Perilaku Percaya Diri Responden Nomor 25

Perilaku percaya diri pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang dengan lantang menyuarakan pendapatnya saat memilih teknik pengumpulan data dengan teknik observasi. Perilaku tersebut menunjukkan siswa bersemangat mengikuti proses pengumpulan fakta berita.

Perilaku percaya diri pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 yang dengan suara lantang menyatakan pendapatnya saat memilih teknik pengumpulan data dengan teknik observasi. Perilaku tersebut menunjukkan siswa bersemangat mengikuti proses pengumpulan fakta berita.

Perilaku percaya diri pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 saat proses pemilihan fakta berita dengan teknik observasi. Anggota kelompok 5 dengan sikap percaya diri memilih teknik observasi. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

4.1.2.2.1.2 Perilaku Demokratis

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku ini didasarkan pada perilaku anggota kelompok 1 yang mampu berdiskusi secara efektif dengan teman satu kelompok. Perilaku anggota kelompok 1 saat pembelajaran menulis teks berita siklus I masih mempunyai pendapat sendiri saat berdiskusi menganalisis teks berita sudah tidak ada pada pembelajaran siklus II. Semua anggota kelompok 1 sudah mulai menghargai pendapat tiap anggota sehingga diskusi yang efektif tercipta. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 1 ke arah positif.

Perilaku demokratis sudah tampak pada anggota kelompok 1 saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 1 saat berdiskusi yang menunjukkan perubahan dalam mengemukakan maupun mendengar pendapat antar teman satu kelompok saat berdiskusi mengenai aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 2 belum tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 2 terhadap teman satu kelompok saat menganalisis teks berita. Tiap responden belum dapat menghargai pendapat antar anggota kelompok sehingga siswa yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai teks berita terlihat menguasai jalannya diskusi. Perilaku tersebut segera dievaluasi oleh guru dengan memberikan motivasi pada anggota kelompok 2 agar saling menghargai pendapat teman satu kelompok.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar. Perilaku ini dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 2 terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Instruksi tersebut mengisyaratkan siswa agar berdiskusi mengenai aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Perilaku anggota kelompok 2 saat berdiskusi mampu efektif saat mengemukakan maupun mendengar pendapat dari teman satu kelompok. Perilaku ini menunjukkan perubahan tingkah laku siswa ke arah positif.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang mampu berdiskusi secara efektif dengan teman satu kelompok. Meskipun masih ada perbedaan pendapat dari anggota kelompok 3, namun, anggota kelompok 3 mampu menghargai perbedaan pendapat tersebut. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.



Gambar 39 Perilaku Demokratis Responden Nomor 9

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar. Perilaku ini dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 3 terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Instruksi tersebut mengisyaratkan siswa agar berdiskusi mengenai aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap siswa yang mampu berdiskusi secara efektif dengan teman satu kelompok. Perbedaan pendapat seperti yang terjadi pada pembelajaran menulis teks berita siklus I sudah tidak terjadi pada pembelajaran menulis teks berita siklus II. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 4 ke arah positif.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 4 terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Instruksi tersebut mengisyaratkan seluruh siswa agar berdiskusi mengenai aspek penggunaan ejaan

dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 4 ke arah positif.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang mampu berdiskusi secara efektif dengan teman satu kelompok. Perbedaan pendapat seperti yang terjadi pada pembelajaran menulis teks berita siklus I sudah tidak terjadi pada pembelajaran teks berita siklus II. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

Perilaku demokratis sudah tampak pada anggota kelompok 5 saat tahap perumusan tugas belajar. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Instruksi tersebut mengisyaratkan siswa agar berdiskusi mengenai aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

4.1.2.2.1.3 Perilaku Berpikir Logis

Kelompok 1 pada tahap situasi bermasalah mampu menampakkan perilaku berpikir logis. Perilaku ini dilihat dari respon anggota kelompok yang langsung membaca teks berita sesaat setelah menerima lembar kegiatan siswa berupa teks berita yang telah disiapkan oleh guru. Sikap ini muncul setelah responden

mendapatkan evaluasi dan penguatan dari guru berdasarkan pembelajaran menulis teks berita pada siklus I.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari anggota kelompok 1 yang langsung berdiskusi sesaat setelah guru menanyakan mengenai unsur berita dalam teks berita. Siswa dengan lantang menyebutkan unsur-unsur yang mereka tahu, begitupun dengan anggota kelompok 1 yang dengan semangat menyebutkan unsur-unsur berita. Perilaku tersebut harus dipertahankan dan ditingkatkan selama proses pembelajaran menulis teks berita.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 1 yang mampu merumuskan hasil pengamatan berdasarkan diskusi antar anggota kelompok mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan.

Perilaku berpikir logis sudah tampak pada anggota kelompok 1 saat tahap kegiatan belajar. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 1 yang langsung mempersiapkan alat tulis, kemudian, disusul dengan mengambil lembar kerja yang telah dibagikan di meja tiap-tiap kelompok. Anggota kelompok 1 mulai menulis teks berita dengan antusias. Sikap tersebut disebabkan oleh anggota kelompok 1 yang berkumpul bersama teman satu kelompok, sehingga hal tersebut memotivasi anggota kelompok 1 untuk menulis teks berita dengan baik.



Gambar 40 Perilaku Berpikir Logis Responden Nomor 30

Perilaku berpikir logis sudah tampak pada anggota kelompok 1 saat tahap analisis kemajuan. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 1 saat memperhatikan evaluasi yang diberikan guru pada lembar kerja dengan seksama. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku siswa kearah positif.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Perilaku tersebut dapat dilihat dari sikap anggota kelompok 2 yang sudah mampu untuk memperhatikan instruksi guru untuk memperhatikan teks berita yang telah dipersiapkan oleh guru, sehingga menjadikan penilaian perilaku berpikir logis dalam kegiatan ini berkategori baik.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal ini diketahui dari sikap anggota kelompok 2 saat bersama-sama menganalisis teks berita. Anggota kelompok 2 sudah mampu menganalisis teks berita sesuai pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga membuat penilaian perilaku berpikir logis menjadi maksimal.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku ini diketahui dari sikap anggota

kelompok 2 saat berdiskusi menentukan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan dalam lembar kegiatan yang dibagikan oleh guru.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 2 saat menulis teks berita sederhana dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah didapatnya.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 2 yang langsung memperhatikan lembar kerja teks berita yang telah diberikan penilaian oleh guru. Anggota kelompok 2 mulai mencari kesalahan-kesalahan yang didapatnya saat menulis teks berita pertemuan pertama dilaksanakan.

Kelompok 3 sudah mampu menampakkan perilaku berpikir logis saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang langsung membaca teks berita sesaat setelah menerima lembar kegiatan siswa berupa teks berita yang dibagikan oleh guru. Perilaku ini muncul disebabkan siswa yang telah mendapatkan evaluasi dan penguatan dari guru berdasarkan peristiwa pada pembelajaran menulis teks berita siklus I.

Perilaku berpikir logis pada pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang langsung berdiskusi secara klasikal sesaat setelah guru menanyakan mengenai unsur berita dalam teks berita. Kemudian, anggota kelompok 3 dengan lantang menyebutkan unsur-unsur yang mereka tahu.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 3 belum tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 3 saat merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Terlihat sebagian anggota kelompok 3 belum dapat merumuskan hasil pengamatan karena masih terlihat sikap anggota kelompok 3 yang bertanya pada teman satu kelompoknya.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar. Perilaku tersebut dapat diamati dengan melihat sikap anggota kelompok 3 saat guru memberikan instruksi agar siswa menulis teks berita sederhana berdasarkan pengetahuan yang telah didapatnya dari awal proses pembelajaran. Anggota kelompok 3 langsung mempersiapkan alat tulis yang disusul dengan mengambil lembar kerja yang telah dibagikan di meja tiap-tiap kelompok. Anggota kelompok 3 terlihat menulis teks berita dengan antusias. Sikap tersebut disebabkan anggota kelompok 3 berkumpul bersama kelompoknya, sehingga termotivasi untuk menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas.

Perilaku berpikir logis sudah tampak pada anggota kelompok 3 saat tahap analisis kemajuan. Perilaku tersebut dapat dilihat dari sikap anggota kelompok 3 yang menunjukkan keantusiasan saat memperhatikan evaluasi yang diberikan guru pada lembar kerja yang dihasilkannya pada pertemuan pertama.

Anggota kelompok 4 sudah mampu menampakkan perilaku berpikir logis saat tahap situasi bermasalah. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 yang langsung membaca teks berita sesaat setelah menerima lembar

kegiatan siswa berupa teks berita yang dibagikan oleh guru. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 4 ke arah positif.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari respon anggota kelompok 4 yang mampu menganalisis teks berita sesuai instruksi yang diberikan oleh guru.

Perilaku berpikir logis pada kelompok 4 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 yang mampu berdiskusi menentukan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Anggota kelompok 4 mampu berdiskusi secara efektif sehingga penilaian perilaku berpikir logis dalam kategori baik. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku siswa ke arah positif.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 saat guru memberikan instruksi agar siswa menulis teks berita sederhana dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah didapatnya dari awal proses pembelajaran. Anggota kelompok 4 terlihat antusias mengambil lembar kerja yang telah dibagikan di meja tiap-tiap kelompok. Anggota kelompok 4 kemudian mulai menulis teks berita dengan antusias. Tersebut disebabkan anggota kelompok 4 yang berkumpul bersama kelompoknya, sehingga termotivasi untuk menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota

kelompok 4 yang langsung memperhatikan lembar kerja miliknya yang telah diberikan penilaian oleh guru. Anggota kelompok 4 mulai mencari kesalahan-kesalahan yang didapatnya saat menulis teks berita pertemuan pertama dilaksanakan.

Anggota kelompok 5 sudah mampu menunjukkan perilaku berpikir logis saat tahap situasi bermasalah. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang langsung membaca teks berita sesaat setelah menerima lembar kegiatan siswa teks berita yang dibagikan oleh guru. perilaku tersebut merupakan perbaikan setelah anggota kelompok 5 mendapatkan evaluasi dan penguatan dari guru berdasarkan peristiwa yang terjadi pada pembelajaran menulis teks berita siklus I.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang mampu berdiskusi secara klasikal sesaat setelah guru menanyakan mengenai unsur berita dalam teks berita. anggota kelompok 5 dengan suara lantang menyebutkan unsur-unsur yang mereka tahu.

Perilaku berpikir logis pada kelompok 5 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang sudah mampu berdiskusi menentukan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan dari lembar kegiatan yang mereka analisis. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 saat guru memberikan instruksi agar siswa menulis teks berita sederhana dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah didapatnya dari awal proses pembelajaran. Anggota kelompok 5 dengan antusias mengambil lembar kerja yang telah dibagikan di meja tiap-tiap kelompok, kemudian mulai menulis teks berita dengan antusias. Perilaku tersebut tampak disebabkan anggota kelompok 5 berkumpul bersama kelompoknya, sehingga termotivasi untuk menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang antusias memperhatikan evaluasi yang diberikan guru pada lembar kerja yang dihasilkannya pada pertemuan pertama.

4.1.2.2.1.4 Perilaku Tanggung Jawab

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Perilaku ini diketahui dari sikap anggota kelompok 1 yang mampu mengikuti instruksi guru untuk memperhatikan teks berita. Anggota kelompok 1 dengan antusias segera memperhatikan teks berita yang dibagikan sesaat setelah menerima teks berita. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku kearah yang positif.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 1 yang mampu bertanggung jawab terhadap instruksi yang diberikan

oleh guru untuk berdiskusi. Perilaku tersebut sudah muncul secara klasikal. Hal tersebut menunjukkan perubahan perilaku kearah positif.



Gambar 41 Perilaku Tanggung Jawab Responden Nomor 24

Perilaku tanggung jawab anggota kelompok 1 belum tampak saat tahap analisis kemajuan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 1 saat lembar kerja dibagikan. Saat lembar kerja dibagikan, anggota kelompok 1 langsung meletakkannya pada meja tanpa mencatat kesalahan yang akan dijadikan evaluasi pada proses penulisan selanjutnya. Guru kemudian memberikan instruksi kepada anggota kelompok 1 agar mencatat hal-hal yang menjadi evaluasi. Instruksi tersebut cukup efektif membuat siswa mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada pembelajaran menulis teks berita pertemuan 1 siklus II.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap dan respon anggota kelompok 2 saat memperhatikan teks berita yang dibagikan oleh guru. Siswa mampu berkonsentrasi dengan baik serta memperhatikan teks berita dengan baik. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku kearah positif.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 2 mengajukan pertanyaan dan mengajak responden untuk berdiskusi. Anggota kelompok 2 sudah mampu memberikan respon positif dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku siswa kearah positif.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 2 saat diberikan instruksi untuk menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan menulis yang dimilikinya.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Perilaku ini diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang mampu mengikuti instruksi guru untuk memperhatikan teks berita. Anggota kelompok 3 menunjukkan sikap antusias memperhatikan teks berita yang dibagikan oleh guru sehingga penilaian perilaku tanggung jawab dalam tahap ini sudah dalam kategori baik.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku ini dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 3 saat berdiskusi menentukan unsur berita teks berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui

dari sikap anggota kelompok 3 yang langsung mencari letak kesalahan dan kemudian mencatat kesalahan-kesalahan tersebut dalam buku catatan miliknya. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 3 ke arah positif.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 4 belum tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 yang tidak mengikuti instruksi guru untuk memperhatikan teks berita. Sebagian anggota kelompok 4 terlihat mengobrol dengan teman satu kelompoknya sehingga penilaian perilaku tanggung jawab dalam kegiatan ini kurang optimal. Guru memberikan instruksi khusus pada anggota kelompok 4 agar kembali fokus memperhatikan teks berita karena proses ini merupakan proses awal menuju proses menganalisis teks berita. Cara tersebut terbukti efektif membuat siswa fokus kembali pada proses pembelajaran.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 4 belum tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 saat berdiskusi menentukan unsur berita teks berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan. Anggota kelompok 4 belum mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab. Guru memberikan instruksi khusus dengan memberi penguatan pada anggota kelompok 4. Cara tersebut efektif untuk membuat siswa fokus kembali pada proses pembelajaran.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 4 terhadap lembar kerja yang dibagikan, anggota

kelompok 4 terlihat langsung mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada pertemuan pertama.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang mampu mengikuti instruksi guru untuk memperhatikan teks berita. Perubahan perilaku tersebut merupakan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap ini berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 saat berdiskusi menentukan unsur berita teks berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

Perilaku tanggung jawab pada kelompok 5 sudah tampak saat tahap analisis kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang antusias memperhatikan saat guru membagikan lembar kerja yang telah siswa buat pada pembelajaran menulis teks berita pertemuan pertama.

4.1.2.2.1.5 Perilaku Mandiri

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 1 yang mampu menulis teks berita dengan pengetahuan dan

keterampilan yang dimiliki serta sudah tidak ditemukannya siswa yang meminta bantuan teman menjadi tolok ukur perubahan perilaku mandiri ke arah positif.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 1 yang mampu menulis teks berita dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap ini berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 2 yang terlihat tidak saling bertanya jawab dengan teman satu kelompoknya perihal penulisan teks berita. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 3 sudah nampak saat tahap ini berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang mampu menulis teks berita dengan pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Kemudian, saat peneliti mengobservasi anggota kelompok 3 diketahui bahwa sudah tidak anggota kelompok 3 yang meminta bantuan teman saat proses penulisan teks berita berlangsung. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 3 ke arah positif.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar indonesia berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 yang terlihat sudah mampu menulis teks berita sehingga

perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 4 ke arah positif.



Gambar 42 Perilaku Mandiri Responden Nomor 20

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap ini berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 yang terlihat sudah mampu menulis teks berita sehingga perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 4 ke arah positif.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap ini berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang mampu menulis teks berita dengan pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang mampu menulis teks berita dengan pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Kemudian, saat peneliti mengobservasi anggota kelompok 5 diketahui bahwa sudah tidak anggota kelompok 5 yang meminta

bantuan teman saat proses penulisan teks berita berlangsung. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 6 ke arah positif.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap kemudian berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang mampu menulis teks berita tanpa bertanya dengan teman satu kelompoknya. perubahan perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

4.1.2.2.1.6 Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 1 yang langsung mengumpulkan hasil penulisan teks berita tanpa melihat hasil penulisan teman satu kelompoknya. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku siswa ke arah positif.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap responden mampu memanfaatkan waktu secara optimal dalam proses pencarian fakta berita. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 2 yang langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya tanpa melihat hasil pekerjaan teman satu kelompoknya. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.



Gambar 43 Perilaku Disiplin Responden Nomor 10

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 2 yang mampu memanfaatkan waktu secara optimal untuk mencari fakta berita.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya tanpa melihat hasil pekerjaan teman satu kelompoknya. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 3 ke arah positif.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang mampu memanfaatkan waktu secara optimal dalam mencari fakta berita. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 3 ke arah positif.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota

kelompok 4 yang langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya tanpa melihat hasil pekerjaan milik teman satu kelompoknya.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 yang mampu memanfaatkan waktu secara optimal untuk mencari fakta berita. Anggota kelompok 4 mampu memaksimalkan waktu sehingga penilaian pada perilaku disiplin dalam kategori baik. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku siswa kearah positif.

Perilaku disiplin pada kelompok 5 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya tanpa melihat hasil pekerjaan milik teman satu kelompoknya.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang mampu memanfaatkan waktu secara optimal untuk mencari fakta berita. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

4.1.2.2.1.7 Perilaku Santun

Perilaku santun pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku anggota kelompok 1 pada saat pembelajaran menulis teks berita siklus I belum dapat mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa yang baik, sekarang sudah menunjukkan perubahan ke arah positif. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 1 saat proses

diskusi untuk merumuskan hasil pengamatan dan diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan.

Perilaku santun pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Anggota kelompok 2 yang pada pembelajaran siklus I belum dapat mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa yang baik, namun pada pembelajaran kali ini sudah mampu memperbaiki sikapnya. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.

Perilaku santun pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Anggota kelompok 3 yang sebelumnya belum dapat mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa yang baik, namun, sekarang anggota kelompok 3 sudah dapat memperbaiki sikapnya. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 3 ke arah positif.

Perilaku santun pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Anggota kelompok 4 yang pada pembelajaran menulis siklus I belum dapat mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa yang baik, namun, pada pembelajaran menulis teks berita siklus II sudah dapat memperbaiki sikapnya. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 4 ke arah positif.

Perilaku santun pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap perumusan tahap belajar berlangsung. Anggota kelompok 5 yang pada pembelajaran menulis teks berita siklus I belum dapat mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa yang baik, namun, pada pembelajaran menulis teks

berita siklus II ini sudah mampu memperbaiki sikapnya. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal

Salah satu instrumen yang digunakan untuk menjangkau data nontes dalam penelitian ini adalah jurnal. Jurnal digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran. Jurnal dibuat menjadi dua macam yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru diisi oleh guru, sedangkan jurnal siswa diisi oleh siswa. Jurnal guru berisi lima buah pertanyaan yang diisi oleh guru tentang uraian pendapat dan seluruh kejadian yang muncul yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses kegiatan pembelajaran menulis teks berita berlangsung. Jurnal siswa berisi pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa berjumlah 5 pertanyaan yang semuanya harus dijawab oleh siswa.

4.1.2.2.2.1 Jurnal Guru

Jurnal guru berisi segala hal yang dirasakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru ditulis setelah pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek pengamatan yang ada dalam jurnal guru, yaitu (1) bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya; (2) bagaimana respon siswa terhadap hasil pemilihan topik atau tema yang dilakukan

secara berkelompok; (3) bagaimana keaktifan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita di lapangan; (4) bagaimana perilaku siswa saat melakukan pengumpulan berita dan menulis teks berita dengan kelompoknya; dan (5) apa sajakah peristiwa yang muncul saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Berdasarkan jurnal guru dapat diungkap bahwa siswa memberi respon dan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran. Guru menilai siswa sudah siap dengan sikap aktif untuk dapat berkonsentrasi penuh pada pembelajaran. Siswa pada siklus II ini terlihat bersemangat diawal pembelajaran. Beberapa siswa yang melamun dan tidak fokus pada pembelajaran pada siklus I sudah tidak menunjukkan sikap yang demikian. Hal tersebut dikarenakan sudah dilakukan perbaikan dengan melihat refleksi pada siklus I. Guru memberi perilaku khusus dengan memberi motivasi dan semangat terhadap siswa yang mempunyai perilaku negatif, dengan cara tersebut terbukti efektif untuk dapat mengubah perilaku siswa yang masih negatif pada saat siklus I menuju ke arah positif. Kondisi kelas yang nyaman dan sejuk membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru memberikan ilustrasi pada siswa dengan tujuan memberikan apersepsi serta menyiapkan pemahaman siswa mengenai materi teks berita yang telah dilakukan pada siklus I. Cara ini terbukti efektif untuk memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran.

Keaktifan siswa saat melakukan kegiatan menganalisis teks berita yang diberikan oleh guru sudah baik. Respon siswa saat menentukan topik atau tema

berita dengan cara musyawarah anggota kelompok juga berjalan baik. Guru menilai siswa sudah mampu menyampaikan idenya masing-masing. Dengan cara penyampaian secara santun serta adanya sikap menghargai pendapat antar anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain menjadikan musyawarah kelompok ini berjalan efektif. Keaktifan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita di lapangan tergolong cukup baik. Kelompok yang pada siklus I masih belum dapat efektif karena masih bingung dan canggung, pada siklus II ini sudah menunjukkan kemajuan yang positif. Hal tersebut diungkap guru yang menyatakan bahwa siswa sudah mampu melakukan pengumpulan fakta berita di lapangan dengan teknik observasi langsung dan hal tersebut menjadi efektif dikarenakan siswa melihat, merasakan dan mendengar sendiri fakta yang terjadi di lapangan. Siswa sudah mampu menuliskan fakta berita sesuai kejadian yang terjadi walaupun masih dalam bentuk yang sederhana dan dalam keadaan acak.

Secara keseluruhan, suasana kelas pada saat siklus II cukup baik. Sudah tidak ada perilaku negatif dari siswa seperti yang terjadi pada siklus I, hal tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Walau yang mengajar materi menulis teks berita adalah peneliti bukan guru bahasa Indonesia kelas VIII, namun, siswa menganggap hal tersebut merupakan variasi yang menyenangkan. Hal tersebut juga didukung oleh peneliti yang pada pembelajaran siklus I telah mengajar sehingga siswa tetap merasa nyaman dan tetap fokus pada pembelajaran. Pada saat awal pembelajaran siklus I, masih ditemukan siswa yang sulit dikendalikan dan cenderung ramai sendiri, namun, setelah diberikan perbaikan dengan pemberian motivasi serta pemahaman

oleh guru maka perilaku tersebut perlahan mulai hilang pada siklus II. Guru tetap memberi pertanyaan pada siswa yang dirasa tidak fokus pada pembelajaran, selain itu, guru sesekali mengajak berdiskusi siswa sehingga cara tersebut efektif dalam menjaga tingkat konsentrasi siswa.

Pada saat menulis teks berita, siswa sudah mampu merangkai kata, kalimat serta paragraf teks berita sehingga teks yang dihasilkan memenuhi unsur adiksi dan sesuai struktur teks berita yang benar. Sikap yang muncul pada saat pembelajaran menulis teks berita siklus II ini adalah sikap bertanggung jawab saat pengumpulan teks berita dan mampu berpikir logis dalam merangkai kata menjadi sebuah teks berita yang singkat, padat, dan jelas. Peristiwa yang muncul pada saat siklus I berlangsung adalah siswa sudah mampu bertanggung jawab dalam menganalisis teks berita kemudian mampu percaya diri dan disiplin saat proses pengumpulan teks berita. Sikap berpikir logis serta santun dalam presentasi hasil kerja kelompok dan proses penulisan teks berita juga muncul dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya siklus II.

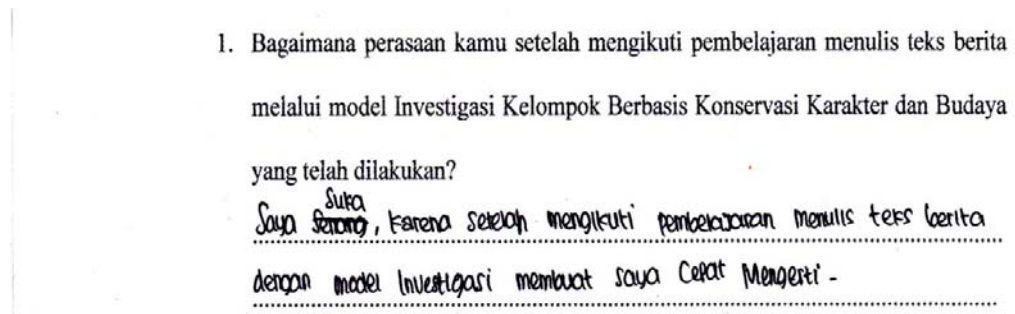
4.1.2.2.2 Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan lembar pertanyaan yang harus diisi oleh siswa setelah pembelajaran menulis teks berita dengan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Tujuan diadakannya jurnal siswa adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengungkap kesulitan yang dialami siswa. Pada saat pembagian jurnal siswa, terlihat siswa tampak antusias ingin segera mengisi jurnal

tersebut. Setelah semua siswa mendapatkan jurnal siswa bagiannya, siswa diinstruksikan untuk memahami pertanyaan dan kemudian menjawabnya. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa berjumlah 5 pertanyaan yang semuanya harus dijawab oleh siswa. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa yaitu, (1) bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang telah dilakukan; (2) apa kesulitan yang kamu hadapi saat pembelajaran menulis teks berita melalui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang telah dilakukan; (3) bagaimana tanggapan kamu dengan model pembelajaran yang digunakan guru; (4) bagaimana pendapat kamu terhadap cara mengajar guru; dan (5) apa saran yang ingin kamu sampaikan terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Berdasarkan jurnal siswa pada siklus II dapat diungkap bahwa untuk jawaban dari pertanyaan pertama menghasilkan jawaban yang diberikan siswa bermacam-macam. Ada yang menyatakan senang, cukup senang, asyik, dan seru serta tidak membosankan. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dikarenakan belajar menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat menambah wawasan serta membuat siswa cepat mengerti. Ada juga yang berpendapat dapat menambah pengalaman. Siswa juga menyatakan materi yang disampaikan mudah dihafal. Hasil tersebut diperoleh dari pendapat siswa yang

tertulis pada jurnal siswa. Kutipan jurnal siswa dari responden nomor 22 dapat dilihat pada gambar 44 berikut.



Gambar 44 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 22

Dari kutipan jurnal siswa responden nomor 22 diatas, dapat dilihat bahwa penerapan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada pembelajaran menulis teks berita membuat siswa lebih memahami mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk jawaban dari pertanyaan kedua menghasilkan jawaban yang berbeda-beda. Ada yang menyatakan tidak ada kesulitan karena materi dan instruksi yang disampaikan sudah jelas. Ada juga yang menyatakan kesulitan saat menganalisis unsur berita, namun tidak menyertakan alasannya. Ada yang menyatakan masih merasa kesulitan karena pada saat proses pembelajaran terkesan terburu-buru, namun tidak menyebutkan bagian dari proses pembelajaran mana yang dianggap terburu-buru. Ada pula yang menyatakan kesulitan didapat pada saat menganalisis teks berita karena ada perbedaan pendapat dalam kelompok. Kutipan jurnal siswa responden nomor 21 dapat dilihat pada gambar 45 berikut.

2. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat pembelajaran menulis teks berita melalui model Investigasi Kelompok berbasis Konservasi Karakter dan Budaya yang telah dilakukan?

.....
 kesulitan cenderung pada perbedaan pendapat.

Gambar 45 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 21

Dari kutipan jurnal siswa responden nomor 21 diatas, dapat dilihat bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang merasa kesulitan karena dalam kelompok masih ada perbedaan pendapat saat proses menganalisis.

Untuk jawaban dari pertanyaan ketiga menghasilkan jawaban yang bermacam-macam. Ada yang menyatakan menyenangkan. Hal ini dikarenakan proses diskusi mampu berjalan dengan baik. Ada yang menyatakan baik sebab dapat memancing keantusiasan siswa sehingga siswa tidak akan bosan dengan pembelajaran menulis teks berita. Ada responden yang menyatakan seru dan menciptakan kekompakan antar anggota kelompok. Kutipan lembar kuesioner responden no 16 dapat dilihat pada gambar 46 berikut.

3. Bagaimana tanggapan kamu dengan model pembelajaran yang digunakan guru?

.....
 seru dan menciptakan kekompakan bersama

Gambar 46 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 16

Dari kutipan jurnal siswa responden nomor 16 diatas, dapat dilihat bahwa responden nomor 16 senang dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh

guru dan model pembelajaran tersebut mampu memunculkan kekompakan antar anggota kelompoknya. Hal tersebut dapat tercapai karena adanya sikap demokratis antar anggota sehingga komunikasi dalam kelompok akan terjalin dengan baik.

Untuk jawaban dari pertanyaan keempat menghasilkan jawaban yang bermacam-macam. Sebagian besarsiswa menyatakan bahwa cara guru dalam proses pembelajaran sudah baik dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Ada yang menyatakan bahwa pembelajarn yang telah berlangsung masih terlalu serius dan kurang dalam memberi *intermezzo*. Kutipan jurnal siswa responden nomor 23 dapat dilihat pada gambar 47 berikut.

4. Bagaimana pendapat kamu terhadap cara mengajar guru?

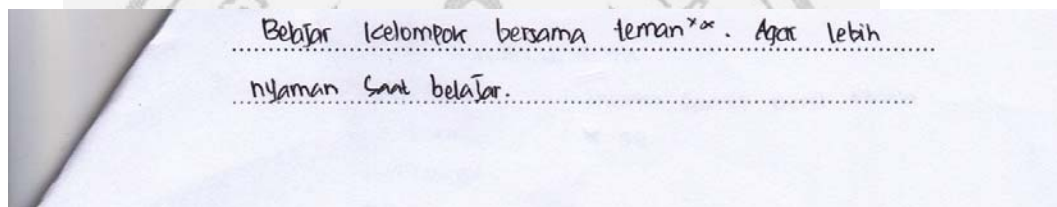
terlalu banyak seriusnya, kurang dalam kesenangannya.....

Gambar 47 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 23

Dari jurnal siswa responden nomor 23 diatas, dapat dilihat bahwa responden nomor 23 menginginkan lebih banyak *intermezzo* dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Untuk jawaban dari pertanyaan kelima menghasilkan jawaban yang bermacam-macam. Sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran sudah baik sehingga tidak ada saran untuk pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter

dan budaya. Ada siswa yang memberikan saran agar pembelajaran dapat diselingi dengan permainan sehingga ada jeda waktu untuk dilakukan permainan dalam pembelajaran menulis teks berita dimana siswa dapat rileks sejenak. Responden nomor 30 memberikan saran agar semua proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model investigasi kelompok disebabkan model investigasi kelompok lebih banyak belajar bersama kelompok sehingga tercipta situasi yang nyaman. Kutipan jurnal siswa responden nomor 30 dapat dilihat pada gambar 48 berikut.



Gambar 48 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 30

Dari kutipan jurnal siswa responden nomor 30 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya sudah baik dan siswa menginginkan agar penerapan model investigasi kelompok ini bukan hanya sekedar pada materi menulis teks berita, namun, juga dapat diterapkan untuk materi bahasa Indonesia yang lainnya.

Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik. Ini tidak lepas dari fasilitas yang dimiliki sekolah.

Dalam hal ini penggunaan LCD di dalam proses pembelajaran dirasakan sangat membantu guru dan peneliti dalam menyampaikan materi menulis teks berita.

4.1.2.2.3 Hasil Kuesioner

Pada siklus I, peneliti juga menggunakan lembar kuesioner untuk memperoleh data nontes. Pengisian lembar kuesioner dilakukan oleh 6 orang siswa yaitu 2 siswa yang mendapatkan nilai tes yang tinggi, 2 orang yang mendapatkan nilai tes yang sedang dan 2 orang yang mendapatkan nilai tes yang rendah. Hal ini berdasarkan nilai tes pada tahap siklus dan berdasarkan observasi yang dilakukan guru selama pembelajaran. Pengisian lembar kuesioner dilakukan untuk mengetahui (a) perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya; (b) perasaan siswa saat berdiskusi dengan teman satu kelompok menentukan tema berita yang akan dibuat; (c) perasaan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita bersama teman satu kelompok; (d) perasaan siswa saat menulis teks berita setelah mengumpulkan fakta berita; (e) minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita untuk mengetahui kesulitan atau permasalahan yang dialami siswa dalam menulis teks berita; (f) manfaat setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya; dan (g) pengakuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Berdasarkan hasil lembar kuesioner setelah dilaksanakan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis

konservasi karakter dan budaya pada siklus II, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk pertanyaan pertama jawaban yang muncul bermacam-macam. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. Responden nomor 9 menyatakan senang dengan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya karena selain pembelajaran yang menyenangkan ia juga dapat berkumpul dengan teman satu kelompoknya. Kutipan kuesioner responden nomor 9 dapat dilihat pada gambar 49 berikut.

No	Pertanyaan/pernyataan	Ket
1	Selama proses pembelajaran	
1.	Bagaimanakah perasaan kamu saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?	
	Jawab : menyenangkan karena dapat bertukar pendapat	

Gambar 49 Kutipan Lembar Kuesioner Siswa Nomor 9

Dari kutipan kuesioner responden nomor 9 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Untuk pertanyaan kedua, jawaban siswa kembali bermacam-macam. Ada yang menyatakan bahwa diskusi untuk menentukan tema tersebut menyenangkan karena dapat mengemukakan pendapat. Responden 19 menyatakan senang saat berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dikarenakan dapat menambah keakraban dengan teman satu kelompok serta dapat saling mengemukakan

pendapat masing-masing. Kutipan kuesioner responden nomor 19 dapat dilihat pada gambar 50 berikut.

2.	Bagaimanakah perasaan kamu saat berdiskusi dengan teman satu kelompok menentukan tema berita yang akan dibuat?
Jawab:	senang karena kita dpt menambah akrab dg teman kita dan saling mengemukakan pendapat.

Gambar 50 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 19

Dari kutipan kuesioner responden nomor 19 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa merasa senang saat berdiskusi menentukan tema berita dalam proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya karena selain menambah keakraban juga tiap anggota diberi kesempatan untuk mengemukakan maupun mendengarkan pendapat anggota kelompok yang lain.

Untuk pertanyaan ketiga, jawaban siswa hampir sama. Siswa menyatakan senang dengan proses pengumpulan fakta berita yang telah dilakukan. Responden nomor 21 menyatakan senang dengan proses pengumpulan berita dikarenakan pada proses tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan teman satu kelompok. Kutipan kuesioner responden nomor 21 dapat dilihat dalam gambar 51 berikut.

3.	Bagaimanakah perasaan kamu saat melakukan pengumpulan fakta berita bersama teman satu kelompokmu?
Jawab:	senang pula. karena disaat itu saya dapat menuliskan teks tentang fakta berita bersama teman. satu kelompok.

Gambar 51 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 21

Dari kutipan kuesioner responden nomor 21 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa senang dengan proses pengumpulan fakta berita karena proses tersebut dilakukan bersama dengan teman satu kelompok.

Untuk pertanyaan keempat, sebagian besar siswa menyatakan senang dengan proses menulis teks berita. Responden nomor 21 menyatakan senang saat proses menulis teks berita setelah mengumpulkan fakta berita walaupun masih ada rasa takut salah saat menuliskan teks berita tersebut. Kutipan kuesioner responden nomor 21 dapat dilihat dalam gambar 52 berikut.

4.	Bagaimanakah perasaan kamu saat menulis teks berita sehabis mengumpulkan fakta berita? Jawab: senang, tetapi masih ada rasa takut salah dalam menuliskan teks berita tersebut.
----	---

Gambar 52 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 21

Dari kutipan kuesioner responden nomor 21 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara klasikal siswa senang dengan proses menulis teks berita setelah mengumpulkan fakta berita. Meskipun ada beberapa siswa yang masih takut dalam menuliskan teks berita sesuai fakta berita yang telah didapat.

Untuk pertanyaan kelima, jawaban seragam. Hampir semua siswa menjawab tidak ada kesulitan dalam proses pembelajaran. Untuk pertanyaan keenam, tidak ada siswa yang menyatakan adanya kesulitan dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Responden nomor 9 menyatakan tidak ada kesulitan menulis teks berita karena dalam proses pembelajaran selalu

berkelompok sehingga setiap hambatan yang ditemui dapat dipecahkan oleh anggota kelompok bersama-sama. Kutipan kuesioner responden nomor 9 dapat dilihat dalam gambar 53 berikut.

5.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami dalam proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?	
	<input checked="" type="radio"/> Tidak <input type="radio"/> Ya	
6.	Jika iya, apa saja kesulitan yang kamu alami dalam proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya? Jawab: tidak ada karena ditunjang dgn berkelompok	

Gambar 53 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 9

Dari kutipan kuesioner responden diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan meskipun ada beberapa siswa yang kesulitan merangkai kata-kata.

Pertanyaan ketujuh pun menghasilkan jawaban yang bermacam-macam. Ada siswa yang menyatakan bahwa wawasan mereka bertambah dan ada pula yang menyatakan bahwa mereka menjadi lebih paham mengenai materi yang telah dipelajari. Responden nomor 26 menyatakan dapat menulis teks berita dengan singkat, padat dan jelas. Kutipan kuesioner responden nomor 26 dapat dilihat pada gambar 54 berikut.

II	Setelah mengikuti proses pembelajaran	
7.	Apa manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya? Jawab: bisa membuat berita dgn manfaat singkat padat dan jelas	

Gambar 54 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 26

Dari kutipan kuesioner responden nomor 26 diatas serta kuesioner siswa lain, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mendapat banyak manfaat dari pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Untuk pertanyaan kedelapan, sebagian besar siswa menjawab sudah dapat menulis teks berita setelah pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dilakukan sehingga pertanyaan kesembilan tidak diisi oleh siswa. Kutipan lembar kuesioner responden nomor 9 dapat dilihat dalam gambar 55 berikut.

8.	Apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi, kamu sudah dapat menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas?	
	1. Tidak	<input checked="" type="radio"/> Ya
9.	Jika tidak, apa saja kesulitan yang kamu hadapi dalam menulis teks berita?	
	Jawab: <i>tidak ada kesulitan</i>	

Gambar 55 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 9

4.1.2.3 Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Berdasarkan hasil menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata secara klasikal sebesar 76,84%. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa pada siklus II sebesar 85. Nilai tersebut dicapai oleh 1 siswa. nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 71. Hanya dua siswa yang memperoleh nilai tersebut. Sebagian besar siswa sudah mencapai nilai antara 70-84 dengan kategori baik.

Hasil penelitian menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus II secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17 Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	85 – 100	Sangat baik	1	85	3,125	$\frac{2459}{32} \times 100\%$
2	70 – 84	Baik	31	2374	96,875	$\frac{2459}{32} \times 100$
3	55 – 69	Cukup baik	0	0	0	= 76,84
4	0 – 54	Kurang baik	0	0	0	(baik)
Jumlah			32	2459	100	

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa nilai tes keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus II secara klasikal mencapai nilai 2453 dengan nilai rata-rata 76,66 termasuk dalam kategori baik. Dari 32 siswa, ada satu siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 85 – 100. Keterampilan menulis siswa kategori baik dengan rentang nilai 70 – 84 dicapai oleh 31 siswa (96,875%). Keterampilan menulis siswa kategori cukup baik dengan rentang nilai 55 – 69 dan keterampilan menulis kategori kurang baik dengan rentang nilai 0 – 54 tidak diperoleh oleh satu siswa pun.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam siklus II ini dikarenakan siswa mampu menulis teks berita dengan memunculkan unsur teks berita kemudian

dapat menyusun teks berita sesuai dengan struktur teks berita yang telah dipelajari serta dapat memahami perintah soal pada lembar kerja sebelum mengerjakannya.

Penyebab siswa memperoleh nilai sedang dikarenakan siswa tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berakibat pada nilai yang didapat pada tiap aspek penilaian. Siswa tersebut masih kesulitan dalam memunculkan unsur teks berita. Hasil teks berita yang dihasilkan oleh siswa sudah baik meskipun masih ditemukan siswa yang masih tidak mencantumkan 1 unsur berita. Dalam aspek kelengkapan struktur teks berita, sebagian siswa sudah baik namun ada beberapa siswa yang masih tidak mencantumkan struktur teks berita bagian kaki (*leg*).

Nilai tes siklus II ini merupakan penjumlahan nilai dari enam aspek penilaian keterampilan menulis teks berita yang meliputi (1) kelengkapan unsur berita, (2) kelengkapan struktur teks berita, (3) ketepatan ejaan dan tanda baca, (4) ketepatan diksi, (5) keefektifan kalimat, dan (6) kerapian tulisan. Namun, pada aspek kelengkapan unsur berita dan kelengkapan struktur teks berita bobot skornya adalah 3. Berbeda dengan aspek ketepatan ejaan dan tanda baca, ketepatan diksi, dan keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan yang mempunyai bobot skor 1.

Hasil keterampilan menulis teks berita siswa pada siklus II untuk masing-masing aspek dapat juga dijelaskan rinci pada tabel 18 berikut.

Tabel 18 Penilaian Tiap Aspek Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Aspek	Nilai rata-rata	Bobot	Total nilai
1	Kelengkapan unsur berita	8,31	3	24,93
2	Kelengkapan struktur teks berita	7,3125	3	21,9375
3	Ketepatan ejaan dan tanda baca	7,875	1	7,875
4	Ketepatan diksi	7,75	1	7,75
5	Keefektifan kalimat	7,125	1	7,125
6	Kerapian tulisan	7,21875	1	7,21875
Jumlah				76,84

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah hasil analisis pembahasan hasil tes siklus II keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dari masing-masing aspek.

4.1.2.2.1 Aspek Kelengkapan Unsur Berita

Aspek yang pertama pada keterampilan menulis teks berita adalah kelengkapan unsur berita. Penilaiannya dipusatkan pada kelengkapan unsur berita yang meliputi unsur berita apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Hasil tes siklus II aspek kelengkapan unsur berita tersebut dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19 Aspek Kelengkapan Unsur Berita

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	24	210	75	266 <hr/> 32 = 8,31 (sangat baik)
2	6 – 7	Baik	8	56	25	
3	4 – 5	Cukup baik	0	0	0	
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
JUMLAH			32	266	100	

Berdasarkan tabel 19, pada aspek kelengkapan unsur berita dapat diketahui bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 24 siswa (75%). Keterampilan menulis siswa untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 8 siswa (25%). Keterampilan menulis teks berita aspek kelengkapan berita untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dan keterampilan menulis siswa untuk kategori kurang baik dengan rentang 2 – 3 serta kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak didapat oleh satu siswa pun. Rata-rata nilai keterampilan siswa dalam menulis teks berita aspek kelengkapan unsur berita pada tes siklus II sebesar 8,31 dengan kategori sangat baik.

Sebagian besar siswa dalam menulis teks berita sudah mampu memunculkan unsur berita yang lengkap. Meskipun, ada beberapa unsur yang muncul masih dalam berbentuk sederhana. Siswa sudah baik dalam melakukan kegiatan observasi sehingga sebagian besar sudah mampu memunculkan unsur berita yang baik. Hal ini sangat baik mengingat dalam menulis teks berita siswa perlu mengetahui unsur berita yang lengkap dan mendalam sehingga teks berita yang ditulis dapat menyampaikan isi berita secara singkat, padat, dan jelas.

Siswa yang mendapat nilai tinggi dalam aspek ini dikarenakan siswa sudah mampu memunculkan unsur berita sehingga muncul dalam teks berita yang mereka buat dengan baik. Siswa yang memperoleh nilai sedang pada aspek ini disebabkan siswa tersebut masih sederhana dalam memunculkan unsur berita. Semua unsur sudah muncul dalam teks berita yang mereka buat, hanya saja masih dalam bentuk sederhana. Responden no 11 memunculkan unsur di mana pada kutipan dari narasumber namun tidak memunculkan pada bagian pembuka (*lead*) sehingga dapat menimbulkan kebingungan pada pembaca, sehingga memperoleh nilai sedang dalam aspek ini. Contoh kutipan teks berita responden no 11 dapat dilihat pada gambar 51 berikut.

"Tempat yang terbatas membuat ada siswa yang harus salat berjamaah di pelataran musala SMP Teuku Umar." Kata Bu Indras. Waktu istirahat kedua disamakan dengan waktu lohor sehingga sewaktu bel istirahat berbunyi siswa dapat mengambil air wudhu lalu melaksanakan salat berjamaah.

Gambar 56 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 11

Hal tersebut mengakibatkan pemerolehan nilai siswa pada aspek ini belum maksimal. Bobot aspek ini adalah 3, sehingga siswa yang kurang mampu memaksimalkan aspek kelengkapan unsur berita ini dengan baik dan lengkap, akan mempengaruhi nilai keseluruhan yang didapatnya.

4.1.2.2.2 Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita

Aspek kedua dalam keterampilan menulis teks berita adalah aspek kelengkapan struktur teks berita. Penilaiannya dipusatkan pada kelengkapan struktur teks berita yang meliputi judul (*headline*), garis tanggal (*dateline*), pembuka (*lead*), tubuh berita (*body*), dan kaki berita (*leg*). Hasil tes siklus II aspek kelengkapan struktur teks berita tersebut dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 20 Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	5	45	15,625	234 <hr/> 32 = 7,3125 (BAIK)
2	6 – 7	Baik	27	189	84,375	
3	4 – 5	Cukup baik	0	0	0	
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
JUMLAH			32	234	100	7,312

Berdasarkan tabel 20, pada aspek kelengkapan struktur teks berita dapat diketahui bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 5 siswa dengan persentase 15,635%. Keterampilan siswa untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 27 siswa atau 84,375%. Keterampilan siswa untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dan kategori kurang baik dengan rentang nilai 2-3 serta keterampilan siswa untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak didapat oleh satu pun siswa. Rata-rata nilai keterampilan siswa dalam menulis teks berita aspek kelengkapan struktur berita pada tes siklus I sebesar 7,3125 dengan kategori baik.

Sebagian besar siswa dalam menulis teks berita sudah mampu memunculkan struktur teks berita yang lengkap. Untuk memunculkan struktur teks berita yang lengkap, siswa perlu mengetahui dan mendalami materi struktur teks berita. siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam aspek ini dikarenakan sudah mampu memunculkan struktur berita yang lengkap sehingga pemerolehan nilai dalam aspek ini menjadi maksimal. Kutipan lembar kerja siswa responden nomor 21 dapat dilihat pada gambar 57 berikut.

PINGSAN, UPACARA SEMPAT TERHENTI

SEMARANG – Upacara bendera pada hari Senin tanggal 13 Mei 2013 di SMP Teuku Umar berlangsung tenang sebelum seorang siswi pingsan. Siswi kelas VII tersebut pingsan pada saat pembina upacara sedang menyampaikan amanat. Upacara yang dimulai pada pukul 06.45 WIB tersebut berjalan lancar hingga seorang siswi dari barisan kelas VII pingsan. Petugas PMR dan guru yang berada dibelakang barisan kelas VII segera memapah menuju ke ruang UKS SMP Teuku Umar.

Siswi yang pingsan menyebabkan upacara sempit terhenti karena pembina upacara mengintruksikan kepada guru dan petugas PMR untuk memberi pertolongan. Pembina upacara juga memberi himbauan pada seluruh peserta untuk tetap fokus dan tidak meninggalkan barisan.

Gambar 57 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 21

Siswa yang memperoleh nilai sedang disebabkan mereka belum menguasai materi struktur teks berita dengan baik. Siswa masih mengalami banyak kesulitan dalam menulis teks berita sesuai dengan struktur yang telah dipelajari. Responden no 3 hanya menuliskan judul (*headline*), garis tanggal (*dateline*), pembuka (*lead*), dan tubuh berita (*body*) saja sehingga perolehan nilai dalam aspek struktur teks berita menjadi kurang maksimal. Siswa mampu memperoleh nilai tinggi dikarenakan siswa tersebut sudah dapat memunculkan struktur teks berita secara lengkap dan baik dengan dibuktikan pada teks berita yang dibuat. Bobot aspek ini adalah 3, sehingga siswa yang kurang mampu memunculkan aspek ketepatan struktur teks berita ini dengan baik dan tepat, akan mempengaruhi nilai keseluruhan yang didapatnya.

4.1.2.2.3 Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Depdiknas (2011:353) mendefinisikan ejaan sebagai kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

1. Tanda baca titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Misalnya:

Ayahku tinggal di Solo.

2. Penulisan waktu dengan angka dalam sistem 24 tidak memerlukan keterangan pagi, siang, atau malam.

Misalnya:

Pukul 00.45

3. Tanda koma dipakai untuk unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

4. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu*.

Misalnya:

Anak itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

5. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

“Saya gembira sekali”, kata Ibu.

6. Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringi dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Misalnya:

“Di mana Saudara tinggal?” tanya Pak Guru.

7. Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

Ibu berkata, “Paman berangkat besok pagi.”

8. Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

Misalnya:

Kata dia, “saya juga minta satu.”

Hasil tes siklus II aspek ketepatan ejaan dan tanda baca tersebut dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 21 Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

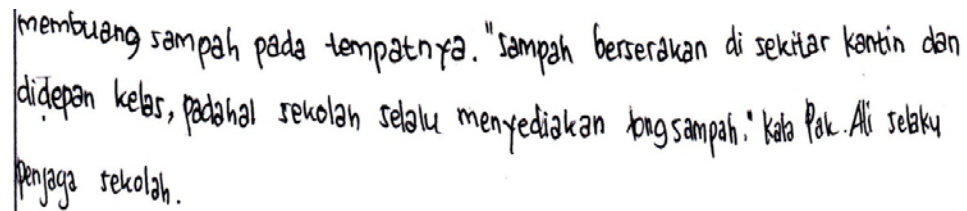
No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	28	224	87,5	252
2	6 – 7	Baik	4	28	12,5	32
3	4 – 5	Cukup baik	0	0	0	= 7,875

4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	(baik)
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
JUMLAH			32	252	100	7,875

Berdasarkan tabel 21, pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dapat diketahui bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 28 siswa atau sebesar 87,5%. Keterampilan siswa untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 4 siswa atau 12,5%. Keterampilan siswa untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dicapai oleh dan keterampilan siswa untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 serta kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun siswa. Rata-rata keterampilan dalam menulis teks berita aspek ketepatan ejaan dan tanda baca pada tes siklus I sebesar 7,875 dengan kategori baik.

Sebagian besar siswa dalam menulis teks berita sudah mampu menunjukkan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Untuk memunculkan ejaan dan tanda baca yang tepat secara berkelanjutan maka diharapkan siswa banyak berlatih menulis teks berita agar pemahaman mengenai ejaan dan tanda baca yang tepat dapat terus meningkat. Siswa yang memperoleh nilai tinggi pada aspek ini disebabkan siswa tersebut sudah memunculkan penulisan teks berita dengan ejaan dan tanda baca yang tepat yang terdapat pada teks berita yang dibuatnya. Responden nomor 6 dalam teks berita yang dibuatnya sudah mampu menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik, ini terlihat pada saat menulis

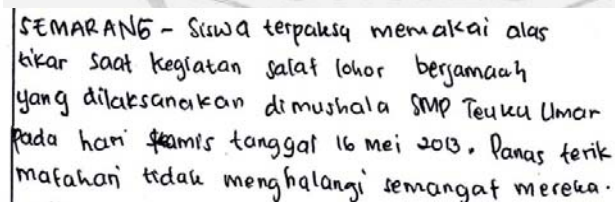
kalimat kutipan dari narasumber. Kutipan dari narasumber telah ditulis secara benar oleh responden nomor 6. Kutipan teks berita responden no 6 dapat dilihat pada gambar 58 berikut.



membuang sampah pada tempatnya. "Sampah berserakan di sekitar kantin dan di depan kelas, padahal sekolah selalu menyediakan tong sampah." kata Pak. Ali selaku penjaga sekolah.

Gambar 58 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 6

Siswa yang mendapat nilai tinggi pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dikarenakan siswa tersebut sudah mampu memunculkan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Sedangkan siswa yang mendapat nilai sedang pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dikarenakan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca masih kurang tepat. Responden nomor 14 memperoleh nilai sedang dalam aspek ini dikarenakan penggunaan ejaan yang kurang tepat. Kutipan teks berita responden nomor 14 dapat dilihat dalam gambar 59 berikut.



SEMARANG - Siswa terpaksa memakai alas tikar saat kegiatan salat lohori berjamaah yang dilaksanakan di mushala SMP Teuku Umar pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013. Panas terik matahari tidak menghalangi semangat mereka.

Gambar 59 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 14

Pembenaran dari kata mushola adalah musala. Dalam Depdiknas (2011:942) musala berarti tempat salat; langgar; surau; tempat salat; sajadah.

4.1.2.2.4 Aspek Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Contoh diksi yang tepat sebagai berikut.

- 1) Sampai dengan = hingga
- 2) Sekitar = sekira
- 3) Saat ini = kini

Hasil tes siklus I aspek ketepatan diksi (pemilihan kata) tersebut dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22 Aspek Ketepatan Diksi (pilihan kata)

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	24	192	75	248
2	6 – 7	Baik	8	56	25	32
3	4 – 5	Cukup baik	0	0	0	= 7,75
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	(baik)
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	

JUMLAH	32	248	100	7,75
--------	----	-----	-----	------

Berdasarkan tabel 22, pada aspek ketepatan diksi dapat diketahui bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 24 siswa (75%). Keterampilan siswa untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 8 siswa atau 25%. Keterampilan siswa untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dan keterampilan siswa untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 serta sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun siswa. Rata-rata keterampilan dalam menulis teks berita aspek ketepatan ejaan dan tanda baca pada tes siklus II sebesar 7,75 dengan kategori baik.

Secara keseluruhan keterampilan menulis teks berita siswa aspek ketepatan diksi sudah baik. Sebagian besar siswa sudah dapat menuliskan pilihan kata yang tepat. Siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam aspek ketepatan diksi (pilihan kata) dikarenakan sudah dapat memilih diksi yang tepat sehingga teks berita yang dihasilkan berupa teks berita yang baik. Responden nomor 15 sudah menggunakan diksi (pilihan kata) yang baik. Dalam teks berita yang dibuat responden nomor 15, dapat dilihat bahwa responden nomor 15 menggunakan kata salat dan lohor yang sesuai dengan EYD. Kutipan teks berita responden nomor 15 dapat dilihat pada gambar 60 berikut.

Semarang - Pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013 SMP Teuku Umar melaksanakan shalat lohor berjamaah dengan memakai alas tikar dipelataran musala. Hal ini dilakukan setelah musala tidak mampu menampung jumlah jamaah. Keinginan

Gambar 60 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 15

Menurut Depdiknas (2011) salat mempunyai makna rukun islam kedua, berupa ibadah kepada Allah SWT, wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam; doa kepada Allah. Sedangkan, untuk kata lohor bermakna sama dengan kata zuhur yang mempunyai makna waktu tengah hari; waktu salat wajib setelah matahari tergelincir sampai menjelang petang; salat wajib sebanyak empat rakaat pada waktu tengah hari sampai menjelang petang.

Siswa yang mendapat nilai sedang dalam aspek ketepatan diksi dikarenakan siswa belum dapat menuliskan diksi yang bermakna tunggal dan mudah dipahami.

4.1.2.2.5 Aspek Keefektifan Kalimat

Ciri-ciri kalimat efektif mencakup ciri sebagai berikut.

1. Struktur kalimatnya lengkap

Kalimat yang lengkap ialah kalimat yang minimal memiliki minimal satu subjek dan satu predikat. Kalimat tersebut dapat dikembangkan dengan memperluas subjek, predikat, atau objek (jika ada).

Contoh: kantor pajak penuh sesak.

2. Tidak dipengaruhi oleh bahasa asing

Bahasa Indonesia menggunakan DM (diterangkan menerangkan), sedangkan bahasa asing menggunakan MD (menerangkan diterangkan).

Contoh:

- anggota DPR itu menginap di Indraloka hotel
- anggota DPR itu menginap di hotel Indraloka

3. Penghematan kata dapat dilakukan dengan menghilangkan pengulangan subyek, menghindari pemakaian superordinat pada hiponimi kata, menghindari kesinoniman dalam satu kalimat.

Contoh salah: karena ia tak diundang, dia tidak datang ke tempat itu.

Contoh benar: karena tak diundang, dia tidak datang ke tempat itu.

Hasil tes siklus II aspek keefektifan kalimat tersebut dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 23 Aspek Keefektifan Kalimat

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	4	32	12,5	228
2	6 – 7	Baik	28	196	87,5	32
3	4 – 5	Cukup baik	0	0	0	= 7,125

4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	(baik)
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
JUMLAH			32	228	100	7,125

Berdasarkan tabel 23, pada aspek keefektifan kalimat dapat diketahui bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 4 siswa atau dengan persentase 12,5. Keterampilan siswa untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 28 siswa atau 87,5%. Keterampilan siswa untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dan keterampilan siswa untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 serta kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun siswa. Rata-rata keterampilan dalam menulis teks berita aspek ketepatan ejaan dan tanda baca pada tes siklus I sebesar 7,125 dengan kategori baik.

Secara keseluruhan keterampilan menulis teks berita siswa aspek keefektifan kalimat sudah baik. Sebagian besar siswa sudah dapat menuliskan kalimat yang efektif. Siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam aspek keefektifan kalimat dikarenakan sudah dapat membuat kalimat yang efektif sehingga teks berita yang dihasilkan berupa teks berita yang baik. Responden nomor 23 sudah mampu memunculkan keefektifan kalimat dalam teks berita yang dibuatnya. Penggunaan kalimat yang efektif membuat pembaca dapat langsung mengetahui maksud yang disampaikan oleh responden nomor 23. Petikan teks berita responden nomor 23 dapat dilihat pada gambar 61 berikut.

Musala tidak mampu menampung jamaah. Kegiatan yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013 ini tetap berlangsung seperti biasa.

Gambar 61 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 23

Siswa yang mendapat nilai sedang dalam aspek keefektifan kalimat dikarenakan siswa belum baik dalam penulisan kalimat yang efektif dan jumlah kesalahan kalimat yang seharusnya dapat efektif lebih dari satu kesalahan. Pada tes siklus II ini sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan kalimat yang efektif. Sehingga secara klasikal nilai kelas sudah mencapai KKM yang ditentukan.

4.1.2.2.6 Aspek Kerapian Tulisan

Tulisan yang dianggap rapi merupakan tulisan yang tidak terdapat banyak coretan, tulisan tersebut dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca, dan tulisan tersebut tidak menimbulkan salah tafsir karena faktor kekurangmampuan menuliskan suatu huruf atau kata.

Hasil tes siklus II aspek kerapian tulisan tersebut dapat dilihat pada tabel 24 berikut ini.

Tabel 24 Aspek Kerapian Tulisan

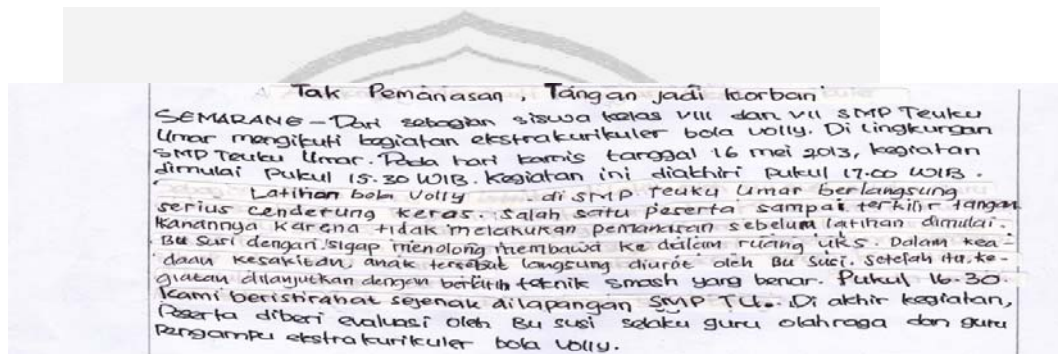
No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	6	48	18,75	231
2	6 – 7	Baik	26	183	81,25	32

3	4 – 5	Cukup baik	0	0	0	=
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	7,21875
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	(baik)
JUMLAH			32	231	100	7,21875

Berdasarkan tabel 24, pada aspek kerapian tulisan dapat diketahui bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 6 siswa atau 18,75%. Keterampilan siswa untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 26 siswa atau 81,25%. Keterampilan siswa untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dan keterampilan siswa untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 serta kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun siswa. Rata-rata keterampilan dalam menulis teks berita aspek ketepatan ejaan dan tanda baca pada tes prasiklus sebesar 7,21875 dengan kategori baik.

Sebagian besar siswa dalam menulis teks berita sudah menunjukkan kerapian tulisan yang baik dengan dibuktikan oleh hasil teks berita yang siswa buat. Untuk memunculkan tulisan yang rapi secara berkelanjutan maka diharapkan siswa banyak berlatih menulis teks berita agar keterampilan menulis yang rapi dapat terus meningkat. Siswa yang memperoleh nilai tinggi pada aspek ini disebabkan siswa tersebut sudah memunculkan penulisan teks berita yang rapi yang dibuktikan dengan teks berita yang dibuatnya. Sedangkan siswa yang mendapat nilai sedang pada aspek kerapian tulisan dikarenakan siswa belum dapat menuliskan teks berita dengan tulisan yang rapi. Responden nomor 33 menulis

teks berita pada lembar kerja dengan tulisan yang kurang lurus, namun, secara klasikal semua siswa sudah mampu menulis teks berita pada lembar kerja dengan tulisan yang rapi sehingga nilai rata-rata kelas aspek kerapian tulisan sudah memenuhi KKM. Kutipan lembar kerja siswa responden nomor 33 dapat dilihat pada gambar 62 berikut.



Gambar 62 Kutipan lembar kerja siswa responden nomor 33

4.1.2.4 Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran prasiklus dan siklus I. Pada prasiklus dan siklus I masih ditemui kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa. Kesulitan tersebut dicarikan solusi untuk diterapkan pada siklus II. Kesulitan tersebut mampu diatasi melalui persiapan dan perencanaan yang lebih matang dari siklus I.

Berdasarkan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya siklus II, dapat diketahui respon siswa terhadap 2 pertemuan siklus II sudah mengalami perubahan dari siklus I. Siswa sudah mampu membentuk kelompok dengan cepat dan kemudian mengatur meja dan tempat agar proses diskusi berlangsung dengan nyaman. Pada kegiatan berdiskusi untuk menganalisis unsur berita, struktur berita, ketepatan ejaan, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan, sikap siswa mampu fokus sehingga membuat proses diskusi menjadi efektif. Pada saat proses menentukan tema berita, kegiatan mengumpulkan berita, dan kegiatan menulis teks berita, sikap siswa sudah mampu mengikuti instruksi guru. Anggota kelompok yang pada siklus I masih terlihat tidak fokus maupun melakukan kegiatan yang tidak perlu pada saat pembelajaran sudah tidak terlihat pada siklus II. Secara klasikal, respon siswa pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah mengalami peningkatan dari siklus I.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal siswa, lembar kuesioner, dan dokumentasi foto disimpulkan bahwa pada siklus II perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran sudah mengalami perubahan kearah positif dibandingkan dengan siklus I. Persentase perilaku berkarakter dan berbudaya siswa tiap kegiatan belajar mengalami peningkatan.

Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya juga semakin positif. Beberapa siswa yang pada siklus I belum berkonsentrasi dan terkadang bergurau dengan teman satu kelompoknya

saat pembelajaran berlangsung mulai terlihat aktif dan serius. Anggota kelompok yang pada siklus I belum mampu berdiskusi dengan baik juga menunjukkan sikap demokratis dan mulai dapat berdiskusi efektif dengan teman satu kelompoknya. Siswa mampu menangkap penjelasan guru serta mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dengan antusias.

Hasil tes menulis teks berita kelas VIII-5 SMP Teuku Umar pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 76,84 atau dengan kategori baik, nilai tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu sebesar 70.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya keterampilan siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar mengalami peningkatan. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 2,59% dibanding hasil tes prasiklus. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,77% dibanding hasil tes siklus I. Nilai rata-rata siklus II mencapai 76,84 dengan kategori baik. Nilai tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu sebesar 70.

Pada pembelajaran siklus II, perilaku siswa sudah menunjukkan ke arah yang lebih positif. Nilai rata-rata kelas sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan., maka pembelajaran dirasa cukup dan harus diakhiri pada siklus II.

4.2 Pembahasan

Pembahasan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya berpedoman pada perbandingan dokumentasi foto yang diambil pada saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya siklus I dan siklus II dilaksanakan.

Pembahasan perubahan perilaku berpedoman pada empat instrumen penelitian, yaitu lembar observasi perilaku berkarakter dan berbudaya, lembar jurnal yang terdiri atas jurnal guru dan jurnal siswa, lembar kuesioner, serta dokumentasi foto.

Pembahasan peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya mengacu pada perolehan skor yang dicapai siswa dalam tes keterampilan menulis teks berita. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis teks berita meliputi 6 aspek yaitu (1) kelengkapan unsur teks berita; (2) kelengkapan struktur teks berita; (3) ketepatan ejaan dan tanda baca; (4) ketepatan diksi (pilihan kata); (5) keefektifan kalimat; dan (6) kerapian tulisan.

4.2.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Berdasarkan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus I, dapat diketahui bahwa siswa masih kurang merespons baik pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut diketahui dari pengamatan guru dan peneliti saat proses

pembelajaran menulis teks berita siklus I menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya berlangsung. Siswa masih belum dapat berdiskusi secara efektif pada saat kegiatan menganalisis unsur, struktur berita, ketepatan ejaan, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Hal serupa ditemukan pada saat kegiatan menentukan tema berita, kegiatan mengumpulkan fakta berita, dan kegiatan menulis teks berita berdasarkan fakta berita yang diperoleh.

Setelah dilakukan evaluasi dengan melihat kejadian dan respon siswa yang tampak pada siklus I, maka proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus II sedikit mengalami perubahan. Perubahan tersebut antara lain dilakukan pada pemberian ilustrasi oleh guru untuk menarik minat belajar siswa sehingga motivasi belajar siswa akan tumbuh pada awal pembelajaran, pemberian teks berita bermuatan karakter dan budaya bangsa yang berbeda dari siklus I, penanaman perilaku berkarakter dan berbudaya oleh guru dengan sebelumnya mengajak diskusi kepada siswa mengenai kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran, dan pemberian musik daerah pada saat proses penulisan teks berita.

Pada saat kegiatan menganalisis unsur berita, struktur teks berita, ketepatan ejaan dan tanda baca, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan siklus I masih ditemukan kelompok yang belum mampu efektif. Namun, pada saat siklus II dilaksanakan, peneliti mengubah pendekatan pada siswa dengan mengajak tiap kelompok berdiskusi untuk memancing daya kreatif siswa. Cara tersebut terbukti efektif untuk tetap menjaga fokus siswa dalam berdiskusi.

Pada saat proses menentukan tema berita, mengumpulkan fakta berita di lapangan dan menulis teks berita siklus II dilaksanakan. Guru memberikan pendekatan pada tiap kelompok untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul maupun untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus II mengalami peningkatan ke arah positif dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Setelah Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Setelah proses pembelajaran menulis berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dilaksanakan pada siklus I dan siklus II maka didapat hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil instrumen nontes pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran menulis teks berita mampu mengubah perilaku siswa kearah positif secara signifikan. Hal tersebut didapat dari hasil observasi, hasil jurnal, dan lembar kuesioner, serta dokumentasi foto yang didapat setelah proses pembelajaran menulis teks berita siklus II selesai dilaksanakan. Hasil observasi perilaku berkarakter dan berbudaya siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 25 berikut.

Tabel 25 Perubahan Perilaku Berkarakter dan Berbudaya Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

No	Kelompok	Tahapan model investigasi kelompok												Perse ntase SI	Perse ntase SII	Pening katan SI-SII
		SI						SII								
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6			
1	Kelompok 1	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	-	√	16,67	83,33	66,66
2	Kelompok 2	-	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	33,33	66,67	33,34
3	Kelompok 3	√	-	-	√	√	-	√	√	-	√	√	√	50	83,33	33,33
4	Kelompok 4	√	-	-	-	√	-	√	-	√	-	√	√	33,33	66,67	33,34
5	Kelompok 5	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	16,67	83,33	66,66

Keterangan :

SI : Siklus I

SII : Siklus II

- 1) Situasi bermasalah (berpikir logis dan tanggung jawab)
- 2) Siswa melakukan eksplorasi (demokratis, berpikir logis dan tanggung jawab)
- 3) Perumusan tugas-tugas belajar (demokratis, berpikir logis, dan santun)
- 4) Kegiatan belajar individual dan kelompok (berpikir logis, mandiri, dan disiplin)
- 5) Analisis kemajuan proses penelitian kelompok (berpikir logis, dan tanggung jawab)
- 6) Pengulangan proses kegiatan (percaya diri, mandiri, dan disiplin)

Perilaku berkarakter dan berbudaya :

- (1) Percaya diri : siswa menunjukkan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri saat mengumpulkan fakta berita bersama kelompok;
- (2) Demokratis : siswa memahami keberagaman agama, budaya, dan golongan sosial serta perbedaan pendapat dalam lingkup kelompok;
- (3) Berpikir logis: mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
- (4) Tanggung jawab: memiliki kemampuan untuk berkarya baik individual maupun kelompok;
- (5) Mandiri: menunjukkan sikap tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas;
- (6) Disiplin : mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam kelompok maupun kelas;
- (7) Santun : berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku berkarakter dan berbudaya pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya mengalami peningkatan ke arah positif. Kelompok 1 mengalami peningkatan sebesar 66,66% dari semula sebesar 16,67% pada siklus I kemudian menjadi 83,33% pada siklus II. Kelompok 2 mengalami peningkatan sebesar 33,34 dari semula sebesar 33,33% pada siklus I menjadi 66,67% pada siklus II. Hal yang sama terjadi pada kelompok 3 yang mengalami peningkatan sebesar 33,33% dari semula sebesar 50% pada siklus I menjadi 83,33%. Kelompok 4 mengalami peningkatan sebesar 33,34% dari semula 33,33% pada siklus I menjadi 66,67 pada siklus II. Kelompok 5 mengalami

peningkatan sebesar 66,66% dari semula sebesar 16,67 pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II.

Berdasarkan hasil jurnal dan kuesioner, siswa menyatakan senang dengan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok dikarenakan membantu mereka memahami materi menulis teks berita sehingga siswa yang awalnya kesulitan dengan materi menulis teks berita pada akhir siklus II menyatakan bahwa materi menulis teks berita menjadi lebih mudah dipahami. Dengan berperilaku berkarakter dan berbudaya juga memudahkan siswa untuk berkelompok serta menyelesaikan instruksi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.

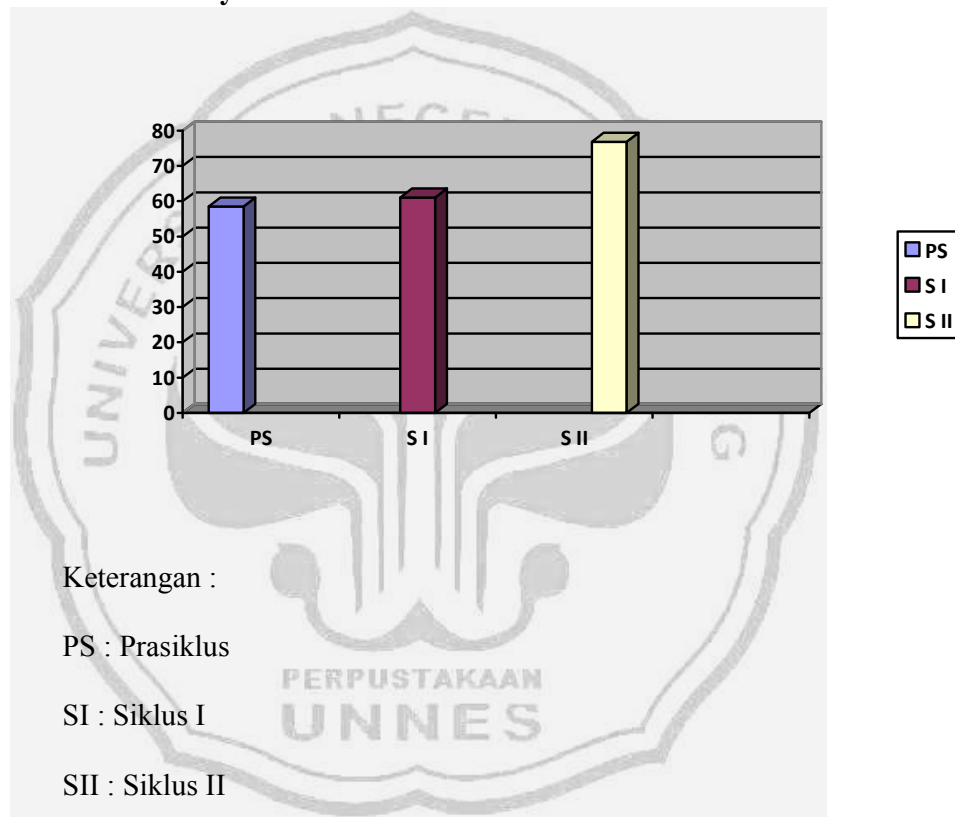
4.2.3 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Sebelum pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya diterapkan dalam pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes prasiklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang. Hasil prasiklus dianalisis dan diberi simpulan bahwa keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 58,47.

Setelah dilakukan penelitian menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya siklus I dan siklus II terjadi peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII-5

yang terdiri atas 32 responden. Peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat dilihat dalam diagram 1 berikut.

Diagram 1 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita setelah Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya



Berdasarkan diagram 1 dapat diketahui hasil rata-rata skor kelas pada tahap prasiklus mencapai 58,47 dengan kategori cukup baik. Hasil rata-rata skor kelas pada siklus I mencapai nilai 61,063 dengan kategori cukup baik. Hasil rata-rata skor kelas pada siklus II mencapai nilai 76,84 dengan kategori baik. Peningkatan dari hasil rata-rata skor prasiklus ke tes siklus I meningkat sebesar

2,594. Peningkatan dari hasil rata-rata skor siklus I ke siklus II sebesar 15,777. Peningkatan dari hasil rata-rata skor prasiklus ke siklus II sebesar 18,371. Skor tersebut berasal dari hasil penjumlahan 6 aspek yang dinilai. Keenam aspek tersebut secara berturut-turut ialah aspek kelengkapan unsur berita, kelengkapan struktur teks berita, ketepatan ejaan dan tanda baca, keefektifan dalam diksi (pilihan kata), keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan. Untuk peningkatan nilai rata-rata kelas tiap aspek dapat dilihat dalam tabel 26 berikut.

Tabel 26 Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Teks Berita pada Tiap Aspek

No	Aspek	Nilai Rata-Rata Kelas			Peningkatan		
		PS	SI	SII	PS-SI	SI-S2	PS-SII
1	Kelengkapan Unsur Berita	18,19	18,75	24,93	0,56	6,18	6,74
2	Kelengkapan Struktur Teks berita	16,69	17,44	21,94	0,75	4,5	5,25
3	Ketepatan Ejaan dan tanda baca	6,13	6,44	7,88	0,31	1,44	1,75
4	Ketepatan diksi (pilihan kata)	5,78	5,97	7,75	0,19	1,78	1,97
5	Keefektifan kalimat	5,59	6,25	7,13	0,66	0,88	1,53
6	Kerapian Tulisan	6,09	6,22	7,22	0,13	1	1,13

Keterangan :
 PS : Prasiklus
 SI : Siklus I
 SII : Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi data tes keterampilan menulis teks berita tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis teks berita pada tiap siklus mengalami peningkatan. Uraian tabel tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Pada aspek kelengkapan unsur berita nilai rata-rata siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,56 dari tes prasiklus. Sebagian besar siswa sudah mampu memunculkan adiksi-meskipun masih sederhana. Nilai rata-rata aspek kelengkapan unsur berita pada tes siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,18 dari tes siklus I. Peningkatan rata-rata siklus II dari tahap prasiklus adalah sebesar 6,74. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek kelengkapan unsur berita pada siklus II adalah 24,93.

Keterampilan siswa dalam aspek kelengkapan struktur teks berita mengalami peningkatan dari tahap prasiklus ke siklus I. Nilai rata-rata aspek kelengkapan struktur teks berita pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,75 dari tahap prasiklus. Setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya siswa mulai mengenali unsur berita yang benar. Nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,5 bila dibandingkan dengan hasil siklus I.

Pada pembelajaran siklus II siswa sudah mampu menguasai aspek kelengkapan struktur teks berita. Peningkatan nilai rata-rata pada aspek kelengkapan unsur berita siklus II sebesar 5,25 dari tahap prasiklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam aspek kelengkapan struktur teks berita pada siklus II adalah sebesar 21,94.

Peningkatan dari tes prasiklus ke tes siklus I pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca sebesar 0,31. Pada pembelajaran siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 1,44 dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 1,75 dari tahap prasiklus. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 7,88.

Peningkatan dari tes prasiklus ke tes siklus I pada aspek ketepatan diksi (pilihan kata) sebesar 0,19. Pada pembelajaran siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 1,78 dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 1,97 dari tahap prasiklus. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 7,75.

Peningkatan dari tes prasiklus ke tes siklus I pada aspek keefektifan kalimat sebesar 0,66. Pada pembelajaran siklus II nilai rata-rata meningkat 0,88 dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 1,53 dari tahap prasiklus. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 7,13.

Peningkatan dari tes prasiklus ke tes siklus I pada aspek kerapian tulisan sebesar 0,13. Pada pembelajaran siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 1 dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 1,125 dari tahap prasiklus. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 7,22.

Terdapat peningkatan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, terdapat perubahan perilaku berkarakter dan berbudaya siswa ke arah yang positif, dan terdapat peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa secara klasikal, maka penelitian dihentikan dan dianggap berhasil.

Penelitian lain yang mengkaji mengenai peningkatan keterampilan menulis teks berita juga dilakukan Muthoharoh (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Kontekstual Komponen Inkuiri serta Pemanfaatan Media Gambar pada Kelas VIII C SMPN Jekulo Kudus”. Hasil penelitian yang dilakukan Muthoharoh (2007) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis sebesar 33,3%. Angka peningkatan tersebut diperoleh dari keberhasilan siklus I sebesar 9,35%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 14,24%.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian Muthoharoh (2007) yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis teks berita yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang dari tahap prasiklus sebesar 58,47 kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2,60 menjadi 61,06 kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 15,78 menjadi 76,84.

Penelitian yang dilakukan oleh Janah (2008) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Metode *Group Investigation* pada Kelas VIII E SMP Negeri 2 Ulujami Pemasang” memiliki persamaan dengan penelitian ini. Hasil penelitian Janah (2008) menunjukkan bahwa metode *Group Investigation* dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis dan perilaku siswa dalam menulis teks berita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis teks berita siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I nilai rata-rata sebesar 74,82. Hasil tes tersebut meningkat dari hasil yang dilakukan pada pratindakan

yang nilai rata-ratanya sebesar 68,45 atau meningkat 9,52%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 84,34 atau meningkat 15,89% dari nilai rata-rata siklus I. Nilai rata-rata tersebut telah menjadi target yang ditentukan sehingga tindakan siklus III ditiadakan karena penelitian telah dianggap berhasil.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian Janah (2008) yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis teks berita yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang dari tahap prasiklus sebesar 58,47 kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2,60 menjadi 61,06 kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 15,78 menjadi 76,84.

Penelitian lain yang mempunyai persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suntoro (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Teknik 3M (Mengamati Meniru Menambahi) pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati”. Hasil penelitian menunjukkan setelah diterapkan pembelajaran menulis berita dengan teknik 3M (Mengamati Meniru Menambah) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati. Hal tersebut didapat dari data tes dan data nontes. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas pada prasiklus adalah 62,37. Adapun, pada siklus I sebesar 73,68 serta pada siklus II mencapai 79,31. Hal ini menunjukkan peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 27,16%.

Penelitian oleh Suntoro (2009) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis teks berita yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang

dari tahap prasiklus sebesar 58,47 kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2,60 menjadi 61,06 kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 15,78 menjadi 76,84.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Metode Investigasi Kelompok dengan Pemanfaatan Media Foto Peristiwa pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 28 Semarang” memiliki persamaan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata menulis teks berita siswa sebesar 61,41. Pada siklus I, nilai rata-rata klasikal yang diperoleh siswa sebesar 68,34, sedangkan pada siklus II sebesar 75,56. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 6,93, sedangkan peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 7,22 atau 11,02 %.

Penelitian oleh Yulianti (2011) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis teks berita yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang dari tahap prasiklus sebesar 58,47 kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2,60 menjadi 61,06 kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 15,78 menjadi 76,84.

Penelitian lain yang mengkaji tentang pembelajaran menulis teks berita juga dilakukan Setyana (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Reportase melalui *Student*

Facilitator and Explaining pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 210/2011”. Hasil penelitian yang dilakukan Setyana (2011) adalah dengan teknik reportase melalui *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita dan mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif setelah mengikuti pembelajaran menulis memo dengan teknik reportase melalui *student facilitator and explaining*. Hal ini diketahui dari perubahan nilai siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata menulis teks berita peserta didik hanya mencapai 68,47 atau sebesar 65,63% dan dinyatakan belum tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,44 atau sebesar 87,5% dan dinyatakan tuntas.

Penelitian oleh Setyana (2011) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis teks berita yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang dari tahap prasiklus sebesar 58,47 kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2,60 menjadi 61,06 kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 15,78 menjadi 76,84.

Penelitian lain yang mengkaji peningkatan keterampilan menulis teks berita dilakukan oleh Fajrin (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Model Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP 17 Bawen”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil dari tes siklus I menunjukkan skor rata-rata kelas 68,12 meningkat menjadi 79,65 pada siklus II atau meningkat 11,53 %.

Penelitian oleh Fajrin (2012) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis teks berita yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang dari tahap prasiklus sebesar 58,47 kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2,60 menjadi 61,06 kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 15,78 menjadi 76,84.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari hasil nontes dan tes selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini terdiri atas kondisi awal yang diperoleh dari tahap prasiklus, hasil penelitian siklus I, dan hasil penelitian siklus II. Hasil tes prasiklus berupa keterampilan menulis teks berita siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan. Hasil penelitian siklus I dan siklus II adalah hasil tes dan nontes. Hasil tes berasal dari keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Hasil nontes berasal dari lembar observasi perilaku berkarakter dan berbudaya, lembar jurnal, lembar kuesioner, dan dokumentasi foto yang digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa.

Hasil prasiklus didapat dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian. Hasil prasiklus berfungsi untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menulis teks berita siswa. Nilai tersebut juga digunakan untuk membandingkan dan menentukan standar ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Hasil prasiklus diperoleh dari wawancara dengan guru kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang. Siswa yang akan mengikuti penelitian mulai dari prasiklus kemudian diberikan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya siklus I hingga siklus II berjumlah 32 siswa. Siswa yang mengikuti penelitian akan disebut dengan nama responden.

Secara umum, hasil keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII5 SMP

Teuku Umar Semarang pada tahap prasiklus dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita pada Tahap Prasiklus

No.	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	85 – 100	Sangat baik	0	0	0	1871 X 100%
2	70 – 84	Baik	1	70	3,125	$\frac{32 \times 100}{58,469}$
3	55 – 69	Cukup baik	28	1648	87,5	= 58,469
4	0 – 54	Kurang baik	3	153	9,375	(cukup baik)
JUMLAH			32	1871	100	

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis teks berita responden pada tahap prasiklus secara klasikal mencapai 1871 dengan nilai rata-rata 58,469 termasuk dalam kategori cukup baik. Dari 32 responden, tidak ada satu responden pun yang memperoleh nilai sangat baik, yaitu antara 85-100; 1 responden (3,125%) memperoleh nilai baik, yaitu antara 70-84; 28 responden (87,5%) memperoleh nilai cukup, yaitu antara 55-69; selanjutnya terdapat 3 responden (9,375%) yang memperoleh nilai kurang baik, yaitu antara 0-54.

Secara klasikal, responden belum mampu memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal kelas yang ditargetkan yaitu sebesar 70. Teks berita yang ditulis oleh responden masih dalam bentuk sederhana. Unsur berita yang dihasilkan masih rancu dan tidak sesuai dengan keadaan aslinya. Struktur berita

sebagai unsur pembentuk berita jenis *straight news* belum dikuasai oleh responden. Ejaan dan tanda baca yang digunakan siswa masih banyak ditemukan kesalahan. Diksi (pilihan kata) yang digunakan siswa masih banyak yang rancu. Keefektifan kalimat pun belum dapat dikuasai. Kerapian tulisan dari teks berita yang ditulis responden masih dalam kategori rendah karena masih ditemukan beberapa coretan.

Hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang dilakukan pada siklus I meliputi proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, hasil nontes, dan hasil tes.

4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus I terbagi menjadi 2 pertemuan. Pertemuan 1 dimulai dengan guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang pernah dipelajarinya pada hari atau minggu sebelumnya. Pada proses ini responden belum mampu berkonsentrasi terhadap situasi yang diciptakan guru, kondisi kelas yang panas

serta masih terdapat responden yang asyik mengobrol dengan teman sebelahnya menyebabkan kondisi kelas belum kondusif untuk belajar.

Sikap responden pada saat guru memberi ilustrasi teks berita dengan menanyakan mengenai berita maraknya *boy band* dan *girl band* di industri musik Indonesia pada responden masih belum mengalami perubahan signifikan, responden masih belum berkonsentrasi pada pembelajaran karena melakukan kegiatan yang tidak perlu.

Sikap responden pada saat guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada responden diketahui sudah mulai tertarik dengan pembelajaran. Guru memulai kegiatan dengan menanyakan apakah siswa pernah membaca berita di sebuah surat kabar atau majalah, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai bidang yang paling responden sukai untuk dibaca.



Gambar 5 Aktivitas Responden saat Proses Pembelajaran

Pada kegiatan inti pertemuan 1, ada 4 tahapan dari 6 tahapan dalam model investigasi kelompok. Keempat tahapan tersebut yaitu tahap situasi bermasalah, kegiatan eksplorasi, perumusan tugas belajar, dan kegiatan belajar.

Sikap responden saat tahap situasi bermasalah pada kegiatan berkelompok dalam beberapa kelompok, beranggotakan 6-7 orang, masih belum mampu membentuk kelompok secara efektif dan efisien sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang diperkirakan.

Sikap responden pada saat kegiatan memperhatikan teks berita problematis yang telah disediakan guru masih belum terkondisi dengan baik, siswa terlihat mengobrol dengan teman satu kelompoknya.

Sikap responden saat tahap eksplorasi pada kegiatan menganalisis teks berita secara berkelompok dari teks berita yang telah dibagikan masih belum dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Hanya sebagian kecil anggota kelompok yang aktif. Saat guru melakukan pemantauan dengan berjalan mengelilingi anggota kelompok yang sedang berdiskusi, siswa kembali aktif dalam diskusi.

Sikap responden saat kegiatan responden bersama guru berdiskusi menentukan unsur-unsur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan sudah fokus pada pembelajaran meskipun hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan yang guru ajukan.

Sikap responden saat kegiatan responden bersama guru berdiskusi menentukan struktur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan diketahui belum fokus pada pembelajaran.



Gambar 6 Aktivitas Responden saat Menganalisis Teks Berita

Sikap responden saat tahap perumusan tugas belajar pada kegiatan responden dibagi tugas diskusi oleh guru dengan melihat beberapa aspek seperti penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan diketahui sudah mampu berkonsentrasi dengan pembelajaran dan instruksi dari guru.

Sikap responden pada kegiatan siswa merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan diketahui terdapat siswa yang belum berkonsentrasi secara penuh dalam pembelajaran.



Gambar 7 Aktivitas Perwakilan Kelompok saat Proses Presentasi

Sikap sebagian besar responden pada kegiatan siswa bersama guru menentukan tema berita yang akan dibuat tiap-tiap kelompok diketahui sudah mampu merespon positif saat proses berlangsung. Hanya sebagian kecil dari responden yang merespon negatif.

Sikap responden saat tahap kegiatan belajar pada kegiatan siswa berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang telah ditentukan bersama teman satu kelompok diketahui responden sudah mampu berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang ditentukan. Respon baik sudah ditunjukkan responden pada kegiatan ini.

Sikap responden pada kegiatan mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru diketahui menunjukkan sikap yang belum baik. Sebagian besar tidak menyelesaikan teks berita sesuai waktu yang diberikan oleh guru.

Sikap responden saat akhir kegiatan pada kegiatan responden dan guru merangkum materi pembelajaran menulis teks berita, serta merefleksi

pembelajaran menulis teks berita yang telah dilakukan diketahui sudah baik. Sikap serupa ditunjukkan responden saat guru memberikan tugas rumah untuk membuat teks berita sederhana yang singkat, padat, dan jelas dengan sebelumnya mencatat fakta-fakta yang dikumpulkan.

Pada pertemuan kedua, dimulai dengan guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang pernah dipelajarinya pada hari atau minggu sebelumnya. Pada proses ini diketahui responden belum mampu berkonsentrasi terhadap situasi yang diciptakan guru, kondisi responden yang masuk kelas setelah jam istirahat berakhir makin menambah ketidakfokusan siswa untuk belajar.

Sikap siswa pada kegiatan guru memberi ilustrasi teks berita dengan menanyakan mengenai berita maraknya *boy band* dan *girl band* di industri musik Indonesia pada responden diketahui masih belum mengalami perubahan signifikan, responden masih belum berkonsentrasi pada pembelajaran karena melakukan kegiatan yang tidak perlu.

Sikap responden pada kegiatan guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada siswa diketahui sudah mulai tertarik dengan pembelajaran. Guru memulai dengan menanyakan apakah responden pernah mendapat informasi baik yang didengar melalui siaran berita radio maupun yang dilihat melalui televisi.

Sikap siswa saat tahap analisis kemajuan pada kegiatan siswa mengamati lembar teks berita yang dihasilkannya pada pertemuan pertama yang telah diberi

penilaian oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siswa memperhatikan hasil evaluasi pertemuan pertama agar dijadikan bahan evaluasi untuk penulisan teks berita selanjutnya diketahui sudah mengalami perubahan meski tidak signifikan.

Sikap semua anggota kelompok saat tahap pengulangan proses kegiatan pada kegiatan siswa memilih teknik pengumpulan fakta berita untuk menggali fakta dan data dari lapangan diketahui sangat antusias. Hal ini disebabkan oleh faktor responden yang baru pertama kali mengumpulkan fakta berita secara berkelompok.

Sikap responden pada kegiatan mengumpulkan fakta-fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan membawa catatan fakta-fakta di lapangan sebagai bahan penulisan teks berita diketahui masih belum menampakkan sikap positif terhadap proses tersebut. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh faktor responden yang masih kebingungan dalam menerapkan teknik observasi. Disamping itu, adanya anggota kelompok yang masih bergurau menyebabkan kegiatan ini belum berjalan dengan baik.

Sikap responden pada kegiatan menulis teks berita dengan mengacu pada penguatan yang diberikan oleh guru berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh, dilanjutkan dengan kegiatan responden mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru diketahui belum menunjukkan sikap positif terhadap proses tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh banyak siswa yang masih melihat hasil pekerjaan teman.



Gambar 8 Aktivitas Responden saat Menulis Teks Berita

Sikap responden pada kegiatan responden mendapat evaluasi dan penguatan berkaitan dengan teks berita yang telah dibuat sudah mampu menunjukkan sikap positif. Hal tersebut didukung oleh suasana kelas yang terkondisi dengan baik.

Kemudian, pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup yang terdiri dari kegiatan responden dan guru merangkum pembelajaran menulis teks berita. lalu kegiatan responden dan guru merefleksi pembelajaran menulis teks berita yang telah dilakukan, serta pemberian rumah kepada responden untuk membuat teks berita dengan sebelumnya mencatat fakta-fakta yang dikumpulkan.

4.1.1.2 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan

budaya terdiri atas analisis data hasil observasi perilaku berkarakter dan berbudaya, lembar jurnal, lembar kuesioner, dan dokumentasi foto.

Observasi merupakan salah satu alat pengiring data nontes yang dilakukan dengan cara mengamati responden pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan 2 orang *observer* yang terdiri dari guru kelas dan satu orang teman peneliti. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang menilai perilaku berkarakter dan berbudaya yang muncul pada saat model investigasi kelompok diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita. Perilaku yang dianggap nampak dalam proses pembelajaran dengan model investigasi kelompok adalah perilaku yang masuk dalam kategori baik.

4.1.1.2.1 Perilaku Berkarakter dan Berbudaya

Perilaku berkarakter dan berbudaya bangsa yang diobservasi adalah (1) perilaku percaya diri; (2) perilaku demokratis; (3) perilaku berpikir logis; (4) perilaku tanggung jawab; (5) perilaku mandiri; (6) perilaku disiplin; dan (7) perilaku santun. Lembar observasi perilaku berkarakter dan berbudaya melihat perilaku yang tampak dalam kelompok yang dibentuk oleh responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Tabel Perilaku Berkarakter dan Berbudaya

No	Kelompok	Tahapan model investigasi kelompok						Persentase tiap kelompok (%)
		1	2	3	4	5	6	
1	Kelompok 1	√	-	-	-	-	-	16,67
2	Kelompok 2	-	√	√	-	-	-	33,33

3	Kelompok 3	√	-	-	√	√	-	50
4	Kelompok 4	√	-	-	-	√	-	33,33
5	Kelompok 5	√	-	-	-	-	-	16,67
Jumlah		4	1	1	1	2	0	

Keterangan :

- 7) Situasi bermasalah (berpikir logis dan tanggung jawab)
- 8) Siswa melakukan eksplorasi (demokratis, berpikir logis dan tanggung jawab)
- 9) Perumusan tugas-tugas belajar (demokratis, berpikir logis, dan santun)
- 10) Kegiatan belajar individual dan kelompok (berpikir logis, mandiri, dan disiplin)
- 11) Analisis kemajuan proses penelitian kelompok (berpikir logis, dan tanggung jawab)
- 12) Pengulangan proses kegiatan (percaya diri, mandiri, dan disiplin)

Perilaku berkarakter dan berbudaya :

- 8) Percaya diri : siswa menunjukkan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri saat mengumpulkan fakta berita bersama kelompok;
- 9) Demokratis : siswa memahami keberagaman agama, budaya, dan golongan sosial serta perbedaan pendapat dalam lingkup kelompok;
- 10) Berpikir logis: mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
- 11) Tanggung jawab: memiliki kemampuan untuk berkarya baik individual maupun kelompok;
- 12) Mandiri: menunjukkan sikap tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas;
- 13) Disiplin : mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam kelompok maupun kelas;
- 14) Santun : berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

4.1.1.2.1.1 Perilaku Percaya diri

Perilaku percaya diri pada anggota kelompok 1 sudah nampak saat tahap pengulangan proses kegiatan,. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan respon anggota kelompok 1 yang dengan lantang memilih teknik pengumpulan data dengan teknik observasi. Hal ini menunjukkan responden bersemangat mengikuti proses mengumpulkan fakta dan data berita. Perilaku ini harus dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku percaya diri pada anggota kelompok 2 saat tahap pengulangan proses kegiatan ini berlangsung belum nampak. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa yang mampu percaya diri dengan teknik pengambilan fakta berita yang akan dilakukan. Anggota kelompok 2 masih belum dapat menunjukkan sikap percaya diri dan masih ditemukan siswa yang bertanya kepada teman satu kelompoknya mengenai teknik apa yang akan digunakan, sehingga menjadikan penilaian perilaku percaya diri masih kurang optimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.



Gambar 9 Perilaku Percaya Diri Responden 29

Perilaku percaya diri anggota kelompok 3 belum nampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku ini didasarkan pada sikap siswa saat guru memberikan materi pengambilan fakta berita kemudian menginstruksikan siswa untuk memilih salah satu dari 3 teknik yang dijabarkan guru. Anggota kelompok 3 belum mampu untuk memilih teknik pengambilan data dengan rasa percaya diri sehingga penilaian perilaku percaya diri masih belum optimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku percaya diri anggota kelompok 4 belum nampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 4 saat proses pengumpulan fakta berita yang menunjukkan sikap kurang percaya diri untuk mencatat hal-hal yang penting serta menarik di lapangan. Hal tersebut menjadikan penilaian perilaku percaya diri kurang optimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku percaya diri anggota kelompok 5 belum nampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 5 saat proses pengumpulan fakta berita yang kurang percaya diri untuk mencatat hal-hal yang penting serta menarik di lapangan. Hal tersebut menjadikan penilaian perilaku percaya diri belum dalam kategori baik. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

4.1.1.2.1.2 Perilaku Demokratis

Pada tahap eksplorasi, perilaku yang diharapkan muncul adalah demokratis, berpikir logis, dan tanggung jawab. Dari hasil observasi, anggota kelompok 1 belum mampu menunjukkan perilaku demokratis karena siswa belum dapat berdiskusi secara efektif dengan teman satu kelompok. Siswa masih mempunyai pendapat sendiri mengenai analisis teks berita sehingga diskusi yang efektif belum muncul. Guru segera memberikan instruksi agar siswa berdiskusi dengan anggota kelompok agar pengetahuan mengenai teks berita dapat lebih mendalam. Pada siklus II akan diberikan tindakan khusus bila masih ditemukan kasus yang sama terjadi dalam proses pembelajaran.



Gambar 10 Perilaku Demokratis responden 19

Perilaku demokratis belum nampak pada anggota kelompok 1 saat tahap perumusan tugas belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan respon siswa terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Instruksi tersebut mengisyaratkan siswa agar berdiskusi mengenai aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Namun, sikap siswa saat berdiskusi terkesan masih canggung dan kurang efektif

dalam mengemukakan maupun mendengar pendapat dari teman satu kelompok. Hal ini akan segera ditindaklanjuti oleh guru dengan memberi instruksi kepada anggota kelompok untuk saling membiasakan diri berdiskusi mengenai pengetahuan aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Hal tersebut cukup efektif untuk mengubah perilaku siswa sebelum diberikan instruksi. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku demokratis belum nampak pada anggota kelompok 2 saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal ini dilihat berdasarkan sikap dan respon anggota kelompok 2 terhadap teman satu kelompok saat menganalisis teks berita. Tiap responden belum dapat menghargai pendapat antar anggota kelompok sehingga siswa yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai teks berita terlihat menguasai jalannya diskusi. Sikap dan respon anggota yang seperti itu menjadikan penilaian perilaku demokratis menjadi kurang maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 2 sudah nampak saat tahap perumusan tugas belajar. Hal ini dilihat berdasarkan sikap dan respon anggota kelompok 2 saat berdiskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Siswa sudah mampu menghargai pendapat teman satu kelompok meski belum semua anggota kelompok dapat mengungkapkan pendapatnya. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 3 saat tahap eksplorasi berlangsung belum nampak. Hal tersebut didasarkan pada sikap dan respon siswa saat berdiskusi mengenai unsur dan struktur teks berita. Anggota kelompok 3 belum mampu untuk berpendapat serta mendengar pendapat teman satu kelompok, hanya sedikit siswa yang aktif berdiskusi. Masih ditemukannya siswa yang canggung dalam menyampaikan pendapat menjadikan penilaian perilaku demokratis menjadi kurang maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku demokratis pada kelompok 3 sudah nampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa dalam diskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Anggota kelompok 3 sudah mampu menghargai pendapat dari teman satu kelompoknya, sehingga penilaian perilaku demokratis pada kegiatan ini menjadi maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku demokratis anggota kelompok 4 belum nampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap dan respon anggota kelompok 4 saat berdiskusi mengenai unsur dan struktur teks berita. Anggota kelompok 4 belum mampu untuk berpendapat serta mendengar pendapat teman satu kelompok. ditambah hanya sedikit anggota kelompok 4 yang aktif berdiskusi. Masih ditemukannya anggota kelompok yang canggung dalam menyampaikan pendapat menjadikan penilaian perilaku demokratis menjadi kurang maksimal.

Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku demokratis anggota kelompok 4 belum nampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa dalam diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan. Anggota kelompok 4 belum mampu menghargai pendapat dari tiap anggota kelompok sehingga penilaian perilaku demokratis pada kegiatan ini menjadi tidak optimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 5 saat tahap eksplorasi berlangsung belum nampak. Hal tersebut didasarkan pada sikap dan respon siswa saat berdiskusi mengenai unsur dan struktur teks berita. Anggota kelompok 5 belum mampu untuk mengungkapkan maupun mendengar pendapat teman satu kelompok. Hanya sedikit anggota kelompok 5 yang aktif berdiskusi. Masih ditemukannya siswa yang canggung dalam menyampaikan pendapat menjadikan penilaian perilaku demokratis menjadi kurang maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku demokratis anggota kelompok 5 belum nampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa saat diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan. Anggota kelompok 5 belum mampu menghargai pendapat dari teman satu kelompoknya, sehingga penilaian

perilaku demokratis pada kegiatan ini tergolong kurang baik. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

4.1.1.2.1.3 Perilaku Berpikir Logis

Berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan, bahwa kelompok 1 pada tahap situasi bermasalah sudah mampu menampakkan perilaku berpikir logis. Hal ini dapat dilihat dari sikap anggota kelompok 1 yang sudah mampu untuk memperhatikan instruksi guru untuk memperhatikan teks berita yang telah dipersiapkan oleh guru, sehingga menjadikan penilaian perilaku berpikir logis dalam kegiatan ini berkategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Anggota kelompok 1 sudah mampu menampakkan perilaku berpikir logis saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada respon dan sikap siswa untuk segera menganalisis teks berita yang sudah didapat kelompoknya sesuai instruksi yang diberikan oleh guru. Kelompok 1 mampu menganalisis berdasarkan diskusi dengan teman satu kelompoknya. Perilaku ini harus terus dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya selanjutnya.



Gambar 11 Perilaku Berpikir Logis Responden 6

Perilaku siswa berpikir logis anggota kelompok 1 sudah nampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku ini dapat dilihat dari sikap dan respon responden saat merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Anggota kelompok 1 sudah mampu merumuskan hasil pengamatan berdasarkan diskusi antar anggota kelompok. Perilaku tersebut harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 1 sudah nampak saat tahap kegiatan belajar. Hal tersebut dapat diketahui setelah melihat sikap dan respon responden saat guru memberikan instruksi agar responden menulis teks berita sederhana dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah didapatnya dimulai dari proses awal pembelajaran hingga proses ini. Anggota kelompok 1 langsung mempersiapkan alat tulis yang disusul dengan mengambil lembar kerja yang telah dibagikan di meja tiap-tiap kelompok. Responden kemudian mulai menulis teks berita dengan antusias. Hal tersebut dikarenakan siswa baru pertama kali menulis

teks berita dengan menggunakan lembar kerja, sehingga responden termotivasi untuk menulis teks berita dengan baik serta rapi.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 1 sudah nampak saat tahap analisis kemajuan. Hal ini dilihat dari sikap dan respon anggota kelompok 1 yang langsung memperhatikan lembar kerja miliknya yang telah diberikan penilaian oleh guru. Anggota kelompok mulai mencari kesalahan-kesalahan yang didapatnya saat menulis teks berita pertemuan pertama dilaksanakan. Perilaku ini harus dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis anggota kelompok 2 sudah nampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari sikap anggota kelompok 2 yang sudah mampu untuk memperhatikan instruksi guru untuk memperhatikan teks berita yang telah dipersiapkan oleh guru, sehingga menjadikan penilaian perilaku berpikir logis dalam kegiatan ini berkategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis sudah nampak pada anggota kelompok 2 saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal ini dilihat berdasarkan sikap dan respon responden saat bersama-sama menganalisis teks berita. Responden sudah mampu menganalisis teks berita sesuai pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga membuat penilaian perilaku berpikir logis menjadi maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung sudah nampak. Hal tersebut dilihat berdasarkan sikap dan respon siswa saat diskusi berlangsung. Perilaku tersebut dapat dilihat dari sikap siswa saat merumuskan hasil pengamatan. Anggota kelompok 2 mampu merumuskan hasil pengamatan setelah melalui proses diskusi dengan teman satu kelompok. Perilaku tersebut membuat penilaian perilaku berpikir logis menjadi maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 sudah nampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa saat guru menginstruksikan siswa berlatih menulis teks berita berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Anggota kelompok 2 sudah mampu menulis teks berita sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 saat tahap analisis kemajuan berlangsung sudah nampak,. Hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 2 yang dengan seksama memperhatikan kesalahan serta hasil evaluasi yang diberikan oleh guru. Sehingga, membuat penilaian perilaku berpikir logis sudah maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 3 saat tahap situasi bermasalah berlangsung sudah tampak. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap

anggota kelompok 3 dalam memperhatikan teks berita yang dibagikan oleh guru, sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah dapat maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 3 saat tahap eksplorasi berlangsung sudah nampak, hal tersebut didasarkan pada sikap siswa yang sudah mampu untuk menganalisis teks berita yang dibagikan dengan pengetahuan yang dimilikinya sendiri. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 3 saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung sudah nampak. Hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 3 yang mampu merumuskan hasil diskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Perilaku tersebut membuat penilaian perilaku berpikir logis sudah tergolong baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa yang mampu untuk menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Anggota kelompok 3 sudah mampu menulis teks berita sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah dalam kategori baik. Hal tersebut harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis anggota kelompok 3 sudah nampak saat tahap analisis kemajuan berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa yang mengamati kesalahan atau kekeliruan teks berita yang dihasilkannya. Anggota kelompok 3 sudah mampu mengamati kesalahan atau kekeliruan teks berita yang dihasilkannya sehingga penilaian perilaku berpikir logis masuk dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis anggota kelompok 4 sudah nampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap anggota kelompok 4 saat memperhatikan teks berita yang dibagikan oleh guru, sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah dapat dimaksimalkan. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 4 saat tahap eksplorasi berlangsung sudah nampak, hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 4 yang sudah mampu untuk menganalisis teks berita yang dibagikan dengan pengetahuan yang dimilikinya sendiri. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 4 saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung sudah nampak. Hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 4 yang mampu merumuskan hasil diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan. Perilaku tersebut membuat penilaian perilaku

berpikir logis anggota kelompok 4 sudah optimal. Hal tersebut harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 4 sudah nampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa yang mampu untuk menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Anggota kelompok 4 sudah mampu menulis teks berita sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 4 sudah nampak saat tahap analisis kemajuan berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa saat memperhatikan hasil evaluasi pertemuan pertama baik dari hasil teks berita yang dihasilkan maupun dari sikap anggota kelompok 4 yang kurang menunjukkan perilaku berkarakter dan berbudaya. Anggota kelompok 4 sudah mampu untuk mengetahui letak kesalahan sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah masuk kategori baik.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 5 saat tahap situasi bermasalah berlangsung sudah nampak. Hal tersebut dapat dilihat pada sikap anggota kelompok 5 saat memperhatikan teks berita yang dibagikan oleh guru, sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah tergolong baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 5 saat tahap eksplorasi berlangsung sudah nampak, hal tersebut didasarkan pada sikap siswa yang sudah mampu untuk menganalisis teks berita yang dibagikan meskipun dengan pengetahuan yang dimilikinya sendiri. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis anggota kelompok 5 sudah nampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 5 yang mampu merumuskan hasil diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan. Perilaku tersebut membuat penilaian perilaku berpikir logis sudah tergolong kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis anggota kelompok 5 sudah nampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa yang mampu untuk menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Anggota kelompok 5 sudah mampu menulis teks berita sehingga penilaian perilaku berpikir logis sudah dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku berpikir logis anggota kelompok 5 sudah nampak saat tahap analisis kemajuan berlangsung. Perilaku ini didasarkan pada sikap anggota kelompok 5 yang sudah mampu untuk mengetahui letak kesalahan baik dari teks berita yang dihasilkannya pada pertemuan pertama maupun evaluasi sikap pada

pertemuan sebelumnya sehingga menjadikan penilaian perilaku berpikir logis dalam kategori baik.

4.1.1.2.1.4 Perilaku Tanggung jawab

Anggota kelompok 1 sudah mampu menampakkan perilaku tanggung jawab saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Hal ini didasarkan pada sikap siswa yang segera mengatur posisi tempat duduk agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman. Sikap anggota kelompok 1 setelah kelompok terbentuk, kemudian siswa langsung mengatur posisi tempat duduk dan posisi meja sehingga pada saat proses pembelajaran dapat dilakukan dengan nyaman. Perilaku tersebut sudah berkategori baik. Perilaku tersebut diharapkan dapat dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita selanjutnya.

Anggota kelompok 1 belum mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal ini didapat dari observasi terhadap sikap dan respon anggota kelompok 1 yang kurang menganggap serius diskusi menentukan struktur teks berita sehingga perilaku bertanggung jawab tidak muncul. Pada siklus II akan diberikan tindakan khusus bila masih ditemukan kasus yang sama terjadi dalam proses pembelajaran.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 1 belum tampak saat tahap analisis kemajuan penelitian kelompok berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan respon responden terhadap lembar kerja yang dibagikan, anggota kelompok 1 setelah mendapat lembar kerja kemudian langsung meletakkannya pada meja tanpa mencatat kesalahan yang akan dijadikan evaluasi pada proses

penulisan selanjutnya. Guru kemudian memberikan instruksi kepada anggota kelompok 1 agar mencatat hal-hal yang menjadi evaluasi. Pada siklus II akan dilakukan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.



Gambar 12 Perilaku Tanggung Jawab Responden 32

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 2 belum tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Hal ini dilihat dari sikap dan respon anggota kelompok 2 saat memperhatikan teks berita yang dibagikan oleh guru. Siswa belum dapat berkonsentrasi dengan baik dan cenderung tidak fokus dengan teks berita yang dibagikan. Hal tersebut menyebabkan penilaian perilaku tanggung jawab pada kegiatan ini belum berkategori baik. Guru segera memberikan instruksi kepada anggota kelompok 2 agar kembali fokus pada pembelajaran. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 2 belum tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal ini dilihat berdasarkan sikap dan respon responden saat guru mengajukan pertanyaan dan mengajak siswa untuk berdiskusi. Anggota kelompok 2 tidak memberikan respon positif dengan

pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini menjadikan penilaian perilaku tanggung jawab menjadi kurang maksimal. Pada siklus II akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 2 belum tampak saat tahap analisis kemajuan penelitian kelompok berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa yang tidak mencatat kesalahan-kesalahan dan evaluasi yang telah diberikan oleh guru. Guru segera memberi instruksi untuk mencatat kesalahan-kesalahan pada hasil tulisan siswa. Perilaku tersebut menjadikan penilaian perilaku tanggung jawab menjadi kurang maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku tanggung jawab anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa yang sudah mengikuti instruksi guru sehingga perilaku bertanggung jawab terhadap instruksi yang diberikan menjadi maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 3 belum tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap dan respon siswa terhadap pertanyaan diskusi klasikal yang diberikan oleh guru. Meskipun anggota kelompok 3 dapat menjawab pertanyaan, namun, tingkat partisipasi anggota kelompok 3 masih kurang aktif sehingga penilaian perilaku tanggung jawab belum dapat maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan penelitian kelompok berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 3 yang memperhatikan teks berita serta evaluasi teks berita yang telah dihasilkan sebelumnya dengan seksama sehingga penilaian perilaku tanggung jawab masuk dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 4 belum tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Anggota kelompok 4 saat memperhatikan teks berita masih kurang serius dan kurang antusias. Perilaku tersebut berpengaruh pada penilaian perilaku tanggung jawab. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 4 belum tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap dan respon siswa terhadap pertanyaan diskusi klasikal yang diberikan oleh guru. Meskipun anggota kelompok 4 dapat menjawab pertanyaan, namun, tingkat partisipasi anggota kelompok 4 masih kurang sehingga penilaian perilaku tanggung jawab masih belum dapat maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan penelitian kelompok berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok yang memperhatikan teks berita serta evaluasi proses pembelajaran sebelumnya dengan seksama. Anggota kelompok 4 sudah mampu memperhatikan evaluasi guru dengan baik sehingga penilaian

perilaku tanggung jawab masuk dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Hal ini didasarkan pada sikap anggota kelompok 5 yang mampu untuk membentuk kelompok mengikuti instruksi guru. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 5 belum tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap dan respon siswa terhadap pertanyaan diskusi klasikal yang diberikan oleh guru. Meskipun anggota kelompok 5 dapat menjawab pertanyaan, namun, tingkat partisipasi anggota kelompok 5 masih kurang sehingga penilaian perilaku tanggung jawab anggota kelompok 5 tergolong kurang baik. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 5 belum tampak saat tahap analisis kemajuan penelitian kelompok berlangsung. Perilaku tersebut berdasarkan pada sikap anggota kelompok 5 yang belum dapat memperhatikan evaluasi guru dengan antusias dan semangat sehingga penilaian perilaku tanggung jawab kurang optimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

4.1.1.2.1.5 Perilaku Mandiri

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 1 belum tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari sikap responden yang

belum dapat menulis teks berita dengan pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Masih ditemukan responden yang meminta bantuan teman serta berdiskusi mengenai proses penulisan teks berita. Guru berulang kali menginstruksikan anggota kelompok 1 agar tidak berdiskusi maupun bertukar pendapat dengan teman satu kelompok, karena proses penulisan merupakan proses untuk mengukur keterampilan individu siswa. Pada siklus II akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama kembali ditemukan.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 1 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal ini dilihat dari anggota kelompok 1 yang masih bertanya dengan teman satu kelompoknya perihal penulisan teks berita. Seharusnya, siswa menulis teks berita dengan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Guru memberikan motivasi agar responden mampu menulis teks berita sesuai dengan keterampilan yang responden miliki. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 2 belum tampak saat tahap ini berlangsung. Hal ini didasarkan pada sikap anggota kelompok 2 yang belum dapat menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Masih ditemukannya siswa yang bertanya dengan teman satu kelompoknya membuat penilaian perilaku mandiri belum maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 2 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal ini didasarkan pada sikap anggota kelompok 2 yang belum dapat menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan

keterampilannya sendiri. Masih ditemukannya siswa yang bertanya dengan teman satu kelompoknya membuat penilaian perilaku mandiri belum maksimal. Pada siklus II akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.



Gambar 13 Kemandirian Belum Nampak pada Responden 21

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada siswa yang mampu menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Anggota kelompok 3 mampu untuk menulis teks berita tanpa melihat hasil pekerjaan milik teman satu kelompok sehingga penilaian perilaku mandiri dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 3 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa yang masih meminta bantuan teman satu kelompok untuk mengumpulkan fakta berita, sehingga menjadikan penilaian perilaku mandiri menjadi kurang maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 4 belum tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada siswa yang mampu menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Anggota kelompok 4 belum mampu untuk menulis teks berita tanpa melihat hasil pekerjaan milik teman sehingga penilaian perilaku mandiri kurang optimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 4 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 4 yang belum mampu menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Masih ditemukannya siswa yang meminta bantuan pada teman satu kelompoknya menjadikan penilaian perilaku mandiri anggota kelompok 4 menjadi kurang optimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 5 belum tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada siswa yang mampu menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Anggota kelompok 5 belum mampu untuk menulis teks berita tanpa melihat hasil pekerjaan milik teman sehingga penilaian perilaku mandiri belum tergolong kategori baik. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 5 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut didasarkan dengan melihat

sikap anggota kelompok 5 yang belum mampu menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Masih ditemukannya siswa yang meminta bantuan pada teman satu kelompoknya menjadikan penilaian perilaku mandiri belum mencapai kategori baik. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

4.1.1.2.1.6 Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 1 belum nampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dapat diketahui setelah dari sikap anggota kelompok 1 yang tidak langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya, namun melihat hasil pekerjaan teman satu kelompoknya. Guru kemudian memberikan instruksi kepada responden agar tidak saling melihat hasil pekerjaan teman, hal tersebut akan menjadi evaluasi pada pembelajaran menulis teks berita siklus I. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 1 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut dapat diketahui dari sikap dan perilaku responden yang belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal untuk mencari fakta berita. Anggota kelompok 1 memerlukan waktu lebih banyak sehingga penilaian pada perilaku disiplin menjadi tidak maksimal. Hal tersebut menjadi evaluasi pada pembelajaran menulis teks berita siklus II, sehingga akan diadakan tindakan khusus bila pada pembelajaran menulis teks berita siklus II masih ditemukan kasus yang sama.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku ini didasarkan pada sikap siswa yang mengumpulkan hasil penulisan sesaat setelah guru memberikan instruksi untuk mengumpulkan sehingga penilaian perilaku disiplin menjadi maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 2 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa yang melebihi waktu yang ditentukan dalam mencari fakta dan data berita, sehingga membuat penilaian perilaku disiplin menjadi kurang maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku ini didasarkan pada sikap anggota kelompok 3 yang mengumpulkan hasil penulisan teks berita dengan tepat waktu sehingga penilaian perilaku disiplin dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 3 belum tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada anggota kelompok 3 yang melebihi waktu pengumpulan fakta berita saat proses mencari fakta dan data berita, sehingga membuat penilaian perilaku disiplin menjadi kurang maksimal. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 4 sudah nampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa yang mengumpulkan hasil penulisan teks berita dengan tepat waktu. Anggota kelompok 4 sudah mampu mengumpulkan hasil menulis teks berita tepat waktu sehingga penilaian perilaku disiplin dalam kategori baik. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 4 sudah nampak saat tahap pengulangan kegiatan belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa yang tepat waktu saat proses mencari fakta dan data berita sehingga membuat penilaian perilaku disiplin menjadi optimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 5 belum tampak saat tahap ini berlangsung. Perilaku tersebut didasarkan pada sikap siswa yang menunda-nunda saat mengumpulkan hasil penulisan teks berita sehingga penilaian perilaku disiplin belum tergolong kategori baik. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap anggota kelompok 5 yang mampu tepat waktu saat proses mencari fakta dan data berita, sehingga membuat penilaian perilaku disiplin menjadi optimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

4.1.1.2.1.7 Perilaku Santun

Perilaku santun pada anggota kelompok 1 belum nampak saat tahap perumusan kegiatan belajar berlangsung. Siswa belum dapat mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa yang baik dan menghargai teman diskusi. Hal tersebut dilihat dari sikap dan respon responden terhadap proses diskusi untuk merumuskan hasil pengamatan dan diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Guru mengambil tindakan perbaikan dengan cara memberikan instruksi terhadap anggota kelompok 1. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku santun pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal ini dilihat berdasarkan sikap dan respon siswa terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Anggota kelompok 2 dalam penyampaian pendapat dalam kelompok maupun dalam pelaporan hasil diskusi sudah menunjukkan perilaku santun. Perilaku tersebut membuat penilaian perilaku santun menjadi maksimal. Hal ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

Perilaku santun pada anggota kelompok 3 belum tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa saat merumuskan hasil pengamatan terhadap aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Anggota kelompok 3 belum menunjukkan sikap maupun komunikasi yang santun antar anggota kelompok pada saat diskusi berlangsung. Guru memberikan instruksi dengan mengingatkan pada anggota kelompok 3 agar tetap

bersikap sopan santun dalam pembelajaran menulis teks berita. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku santun pada anggota kelompok 4 belum tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa saat merumuskan hasil pengamatan terhadap penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan. Anggota kelompok 4 belum menunjukkan sikap maupun komunikasi yang santun antar anggota pada saat diskusi berlangsung. Guru memberikan instruksi dengan mengingatkan pada anggota kelompok 4 agar tetap bersikap sopan santun dalam pembelajaran menulis teks berita. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

Perilaku santun pada anggota kelompok 5 belum tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada sikap siswa saat merumuskan hasil pengamatan terhadap penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan. Anggota kelompok 5 belum menunjukkan sikap maupun komunikasi yang santun antar anggota pada saat diskusi berlangsung. Guru memberikan instruksi dengan mengingatkan pada anggota kelompok 5 agar tetap bersikap sopan santun dalam pembelajaran menulis teks berita. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus bila kasus yang sama masih ditemukan.

4.1.1.2.2 Hasil Jurnal

Salah satu instrumen yang digunakan untuk menjaring data nontes dalam penelitian ini adalah jurnal. Jurnal digunakan untuk mendapatkan data mengenai

respon siswa sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran. Jurnal dibuat menjadi dua macam, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru diisi oleh guru, sedangkan jurnal siswa diisi oleh siswa. Jurnal guru berisi lima buah pertanyaan yang diisi oleh guru tentang uraian pendapat dan seluruh kejadian yang muncul yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses kegiatan pembelajaran menulis teks berita berlangsung. Jurnal siswa berisi pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa berjumlah 5 pertanyaan yang semuanya harus dijawab oleh siswa.

4.1.1.2.2.1 Jurnal Guru

Jurnal guru berisi segala hal yang dirasakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru ditulis setelah pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek pengamatan yang ada dalam jurnal guru, yaitu (1) bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model Investigasi kelompok berbasis Konservasi Karakter dan Budaya; (2) bagaimana respon siswa terhadap hasil pemilihan topik atau tema yang dilakukan secara berkelompok; (3) bagaimana keaktifan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita di lapangan; (4) bagaimana perilaku siswa saat melakukan pengumpulan berita dan menulis teks berita dengan kelompoknya; dan (5) apa sajakah peristiwa yang muncul saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Berdasarkan jurnal guru dapat diungkap bahwa siswa memberi respon dan tanggapan yang kurang positif terhadap pembelajaran. Guru menganggap siswa masih perlu pendampingan dan pengarahan untuk dapat berkonsentrasi penuh pada pembelajaran. Siswa terlihat kurang bersemangat di awal pembelajaran. Beberapa siswa masih terlihat melamun dan tidak fokus pada pembelajaran. Pada siklus II, akan diadakan perlakuan khusus terhadap siswa apabila ditemukan kasus yang sama. Siswa juga terlihat kurang siap menerima pembelajaran dikarenakan situasi kelas yang gerah dan masih banyak siswa yang bergurau sendiri. Guru memberikan ilustrasi pada siswa dengan harapan akan memberikan pemahaman mengenai teks berita yang dianalisis, namun, hanya beberapa siswa yang fokus dengan pembelajaran. Pada siklus II, akan diadakan perlakuan khusus terhadap siswa apabila terdapat kasus yang sama.

Keaktifan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita di lapangan tergolong cukup baik, meskipun hanya beberapa anggota kelompok saja. Hal tersebut disebabkan oleh teknik pengumpulan fakta berita observasi merupakan cara yang baru dikenal oleh siswa sehingga siswa merasa canggung dan belum menguasai secara baik teknik ini. Hal tersebut diungkap guru yang menyatakan bahwa siswa masih mengambang dalam pemahaman pengumpulan fakta berita dengan teknik observasi. Pada siklus II, akan diberikan pemahaman kembali kepada siswa mengenai teknik observasi ini.

Secara keseluruhan, suasana kelas pada saat siklus I cukup baik meskipun masih ditemukan beberapa perilaku negatif dari siswa. Hal tersebut didukung oleh faktor guru yang mengajar saat ini bukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia

melainkan peneliti sendiri, sehingga siswa menganggapnya sebagai variasi yang menyenangkan. Pada saat awal pembelajaran, siswa sulit dikendalikan dan cenderung ramai sendiri. Siswa yang ramai didasari atas kebiasaan mereka dalam mencari perhatian guru. Peneliti justru menjadikan hal tersebut sebagai umpan balik terhadap siswa, sehingga siswa yang ramai tetap tergiring untuk konsentrasi terhadap pembelajaran. Perlakuan yang sama diberikan pada siswa yang berdiam diri dan sesekali melamun. peneliti memberikan perhatian terhadap mereka dengan cara bertanya dan sesekali mengajak diskusi. Cara tersebut cukup efektif dalam menjaga tingkat konsentrasi siswa.

Peristiwa yang muncul pada saat siklus I berlangsung adalah sebagian siswa mengapresiasi kegiatan diskusi untuk menentukan tema teks berita yang akan ditulis tiap kelompok, siswa juga sudah mampu berpikir kritis pada saat proses menganalisis teks berita bersama kelompoknya. Sikap santun tercermin dalam penyampaian hasil analisis teks berita, pengumpulan fakta berita, dan hasil teks berita yang dibuat.

4.1.1.2.2.2 Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan lembar pertanyaan yang harus diisi oleh siswa setelah pembelajaran menulis teks berita dengan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya berlangsung. Tujuan diadakannya jurnal siswa adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses belajar mengajar untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Pada saat pembagian jurnal siswa, terlihat sebagian besar siswa tampak antusias ingin segera mengisi jurnal tersebut. Hal tersebut terjadi karena sebelumnya siswa

belum pernah mengisi jurnal siswa di akhir pembelajaran. Setelah semua siswa mendapatkan jurnal siswa bagiannya, siswa diinstruksikan untuk memahami pertanyaan dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang tertulis dalam lembar jurnal siswa. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa berjumlah 5 pertanyaan yang semuanya harus dijawab oleh siswa. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa, yaitu (1) bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang telah dilakukan; (2) apa kesulitan yang kamu hadapi saat pembelajaran menulis teks berita melalui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang telah dilakukan; (3) bagaimana tanggapan kamu dengan model pembelajaran yang digunakan guru; (4) bagaimana pendapat kamu terhadap cara mengajar guru; dan (5) apa saran yang ingin kamu sampaikan terhadap pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Berdasarkan jurnal siswa dapat diungkap bahwa untuk pertanyaan pertama jawaban yang diberikan siswa bermacam-macam. Ada yang menyatakan senang, cukup senang, asyik, dan seru serta tidak membosankan. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dikarenakan belajar menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat menambah wawasan. Ada juga yang berpendapat dapat menambah pengalaman. Siswa juga menyatakan materi yang disampaikan mudah dihafal. Hasil tersebut diperoleh dari pendapat siswa yang tertulis pada jurnal

siswa. Responden nomor 20 menyatakan senang bisa mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya karena dapat menambah pengalaman.


Kutipan jurnal siswa responden nomor 20 dapat dilihat pada gambar 14 berikut.

JURNAL SISWA	
Nama Siswa	: Marcelina Ika Pratiwi
No. Absen	: 20
Hari/Tanggal	: Selasa, 14 Mei 2013
Kelas	: VII - 5
Tahun Pelajaran	: -

Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya yang telah dilakukan?

..... Senang, bisa menambah pengalaman

.....



Gambar 14 Kutipan Jurnal Siswa Siklus I Responden Nomor 20

Untuk pertanyaan kedua, menghasilkan jawaban yang berbeda-beda. Ada yang menyatakan tidak ada kesulitan karena materi dan instruksi yang disampaikan sudah jelas. Ada juga yang menyatakan kesulitan saat menganalisis unsur berita, namun, tidak menyertakan alasannya. Ada yang menyatakan masih merasa kesulitan karena pada saat proses pembelajaran diharuskan untuk

berdiskusi bersama kelompok seperti yang diungkap oleh responden nomor 32. Kutipan reponden nomor 32 dapat dilihat pada gambar 15 berikut.

2. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat pembelajaran menulis teks berita melalui model Investigasi Kelompok berbasis Konservasi Karakter dan Budaya yang telah dilakukan?

~~Saling~~ Saling tukar pendapat dan banyak perbedaan pendapat

Gambar 15 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 32

Untuk pertanyaan ketiga, jawaban yang diberikan pun bermacam-macam. Ada yang menyatakan menyenangkan, Hal tersebut diungkap responden sebab proses diskusi yang mampu berjalan dengan baik. Ada yang menyatakan baik, hal tersebut diungkap responden sebab model pembelajaran dapat memancing keantusiasan siswa sehingga responden menilai tidak akan bosan dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita, hal tersebut diungkap oleh responden nomor 23. Kutipan jurnal siswa responden nomor 23 dapat dilihat pada gambar 16 berikut.

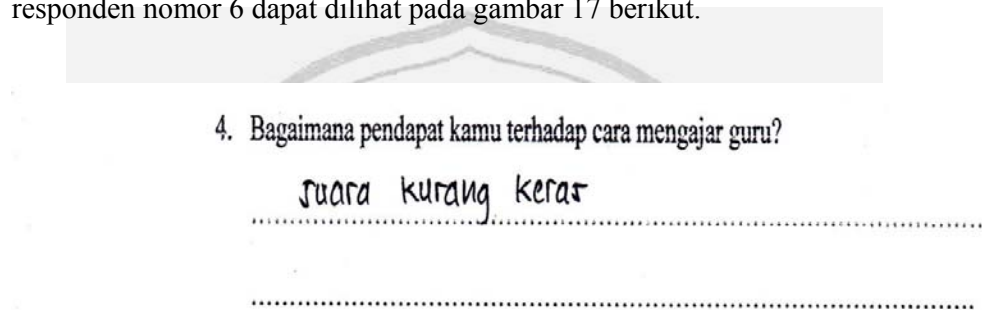
3. Bagaimana tanggapan kamu dengan model pembelajaran yang digunakan guru?

bagus, siswa banyak yang antusias.

Gambar 16 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 23

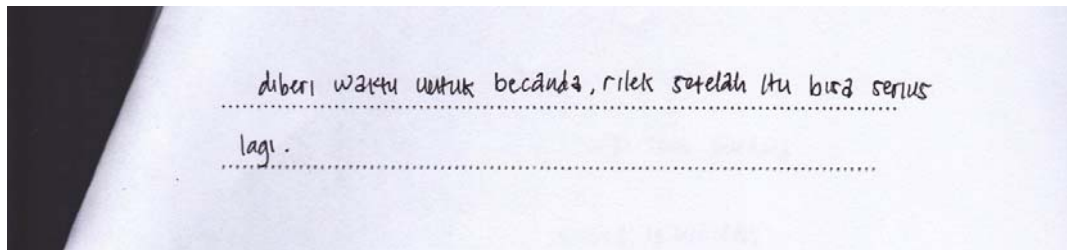
Untuk pertanyaan keempat, jawaban yang diberikan siswa pun bermacam-macam. Ada yang menyatakan bahwa cara guru dalam proses pembelajaran

kurang dekat dan kurang berinteraksi dengan siswa, hal ini akan dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan pada saat pembelajaran menulis teks berita siklus II dilaksanakan. Ada yang menyatakan bahwa suara guru pada saat pembelajaran berlangsung kurang keras, hingga kurang didengar oleh siswa yang duduk dibelakang. Hal tersebut diungkap oleh responden nomor 6. Kutipan jurnal siswa responden nomor 6 dapat dilihat pada gambar 17 berikut.



Gambar 17 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 6

Untuk pertanyaan kelima, jawaban yang diberikan bermacam-macam. Beberapa siswa memberikan saran agar pada saat proses pembelajaran suara guru dapat lebih keras sehingga instruksi yang diberikan akan lebih didengar oleh siswa. Ada siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran sudah baik sehingga tidak ada saran untuk pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Ada siswa yang memberikan saran agar pembelajaran dapat diselingi dengan permainan sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita dapat rileks sejenak, pendapat tersebut diungkap oleh responden nomor 23. Kutipan jurnal siswa responden nomor 23 dapat dilihat pada gambar 18 berikut.



Gambar 18 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 23

Saran-saran yang diungkap oleh siswa akan dipertimbangkan oleh peneliti agar menjadi bahan evaluasi dan perbaikan untuk diterapkan saat pembelajaran menulis teks berita siklus II dilaksanakan. Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus I telah dilaksanakan dengan baik. Ini tidak lepas dari fasilitas yang dimiliki sekolah. Dalam hal ini penggunaan LCD di dalam proses pembelajaran dirasakan sangat membantu guru dan peneliti dalam menyampaikan materi menulis teks berita.

4.1.1.2.3 Hasil Kuesioner

Pada siklus I, peneliti juga menggunakan lembar kuesioner untuk memperoleh data nontes. Pengisian lembar kuesioner dilakukan oleh 6 orang responden, yaitu 2 responden yang mendapatkan nilai tes yang tinggi, 2 responden yang mendapatkan nilai tes sedang, dan 2 responden yang mendapatkan nilai tes rendah. Penentuan responden yang mengisi kuesioner berdasarkan nilai tes pada tahap siklus dan berdasarkan observasi yang dilakukan guru selama pembelajaran. Pengisian lembar kuesioner dilakukan untuk mengetahui (a) perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model

investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya; (b) perasaan siswa saat berdiskusi dengan teman satu kelompok menentukan tema berita yang akan dibuat; (c) perasaan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita bersama teman satu kelompok; (d) perasaan siswa saat menulis teks berita setelah mengumpulkan fakta berita; (e) minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita untuk mengetahui kesulitan atau permasalahan yang dialami siswa dalam menulis teks berita; (f) manfaat setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya; dan (g) pengakuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Berdasarkan hasil lembar kuesioner setelah dilaksanakan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus I, jawaban yang muncul dari pertanyaan pertama lembar kuesioner bermacam-macam. Ada yang menyatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. Ada pula yang berpendapat bahwa proses pembelajaran terburu-buru sehingga materi yang disajikan kurang jelas, pendapat tersebut diungkap oleh responden nomor 20. Kutipan lembar kuesioner responden nomor 20 dapat dilihat dalam gambar 19 berikut.

Petunjuk:

1. Isilah pertanyaan sesuai karakteristik atau pendapat Saudara
2. Lingkari jawaban bila terdapat pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pilihan jawaban
3. Apabila dalam pertanyaan, terdapat titik-titik [....], maka isilah titik-titik tersebut.

No	Pertanyaan/pernyataan	Ket
I	Selama proses pembelajaran	
1.	Bagaimanakah perasaan kamu saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?	
	Jawab: Perasaan saya ketika model pembelajaran tersebut terlalu buru-buru dan penjelasan agak tidak jelas.	

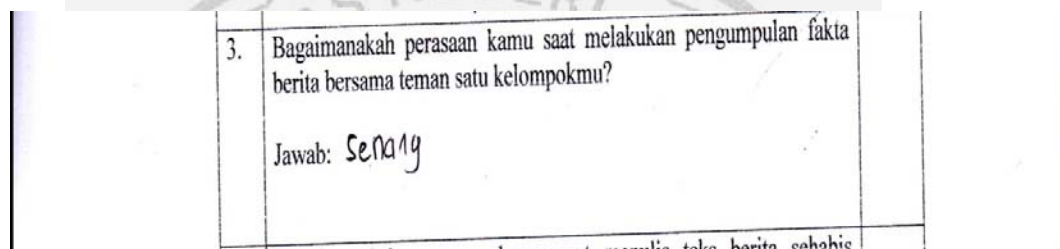
Gambar 19. Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 9

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan pertanyaan kedua kembali memunculkan jawaban yang bermacam-macam. Ada yang menyatakan bahwa diskusi untuk menentukan tema tersebut menyenangkan karena dapat dijadikan sarana untuk mengemukakan pendapat. Ada pula yang menyatakan bahwa siswa masih canggung, hal tersebut karena saat diskusi berlangsung antar anggota kelompoknya terdapat perbedaan pendapat. Pendapat tersebut diungkap oleh responden nomor 19. Kutipan kuesioner responden nomor 19 dapat dilihat pada gambar 20 berikut.

2.	Bagaimanakah perasaan kamu saat berdiskusi dengan teman satu kelompok menentukan tema berita yang akan dibuat?	
	Jawab: senang, tetapi ada perbedaan kelompok pendapat.	

Gambar 20. Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 19

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan bahwa jawaban dari pertanyaan ketiga menyatakan sebagian besar responden senang dengan proses pengumpulan fakta berita yang telah dilakukan. Responden nomor 10 menyatakan senang dengan proses pengumpulan fakta berita pada saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya berlangsung. Kutipan kuesioner responden nomor 10 dapat dilihat pada gambar 21 berikut.

A photograph of a questionnaire form. The form has a header with a logo and the text 'S NEGERI'. The main content is a table with two columns. The first column contains the question number '3.'. The second column contains the question text: 'Bagaimanakah perasaan kamu saat melakukan pengumpulan fakta berita bersama teman satu kelompokmu?'. Below the question, the answer is written in handwritten text: 'Jawab: Senang'.

3.	Bagaimanakah perasaan kamu saat melakukan pengumpulan fakta berita bersama teman satu kelompokmu? Jawab: Senang
----	--

Gambar 21 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 10

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan bahwa jawaban dari pertanyaan keempat menyatakan sebagian besar responden senang dengan proses menulis teks berita, meskipun masih terdapat responden yang menyatakan bingung saat proses menulis teks berita. Pendapat tersebut diungkap oleh responden nomor 5. Kutipan kuesioner responden nomor 5 dapat dilihat pada gambar 22 berikut.

4.	Bagaimanakah perasaan kamu saat menulis teks berita sehabis mengumpulkan fakta berita?
	Jawab: masih sedikit bingung dengan model pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
5.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami dalam proses pembelajaran

Gambar 22 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 6

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan jawaban dari pertanyaan kelima kembali menghasilkan jawaban yang bermacam-macam. Sebagian besar responden menyatakan tidak terdapat kesulitan pada saat proses pembelajaran, meskipun tetap ada responden yang menyatakan kesulitan. Salah satu responden yang menganggap sulit mengikuti proses pembelajaran adalah responden nomor 19. Kutipan lembar kuesioner responden nomor 19 dapat dilihat pada gambar 23 berikut.

5.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami dalam proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?
1.	Tidak
2.	Ya

Gambar 23 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 19

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan jawaban dari pertanyaan keenam kembali menghasilkan beragam jawaban, terdapat responden yang menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi saat proses pembelajaran menulis teks berita adalah pada saat proses menulis teks berita. Kutipan lembar kuesioner responden nomor 19 dapat dilihat pada gambar 24 berikut.

6.	Jika iya, apa saja kesulitan yang kamu alami dalam proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?	Demu,
	Jawab: sulit w/ mengarang berkanya PAK :D Hehehe ...	

Gambar 24 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 19

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan jawaban dari pertanyaan ketujuh kembali menghasilkan jawaban yang beragam. Terdapat responden yang menyatakan bahwa mereka menjadi lebih paham mengenai materi yang telah dipelajari. Terdapat pula responden yang menyatakan bahwa wawasannya bertambah setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Pendapat tersebut diungkap oleh responden nomor 27. Kutipan kuesioner responden nomor 27 dapat dilihat pada gambar 25 berikut.

II	Setelah mengikuti proses pembelajaran	
7.	Apa manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?	
	Jawab: wawasan saya bertambah .	

Gambar 25 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 27

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan jawaban dari pertanyaan kedelapan kembali menghasilkan jawaban yang beragam. Sebagian besar responden menjawab sudah dapat menulis teks berita setelah pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi

karakter dan budaya dilakukan. Disamping itu, terdapat responden nomor 23 yang menyatakan tidak dapat menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas. Kutipan lembar kuesioner responden nomor 23 dapat dilihat pada gambar 26 berikut.

8.	Apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi, kamu sudah dapat menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas?
<input checked="" type="radio"/>	1. Tidak
<input type="radio"/>	2. Ya

Gambar 26 Kutipan Kuesioner Responden Nomor 23

Berdasarkan lembar kuesioner dapat disimpulkan jawaban dari pertanyaan kesembilan sesuai dengan jawaban yang dipilihnya saat mengisi pertanyaan kedelapan. Responden nomor 23 yang pada pertanyaan kedelapan menyatakan masih tidak dapat menulis teks berita mengungkapkan pendapatnya. Kutipan kuesioner responden nomor 23 dapat dilihat pada gambar 27 berikut.

9.	Jika tidak, apa saja kesulitan yang kamu hadapi dalam menulis teks berita?
Jawab:	kesulitan menentalkan paragraf yg pas.

Gambar 27 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 23

Jawaban dari pertanyaan dalam lembar kuesioner yang terkumpul akan dijadikan evaluasi untuk dirumuskan solusi yang akan diterapkan pada saat siklus II berlangsung.

4.1.1.3 Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Berdasarkan hasil tes menulis teks berita yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata secara klasikal sebesar 61,06. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai responden pada siklus I sebesar 73. Nilai tersebut dicapai oleh 1 responden. Nilai terendah yang diperoleh responden sebesar 48. Hanya satu responden yang memperoleh nilai tersebut. Sebagian besar responden masih mencapai nilai antara 55-69 dengan kategori cukup baik.

Hasil penelitian menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8 Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	85 – 100	Sangat baik	0	0	0	1954 X 100%
2	70 – 84	Baik	3	216	9,375	32 X 100
3	55 – 69	Cukup baik	28	1690	87,5	= 61,063
4	0 – 54	Kurang baik	1	48	3,125	(CUKUP BAIK)
Jumlah			32	1954	100	

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai tes keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus I secara klasikal mencapai nilai 1954 dengan nilai rata-rata 61,063 termasuk dalam kategori cukup baik. Dari 32 responden, tidak ada satu responden pun yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 85 – 100. Keterampilan menulis responden untuk kategori baik dengan rentang nilai 70 – 84 dicapai oleh 3 responden (9,375%). Keterampilan menulis responden untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 55 – 69 dicapai oleh 28 responden (87,5%). Sedangkan, hanya 1 responden yang memperoleh keterampilan menulis kategori kurang baik dengan rentang nilai 0 – 54.

Responden yang memperoleh nilai tinggi dalam siklus I disebabkan oleh responden mampu menulis teks berita dengan memunculkan unsur teks berita, mampu menyusun teks berita sesuai dengan struktur teks berita yang telah dipelajari, mampu menulis teks berita dengan ejaan dan tanda baca yang benar, mampu menulis teks berita dengan pilihan kata (diksi) yang baik, mampu menulis teks berita dengan kalimat yang efektif, dan mampu menulis teks berita dengan tulisan yang rapi, serta mampu memahami perintah soal pada lembar kerja sebelum mengerjakannya.

Penyebab siswa memperoleh nilai rendah dikarenakan siswa tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berakibat pada nilai yang didapat pada tiap aspek penilaian. Siswa tersebut masih kesulitan dalam memunculkan unsur teks berita. Hasil teks berita yang dihasilkan oleh siswa berbentuk sangat sederhana dengan tidak mencantumkan beberapa unsur berita.

Dalam aspek kelengkapan struktur teks berita, siswa cenderung untuk menuliskan struktur teks berita yang diketahuinya saja tanpa menuliskan secara lengkap. Hal yang sama terjadi pada penggunaan ejaan dan tanda baca yang belum benar. Aspek ketepatan pilihan kata (diksi) masih terdapat kesalahan, kemudian pada aspek keefektifan kalimat juga masih ditemukan kesalahan. Aspek kerapian tulisan pun masih belum mencapai kategori baik.

Nilai tes siklus I ini merupakan penjumlahan nilai dari enam aspek penilaian keterampilan menulis teks berita yang meliputi, (1) kelengkapan unsur berita, (2) kelengkapan struktur teks berita, (3) ketepatan ejaan dan tanda baca, (4) ketepatan pilihan kata (diksi), (5) keefektifan kalimat, dan (6) kerapian tulisan. Pada aspek kelengkapan unsur berita dan kelengkapan struktur teks berita bobot skornya adalah 3. Berbeda dengan aspek ketepatan ejaan dan tanda baca, ketepatan diksi, dan keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan yang mempunyai bobot skor 1.

Hasil keterampilan menulis teks berita siswa pada siklus I untuk masing-masing aspek dapat juga dijelaskan rinci pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Penilaian Tiap Aspek Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Aspek	Nilai rata-rata	Bobot	Total nilai
1	Kelengkapan unsur berita	6,25	3	18,75
2	Kelengkapan struktur teks berita	5,8125	3	17,4375
3	Ketepatan ejaan dan tanda baca	6,4375	1	6,4375

4	Ketepatan diksi	5,96875	1	5,96875
5	Keefektifan kalimat	6,25	1	6,25
6	Kerapian tulisan	6,21875	1	6,21875
Jumlah				61,063

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah hasil analisis pembahasan hasil tes siklus I keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dari masing-masing aspek.

4.1.1.3.1 Aspek Kelengkapan Unsur Berita

Aspek yang pertama pada keterampilan menulis teks berita adalah aspek kelengkapan unsur berita. Penilaiannya dipusatkan pada kelengkapan unsur berita yang meliputi unsur berita apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

Hasil tes siklus I aspek kelengkapan unsur berita tersebut dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10 Aspek Kelengkapan Unsur Berita

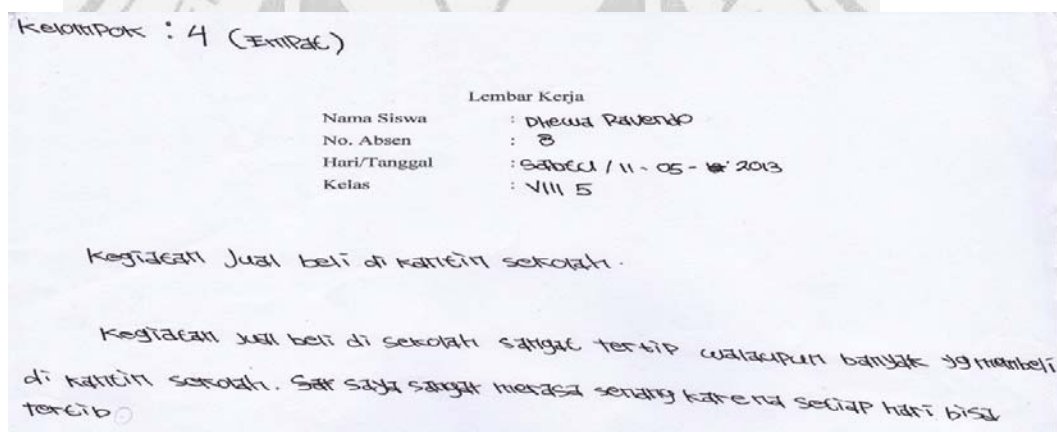
No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	1	8	3,125	200 32 = 6,25 (baik)
2	6 – 7	Baik	21	143	65,625	
3	4 – 5	Cukup baik	10	49	31,25	
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	

Jumlah		32	200	100		

Berdasarkan tabel 10, aspek kelengkapan unsur berita diketahui bahwa keterampilan responden untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 1 responden (3,125%). Keterampilan menulis responden untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 21 responden (65,625%). 10 responden (31,25%) mencapai kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5. Keterampilan menulis responden untuk kategori kurang baik dengan rentang 2 – 3 dan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak didapat oleh satu responden pun. Rata-rata nilai keterampilan responden dalam menulis teks berita aspek kelengkapan unsur berita pada tes siklus I sebesar 6,25 dengan kategori baik.

Sebagian besar responden dalam menulis teks berita sudah memunculkan unsur berita yang lengkap. Namun, ada beberapa unsur yang muncul masih dalam berbentuk sederhana. Untuk memunculkan unsur berita yang lengkap serta mendalam, responden perlu melakukan kegiatan observasi. Dalam menulis teks berita, responden cenderung menulis unsur berita yang mereka ketahui secara sederhana. Hal ini mereka lakukan agar mereka tidak perlu melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Padahal, sebelum menulis teks berita hendaknya responden perlu mengetahui unsur berita yang lengkap dan mendalam sehingga teks berita yang ditulis dapat menyampaikan isi berita secara singkat, padat, dan jelas.

Responden yang mendapat nilai tinggi dalam aspek ini disebabkan oleh faktor responden yang sudah mampu memunculkan unsur berita dalam teks berita yang mereka buat dengan baik. Responden yang memperoleh nilai rendah pada aspek ini disebabkan siswa tersebut tidak mampu memunculkan unsur berita secara lengkap dan baik, hanya beberapa unsur saja yang muncul dalam teks berita yang mereka buat. Responden no 8 hanya menuliskan unsur apa dan dimana secara sederhana. Hal tersebut mengakibatkan pemerolehan nilai siswa pada aspek ini belum maksimal. Kutipan teks berita responden nomor 8 dapat dilihat pada gambar 28 berikut.



Gambar 28 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 8

Bobot aspek kelengkapan unsur berita adalah 3, sehingga responden yang kurang dapat memunculkan aspek kelengkapan unsur berita dengan baik akan mendapat nilai yang rendah dan akan mempengaruhi nilai secara keseluruhan.

4.1.1.3.2 Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita

Aspek kedua dalam keterampilan menulis teks berita adalah aspek kelengkapan struktur teks berita. Penilaiannya dipusatkan pada kelengkapan struktur teks berita yang meliputi *headline*, *dateline*, *lead*, *body*, dan *leg*. Hasil tes siklus I aspek kelengkapan struktur teks berita tersebut dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11 Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita

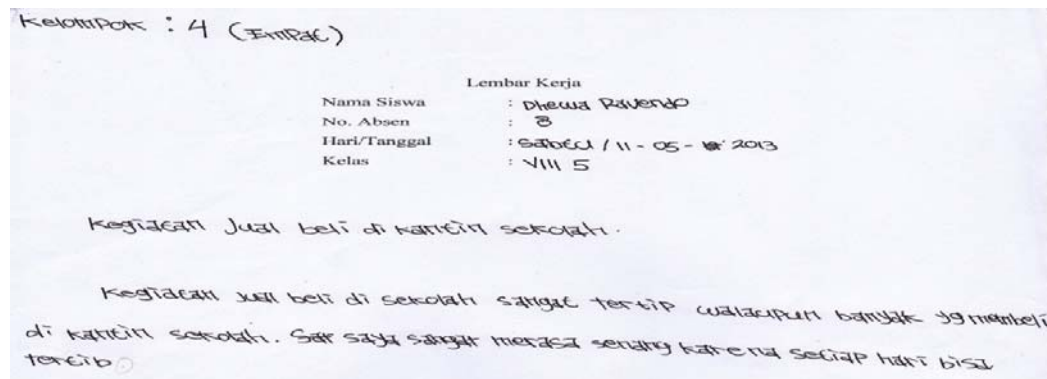
No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	0	0	0	186
2	6 – 7	Baik	17	115	53,125	32
3	4 – 5	Cukup baik	14	68	43,75	= 5,8125
4	2 – 3	Kurang baik	1	3	3,125	(cukup
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	baik)
Jumlah			32	186	100	5,8125

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa pada aspek kelengkapan struktur teks berita untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 tidak dicapai oleh satu pun responden. Keterampilan responden untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 17 responden (53,125%). Keterampilan responden untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5

dicapai oleh 14 responden (43,75%). Sedangkan, keterampilan siswa untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 - 3 dicapai oleh 1 responden (3,125%). Keterampilan siswa untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 - 1 tidak didapat oleh satu pun siswa. Rata-rata nilai keterampilan siswa dalam menulis teks berita aspek kelengkapan struktur berita pada tes siklus I sebesar 6,8125 dengan kategori cukup baik.

Sebagian besar responden dalam menulis teks berita belum memunculkan struktur teks berita yang lengkap. Untuk memunculkan struktur teks berita yang lengkap, responden perlu mengetahui dan mendalami materi struktur teks berita.

Responden yang memperoleh nilai rendah disebabkan mereka belum menguasai materi struktur teks berita dengan baik. Responden masih mengalami banyak kesulitan dalam menulis teks berita sesuai dengan struktur yang telah dipelajari. Responden nomor 8 hanya menuliskan judul (*headline*) serta pembuka (*lead*) secara sederhana sehingga memperoleh nilai rendah. Responden yang mampu memperoleh nilai tinggi disebabkan siswa tersebut sudah dapat memunculkan struktur teks berita secara lengkap dan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan teks berita yang telah dibuat. Bobot aspek ini adalah 3, sehingga responden yang kurang dapat memunculkan aspek ketepatan struktur teks berita ini dengan baik dan tepat, akan mendapat nilai rendah. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi nilai keseluruhan yang didapatnya. Kutipan lembar kerja siswa responden nomor 8 dapat dilihat pada gambar 29 berikut.



Gambar 29 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 8

4.1.1.3.3 Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Depdiknas (2011:353) mendefinisikan ejaan sebagai kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

- 9) Tanda baca titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Misalnya:

Ayahku tinggal di Solo.

- 10) Penulisan waktu dengan angka dalam sistem 24 tidak memerlukan keterangan pagi, siang, atau malam.

Misalnya:

Pukul 00.45

11) Tanda koma dipakai untuk unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

12) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu*.

Misalnya:

Anak itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

13) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

“Saya gembira sekali”, kata Ibu.

14) Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringi dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Misalnya:

“Di mana Saudara tinggal?” tanya Pak Guru.

15) Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

Ibu berkata, “Paman berangkat besok pagi.”

16) Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

Misalnya:

Kata dia, “saya juga minta satu.”

Hasil tes siklus I aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	6	48	18,75	196 <hr/> 32 = 6,4375 (baik)
2	6 – 7	Baik	16	108	50	
3	4 – 5	Cukup baik	10	50	31,25	
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			32	206	100	6,4375

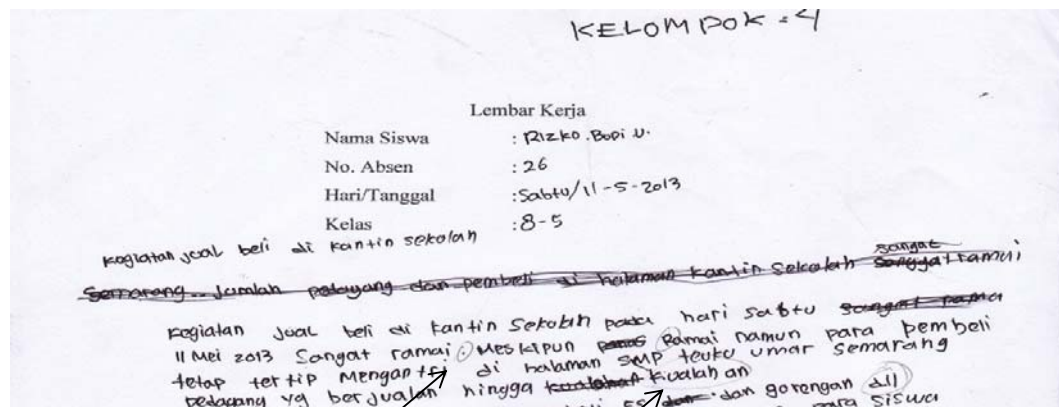
Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa keterampilan responden pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 6 responden (18,75%). Keterampilan menulis responden untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 16 responden (50%). Keterampilan responden untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dicapai oleh 10 responden (31,25%). Keterampilan responden untuk kategori

kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 dan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun responden. Rata-rata keterampilan dalam menulis teks berita aspek ketepatan ejaan dan tanda baca pada tes siklus I sebesar 6,4375 dengan kategori baik.

Sebagian besar responden dalam menulis teks berita belum menunjukkan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Untuk memunculkan ejaan dan tanda baca yang tepat secara berkelanjutan maka diharapkan siswa banyak berlatih menulis teks berita agar pemahaman mengenai ejaan dan tanda baca yang tepat dapat terus meningkat. Responden yang memperoleh nilai tinggi pada aspek ini disebabkan siswa tersebut sudah memunculkan penulisan teks berita dengan ejaan dan tanda baca yang tepat yang terdapat pada teks berita yang dibuatnya.

Responden yang mendapat nilai tinggi pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca disebabkan responden tersebut sudah mampu memunculkan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Sedangkan, responden yang mendapat nilai rendah pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dikarenakan responden tidak dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Responden nomor 26 memperoleh nilai rendah dalam aspek ini dikarenakan penggunaan ejaan yang belum tepat. Pada akhir kalimat, responden nomor 26 tidak memberi tanda baca sehingga hal ini menjadi evaluasi untuk siklus II. Ejaan yang digunakan oleh responden no 26 masih ditemukan banyak kesalahan, salah satu contoh adalah penggunaan kata kualahan padahal yang benar adalah kewalahan yang mempunyai makna tidak sanggup melawan (dikerjakan) karena

terlalu banyak yang dilawan atau dikerjakan. Kutipan teks berita responden nomor 26 dapat dilihat pada gambar 30 berikut.



Gambar 30 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 26

4.1.1.3.4 Aspek Ketepatan Diksi (pilihan kata)

Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Contoh diksi yang tepat sebagai berikut.

- 4) Sampai dengan = hingga
- 5) Sekitar = sekira
- 6) Saat ini = kini

Hasil tes siklus I aspek ketepatan diksi (pilihan kata) tersebut dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

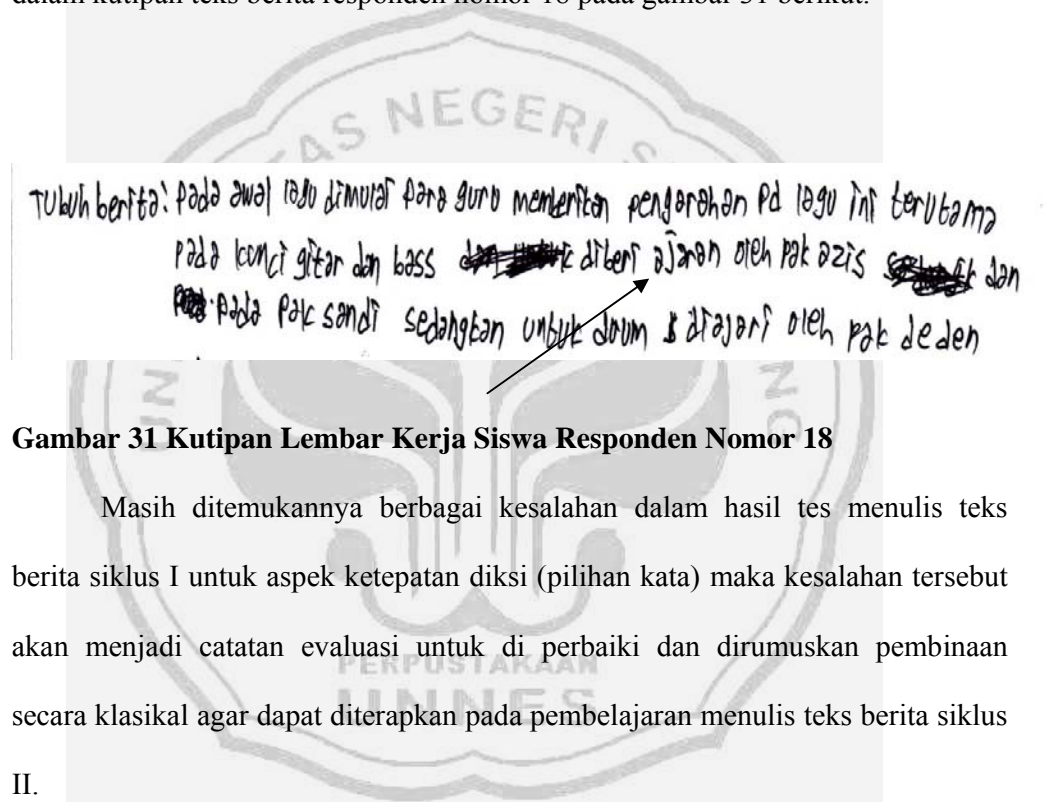
Tabel 13 Aspek Ketepatan Diksi (pilihan kata)

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	1	8	3,125	191 32 = 5,96875 (cukup baik)
2	6 – 7	Baik	17	113	53,125	
3	4 – 5	Cukup baik	14	70	43,75	
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			32	191	100	5,96875

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa keterampilan responden pada aspek ketepatan diksi untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 1 responden (3,125%). Keterampilan responden untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 17 responden (53,125%). Keterampilan responden untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dicapai oleh 14 responden atau 43,75%. Keterampilan responden untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 dan sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun responden. Rata-rata keterampilan responden dalam menulis teks berita aspek ketepatan diksi (pilihan kata) pada tes siklus I sebesar 5,96875 dengan kategori cukup baik.

Secara keseluruhan keterampilan menulis teks berita responden aspek ketepatan diksi (pilihan kata) sudah baik. Sebagian besar responden sudah dapat menuliskan pilihan kata yang tepat. Responden yang memperoleh nilai tinggi dalam aspek ketepatan diksi (pilihan kata) dikarenakan sudah dapat memilih diksi

yang tepat sehingga teks berita yang dihasilkan berupa teks berita yang baik. Responden yang mendapat nilai rendah dalam aspek ketepatan diksi dikarenakan responden belum dapat menuliskan diksi yang bermakna tunggal dan mudah dipahami. Berikut adalah contoh dari responden nomor 18 yang menuliskan kata ajaran padahal seharusnya menuliskan kata arahan. Contoh kesalahan dapat dilihat dalam kutipan teks berita responden nomor 18 pada gambar 31 berikut.



Gambar 31 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 18

Masih ditemukannya berbagai kesalahan dalam hasil tes menulis teks berita siklus I untuk aspek ketepatan diksi (pilihan kata) maka kesalahan tersebut akan menjadi catatan evaluasi untuk di perbaiki dan dirumuskan pembinaan secara klasikal agar dapat diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita siklus II.

4.1.1.3.5 Aspek Keefektifan Kalimat

Ciri-ciri kalimat efektif mencakup ciri sebagai berikut.

- 4) Struktur kalimatnya lengkap

Kalimat yang lengkap ialah kalimat yang minimal memiliki minimal satu subjek dan satu predikat. Kalimat tersebut dapat dikembangkan dengan memperluas subjek, predikat, atau objek (jika ada).

Contoh: kantor pajak penuh sesak.

5) Tidak dipengaruhi oleh bahasa asing

Bahasa Indonesia menggunakan DM (diterangkan menerangkan), sedangkan bahasa asing menggunakan MD (menerangkan diterangkan).

Contoh:

- anggota DPR itu menginap di Indraloka hotel
- anggota DPR itu menginap di hotel Indraloka

6) Penghematan kata dapat dilakukan dengan menghilangkan pengulangan subyek, menghindarkan pemakaian superordinat pada hiponimi kata, menghindarkan kesinoniman dalam satu kalimat.

Contoh salah: karena ia tak diundang, dia tidak datang ke tempat itu.

Contoh benar: karena tak diundang, dia tidak datang ke tempat itu.

Hasil tes siklus I aspek keefektifan kalimat tersebut dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14 Aspek Keefektifan Kalimat

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	3	24	9,375	200
2	6 – 7	Baik	18	121	56,25	<u>32</u>
3	4 – 5	Cukup baik	11	55	34,375	= 6,25

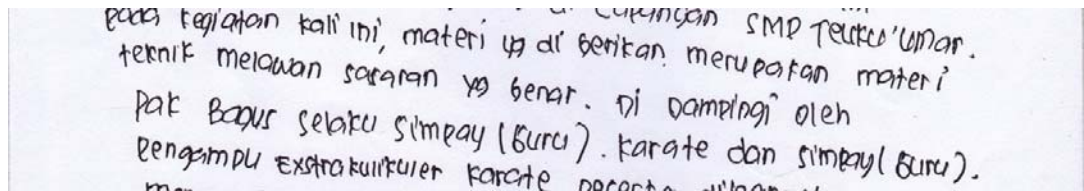
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	(baik)
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			32	200	100	6,25

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa keterampilan responden pada aspek keefektifan kalimat untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 3 responden (9,375%). Keterampilan responden untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 18 responden (56,25%). Keterampilan responden untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dicapai oleh 11 responden (34,375%). Keterampilan responden untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 dan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun responden. Rata-rata keterampilan dalam menulis teks berita aspek keefektifan kalimat pada tes siklus I sebesar 6,25 dengan kategori baik.

Secara keseluruhan keterampilan menulis teks berita responden aspek keefektifan kalimat sudah baik. Sebagian besar responden sudah dapat menuliskan kalimat yang efektif. Responden yang memperoleh nilai tinggi dalam aspek keefektifan kalimat disebabkan responden tersebut sudah mampu membuat kalimat yang efektif sehingga teks berita yang dihasilkan berupa teks berita yang baik. Responden yang mendapat nilai rendah dalam aspek keefektifan kalimat disebabkan responden tersebut belum mampu menuliskan kalimat yang efektif dan jumlah kesalahan kalimat lebih dari 5 kesalahan. Responden nomor 31 pada

tes menulis teks berita siklus I, menuliskan beberapa kalimat yang belum efektif.

Kutipan teks berita responden no 31 dapat dilihat pada gambar 32 berikut.



Gambar 32 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 31

Dari kutipan di atas, dapat diketahui responden nomor 31 ingin memaparkan guru karate yang disebut sebagai *simpay*, namun, responden nomor 31 menuliskan kata *simpay* dua kali sehingga kalimat yang ditulisnya menjadi tidak efektif dan menimbulkan tafsir ganda pada pembaca. Pada tes menulis teks berita siklus I, sebagian besar responden belum mampu menuliskan kalimat yang efektif. Namun, sudah ada beberapa responden yang mampu menuliskan kalimat efektif meski masih sederhana. Sehingga, nilai untuk aspek keefektifan kalimat secara klasikal belum dapat maksimal.

4.1.1.3.6 Aspek Kerapian Tulisan

Tulisan yang dianggap rapi merupakan tulisan yang tidak terdapat banyak coretan, tulisan tersebut dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca, dan tulisan tersebut tidak menimbulkan salah tafsir karena faktor kekurangmampuan menuliskan suatu huruf atau kata.

Hasil tes siklus I aspek kerapian tulisan tersebut dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

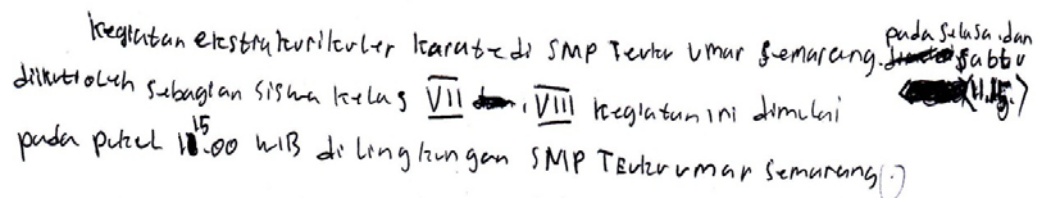
Tabel 15 Aspek Kerapian Tulisan

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	3	24	9,375	$\frac{199}{32} = 6,21875$ (baik)
2	6 – 7	Baik	17	115	53,125	
3	4 – 5	Cukup baik	12	60	37,5	
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			32	199	100	6,21875

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa keterampilan responden pada aspek kerapian tulisan untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 3 responden (9,375%). Keterampilan responden untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 17 responden (53,125%). Keterampilan responden untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dicapai oleh 12 responden (37,5%). Keterampilan responden untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 dan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun responden. Rata-rata keterampilan dalam menulis teks berita aspek ketepatan ejaan dan tanda baca pada tes siklus I sebesar 6,21875 dengan kategori baik.

Sebagian besar respnden dalam menulis teks berita sudah menunjukkan kerapian tulisan yang baik yang dibuktikan dengan hasil teks berita yang telah

responden buat. Untuk memunculkan tulisan yang rapi secara berkelanjutan, maka diharapkan responden banyak berlatih menulis teks berita agar keterampilan menulis yang rapi dapat terus meningkat. Responden yang memperoleh nilai tinggi pada aspek ini disebabkan responden tersebut sudah mampu memunculkan teks berita yang rapi, sedangkan responden yang mendapat nilai rendah pada aspek kerapian tulisan disebabkan responden tersebut tidak dapat menuliskan teks berita dengan tulisan yang rapi. Responden nomor 9 menulis teks berita dengan tulisan yang dipenuhi banyak coretan, penulisan hurufnya terkesan terburu-buru sehingga sulit untuk dibaca. Pada siklus II, akan diberikan tindakan khusus secara klasikal agar hasil teks berita siswa dapat lebih baik. Kutipan lembar kerja siswa responden nomor 9 dapat dilihat pada gambar 33 berikut.



kegiatan ekstrakurikuler karate di SMP Teuku Umar Semarang. pada Selasa dan
dikontrol oleh sebagian siswa kelas VII dan VIII kegiatan ini dimulai ~~di~~ Sabtu
pada pukul 18.00 WIB di lingkungan SMP Teuku Umar Semarang. (11.15)

Gambar 33 Kutipan Lembar Kerja Responden Nomor 9

4.1.1.4 Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana siklus II. Refleksi siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus I, dapat diketahui bahwa responden masih kurang merespon baik pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut diketahui dari pengamatan guru dan peneliti saat proses pembelajaran menulis teks berita siklus I menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya berlangsung. Responden belum dapat berdiskusi secara efektif pada saat kegiatan menganalisis unsur, struktur berita, ketepatan ejaan, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Hal serupa ditemukan pada saat kegiatan menentukan tema berita, kegiatan mengumpulkan fakta berita, dan kegiatan menulis teks berita berdasarkan fakta berita yang diperoleh. Kejadian dan kekurangan pada siklus I akan dievaluasi untuk dirumuskan solusinya serta diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya siklus II.

Berdasarkan hasil observasi perilaku berkarakter dan berbudaya, jurnal guru, jurnal siswa, lembar kuesioner dan dokumentasi foto, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden belum tertarik terhadap pembelajaran meskipun sudah ada beberapa responden yang tertarik pada pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dan menunjukkan perilaku berkarakter dan berbudaya bangsa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih ditemukan banyak responden yang kurang dapat menampakkan perilaku percaya diri, demokratis, berpikir logis, tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan santun karena kebiasaan buruk siswa yang

kurang memperhatikan instruksi guru. Kebiasaan buruk responden pada pembelajaran menulis teks berita siklus I harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti merencanakan dan melaksanakan siklus II guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam siklus I.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I diketahui bahwa keterampilan menulis teks berita responden setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi sebesar 2,60% dibanding hasil prasiklus. Nilai rata-rata kelas hasil tes menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus I sebesar 61,0625 dan berada dalam kategori cukup baik. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 70. Aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian lebih dari peneliti adalah aspek kelengkapan unsur berita, kelengkapan struktur teks berita, ketepatan ejaan dan tanda baca, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Rata-rata responden yang mendapat nilai rendah dikarenakan responden masih merasa baru terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Model pembelajaran yang masih dianggap baru tersebut merupakan proses awal bagi responden untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, peneliti harus mengintensifkan pemberian instruksi agar responden dapat lebih cepat mengerti. Selain itu, responden juga harus mendapat motivasi dan pelatihan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik pada

saat siklus II dilakukan. Hal tersebut dimaksudkan agar responden dapat mencapai target yang telah di rencanakan pada siklus II.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang dilakukan pada siklus II meliputi proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, hasil nontes dan hasil tes.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus II terbagi menjadi 2 pertemuan. Pertemuan 1 dimulai dengan guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang pernah dipelajarinya pada hari atau minggu sebelumnya. Pada proses ini responden sudah mulai berkonsentrasi terhadap situasi yang diciptakan guru, kondisi kelas yang nyaman serta siswa yang sudah siap menerima pembelajaran menjadikan suasana belajar menjadi kondusif.

Sikap responden pada kegiatan guru memberi ilustrasi teks berita dengan menanyakan mengenai berita maraknya *boy band* dan *girl band* di industri musik Indonesia pada siswa sudah berkonsentrasi dengan pembelajaran sehingga membuat pembelajaran menjadi efektif.

Sikap responden sudah mulai tertarik dengan pembelajaran saat kegiatan guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada responden. Guru memulai dengan menanyakan apakah responden pernah membaca berita di surat kabar atau majalah. Kemudian, guru kembali menanyakan mengenai topik yang paling disukai responden pada saat membaca suatu berita di surat kabar atau majalah.



Gambar 34 Aktivitas Responden saat Proses Pembelajaran

Saat kegiatan inti pertemuan 1, ada 4 tahapan dalam model investigasi kelompok. Keempat tahapan tersebut yaitu, tahap situasi bermasalah, tahap kegiatan eksplorasi, tahap perumusan tugas belajar, dan tahap kegiatan belajar.

Sikap responden saat tahap situasi bermasalah sudah baik, responden mampu berkelompok dalam beberapa kelompok, beranggotakan 6-7 orang, secara efektif dan efisien sehingga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Sikap responden saat kegiatan responden memperhatikan teks berita problematis yang telah disediakan guru pada kegiatan ini sudah terkondisi dengan baik, sehingga tidak ada responden yang terlihat mengobrol dengan teman satu kelompoknya.

Sikap responden sudah mampu berkonsentrasi terhadap pembelajaran saat tahap eksplorasi berlangsung, responden mampu menganalisis teks berita yang telah dibagikan, secara berkelompok. Guru selalu melakukan pemantauan dengan berjalan mengelilingi anggota kelompok yang sedang berdiskusi. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsentrasi siswa tetap pada pembelajaran.

Sikap responden sudah fokus saat kegiatan responden bersama guru berdiskusi menentukan unsur-unsur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan, saat pembelajaran berlangsung tidak ada responden yang bergurau sendiri sehingga sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan yang guru ajukan.

Sikap responden sudah fokus saat kegiatan responden bersama guru berdiskusi menentukan struktur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan. Fokus responden dalam proses diskusi kelompok ini hampir terlihat pada semua kelompok.



Gambar 35 Aktivitas Responden saat Menganalisis Teks Berita

Sikap responden sudah mampu berkonsentrasi dengan pembelajaran dan instruksi dari guru saat tahap perumusan tugas belajar pada kegiatan siswa dibagi tugas diskusi oleh guru dengan melihat beberapa aspek seperti penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan diksi, keefektifan kalimat dan kerapian tulisan. Hal tersebut sudah terlihat pada hampir semua kelompok.

Sikap responden sudah mampu berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran. Hal ini diketahui dari keaktifan responden dalam diskusi kelompok dan dalam merumuskan hasil pengamatan. Kegiatan siswa merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan.



Gambar 36 Aktivitas Perwakilan Kelompok saat Proses Presentasi

Sikap responden saat kegiatan responden bersama guru menentukan tema berita yang akan dibuat tiap-tiap kelompok sudah baik. Hal tersebut diketahui dari sikap semua anggota kelompok yang tidak canggung mengemukakan pendapatnya.

Sikap responden saat kegiatan belajar kegiatan responden berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang telah ditentukan bersama teman satu kelompok sudah baik. Hal tersebut diketahui dari sikap responden yang sudah mampu berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang ditentukan.

Sikap responden saat kegiatan responden mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru sudah baik. Hal tersebut diketahui dari sebagian besar responden yang mampu menyelesaikan teks berita sesuai waktu yang diberikan oleh guru.

Sikap responden sudah baik saat akhir kegiatan dimana siswa dan guru merangkum materi pembelajaran menulis teks berita serta merefleksi pembelajaran menulis teks berita yang telah dilakukan.. Begitu pula saat guru memberikan tugas rumah untuk membuat teks berita sederhana yang singkat, padat, dan jelas dengan sebelumnya mencatat fakta-fakta yang dikumpulkan.

Pertemuan kedua dimulai dengan guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang pernah dipelajarinya pada hari atau minggu sebelumnya. Pada proses ini responden sudah berkonsentrasi terhadap situasi yang diciptakan guru. Kondisi ruang kelas yang nyaman serta kesiapan LCD memudahkan guru saat proses pembelajaran menulis teks berita berlangsung.

Kegiatan guru memberi ilustrasi teks berita dengan menanyakan mengenai berita maraknya *boy band* dan *girl band* di industri musik Indonesia pada siswa. Sikap siswa saat kegiatan ini berlangsung mampu aktif menjawab saat guru menunjuk salah satu siswa. Sikap ini sudah mengarah ke arah perubahan yang lebih baik.

Sikap siswa sudah merespon baik saat pembelajaran memasuki kegiatan guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru memulai dengan menanyakan apakah siswa pernah membaca berita di surat kabar atau majalah.

Sikap siswa terhadap pembelajaran sudah mengalami perubahan signifikan kearah yang lebih baik. Saat tahap analisis kemajuan kegiatan siswa mengamati lembar teks berita yang dihasilkannya pada pertemuan pertama berlangsung,

kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siswa memperhatikan hasil evaluasi pertemuan pertama terlihat keantusiasan semua anggota kelompok.



Gambar 37 Aktivitas Responden saat Menulis Teks Berita

Sikap semua anggota kelompok antusias dalam memilih teknik observasi saat tahap pengulangan proses kegiatan kegiatan responden memilih teknik pengumpulan fakta berita untuk menggali fakta berita berlangsung.

Sikap merespon pembelajaran dengan positif sudah tampak. Hal tersebut diketahui saat sebagian anggota kelompok sudah tidak canggung lagi dalam menerapkan teknik observasi.

Sikap serupa terjadi saat kegiatan selanjutnya yaitu responden mengumpulkan fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan membawa catatan tersebut sebagai bahan penulisan teks berita. Disamping itu, sikap positif dapat diketahui dengan adanya anggota kelompok yang merasa nyaman dengan pembelajaran sehingga menjadikan kondisi belajar menjadi efektif.

Sikap sebagian besar anggota kelompok sudah menampakkan respon positif saat kegiatan menulis teks berita dengan mengacu pada penguatan yang diberikan oleh guru berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh, dilanjutkan dengan kegiatan responden mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. sikap tersebut dapat diketahui dari sikap responden yang sudah mampu menulis teks berita sesuai dengan kemampuan diri masing-masing.

Sikap responden sudah merespon positif kegiatan siswa mendapat evaluasi dan penguatan berkaitan dengan teks berita yang telah dibuat. Sikap tersebut diketahui dari sikap hampir seluruh responden yang dengan seksama memperhatikan evaluasi di lembar kerjanya masing-masing.

Sikap responden yang merespon positif proses pembelajaran berlanjut saat kegiatan penutup yaitu responden dan guru merangkum pembelajaran menulis teks berita, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan responden dan dan guru merefleksi pembelajaran menulis teks berita yang telah dilakukan, serta responden diberi tugas rumah untuk membuat teks berita dengan sebelumnya mencatat fakta-fakta yang dikumpulkan.

4.1.2.2 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Hasil perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran terdiri atas analisis data hasil observasi, lembar jurnal, lembar kuesioner, dan dokumentasi foto.

4.1.2.2.1 Perilaku berkarakter dan berbudaya

Perilaku berkarakter dan berbudaya bangsa yang diobservasi adalah (1) perilaku percaya diri, (2) perilaku demokratis, (3) perilaku berpikir logis, (4) perilaku tanggung jawab, (5) perilaku mandiri, (6) perilaku disiplin, dan (7) perilaku santun. Perilaku berkarakter dan berbudaya diketahui dengan melihat perilaku yang tampak dalam kelompok yang dibentuk oleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16 Perilaku Berkarakter dan Berbudaya

No	Kelompok	Tahapan model investigasi kelompok						Persentase tiap kelompok (%)
		1	2	3	4	5	6	
1	Kelompok 1	√	√	√	√	-	√	83,33
2	Kelompok 2	-	√	√	√	-	√	66,67
3	Kelompok 3	√	√	-	√	√	√	83,33
4	Kelompok 4	√	-	√	-	√	√	66,67
5	Kelompok 5	√	√	√	-	√	√	83,33
Jumlah		4	4	4	3	3	5	

Keterangan :

- 7) Situasi bermasalah (berpikir logis dan tanggung jawab)
- 8) Siswa melakukan eksplorasi (demokratis, berpikir logis dan tanggung jawab)
- 9) Perumusan tugas-tugas belajar (demokratis, berpikir logis, dan santun)
- 10) Kegiatan belajar individual dan kelompok (berpikir logis, mandiri, dan disiplin)

- 11) Analisis kemajuan proses penelitian kelompok (berpikir logis, dan tanggung jawab)
- 12) Pengulangan proses kegiatan (percaya diri, mandiri, dan disiplin)

Perilaku berkarakter dan berbudaya :

- (8) Percaya diri : siswa menunjukkan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri saat mengumpulkan fakta berita bersama kelompok;
- (9) Demokratis : siswa memahami keberagaman agama, budaya, dan golongan sosial serta perbedaan pendapat dalam lingkup kelompok;
- (10) Berpikir logis: mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
- (11) Tanggung jawab: memiliki kemampuan untuk berkarya baik individual maupun kelompok;
- (12) Mandiri: menunjukkan sikap tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas;
- (13) Disiplin : mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam kelompok maupun kelas;
- (14) Santun : berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

4.1.2.2.1.1 Perilaku Percaya Diri

Perilaku percaya diri pada anggota kelompok 1 sudah nampak saat tahap pengulangan proses kegiatan. Perilaku tersebut dapat dilihat dari sikap dan respon anggota kelompok 1 yang dengan lantang memilih teknik pengumpulan data dengan teknik observasi. Hal ini menunjukkan responden bersemangat mengikuti proses mengumpulkan fakta dan data berita.

Perilaku percaya diri pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 2 yang lantang menyuarakan pendapat saat memilih teknik pengumpulan data dengan teknik observasi. Hal ini menunjukkan siswa bersemangat mengikuti proses mengumpulkan fakta berita. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku kearah positif.



Gambar 38 Perilaku Percaya Diri Responden Nomor 25

Perilaku percaya diri pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang dengan lantang menyuarakan pendapatnya saat memilih teknik pengumpulan data dengan teknik observasi. Perilaku tersebut menunjukkan siswa bersemangat mengikuti proses pengumpulan fakta berita.

Perilaku percaya diri pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 yang dengan suara lantang menyatakan pendapatnya saat memilih teknik pengumpulan data dengan teknik observasi. Perilaku tersebut menunjukkan siswa bersemangat mengikuti proses pengumpulan fakta berita.

Perilaku percaya diri pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 saat proses pemilihan fakta berita dengan teknik observasi. Anggota kelompok 5 dengan sikap percaya diri memilih teknik observasi. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

4.1.2.2.1.2 Perilaku Demokratis

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku ini didasarkan pada perilaku anggota kelompok 1 yang mampu berdiskusi secara efektif dengan teman satu kelompok. Perilaku anggota kelompok 1 saat pembelajaran menulis teks berita siklus I masih mempunyai pendapat sendiri saat berdiskusi menganalisis teks berita sudah tidak ada pada pembelajaran siklus II. Semua anggota kelompok 1 sudah mulai menghargai pendapat tiap anggota sehingga diskusi yang efektif tercipta. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 1 ke arah positif.

Perilaku demokratis sudah tampak pada anggota kelompok 1 saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 1 saat berdiskusi yang menunjukkan perubahan dalam mengemukakan maupun mendengar pendapat antar teman satu kelompok saat berdiskusi mengenai aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 2 belum tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 2 terhadap teman satu kelompok saat menganalisis teks berita. Tiap responden belum dapat menghargai pendapat antar anggota kelompok sehingga siswa yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai teks berita terlihat menguasai jalannya diskusi. Perilaku tersebut segera dievaluasi oleh guru dengan memberikan motivasi pada anggota kelompok 2 agar saling menghargai pendapat teman satu kelompok.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar. Perilaku ini dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 2 terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Instruksi tersebut mengisyaratkan siswa agar berdiskusi mengenai aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Perilaku anggota kelompok 2 saat berdiskusi mampu efektif saat mengemukakan maupun mendengar pendapat dari teman satu kelompok. Perilaku ini menunjukkan perubahan tingkah laku siswa ke arah positif.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang mampu berdiskusi secara efektif dengan teman satu kelompok. Meskipun masih ada perbedaan pendapat dari anggota kelompok 3, namun, anggota kelompok 3 mampu menghargai perbedaan pendapat tersebut. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.



Gambar 39 Perilaku Demokratis Responden Nomor 9

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar. Perilaku ini dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 3 terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Instruksi tersebut mengisyaratkan siswa agar berdiskusi mengenai aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap siswa yang mampu berdiskusi secara efektif dengan teman satu kelompok. Perbedaan pendapat seperti yang terjadi pada pembelajaran menulis teks berita siklus I sudah tidak terjadi pada pembelajaran menulis teks berita siklus II. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 4 ke arah positif.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 4 terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Instruksi tersebut mengisyaratkan seluruh siswa agar berdiskusi mengenai aspek penggunaan ejaan

dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 4 ke arah positif.

Perilaku demokratis pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang mampu berdiskusi secara efektif dengan teman satu kelompok. Perbedaan pendapat seperti yang terjadi pada pembelajaran menulis teks berita siklus I sudah tidak terjadi pada pembelajaran teks berita siklus II. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

Perilaku demokratis sudah tampak pada anggota kelompok 5 saat tahap perumusan tugas belajar. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Instruksi tersebut mengisyaratkan siswa agar berdiskusi mengenai aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

4.1.2.2.1.3 Perilaku Berpikir Logis

Kelompok 1 pada tahap situasi bermasalah mampu menampakkan perilaku berpikir logis. Perilaku ini dilihat dari respon anggota kelompok yang langsung membaca teks berita sesaat setelah menerima lembar kegiatan siswa berupa teks berita yang telah disiapkan oleh guru. Sikap ini muncul setelah responden

mendapatkan evaluasi dan penguatan dari guru berdasarkan pembelajaran menulis teks berita pada siklus I.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari anggota kelompok 1 yang langsung berdiskusi sesaat setelah guru menanyakan mengenai unsur berita dalam teks berita. Siswa dengan lantang menyebutkan unsur-unsur yang mereka tahu, begitupun dengan anggota kelompok 1 yang dengan semangat menyebutkan unsur-unsur berita. Perilaku tersebut harus dipertahankan dan ditingkatkan selama proses pembelajaran menulis teks berita.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 1 yang mampu merumuskan hasil pengamatan berdasarkan diskusi antar anggota kelompok mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan.

Perilaku berpikir logis sudah tampak pada anggota kelompok 1 saat tahap kegiatan belajar. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 1 yang langsung mempersiapkan alat tulis, kemudian, disusul dengan mengambil lembar kerja yang telah dibagikan di meja tiap-tiap kelompok. Anggota kelompok 1 mulai menulis teks berita dengan antusias. Sikap tersebut disebabkan oleh anggota kelompok 1 yang berkumpul bersama teman satu kelompok, sehingga hal tersebut memotivasi anggota kelompok 1 untuk menulis teks berita dengan baik.



Gambar 40 Perilaku Berpikir Logis Responden Nomor 30

Perilaku berpikir logis sudah tampak pada anggota kelompok 1 saat tahap analisis kemajuan. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 1 saat memperhatikan evaluasi yang diberikan guru pada lembar kerja dengan seksama. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku siswa kearah positif.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Perilaku tersebut dapat dilihat dari sikap anggota kelompok 2 yang sudah mampu untuk memperhatikan instruksi guru untuk memperhatikan teks berita yang telah dipersiapkan oleh guru, sehingga menjadikan penilaian perilaku berpikir logis dalam kegiatan ini berkategori baik.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Hal ini diketahui dari sikap anggota kelompok 2 saat bersama-sama menganalisis teks berita. Anggota kelompok 2 sudah mampu menganalisis teks berita sesuai pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga membuat penilaian perilaku berpikir logis menjadi maksimal.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku ini diketahui dari sikap anggota

kelompok 2 saat berdiskusi menentukan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan dalam lembar kegiatan yang dibagikan oleh guru.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 2 saat menulis teks berita sederhana dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah didapatnya.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 2 yang langsung memperhatikan lembar kerja teks berita yang telah diberikan penilaian oleh guru. Anggota kelompok 2 mulai mencari kesalahan-kesalahan yang didapatnya saat menulis teks berita pertemuan pertama dilaksanakan.

Kelompok 3 sudah mampu menampakkan perilaku berpikir logis saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang langsung membaca teks berita sesaat setelah menerima lembar kegiatan siswa berupa teks berita yang dibagikan oleh guru. Perilaku ini muncul disebabkan siswa yang telah mendapatkan evaluasi dan penguatan dari guru berdasarkan peristiwa pada pembelajaran menulis teks berita siklus I.

Perilaku berpikir logis pada pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang langsung berdiskusi secara klasikal sesaat setelah guru menanyakan mengenai unsur berita dalam teks berita. Kemudian, anggota kelompok 3 dengan lantang menyebutkan unsur-unsur yang mereka tahu.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 3 belum tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 3 saat merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Terlihat sebagian anggota kelompok 3 belum dapat merumuskan hasil pengamatan karena masih terlihat sikap anggota kelompok 3 yang bertanya pada teman satu kelompoknya.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar. Perilaku tersebut dapat diamati dengan melihat sikap anggota kelompok 3 saat guru memberikan instruksi agar siswa menulis teks berita sederhana berdasarkan pengetahuan yang telah didapatnya dari awal proses pembelajaran. Anggota kelompok 3 langsung mempersiapkan alat tulis yang disusul dengan mengambil lembar kerja yang telah dibagikan di meja tiap-tiap kelompok. Anggota kelompok 3 terlihat menulis teks berita dengan antusias. Sikap tersebut disebabkan anggota kelompok 3 berkumpul bersama kelompoknya, sehingga termotivasi untuk menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas.

Perilaku berpikir logis sudah tampak pada anggota kelompok 3 saat tahap analisis kemajuan. Perilaku tersebut dapat dilihat dari sikap anggota kelompok 3 yang menunjukkan keantusiasan saat memperhatikan evaluasi yang diberikan guru pada lembar kerja yang dihasilkannya pada pertemuan pertama.

Anggota kelompok 4 sudah mampu menampakkan perilaku berpikir logis saat tahap situasi bermasalah. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 yang langsung membaca teks berita sesaat setelah menerima lembar

kegiatan siswa berupa teks berita yang dibagikan oleh guru. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 4 ke arah positif.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari respon anggota kelompok 4 yang mampu menganalisis teks berita sesuai instruksi yang diberikan oleh guru.

Perilaku berpikir logis pada kelompok 4 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 yang mampu berdiskusi menentukan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Anggota kelompok 4 mampu berdiskusi secara efektif sehingga penilaian perilaku berpikir logis dalam kategori baik. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku siswa ke arah positif.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 saat guru memberikan instruksi agar siswa menulis teks berita sederhana dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah didapatnya dari awal proses pembelajaran. Anggota kelompok 4 terlihat antusias mengambil lembar kerja yang telah dibagikan di meja tiap-tiap kelompok. Anggota kelompok 4 kemudian mulai menulis teks berita dengan antusias. Tersebut disebabkan anggota kelompok 4 yang berkumpul bersama kelompoknya, sehingga termotivasi untuk menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota

kelompok 4 yang langsung memperhatikan lembar kerja miliknya yang telah diberikan penilaian oleh guru. Anggota kelompok 4 mulai mencari kesalahan-kesalahan yang didapatnya saat menulis teks berita pertemuan pertama dilaksanakan.

Anggota kelompok 5 sudah mampu menunjukkan perilaku berpikir logis saat tahap situasi bermasalah. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang langsung membaca teks berita sesaat setelah menerima lembar kegiatan siswa teks berita yang dibagikan oleh guru. perilaku tersebut merupakan perbaikan setelah anggota kelompok 5 mendapatkan evaluasi dan penguatan dari guru berdasarkan peristiwa yang terjadi pada pembelajaran menulis teks berita siklus I.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang mampu berdiskusi secara klasikal sesaat setelah guru menanyakan mengenai unsur berita dalam teks berita. anggota kelompok 5 dengan suara lantang menyebutkan unsur-unsur yang mereka tahu.

Perilaku berpikir logis pada kelompok 5 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang sudah mampu berdiskusi menentukan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, ketepatan penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan dari lembar kegiatan yang mereka analisis. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 saat guru memberikan instruksi agar siswa menulis teks berita sederhana dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah didapatnya dari awal proses pembelajaran. Anggota kelompok 5 dengan antusias mengambil lembar kerja yang telah dibagikan di meja tiap-tiap kelompok, kemudian mulai menulis teks berita dengan antusias. Perilaku tersebut tampak disebabkan anggota kelompok 5 berkumpul bersama kelompoknya, sehingga termotivasi untuk menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas.

Perilaku berpikir logis pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang antusias memperhatikan evaluasi yang diberikan guru pada lembar kerja yang dihasilkannya pada pertemuan pertama.

4.1.2.2.1.4 Perilaku Tanggung Jawab

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Perilaku ini diketahui dari sikap anggota kelompok 1 yang mampu mengikuti instruksi guru untuk memperhatikan teks berita. Anggota kelompok 1 dengan antusias segera memperhatikan teks berita yang dibagikan sesaat setelah menerima teks berita. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku kearah yang positif.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 1 yang mampu bertanggung jawab terhadap instruksi yang diberikan

oleh guru untuk berdiskusi. Perilaku tersebut sudah muncul secara klasikal. Hal tersebut menunjukkan perubahan perilaku kearah positif.



Gambar 41 Perilaku Tanggung Jawab Responden Nomor 24

Perilaku tanggung jawab anggota kelompok 1 belum tampak saat tahap analisis kemajuan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 1 saat lembar kerja dibagikan. Saat lembar kerja dibagikan, anggota kelompok 1 langsung meletakkannya pada meja tanpa mencatat kesalahan yang akan dijadikan evaluasi pada proses penulisan selanjutnya. Guru kemudian memberikan instruksi kepada anggota kelompok 1 agar mencatat hal-hal yang menjadi evaluasi. Instruksi tersebut cukup efektif membuat siswa mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada pembelajaran menulis teks berita pertemuan 1 siklus II.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap dan respon anggota kelompok 2 saat memperhatikan teks berita yang dibagikan oleh guru. Siswa mampu berkonsentrasi dengan baik serta memperhatikan teks berita dengan baik. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku kearah positif.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 2 mengajukan pertanyaan dan mengajak responden untuk berdiskusi. Anggota kelompok 2 sudah mampu memberikan respon positif dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku siswa kearah positif.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 2 saat diberikan instruksi untuk menulis teks berita sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan menulis yang dimilikinya.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Perilaku ini diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang mampu mengikuti instruksi guru untuk memperhatikan teks berita. Anggota kelompok 3 menunjukkan sikap antusias memperhatikan teks berita yang dibagikan oleh guru sehingga penilaian perilaku tanggung jawab dalam tahap ini sudah dalam kategori baik.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku ini dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 3 saat berdiskusi menentukan unsur berita teks berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui

dari sikap anggota kelompok 3 yang langsung mencari letak kesalahan dan kemudian mencatat kesalahan-kesalahan tersebut dalam buku catatan miliknya. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 3 ke arah positif.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 4 belum tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 yang tidak mengikuti instruksi guru untuk memperhatikan teks berita. Sebagian anggota kelompok 4 terlihat mengobrol dengan teman satu kelompoknya sehingga penilaian perilaku tanggung jawab dalam kegiatan ini kurang optimal. Guru memberikan instruksi khusus pada anggota kelompok 4 agar kembali fokus memperhatikan teks berita karena proses ini merupakan proses awal menuju proses menganalisis teks berita. Cara tersebut terbukti efektif membuat siswa fokus kembali pada proses pembelajaran.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 4 belum tampak saat tahap eksplorasi berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 saat berdiskusi menentukan unsur berita teks berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan. Anggota kelompok 4 belum mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab. Guru memberikan instruksi khusus dengan memberi penguatan pada anggota kelompok 4. Cara tersebut efektif untuk membuat siswa fokus kembali pada proses pembelajaran.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap analisis kemajuan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 4 terhadap lembar kerja yang dibagikan, anggota

kelompok 4 terlihat langsung mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada pertemuan pertama.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap situasi bermasalah berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang mampu mengikuti instruksi guru untuk memperhatikan teks berita. Perubahan perilaku tersebut merupakan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

Perilaku tanggung jawab pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap ini berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 saat berdiskusi menentukan unsur berita teks berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan. Perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

Perilaku tanggung jawab pada kelompok 5 sudah tampak saat tahap analisis kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang antusias memperhatikan saat guru membagikan lembar kerja yang telah siswa buat pada pembelajaran menulis teks berita pertemuan pertama.

4.1.2.2.1.5 Perilaku Mandiri

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 1 yang mampu menulis teks berita dengan pengetahuan dan

keterampilan yang dimiliki serta sudah tidak ditemukannya siswa yang meminta bantuan teman menjadi tolok ukur perubahan perilaku mandiri ke arah positif.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 1 yang mampu menulis teks berita dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap ini berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 2 yang terlihat tidak saling bertanya jawab dengan teman satu kelompoknya perihal penulisan teks berita. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 3 sudah nampak saat tahap ini berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang mampu menulis teks berita dengan pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Kemudian, saat peneliti mengobservasi anggota kelompok 3 diketahui bahwa sudah tidak anggota kelompok 3 yang meminta bantuan teman saat proses penulisan teks berita berlangsung. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 3 ke arah positif.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar indonesia berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 yang terlihat sudah mampu menulis teks berita sehingga

perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 4 ke arah positif.



Gambar 42 Perilaku Mandiri Responden Nomor 20

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap ini berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 yang terlihat sudah mampu menulis teks berita sehingga perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 4 ke arah positif.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap ini berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang mampu menulis teks berita dengan pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang mampu menulis teks berita dengan pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Kemudian, saat peneliti mengobservasi anggota kelompok 5 diketahui bahwa sudah tidak anggota kelompok 5 yang meminta

bantuan teman saat proses penulisan teks berita berlangsung. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 6 ke arah positif.

Perilaku mandiri pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap kemudian berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang mampu menulis teks berita tanpa bertanya dengan teman satu kelompoknya. perubahan perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

4.1.2.2.1.6 Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 1 yang langsung mengumpulkan hasil penulisan teks berita tanpa melihat hasil penulisan teman satu kelompoknya. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku siswa ke arah positif.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap responden mampu memanfaatkan waktu secara optimal dalam proses pencarian fakta berita. Perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 2 yang langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya tanpa melihat hasil pekerjaan teman satu kelompoknya. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.



Gambar 43 Perilaku Disiplin Responden Nomor 10

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 2 yang mampu memanfaatkan waktu secara optimal untuk mencari fakta berita.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya tanpa melihat hasil pekerjaan teman satu kelompoknya. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 3 ke arah positif.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 3 yang mampu memanfaatkan waktu secara optimal dalam mencari fakta berita. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 3 ke arah positif.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota

kelompok 4 yang langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya tanpa melihat hasil pekerjaan milik teman satu kelompoknya.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 4 yang mampu memanfaatkan waktu secara optimal untuk mencari fakta berita. Anggota kelompok 4 mampu memaksimalkan waktu sehingga penilaian pada perilaku disiplin dalam kategori baik. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku siswa kearah positif.

Perilaku disiplin pada kelompok 5 sudah tampak saat tahap kegiatan belajar berlangsung. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya tanpa melihat hasil pekerjaan milik teman satu kelompoknya.

Perilaku disiplin pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap pengulangan proses kegiatan berlangsung. Perilaku tersebut dapat diketahui dari sikap anggota kelompok 5 yang mampu memanfaatkan waktu secara optimal untuk mencari fakta berita. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

4.1.2.2.1.7 Perilaku Santun

Perilaku santun pada anggota kelompok 1 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Perilaku anggota kelompok 1 pada saat pembelajaran menulis teks berita siklus I belum dapat mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa yang baik, sekarang sudah menunjukkan perubahan ke arah positif. Perilaku tersebut diketahui dari sikap anggota kelompok 1 saat proses

diskusi untuk merumuskan hasil pengamatan dan diskusi mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan.

Perilaku santun pada anggota kelompok 2 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Anggota kelompok 2 yang pada pembelajaran siklus I belum dapat mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa yang baik, namun pada pembelajaran kali ini sudah mampu memperbaiki sikapnya. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.

Perilaku santun pada anggota kelompok 3 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Anggota kelompok 3 yang sebelumnya belum dapat mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa yang baik, namun, sekarang anggota kelompok 3 sudah dapat memperbaiki sikapnya. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 3 ke arah positif.

Perilaku santun pada anggota kelompok 4 sudah tampak saat tahap perumusan tugas belajar berlangsung. Anggota kelompok 4 yang pada pembelajaran menulis siklus I belum dapat mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa yang baik, namun, pada pembelajaran menulis teks berita siklus II sudah dapat memperbaiki sikapnya. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 4 ke arah positif.

Perilaku santun pada anggota kelompok 5 sudah tampak saat tahap perumusan tahap belajar berlangsung. Anggota kelompok 5 yang pada pembelajaran menulis teks berita siklus I belum dapat mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa yang baik, namun, pada pembelajaran menulis teks

berita siklus II ini sudah mampu memperbaiki sikapnya. Perubahan perilaku ini menunjukkan perubahan perilaku anggota kelompok 5 ke arah positif.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal

Salah satu instrumen yang digunakan untuk menjaring data nontes dalam penelitian ini adalah jurnal. Jurnal digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran. Jurnal dibuat menjadi dua macam yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru diisi oleh guru, sedangkan jurnal siswa diisi oleh siswa. Jurnal guru berisi lima buah pertanyaan yang diisi oleh guru tentang uraian pendapat dan seluruh kejadian yang muncul yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses kegiatan pembelajaran menulis teks berita berlangsung. Jurnal siswa berisi pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa berjumlah 5 pertanyaan yang semuanya harus dijawab oleh siswa.

4.1.2.2.2.1 Jurnal Guru

Jurnal guru berisi segala hal yang dirasakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru ditulis setelah pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek pengamatan yang ada dalam jurnal guru, yaitu (1) bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya; (2) bagaimana respon siswa terhadap hasil pemilihan topik atau tema yang dilakukan

secara berkelompok; (3) bagaimana keaktifan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita di lapangan; (4) bagaimana perilaku siswa saat melakukan pengumpulan berita dan menulis teks berita dengan kelompoknya; dan (5) apa sajakah peristiwa yang muncul saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Berdasarkan jurnal guru dapat diungkap bahwa siswa memberi respon dan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran. Guru menilai siswa sudah siap dengan sikap aktif untuk dapat berkonsentrasi penuh pada pembelajaran. Siswa pada siklus II ini terlihat bersemangat diawal pembelajaran. Beberapa siswa yang melamun dan tidak fokus pada pembelajaran pada siklus I sudah tidak menunjukkan sikap yang demikian. Hal tersebut dikarenakan sudah dilakukan perbaikan dengan melihat refleksi pada siklus I. Guru memberi perilaku khusus dengan memberi motivasi dan semangat terhadap siswa yang mempunyai perilaku negatif, dengan cara tersebut terbukti efektif untuk dapat mengubah perilaku siswa yang masih negatif pada saat siklus I menuju ke arah positif. Kondisi kelas yang nyaman dan sejuk membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru memberikan ilustrasi pada siswa dengan tujuan memberikan apersepsi serta menyiapkan pemahaman siswa mengenai materi teks berita yang telah dilakukan pada siklus I. Cara ini terbukti efektif untuk memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran.

Keaktifan siswa saat melakukan kegiatan menganalisis teks berita yang diberikan oleh guru sudah baik. Respon siswa saat menentukan topik atau tema

berita dengan cara musyawarah anggota kelompok juga berjalan baik. Guru menilai siswa sudah mampu menyampaikan idenya masing-masing. Dengan cara penyampaian secara santun serta adanya sikap menghargai pendapat antar anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain menjadikan musyawarah kelompok ini berjalan efektif. Keaktifan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita di lapangan tergolong cukup baik. Kelompok yang pada siklus I masih belum dapat efektif karena masih bingung dan canggung, pada siklus II ini sudah menunjukkan kemajuan yang positif. Hal tersebut diungkap guru yang menyatakan bahwa siswa sudah mampu melakukan pengumpulan fakta berita di lapangan dengan teknik observasi langsung dan hal tersebut menjadi efektif dikarenakan siswa melihat, merasakan dan mendengar sendiri fakta yang terjadi di lapangan. Siswa sudah mampu menuliskan fakta berita sesuai kejadian yang terjadi walaupun masih dalam bentuk yang sederhana dan dalam keadaan acak.

Secara keseluruhan, suasana kelas pada saat siklus II cukup baik. Sudah tidak ada perilaku negatif dari siswa seperti yang terjadi pada siklus I, hal tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Walau yang mengajar materi menulis teks berita adalah peneliti bukan guru bahasa Indonesia kelas VIII, namun, siswa menganggap hal tersebut merupakan variasi yang menyenangkan. Hal tersebut juga didukung oleh peneliti yang pada pembelajaran siklus I telah mengajar sehingga siswa tetap merasa nyaman dan tetap fokus pada pembelajaran. Pada saat awal pembelajaran siklus I, masih ditemukan siswa yang sulit dikendalikan dan cenderung ramai sendiri, namun, setelah diberikan perbaikan dengan pemberian motivasi serta pemahaman

oleh guru maka perilaku tersebut perlahan mulai hilang pada siklus II. Guru tetap memberi pertanyaan pada siswa yang dirasa tidak fokus pada pembelajaran, selain itu, guru sesekali mengajak berdiskusi siswa sehingga cara tersebut efektif dalam menjaga tingkat konsentrasi siswa.

Pada saat menulis teks berita, siswa sudah mampu merangkai kata, kalimat serta paragraf teks berita sehingga teks yang dihasilkan memenuhi unsur adiksi dan sesuai struktur teks berita yang benar. Sikap yang muncul pada saat pembelajaran menulis teks berita siklus II ini adalah sikap bertanggung jawab saat pengumpulan teks berita dan mampu berpikir logis dalam merangkai kata menjadi sebuah teks berita yang singkat, padat, dan jelas. Peristiwa yang muncul pada saat siklus I berlangsung adalah siswa sudah mampu bertanggung jawab dalam menganalisis teks berita kemudian mampu percaya diri dan disiplin saat proses pengumpulan teks berita. Sikap berpikir logis serta santun dalam presentasi hasil kerja kelompok dan proses penulisan teks berita juga muncul dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya siklus II.

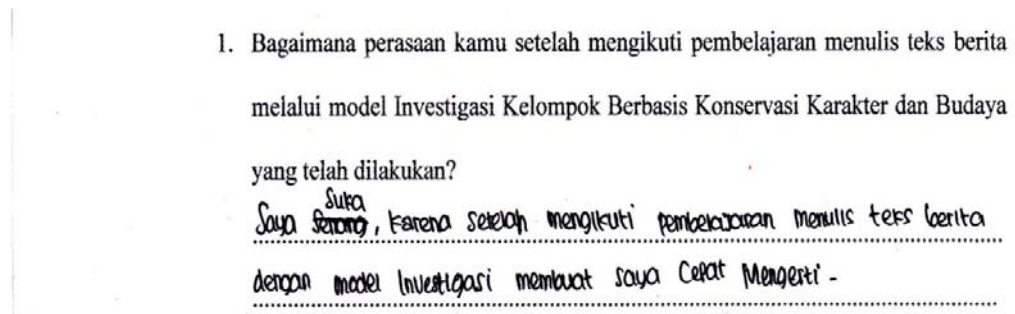
4.1.2.2.2 Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan lembar pertanyaan yang harus diisi oleh siswa setelah pembelajaran menulis teks berita dengan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Tujuan diadakannya jurnal siswa adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengungkap kesulitan yang dialami siswa. Pada saat pembagian jurnal siswa, terlihat siswa tampak antusias ingin segera mengisi jurnal

tersebut. Setelah semua siswa mendapatkan jurnal siswa bagiannya, siswa diinstruksikan untuk memahami pertanyaan dan kemudian menjawabnya. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa berjumlah 5 pertanyaan yang semuanya harus dijawab oleh siswa. Pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa yaitu, (1) bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang telah dilakukan; (2) apa kesulitan yang kamu hadapi saat pembelajaran menulis teks berita melalui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang telah dilakukan; (3) bagaimana tanggapan kamu dengan model pembelajaran yang digunakan guru; (4) bagaimana pendapat kamu terhadap cara mengajar guru; dan (5) apa saran yang ingin kamu sampaikan terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Berdasarkan jurnal siswa pada siklus II dapat diungkap bahwa untuk jawaban dari pertanyaan pertama menghasilkan jawaban yang diberikan siswa bermacam-macam. Ada yang menyatakan senang, cukup senang, asyik, dan seru serta tidak membosankan. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dikarenakan belajar menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat menambah wawasan serta membuat siswa cepat mengerti. Ada juga yang berpendapat dapat menambah pengalaman. Siswa juga menyatakan materi yang disampaikan mudah dihafal. Hasil tersebut diperoleh dari pendapat siswa yang

tertulis pada jurnal siswa. Kutipan jurnal siswa dari responden nomor 22 dapat dilihat pada gambar 44 berikut.



Gambar 44 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 22

Dari kutipan jurnal siswa responden nomor 22 diatas, dapat dilihat bahwa penerapan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada pembelajaran menulis teks berita membuat siswa lebih memahami mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk jawaban dari pertanyaan kedua menghasilkan jawaban yang berbeda-beda. Ada yang menyatakan tidak ada kesulitan karena materi dan instruksi yang disampaikan sudah jelas. Ada juga yang menyatakan kesulitan saat menganalisis unsur berita, namun tidak menyertakan alasannya. Ada yang menyatakan masih merasa kesulitan karena pada saat proses pembelajaran terkesan terburu-buru, namun tidak menyebutkan bagian dari proses pembelajaran mana yang dianggap terburu-buru. Ada pula yang menyatakan kesulitan didapat pada saat menganalisis teks berita karena ada perbedaan pendapat dalam kelompok. Kutipan jurnal siswa responden nomor 21 dapat dilihat pada gambar 45 berikut.

2. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat pembelajaran menulis teks berita melalui model Investigasi Kelompok berbasis Konservasi Karakter dan Budaya yang telah dilakukan?

kesulitan cenderung pada perbedaan pendapat.

Gambar 45 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 21

Dari kutipan jurnal siswa responden nomor 21 diatas, dapat dilihat bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang merasa kesulitan karena dalam kelompok masih ada perbedaan pendapat saat proses menganalisis.

Untuk jawaban dari pertanyaan ketiga menghasilkan jawaban yang bermacam-macam. Ada yang menyatakan menyenangkan. Hal ini dikarenakan proses diskusi mampu berjalan dengan baik. Ada yang menyatakan baik sebab dapat memancing keantusiasan siswa sehingga siswa tidak akan bosan dengan pembelajaran menulis teks berita. Ada responden yang menyatakan seru dan menciptakan kekompakan antar anggota kelompok. Kutipan lembar kuesioner responden no 16 dapat dilihat pada gambar 46 berikut.

3. Bagaimana tanggapan kamu dengan model pembelajaran yang digunakan guru?

seru dan menciptakan kekompakan bersama

Gambar 46 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 16

Dari kutipan jurnal siswa responden nomor 16 diatas, dapat dilihat bahwa responden nomor 16 senang dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh

guru dan model pembelajaran tersebut mampu memunculkan kekompakan antar anggota kelompoknya. Hal tersebut dapat tercapai karena adanya sikap demokratis antar anggota sehingga komunikasi dalam kelompok akan terjalin dengan baik.

Untuk jawaban dari pertanyaan keempat menghasilkan jawaban yang bermacam-macam. Sebagian besarsiswa menyatakan bahwa cara guru dalam proses pembelajaran sudah baik dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Ada yang menyatakan bahwa pembelajarn yang telah berlangsung masih terlalu serius dan kurang dalam memberi *intermezzo*. Kutipan jurnal siswa responden nomor 23 dapat dilihat pada gambar 47 berikut.

4. Bagaimana pendapat kamu terhadap cara mengajar guru?

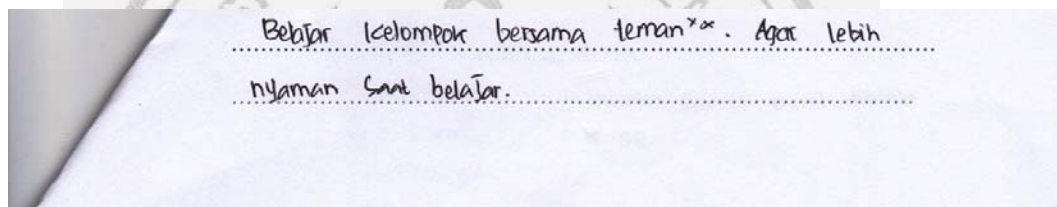
terlalu banyak seriusnya, kurang dalam kesenangannya.....

Gambar 47 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 23

Dari jurnal siswa responden nomor 23 diatas, dapat dilihat bahwa responden nomor 23 menginginkan lebih banyak *intermezzo* dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Untuk jawaban dari pertanyaan kelima menghasilkan jawaban yang bermacam-macam. Sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran sudah baik sehingga tidak ada saran untuk pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter

dan budaya. Ada siswa yang memberikan saran agar pembelajaran dapat diselingi dengan permainan sehingga ada jeda waktu untuk dilakukan permainan dalam pembelajaran menulis teks berita dimana siswa dapat rileks sejenak. Responden nomor 30 memberikan saran agar semua proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model investigasi kelompok disebabkan model investigasi kelompok lebih banyak belajar bersama kelompok sehingga tercipta situasi yang nyaman. Kutipan jurnal siswa responden nomor 30 dapat dilihat pada gambar 48 berikut.



Gambar 48 Kutipan Jurnal Siswa Responden Nomor 30

Dari kutipan jurnal siswa responden nomor 30 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya sudah baik dan siswa menginginkan agar penerapan model investigasi kelompok ini bukan hanya sekedar pada materi menulis teks berita, namun, juga dapat diterapkan untuk materi bahasa Indonesia yang lainnya.

Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik. Ini tidak lepas dari fasilitas yang dimiliki sekolah.

Dalam hal ini penggunaan LCD di dalam proses pembelajaran dirasakan sangat membantu guru dan peneliti dalam menyampaikan materi menulis teks berita.

4.1.2.2.3 Hasil Kuesioner

Pada siklus I, peneliti juga menggunakan lembar kuesioner untuk memperoleh data nontes. Pengisian lembar kuesioner dilakukan oleh 6 orang siswa yaitu 2 siswa yang mendapatkan nilai tes yang tinggi, 2 orang yang mendapatkan nilai tes yang sedang dan 2 orang yang mendapatkan nilai tes yang rendah. Hal ini berdasarkan nilai tes pada tahap siklus dan berdasarkan observasi yang dilakukan guru selama pembelajaran. Pengisian lembar kuesioner dilakukan untuk mengetahui (a) perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya; (b) perasaan siswa saat berdiskusi dengan teman satu kelompok menentukan tema berita yang akan dibuat; (c) perasaan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita bersama teman satu kelompok; (d) perasaan siswa saat menulis teks berita setelah mengumpulkan fakta berita; (e) minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita untuk mengetahui kesulitan atau permasalahan yang dialami siswa dalam menulis teks berita; (f) manfaat setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya; dan (g) pengakuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Berdasarkan hasil lembar kuesioner setelah dilaksanakan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis

konservasi karakter dan budaya pada siklus II, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk pertanyaan pertama jawaban yang muncul bermacam-macam. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. Responden nomor 9 menyatakan senang dengan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya karena selain pembelajaran yang menyenangkan ia juga dapat berkumpul dengan teman satu kelompoknya. Kutipan kuesioner responden nomor 9 dapat dilihat pada gambar 49 berikut.

No	Pertanyaan/pernyataan	Ket
1	Selama proses pembelajaran	
1.	Bagaimanakah perasaan kamu saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?	
	Jawab : menyenangkan karena dapat bertukar pendapat	

Gambar 49 Kutipan Lembar Kuesioner Siswa Nomor 9

Dari kutipan kuesioner responden nomor 9 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Untuk pertanyaan kedua, jawaban siswa kembali bermacam-macam. Ada yang menyatakan bahwa diskusi untuk menentukan tema tersebut menyenangkan karena dapat mengemukakan pendapat. Responden 19 menyatakan senang saat berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dikarenakan dapat menambah keakraban dengan teman satu kelompok serta dapat saling mengemukakan

pendapat masing-masing. Kutipan kuesioner responden nomor 19 dapat dilihat pada gambar 50 berikut.

2.	Bagaimanakah perasaan kamu saat berdiskusi dengan teman satu kelompok menentukan tema berita yang akan dibuat?
Jawab:	senang karena kita dpt menambah akrab dg teman kita dan saling mengemukakan pendapat.

Gambar 50 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 19

Dari kutipan kuesioner responden nomor 19 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa merasa senang saat berdiskusi menentukan tema berita dalam proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya karena selain menambah keakraban juga tiap anggota diberi kesempatan untuk mengemukakan maupun mendengarkan pendapat anggota kelompok yang lain.

Untuk pertanyaan ketiga, jawaban siswa hampir sama. Siswa menyatakan senang dengan proses pengumpulan fakta berita yang telah dilakukan. Responden nomor 21 menyatakan senang dengan proses pengumpulan berita dikarenakan pada proses tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan teman satu kelompok. Kutipan kuesioner responden nomor 21 dapat dilihat dalam gambar 51 berikut.

3.	Bagaimanakah perasaan kamu saat melakukan pengumpulan fakta berita bersama teman satu kelompokmu?
Jawab:	senang pula. karena disaat itu saya dapat menuliskan teks tentang fakta berita bersama teman. satu kelompok.

Gambar 51 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 21

Dari kutipan kuesioner responden nomor 21 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa senang dengan proses pengumpulan fakta berita karena proses tersebut dilakukan bersama dengan teman satu kelompok.

Untuk pertanyaan keempat, sebagian besar siswa menyatakan senang dengan proses menulis teks berita. Responden nomor 21 menyatakan senang saat proses menulis teks berita setelah mengumpulkan fakta berita walaupun masih ada rasa takut salah saat menuliskan teks berita tersebut. Kutipan kuesioner responden nomor 21 dapat dilihat dalam gambar 52 berikut.

4.	Bagaimanakah perasaan kamu saat menulis teks berita sehabis mengumpulkan fakta berita? Jawab: senang, tetapi masih ada rasa takut salah dalam menuliskan teks berita tersebut.
----	---

Gambar 52 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 21

Dari kutipan kuesioner responden nomor 21 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara klasikal siswa senang dengan proses menulis teks berita setelah mengumpulkan fakta berita. Meskipun ada beberapa siswa yang masih takut dalam menuliskan teks berita sesuai fakta berita yang telah didapat.

Untuk pertanyaan kelima, jawaban seragam. Hampir semua siswa menjawab tidak ada kesulitan dalam proses pembelajaran. Untuk pertanyaan keenam, tidak ada siswa yang menyatakan adanya kesulitan dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Responden nomor 9 menyatakan tidak ada kesulitan menulis teks berita karena dalam proses pembelajaran selalu

berkelompok sehingga setiap hambatan yang ditemui dapat dipecahkan oleh anggota kelompok bersama-sama. Kutipan kuesioner responden nomor 9 dapat dilihat dalam gambar 53 berikut.

5.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami dalam proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?	
	<input checked="" type="radio"/> Tidak <input type="radio"/> Ya	
6.	Jika iya, apa saja kesulitan yang kamu alami dalam proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?	
	Jawab: <i>tidak ada karena dukungan dgn berkelompok</i>	

Gambar 53 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 9

Dari kutipan kuesioner responden diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan meskipun ada beberapa siswa yang kesulitan merangkai kata-kata.

Pertanyaan ketujuh pun menghasilkan jawaban yang bermacam-macam. Ada siswa yang menyatakan bahwa wawasan mereka bertambah dan ada pula yang menyatakan bahwa mereka menjadi lebih paham mengenai materi yang telah dipelajari. Responden nomor 26 menyatakan dapat menulis teks berita dengan singkat, padat dan jelas. Kutipan kuesioner responden nomor 26 dapat dilihat pada gambar 54 berikut.

II	Setelah mengikuti proses pembelajaran	
7.	Apa manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya?	
	Jawab: <i>bisa membuat berita dgn manfaat singkat padat dan jelas</i>	

Gambar 54 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 26

Dari kutipan kuesioner responden nomor 26 diatas serta kuesioner siswa lain, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mendapat banyak manfaat dari pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.

Untuk pertanyaan kedelapan, sebagian besar siswa menjawab sudah dapat menulis teks berita setelah pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dilakukan sehingga pertanyaan kesembilan tidak diisi oleh siswa. Kutipan lembar kuesioner responden nomor 9 dapat dilihat dalam gambar 55 berikut.

8.	Apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi, kamu sudah dapat menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas? 1. Tidak <input checked="" type="radio"/> Ya	
9.	Jika tidak, apa saja kesulitan yang kamu hadapi dalam menulis teks berita? Jawab: <i>tidak ada kesulitan</i>	

Gambar 55 Kutipan Lembar Kuesioner Responden Nomor 9

4.1.2.3 Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Berdasarkan hasil menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata secara klasikal sebesar 76,84%. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa pada siklus II sebesar 85. Nilai tersebut dicapai oleh 1 siswa. nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 71. Hanya dua siswa yang memperoleh nilai tersebut. Sebagian besar siswa sudah mencapai nilai antara 70-84 dengan kategori baik.

Hasil penelitian menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus II secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17 Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	85 – 100	Sangat baik	1	85	3,125	$\frac{2459}{32} \times 100\%$
2	70 – 84	Baik	31	2374	96,875	$\frac{2459}{32} \times 100$
3	55 – 69	Cukup baik	0	0	0	= 76,84
4	0 – 54	Kurang baik	0	0	0	(baik)
Jumlah			32	2459	100	

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa nilai tes keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus II secara klasikal mencapai nilai 2453 dengan nilai rata-rata 76,66 termasuk dalam kategori baik. Dari 32 siswa, ada satu siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 85 – 100. Keterampilan menulis siswa kategori baik dengan rentang nilai 70 – 84 dicapai oleh 31 siswa (96,875%). Keterampilan menulis siswa kategori cukup baik dengan rentang nilai 55 – 69 dan keterampilan menulis kategori kurang baik dengan rentang nilai 0 – 54 tidak diperoleh oleh satu siswa pun.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam siklus II ini dikarenakan siswa mampu menulis teks berita dengan memunculkan unsur teks berita kemudian

dapat menyusun teks berita sesuai dengan struktur teks berita yang telah dipelajari serta dapat memahami perintah soal pada lembar kerja sebelum mengerjakannya.

Penyebab siswa memperoleh nilai sedang dikarenakan siswa tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berakibat pada nilai yang didapat pada tiap aspek penilaian. Siswa tersebut masih kesulitan dalam memunculkan unsur teks berita. Hasil teks berita yang dihasilkan oleh siswa sudah baik meskipun masih ditemukan siswa yang masih tidak mencantumkan 1 unsur berita. Dalam aspek kelengkapan struktur teks berita, sebagian siswa sudah baik namun ada beberapa siswa yang masih tidak mencantumkan struktur teks berita bagian kaki (*leg*).

Nilai tes siklus II ini merupakan penjumlahan nilai dari enam aspek penilaian keterampilan menulis teks berita yang meliputi (1) kelengkapan unsur berita, (2) kelengkapan struktur teks berita, (3) ketepatan ejaan dan tanda baca, (4) ketepatan diksi, (5) keefektifan kalimat, dan (6) kerapian tulisan. Namun, pada aspek kelengkapan unsur berita dan kelengkapan struktur teks berita bobot skornya adalah 3. Berbeda dengan aspek ketepatan ejaan dan tanda baca, ketepatan diksi, dan keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan yang mempunyai bobot skor 1.

Hasil keterampilan menulis teks berita siswa pada siklus II untuk masing-masing aspek dapat juga dijelaskan rinci pada tabel 18 berikut.

Tabel 18 Penilaian Tiap Aspek Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Aspek	Nilai rata-rata	Bobot	Total nilai
1	Kelengkapan unsur berita	8,31	3	24,93
2	Kelengkapan struktur teks berita	7,3125	3	21,9375
3	Ketepatan ejaan dan tanda baca	7,875	1	7,875
4	Ketepatan diksi	7,75	1	7,75
5	Keefektifan kalimat	7,125	1	7,125
6	Kerapian tulisan	7,21875	1	7,21875
Jumlah				76,84

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah hasil analisis pembahasan hasil tes siklus II keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dari masing-masing aspek.

4.1.2.2.1 Aspek Kelengkapan Unsur Berita

Aspek yang pertama pada keterampilan menulis teks berita adalah kelengkapan unsur berita. Penilaiannya dipusatkan pada kelengkapan unsur berita yang meliputi unsur berita apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Hasil tes siklus II aspek kelengkapan unsur berita tersebut dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19 Aspek Kelengkapan Unsur Berita

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	24	210	75	266 <hr/> 32 = 8,31 (sangat baik)
2	6 – 7	Baik	8	56	25	
3	4 – 5	Cukup baik	0	0	0	
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
JUMLAH			32	266	100	

Berdasarkan tabel 19, pada aspek kelengkapan unsur berita dapat diketahui bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 24 siswa (75%). Keterampilan menulis siswa untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 8 siswa (25%). Keterampilan menulis teks berita aspek kelengkapan berita untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dan keterampilan menulis siswa untuk kategori kurang baik dengan rentang 2 – 3 serta kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak didapat oleh satu siswa pun. Rata-rata nilai keterampilan siswa dalam menulis teks berita aspek kelengkapan unsur berita pada tes siklus II sebesar 8,31 dengan kategori sangat baik.

Sebagian besar siswa dalam menulis teks berita sudah mampu memunculkan unsur berita yang lengkap. Meskipun, ada beberapa unsur yang muncul masih dalam berbentuk sederhana. Siswa sudah baik dalam melakukan kegiatan observasi sehingga sebagian besar sudah mampu memunculkan unsur berita yang baik. Hal ini sangat baik mengingat dalam menulis teks berita siswa perlu mengetahui unsur berita yang lengkap dan mendalam sehingga teks berita yang ditulis dapat menyampaikan isi berita secara singkat, padat, dan jelas.

Siswa yang mendapat nilai tinggi dalam aspek ini dikarenakan siswa sudah mampu memunculkan unsur berita sehingga muncul dalam teks berita yang mereka buat dengan baik. Siswa yang memperoleh nilai sedang pada aspek ini disebabkan siswa tersebut masih sederhana dalam memunculkan unsur berita. Semua unsur sudah muncul dalam teks berita yang mereka buat, hanya saja masih dalam bentuk sederhana. Responden no 11 memunculkan unsur di mana pada kutipan dari narasumber namun tidak memunculkan pada bagian pembuka (*lead*) sehingga dapat menimbulkan kebingungan pada pembaca, sehingga memperoleh nilai sedang dalam aspek ini. Contoh kutipan teks berita responden no 11 dapat dilihat pada gambar 51 berikut.

"Tempat yang terbatas membuat ada siswa yang harus salat berjamaah di pelataran musala SMP Teuku Umar." Kata Bu Indras. Waktu istirahat kedua disamakan dengan waktu lohor sehingga sewaktu bel istirahat berbunyi siswa dapat mengambil air wudhu lalu melaksanakan salat berjamaah.

Gambar 56 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 11

Hal tersebut mengakibatkan pemerolehan nilai siswa pada aspek ini belum maksimal. Bobot aspek ini adalah 3, sehingga siswa yang kurang mampu memaksimalkan aspek kelengkapan unsur berita ini dengan baik dan lengkap, akan mempengaruhi nilai keseluruhan yang didapatnya.

4.1.2.2.2 Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita

Aspek kedua dalam keterampilan menulis teks berita adalah aspek kelengkapan struktur teks berita. Penilaiannya dipusatkan pada kelengkapan struktur teks berita yang meliputi judul (*headline*), garis tanggal (*dateline*), pembuka (*lead*), tubuh berita (*body*), dan kaki berita (*leg*). Hasil tes siklus II aspek kelengkapan struktur teks berita tersebut dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 20 Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	5	45	15,625	234 <hr/> 32 = 7,3125 (BAIK)
2	6 – 7	Baik	27	189	84,375	
3	4 – 5	Cukup baik	0	0	0	
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
JUMLAH			32	234	100	7,312

Berdasarkan tabel 20, pada aspek kelengkapan struktur teks berita dapat diketahui bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 5 siswa dengan persentase 15,635%. Keterampilan siswa untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 27 siswa atau 84,375%. Keterampilan siswa untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dan kategori kurang baik dengan rentang nilai 2-3 serta keterampilan siswa untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak didapat oleh satu pun siswa. Rata-rata nilai keterampilan siswa dalam menulis teks berita aspek kelengkapan struktur berita pada tes siklus I sebesar 7,3125 dengan kategori baik.

Sebagian besar siswa dalam menulis teks berita sudah mampu memunculkan struktur teks berita yang lengkap. Untuk memunculkan struktur teks berita yang lengkap, siswa perlu mengetahui dan mendalami materi struktur teks berita. siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam aspek ini dikarenakan sudah mampu memunculkan struktur berita yang lengkap sehingga pemerolehan nilai dalam aspek ini menjadi maksimal. Kutipan lembar kerja siswa responden nomor 21 dapat dilihat pada gambar 57 berikut.

PINGSAN, UPACARA SEMPAT TERHENTI

SEMARANG – Upacara bendera pada hari Senin tanggal 13 Mei 2013 di SMP Teuku Umar berlangsung tenang sebelum seorang siswi pingsan. Siswi kelas VII tersebut pingsan pada saat pembina upacara sedang menyampaikan amanat. Upacara yang dimulai pada pukul 06.45 WIB tersebut berjalan lancar hingga seorang siswi dari barisan kelas VII pingsan. Petugas PMR dan guru yang berada dibelakang barisan kelas VII segera memapah menuju ke ruang UKS SMP Teuku Umar.

Siswi yang pingsan menyebabkan upacara sempit terhenti karena pembina upacara mengintruksikan kepada guru dan petugas PMR untuk memberi pertolongan. Pembina upacara juga memberi himbauan pada seluruh peserta untuk tetap fokus dan tidak meninggalkan barisan.

Gambar 57 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 21

Siswa yang memperoleh nilai sedang disebabkan mereka belum menguasai materi struktur teks berita dengan baik. Siswa masih mengalami banyak kesulitan dalam menulis teks berita sesuai dengan struktur yang telah dipelajari. Responden no 3 hanya menuliskan judul (*headline*), garis tanggal (*dateline*), pembuka (*lead*), dan tubuh berita (*body*) saja sehingga perolehan nilai dalam aspek struktur teks berita menjadi kurang maksimal. Siswa mampu memperoleh nilai tinggi dikarenakan siswa tersebut sudah dapat memunculkan struktur teks berita secara lengkap dan baik dengan dibuktikan pada teks berita yang dibuat. Bobot aspek ini adalah 3, sehingga siswa yang kurang mampu memunculkan aspek ketepatan struktur teks berita ini dengan baik dan tepat, akan mempengaruhi nilai keseluruhan yang didapatnya.

4.1.2.2.3 Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Depdiknas (2011:353) mendefinisikan ejaan sebagai kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

9. Tanda baca titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Misalnya:

Ayahku tinggal di Solo.

10. Penulisan waktu dengan angka dalam sistem 24 tidak memerlukan keterangan pagi, siang, atau malam.

Misalnya:

Pukul 00.45

11. Tanda koma dipakai untuk unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

12. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu*.

Misalnya:

Anak itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

13. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

“Saya gembira sekali”, kata Ibu.

14. Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringi dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Misalnya:

“Di mana Saudara tinggal?” tanya Pak Guru.

15. Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

Ibu berkata, “Paman berangkat besok pagi.”

16. Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

Misalnya:

Kata dia, “saya juga minta satu.”

Hasil tes siklus II aspek ketepatan ejaan dan tanda baca tersebut dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 21 Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	28	224	87,5	252
2	6 – 7	Baik	4	28	12,5	32
3	4 – 5	Cukup baik	0	0	0	= 7,875

4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	(baik)
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
JUMLAH			32	252	100	7,875

Berdasarkan tabel 21, pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dapat diketahui bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 28 siswa atau sebesar 87,5%. Keterampilan siswa untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 4 siswa atau 12,5%. Keterampilan siswa untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dicapai oleh dan keterampilan siswa untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 serta kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun siswa. Rata-rata keterampilan dalam menulis teks berita aspek ketepatan ejaan dan tanda baca pada tes siklus I sebesar 7,875 dengan kategori baik.

Sebagian besar siswa dalam menulis teks berita sudah mampu menunjukkan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Untuk memunculkan ejaan dan tanda baca yang tepat secara berkelanjutan maka diharapkan siswa banyak berlatih menulis teks berita agar pemahaman mengenai ejaan dan tanda baca yang tepat dapat terus meningkat. Siswa yang memperoleh nilai tinggi pada aspek ini disebabkan siswa tersebut sudah memunculkan penulisan teks berita dengan ejaan dan tanda baca yang tepat yang terdapat pada teks berita yang dibuatnya. Responden nomor 6 dalam teks berita yang dibuatnya sudah mampu menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik, ini terlihat pada saat menulis

kalimat kutipan dari narasumber. Kutipan dari narasumber telah ditulis secara benar oleh responden nomor 6. Kutipan teks berita responden no 6 dapat dilihat pada gambar 58 berikut.

membuang sampah pada tempatnya. "Sampah berserakan di sekitar kantin dan di depan kelas, padahal sekolah selalu menyediakan tong sampah." kata Pak. Ali selaku penjaga sekolah.

Gambar 58 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 6

Siswa yang mendapat nilai tinggi pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dikarenakan siswa tersebut sudah mampu memunculkan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Sedangkan siswa yang mendapat nilai sedang pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dikarenakan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca masih kurang tepat. Responden nomor 14 memperoleh nilai sedang dalam aspek ini dikarenakan penggunaan ejaan yang kurang tepat. Kutipan teks berita responden nomor 14 dapat dilihat dalam gambar 59 berikut.

SEMARANG - Siswa terpaksa memakai alas tikar saat kegiatan salat lohori berjamaah yang dilaksanakan di mushala SMP Teuku Umar pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013. Panas terik matahari tidak menghalangi semangat mereka.

Gambar 59 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 14

Pembenaran dari kata mushola adalah musala. Dalam Depdiknas (2011:942) musala berarti tempat salat; langgar; surau; tempat salat; sajadah.

4.1.2.2.4 Aspek Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Contoh diksi yang tepat sebagai berikut.

- 4) Sampai dengan = hingga
- 5) Sekitar = sekira
- 6) Saat ini = kini

Hasil tes siklus I aspek ketepatan diksi (pemilihan kata) tersebut dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22 Aspek Ketepatan Diksi (pilihan kata)

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	24	192	75	248
2	6 – 7	Baik	8	56	25	32
3	4 – 5	Cukup baik	0	0	0	= 7,75
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	(baik)
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	

JUMLAH	32	248	100	7,75
--------	----	-----	-----	------

Berdasarkan tabel 22, pada aspek ketepatan diksi dapat diketahui bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 24 siswa (75%). Keterampilan siswa untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 8 siswa atau 25%. Keterampilan siswa untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dan keterampilan siswa untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 serta sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun siswa. Rata-rata keterampilan dalam menulis teks berita aspek ketepatan ejaan dan tanda baca pada tes siklus II sebesar 7,75 dengan kategori baik.

Secara keseluruhan keterampilan menulis teks berita siswa aspek ketepatan diksi sudah baik. Sebagian besar siswa sudah dapat menuliskan pilihan kata yang tepat. Siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam aspek ketepatan diksi (pilihan kata) dikarenakan sudah dapat memilih diksi yang tepat sehingga teks berita yang dihasilkan berupa teks berita yang baik. Responden nomor 15 sudah menggunakan diksi (pilihan kata) yang baik. Dalam teks berita yang dibuat responden nomor 15, dapat dilihat bahwa responden nomor 15 menggunakan kata salat dan lohor yang sesuai dengan EYD. Kutipan teks berita responden nomor 15 dapat dilihat pada gambar 60 berikut.

Semarang - Pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013 SMP Teuku Umar melaksanakan shalat lohor berjamaah dengan memakai alas tikar dipelataran musala. Hal ini dilakukan setelah musala tidak mampu menampung jumlah jamaah. Keinginan

Gambar 60 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 15

Menurut Depdiknas (2011) salat mempunyai makna rukun islam kedua, berupa ibadah kepada Allah SWT, wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam; doa kepada Allah. Sedangkan, untuk kata lohor bermakna sama dengan kata zuhur yang mempunyai makna waktu tengah hari; waktu salat wajib setelah matahari tergelincir sampai menjelang petang; salat wajib sebanyak empat rakaat pada waktu tengah hari sampai menjelang petang.

Siswa yang mendapat nilai sedang dalam aspek ketepatan diksi dikarenakan siswa belum dapat menuliskan diksi yang bermakna tunggal dan mudah dipahami.

4.1.2.2.5 Aspek Keefektifan Kalimat

Ciri-ciri kalimat efektif mencakup ciri sebagai berikut.

4. Struktur kalimatnya lengkap

Kalimat yang lengkap ialah kalimat yang minimal memiliki minimal satu subjek dan satu predikat. Kalimat tersebut dapat dikembangkan dengan memperluas subjek, predikat, atau objek (jika ada).

Contoh: kantor pajak penuh sesak.

5. Tidak dipengaruhi oleh bahasa asing

Bahasa Indonesia menggunakan DM (diterangkan menerangkan), sedangkan bahasa asing menggunakan MD (menerangkan diterangkan).

Contoh:

- anggota DPR itu menginap di Indraloka hotel
- anggota DPR itu menginap di hotel Indraloka

6. Penghematan kata dapat dilakukan dengan menghilangkan pengulangan subyek, menghindari pemakaian superordinat pada hiponimi kata, menghindari kesinoniman dalam satu kalimat.

Contoh salah: karena ia tak diundang, dia tidak datang ke tempat itu.

Contoh benar: karena tak diundang, dia tidak datang ke tempat itu.

Hasil tes siklus II aspek keefektifan kalimat tersebut dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 23 Aspek Keefektifan Kalimat

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	4	32	12,5	228
2	6 – 7	Baik	28	196	87,5	32
3	4 – 5	Cukup baik	0	0	0	= 7,125

4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	(baik)
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	
JUMLAH			32	228	100	7,125

Berdasarkan tabel 23, pada aspek keefektifan kalimat dapat diketahui bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 4 siswa atau dengan persentase 12,5. Keterampilan siswa untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 28 siswa atau 87,5%. Keterampilan siswa untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dan keterampilan siswa untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 serta kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun siswa. Rata-rata keterampilan dalam menulis teks berita aspek ketepatan ejaan dan tanda baca pada tes siklus I sebesar 7,125 dengan kategori baik.

Secara keseluruhan keterampilan menulis teks berita siswa aspek keefektifan kalimat sudah baik. Sebagian besar siswa sudah dapat menuliskan kalimat yang efektif. Siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam aspek keefektifan kalimat dikarenakan sudah dapat membuat kalimat yang efektif sehingga teks berita yang dihasilkan berupa teks berita yang baik. Responden nomor 23 sudah mampu memunculkan keefektifan kalimat dalam teks berita yang dibuatnya. Penggunaan kalimat yang efektif membuat pembaca dapat langsung mengetahui maksud yang disampaikan oleh responden nomor 23. Petikan teks berita responden nomor 23 dapat dilihat pada gambar 61 berikut.

Musala tidak mampu menampung jamaah. Kegiatan yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013 ini tetap berlangsung seperti biasa.

Gambar 61 Kutipan Lembar Kerja Siswa Responden Nomor 23

Siswa yang mendapat nilai sedang dalam aspek keefektifan kalimat dikarenakan siswa belum baik dalam penulisan kalimat yang efektif dan jumlah kesalahan kalimat yang seharusnya dapat efektif lebih dari satu kesalahan. Pada tes siklus II ini sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan kalimat yang efektif. Sehingga secara klasikal nilai kelas sudah mencapai KKM yang ditentukan.

4.1.2.2.6 Aspek Kerapian Tulisan

Tulisan yang dianggap rapi merupakan tulisan yang tidak terdapat banyak coretan, tulisan tersebut dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca, dan tulisan tersebut tidak menimbulkan salah tafsir karena faktor kekurangmampuan menuliskan suatu huruf atau kata.

Hasil tes siklus II aspek kerapian tulisan tersebut dapat dilihat pada tabel 24 berikut ini.

Tabel 24 Aspek Kerapian Tulisan

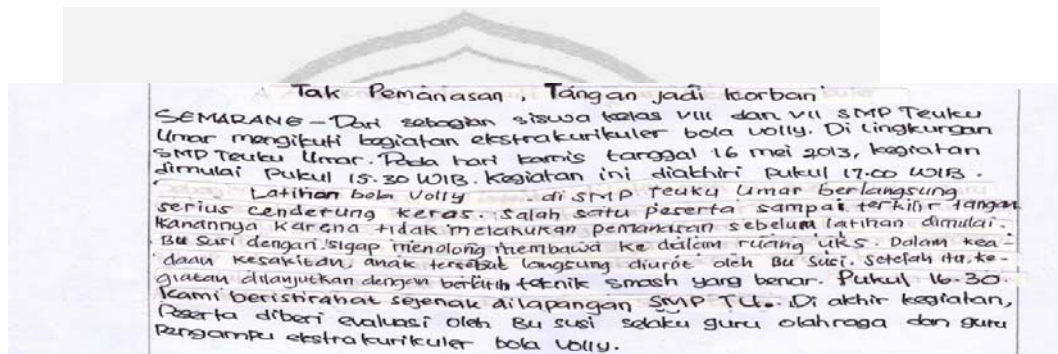
No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot nilai	Persentase %	Rata-rata
1	8 – 10	Sangat baik	6	48	18,75	231
2	6 – 7	Baik	26	183	81,25	32

3	4 – 5	Cukup baik	0	0	0	=
4	2 – 3	Kurang baik	0	0	0	7,21875
5	0 – 1	Sangat kurang	0	0	0	(baik)
JUMLAH			32	231	100	7,21875

Berdasarkan tabel 24, pada aspek kerapian tulisan dapat diketahui bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 8 – 10 dicapai oleh 6 siswa atau 18,75%. Keterampilan siswa untuk kategori baik dengan rentang nilai 6 – 7 dicapai oleh 26 siswa atau 81,25%. Keterampilan siswa untuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 4 – 5 dan keterampilan siswa untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 2 – 3 serta kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 1 tidak diperoleh oleh satu pun siswa. Rata-rata keterampilan dalam menulis teks berita aspek ketepatan ejaan dan tanda baca pada tes prasiklus sebesar 7,21875 dengan kategori baik.

Sebagian besar siswa dalam menulis teks berita sudah menunjukkan kerapian tulisan yang baik dengan dibuktikan oleh hasil teks berita yang siswa buat. Untuk memunculkan tulisan yang rapi secara berkelanjutan maka diharapkan siswa banyak berlatih menulis teks berita agar keterampilan menulis yang rapi dapat terus meningkat. Siswa yang memperoleh nilai tinggi pada aspek ini disebabkan siswa tersebut sudah memunculkan penulisan teks berita yang rapi yang dibuktikan dengan teks berita yang dibuatnya. Sedangkan siswa yang mendapat nilai sedang pada aspek kerapian tulisan dikarenakan siswa belum dapat menuliskan teks berita dengan tulisan yang rapi. Responden nomor 33 menulis

teks berita pada lembar kerja dengan tulisan yang kurang lurus, namun, secara klasikal semua siswa sudah mampu menulis teks berita pada lembar kerja dengan tulisan yang rapi sehingga nilai rata-rata kelas aspek kerapian tulisan sudah memenuhi KKM. Kutipan lembar kerja siswa responden nomor 33 dapat dilihat pada gambar 62 berikut.



Gambar 62 Kutipan lembar kerja siswa responden nomor 33

4.1.2.4 Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran prasiklus dan siklus I. Pada prasiklus dan siklus I masih ditemui kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa. Kesulitan tersebut dicarikan solusi untuk diterapkan pada siklus II. Kesulitan tersebut mampu diatasi melalui persiapan dan perencanaan yang lebih matang dari siklus I.

Berdasarkan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya siklus II, dapat diketahui respon siswa terhadap 2 pertemuan siklus II sudah mengalami perubahan dari siklus I. Siswa sudah mampu membentuk kelompok dengan cepat dan kemudian mengatur meja dan tempat agar proses diskusi berlangsung dengan nyaman. Pada kegiatan berdiskusi untuk menganalisis unsur berita, struktur berita, ketepatan ejaan, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan, sikap siswa mampu fokus sehingga membuat proses diskusi menjadi efektif. Pada saat proses menentukan tema berita, kegiatan mengumpulkan berita, dan kegiatan menulis teks berita, sikap siswa sudah mampu mengikuti instruksi guru. Anggota kelompok yang pada siklus I masih terlihat tidak fokus maupun melakukan kegiatan yang tidak perlu pada saat pembelajaran sudah tidak terlihat pada siklus II. Secara klasikal, respon siswa pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah mengalami peningkatan dari siklus I.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal siswa, lembar kuesioner, dan dokumentasi foto disimpulkan bahwa pada siklus II perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran sudah mengalami perubahan kearah positif dibandingkan dengan siklus I. Persentase perilaku berkarakter dan berbudaya siswa tiap kegiatan belajar mengalami peningkatan.

Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya juga semakin positif. Beberapa siswa yang pada siklus I belum berkonsentrasi dan terkadang bergurau dengan teman satu kelompoknya

saat pembelajaran berlangsung mulai terlihat aktif dan serius. Anggota kelompok yang pada siklus I belum mampu berdiskusi dengan baik juga menunjukkan sikap demokratis dan mulai dapat berdiskusi efektif dengan teman satu kelompoknya. Siswa mampu menangkap penjelasan guru serta mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dengan antusias.

Hasil tes menulis teks berita kelas VIII-5 SMP Teuku Umar pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 76,84 atau dengan kategori baik, nilai tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu sebesar 70.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya keterampilan siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar mengalami peningkatan. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 2,59% dibanding hasil tes prasiklus. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,77% dibanding hasil tes siklus I. Nilai rata-rata siklus II mencapai 76,84 dengan kategori baik. Nilai tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu sebesar 70.

Pada pembelajaran siklus II, perilaku siswa sudah menunjukkan ke arah yang lebih positif. Nilai rata-rata kelas sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan., maka pembelajaran dirasa cukup dan harus diakhiri pada siklus II.

4.2 Pembahasan

Pembahasan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya berpedoman pada perbandingan dokumentasi foto yang diambil pada saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya siklus I dan siklus II dilaksanakan.

Pembahasan perubahan perilaku berpedoman pada empat instrumen penelitian, yaitu lembar observasi perilaku berkarakter dan berbudaya, lembar jurnal yang terdiri atas jurnal guru dan jurnal siswa, lembar kuesioner, serta dokumentasi foto.

Pembahasan peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya mengacu pada perolehan skor yang dicapai siswa dalam tes keterampilan menulis teks berita. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis teks berita meliputi 6 aspek yaitu (1) kelengkapan unsur teks berita; (2) kelengkapan struktur teks berita; (3) ketepatan ejaan dan tanda baca; (4) ketepatan diksi (pilihan kata); (5) keefektifan kalimat; dan (6) kerapian tulisan.

4.2.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Berdasarkan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus I, dapat diketahui bahwa siswa masih kurang merespons baik pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut diketahui dari pengamatan guru dan peneliti saat proses

pembelajaran menulis teks berita siklus I menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya berlangsung. Siswa masih belum dapat berdiskusi secara efektif pada saat kegiatan menganalisis unsur, struktur berita, ketepatan ejaan, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Hal serupa ditemukan pada saat kegiatan menentukan tema berita, kegiatan mengumpulkan fakta berita, dan kegiatan menulis teks berita berdasarkan fakta berita yang diperoleh.

Setelah dilakukan evaluasi dengan melihat kejadian dan respon siswa yang tampak pada siklus I, maka proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus II sedikit mengalami perubahan. Perubahan tersebut antara lain dilakukan pada pemberian ilustrasi oleh guru untuk menarik minat belajar siswa sehingga motivasi belajar siswa akan tumbuh pada awal pembelajaran, pemberian teks berita bermuatan karakter dan budaya bangsa yang berbeda dari siklus I, penanaman perilaku berkarakter dan berbudaya oleh guru dengan sebelumnya mengajak diskusi kepada siswa mengenai kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran, dan pemberian musik daerah pada saat proses penulisan teks berita.

Pada saat kegiatan menganalisis unsur berita, struktur teks berita, ketepatan ejaan dan tanda baca, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan siklus I masih ditemukan kelompok yang belum mampu efektif. Namun, pada saat siklus II dilaksanakan, peneliti mengubah pendekatan pada siswa dengan mengajak tiap kelompok berdiskusi untuk memancing daya kreatif siswa. Cara tersebut terbukti efektif untuk tetap menjaga fokus siswa dalam berdiskusi.

Pada saat proses menentukan tema berita, mengumpulkan fakta berita di lapangan dan menulis teks berita siklus II dilaksanakan. Guru memberikan pendekatan pada tiap kelompok untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul maupun untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus II mengalami peningkatan ke arah positif dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Setelah Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Setelah proses pembelajaran menulis berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dilaksanakan pada siklus I dan siklus II maka didapat hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil instrumen nontes pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran menulis teks berita mampu mengubah perilaku siswa kearah positif secara signifikan. Hal tersebut didapat dari hasil observasi, hasil jurnal, dan lembar kuesioner, serta dokumentasi foto yang didapat setelah proses pembelajaran menulis teks berita siklus II selesai dilaksanakan. Hasil observasi perilaku berkarakter dan berbudaya siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 25 berikut.

Tabel 25 Perubahan Perilaku Berkarakter dan Berbudaya Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

No	Kelompok	Tahapan model investigasi kelompok												Perse ntase SI	Perse ntase SII	Pening katan SI-SII
		SI						SII								
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6			
1	Kelompok 1	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	-	√	16,67	83,33	66,66
2	Kelompok 2	-	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	33,33	66,67	33,34
3	Kelompok 3	√	-	-	√	√	-	√	√	-	√	√	√	50	83,33	33,33
4	Kelompok 4	√	-	-	-	√	-	√	-	√	-	√	√	33,33	66,67	33,34
5	Kelompok 5	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	16,67	83,33	66,66

Keterangan :

SI : Siklus I

SII : Siklus II

- 7) Situasi bermasalah (berpikir logis dan tanggung jawab)
- 8) Siswa melakukan eksplorasi (demokratis, berpikir logis dan tanggung jawab)
- 9) Perumusan tugas-tugas belajar (demokratis, berpikir logis, dan santun)
- 10) Kegiatan belajar individual dan kelompok (berpikir logis, mandiri, dan disiplin)
- 11) Analisis kemajuan proses penelitian kelompok (berpikir logis, dan tanggung jawab)
- 12) Pengulangan proses kegiatan (percaya diri, mandiri, dan disiplin)

Perilaku berkarakter dan berbudaya :

- (8) Percaya diri : siswa menunjukkan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri saat mengumpulkan fakta berita bersama kelompok;
- (9) Demokratis : siswa memahami keberagaman agama, budaya, dan golongan sosial serta perbedaan pendapat dalam lingkup kelompok;
- (10) Berpikir logis: mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
- (11) Tanggung jawab: memiliki kemampuan untuk berkarya baik individual maupun kelompok;
- (12) Mandiri: menunjukkan sikap tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas;
- (13) Disiplin : mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam kelompok maupun kelas;
- (14) Santun : berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku berkarakter dan berbudaya pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya mengalami peningkatan ke arah positif. Kelompok 1 mengalami peningkatan sebesar 66,66% dari semula sebesar 16,67% pada siklus I kemudian menjadi 83,33% pada siklus II. Kelompok 2 mengalami peningkatan sebesar 33,34 dari semula sebesar 33,33% pada siklus I menjadi 66,67% pada siklus II. Hal yang sama terjadi pada kelompok 3 yang mengalami peningkatan sebesar 33,33% dari semula sebesar 50% pada siklus I menjadi 83,33%. Kelompok 4 mengalami peningkatan sebesar 33,34% dari semula 33,33% pada siklus I menjadi 66,67 pada siklus II. Kelompok 5 mengalami

peningkatan sebesar 66,66% dari semula sebesar 16,67 pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II.

Berdasarkan hasil jurnal dan kuesioner, siswa menyatakan senang dengan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok dikarenakan membantu mereka memahami materi menulis teks berita sehingga siswa yang awalnya kesulitan dengan materi menulis teks berita pada akhir siklus II menyatakan bahwa materi menulis teks berita menjadi lebih mudah dipahami. Dengan berperilaku berkarakter dan berbudaya juga memudahkan siswa untuk berkelompok serta menyelesaikan instruksi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.

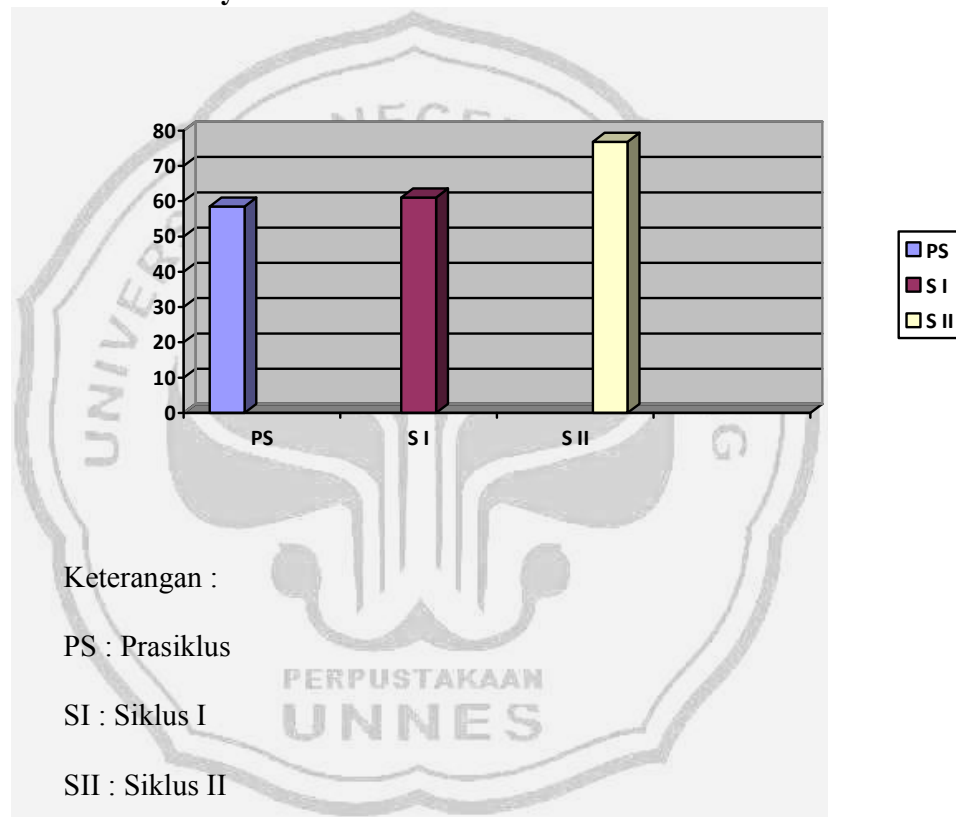
4.2.3 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya

Sebelum pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya diterapkan dalam pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes prasiklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang. Hasil prasiklus dianalisis dan diberi simpulan bahwa keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 58,47.

Setelah dilakukan penelitian menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya siklus I dan siklus II terjadi peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII-5

yang terdiri atas 32 responden. Peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dapat dilihat dalam diagram 1 berikut.

Diagram 1 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita setelah Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya



Berdasarkan diagram 1 dapat diketahui hasil rata-rata skor kelas pada tahap prasiklus mencapai 58,47 dengan kategori cukup baik. Hasil rata-rata skor kelas pada siklus I mencapai nilai 61,063 dengan kategori cukup baik. Hasil rata-rata skor kelas pada siklus II mencapai nilai 76,84 dengan kategori baik. Peningkatan dari hasil rata-rata skor prasiklus ke tes siklus I meningkat sebesar

2,594. Peningkatan dari hasil rata-rata skor siklus I ke siklus II sebesar 15,777. Peningkatan dari hasil rata-rata skor prasiklus ke siklus II sebesar 18,371. Skor tersebut berasal dari hasil penjumlahan 6 aspek yang dinilai. Keenam aspek tersebut secara berturut-turut ialah aspek kelengkapan unsur berita, kelengkapan struktur teks berita, ketepatan ejaan dan tanda baca, keefektifan dalam diksi (pilihan kata), keefektifan kalimat, serta kerapian tulisan. Untuk peningkatan nilai rata-rata kelas tiap aspek dapat dilihat dalam tabel 26 berikut.

Tabel 26 Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Teks Berita pada Tiap Aspek

No	Aspek	Nilai Rata-Rata Kelas			Peningkatan		
		PS	SI	SII	PS-SI	SI-S2	PS-SII
1	Kelengkapan Unsur Berita	18,19	18,75	24,93	0,56	6,18	6,74
2	Kelengkapan Struktur Teks berita	16,69	17,44	21,94	0,75	4,5	5,25
3	Ketepatan Ejaan dan tanda baca	6,13	6,44	7,88	0,31	1,44	1,75
4	Ketepatan diksi (pilihan kata)	5,78	5,97	7,75	0,19	1,78	1,97
5	Keefektifan kalimat	5,59	6,25	7,13	0,66	0,88	1,53
6	Kerapian Tulisan	6,09	6,22	7,22	0,13	1	1,13

Keterangan :
 PS : Prasiklus
 SI : Siklus I
 SII : Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi data tes keterampilan menulis teks berita tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis teks berita pada tiap siklus mengalami peningkatan. Uraian tabel tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Pada aspek kelengkapan unsur berita nilai rata-rata siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,56 dari tes prasiklus. Sebagian besar siswa sudah mampu memunculkan adiksi-meskipun masih sederhana. Nilai rata-rata aspek kelengkapan unsur berita pada tes siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,18 dari tes siklus I. Peningkatan rata-rata siklus II dari tahap prasiklus adalah sebesar 6,74. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek kelengkapan unsur berita pada siklus II adalah 24,93.

Keterampilan siswa dalam aspek kelengkapan struktur teks berita mengalami peningkatan dari tahap prasiklus ke siklus I. Nilai rata-rata aspek kelengkapan struktur teks berita pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,75 dari tahap prasiklus. Setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya siswa mulai mengenali unsur berita yang benar. Nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,5 bila dibandingkan dengan hasil siklus I.

Pada pembelajaran siklus II siswa sudah mampu menguasai aspek kelengkapan struktur teks berita. Peningkatan nilai rata-rata pada aspek kelengkapan unsur berita siklus II sebesar 5,25 dari tahap prasiklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam aspek kelengkapan struktur teks berita pada siklus II adalah sebesar 21,94.

Peningkatan dari tes prasiklus ke tes siklus I pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca sebesar 0,31. Pada pembelajaran siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 1,44 dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 1,75 dari tahap prasiklus. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 7,88.

Peningkatan dari tes prasiklus ke tes siklus I pada aspek ketepatan diksi (pilihan kata) sebesar 0,19. Pada pembelajaran siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 1,78 dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 1,97 dari tahap prasiklus. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 7,75.

Peningkatan dari tes prasiklus ke tes siklus I pada aspek keefektifan kalimat sebesar 0,66. Pada pembelajaran siklus II nilai rata-rata meningkat 0,88 dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 1,53 dari tahap prasiklus. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 7,13.

Peningkatan dari tes prasiklus ke tes siklus I pada aspek kerapian tulisan sebesar 0,13. Pada pembelajaran siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 1 dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 1,125 dari tahap prasiklus. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 7,22.

Terdapat peningkatan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya, terdapat perubahan perilaku berkarakter dan berbudaya siswa ke arah yang positif, dan terdapat peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa secara klasikal, maka penelitian dihentikan dan dianggap berhasil.

Penelitian lain yang mengkaji mengenai peningkatan keterampilan menulis teks berita juga dilakukan Muthoharoh (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Kontekstual Komponen Inkuiri serta Pemanfaatan Media Gambar pada Kelas VIII C SMPN Jekulo Kudus”. Hasil penelitian yang dilakukan Muthoharoh (2007) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis sebesar 33,3%. Angka peningkatan tersebut diperoleh dari keberhasilan siklus I sebesar 9,35%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 14,24%.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian Muthoharoh (2007) yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis teks berita yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang dari tahap prasiklus sebesar 58,47 kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2,60 menjadi 61,06 kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 15,78 menjadi 76,84.

Penelitian yang dilakukan oleh Janah (2008) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Metode *Group Investigation* pada Kelas VIII E SMP Negeri 2 Ulujami Pemasang” memiliki persamaan dengan penelitian ini. Hasil penelitian Janah (2008) menunjukkan bahwa metode *Group Investigation* dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis dan perilaku siswa dalam menulis teks berita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis teks berita siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I nilai rata-rata sebesar 74,82. Hasil tes tersebut meningkat dari hasil yang dilakukan pada pratindakan

yang nilai rata-ratanya sebesar 68,45 atau meningkat 9,52%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 84,34 atau meningkat 15,89% dari nilai rata-rata siklus I. Nilai rata-rata tersebut telah menjadi target yang ditentukan sehingga tindakan siklus III ditiadakan karena penelitian telah dianggap berhasil.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian Janah (2008) yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis teks berita yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang dari tahap prasiklus sebesar 58,47 kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2,60 menjadi 61,06 kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 15,78 menjadi 76,84.

Penelitian lain yang mempunyai persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suntoro (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Teknik 3M (Mengamati Meniru Menambahi) pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati”. Hasil penelitian menunjukkan setelah diterapkan pembelajaran menulis berita dengan teknik 3M (Mengamati Meniru Menambah) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati. Hal tersebut didapat dari data tes dan data nontes. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas pada prasiklus adalah 62,37. Adapun, pada siklus I sebesar 73,68 serta pada siklus II mencapai 79,31. Hal ini menunjukkan peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 27,16%.

Penelitian oleh Suntoro (2009) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis teks berita yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang

dari tahap prasiklus sebesar 58,47 kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2,60 menjadi 61,06 kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 15,78 menjadi 76,84.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Metode Investigasi Kelompok dengan Pemanfaatan Media Foto Peristiwa pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 28 Semarang” memiliki persamaan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata menulis teks berita siswa sebesar 61,41. Pada siklus I, nilai rata-rata klasikal yang diperoleh siswa sebesar 68,34, sedangkan pada siklus II sebesar 75,56. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 6,93, sedangkan peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 7,22 atau 11,02 %.

Penelitian oleh Yulianti (2011) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis teks berita yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang dari tahap prasiklus sebesar 58,47 kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2,60 menjadi 61,06 kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 15,78 menjadi 76,84.

Penelitian lain yang mengkaji tentang pembelajaran menulis teks berita juga dilakukan Setyana (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Reportase melalui *Student*

Facilitator and Explaining pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 210/2011”. Hasil penelitian yang dilakukan Setyana (2011) adalah dengan teknik reportase melalui *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita dan mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif setelah mengikuti pembelajaran menulis memo dengan teknik reportase melalui *student facilitator and explaining*. Hal ini diketahui dari perubahan nilai siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata menulis teks berita peserta didik hanya mencapai 68,47 atau sebesar 65,63% dan dinyatakan belum tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,44 atau sebesar 87,5% dan dinyatakan tuntas.

Penelitian oleh Setyana (2011) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis teks berita yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang dari tahap prasiklus sebesar 58,47 kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2,60 menjadi 61,06 kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 15,78 menjadi 76,84.

Penelitian lain yang mengkaji peningkatan keterampilan menulis teks berita dilakukan oleh Fajrin (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Model Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP 17 Bawen”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil dari tes siklus I menunjukkan skor rata-rata kelas 68,12 meningkat menjadi 79,65 pada siklus II atau meningkat 11,53 %.

Penelitian oleh Fajrin (2012) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis teks berita yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang dari tahap prasiklus sebesar 58,47 kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2,60 menjadi 61,06 kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 15,78 menjadi 76,84.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian tentang keterampilan menulis teks berita dengan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang adalah sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siklus II diketahui mengalami perubahan ke arah positif dibanding siklus I. Perubahan tersebut dapat diketahui dari catatan observasi yang peneliti tulis setelah melakukan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya.
- 2) Terdapat perubahan perilaku siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya mengalami perubahan perilaku percaya diri, demokratis, berpikir logis, tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan santun ke arah positif. Perubahan tingkah laku siswa ini dapat dibuktikan dengan data nontes. Data nontes tersebut antara lain

berupa lembar observasi perilaku berkarakter dan berbudaya, lembar kuesioner, jurnal guru dan jurnal siswa, serta dokumentasi foto. Berdasarkan hasil data nontes pada siklus I, perilaku berkarakter dan berbudaya pada tiap langkah pembelajaran sudah meningkat meskipun tidak signifikan. pada siklus II, perilaku berkarakter dan berbudaya bangsa meningkat pada tiap langkah pembelajaran secara signifikan ke arah positif.

- 3) Terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang setelah dilakukan tindakan penelitian menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya. Peningkatan keterampilan menulis teks berita tersebut dapat diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata tes menulis teks berita pada tahap prasiklus sebesar 58,469 yang masuk dalam kategori cukup baik dan ketuntasan sebesar 3,125%. Pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 61,063 dengan kategori cukup baik dan ketuntasan sebesar 9,375%. Pada siklus II, nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan 15,777 dari siklus I menjadi 76,84 dengan kategori baik dan ketuntasan sebesar 100%.

5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang sebagai berikut.

- 1) Bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita. berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa yang terlibat dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya meningkatkan keterampilannya serta mampu menumbuhkan perilaku berkarakter dan berbudaya yaitu perilaku percaya diri, demokratis, berpikir logis, tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan santun.
- 2) Bagi siswa, siswa hendaknya berlatih menulis terutama berlatih menulis teks berita dengan memperhatikan kelengkapan unsur berita, struktur berita yang tepat, ketepatan ejaan dan tanda baca, ketepatan diksi (pilihan kata), keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan yang dapat mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis teks berita.
- 3) Bagi kepala sekolah sebagai pemegang tampuk tertinggi dalam organisasi suatu sekolah diharapkan dapat memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pada setiap komponen. Untuk mendukung proses pembelajaran, perlu adanya integrasi secara internal antara unsur pengajar, kepala sekolah serta seluruh warga sekolah untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah.
- 4) Bagi para peneliti hendaknya melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan menggunakan metode lain yang lebih variatif dan kreatif

sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, Inung. 2012. *Menulis Berita di MEDIA MASSA*.Jogjakarta: Citra Aji Parama.
- Chaer, Abdul.1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul.2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darabi, Maryam, Kamran Nazari, Ali akbar ghasemi, Mostafa Emami. 2012.”*Relationship between Individual Characteristics and Effectiveness of Human Resources Staff*”. J. Basic Appl. Sci. Res. 2012 2(7): 6430-6435.
- Didin (2013), “Asa Menulis dan Ciri Tulisan yang Baik”, <http://didin.lecture.ub.ac.id/keterampilan-menulis/asa-menulis-dan-ciri-tulisan-yang-baik> (online) diakses 1 Juni 2013.
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.
- Djuraid, Husnun. 2009. *Panduan Menulis Berita (pengalaman lapangan seorang wartawan)*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fajrin, Muhammad Rifan. 2012. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Model Investigasi Kelompok pada Siswa kelas VIII SMP 17 Bawen”. Skripsi: Unnes.
- Fauzi (2013), “Apa itu Kalimat Efektif”, <http://1stfauzi.blogspot.com/2012/apa-itu-kalimat-efektif.html?m=1>(online) diakses tanggal 1 Juni 2013
- Gong, Gola. 2007. *Jangan Mau Gak Nulis Seumur Hidup*. Bandung: Karya Kita

- Jannah.2008. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Metode Group Investigation pada Kelas VIII E SMP Negeri 2 Ulujami pemaalang”. Skripsi: Unnes.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. *JURNALISTIK Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kompasiana (2013), “Diksi dan Tips Lainnya”, m.kompasiana.com/post/edukasi/2013/04/09/diksi-dan-tips-lainnya/ (online) diakses tanggal 1 Juni 2013.
- Mahara dkk (2013), “Diksi dan Contoh Kalimatnya”, <http://Maharadkk.blogspot.com/2012/12/diksi-dan-contoh-kalimatnya.html?m=1>(online) diakses tanggal 1 Juni 2013.
- Muthoharoh. 2007. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Kontekstual Komponen Inkuiri serta Pemanfaatan Media Gambar pada Kelas VIII C SMPN Jekulo Kudus”.Skripsi: Unnes
- Pendakierror (2013), “Konservasi” , <http://www.pendakierror.com/Konservasi.htm> (online) diakses pada tanggal 13 Januari 2013.
- Pharyuna, Kadek A.J. 2012. “PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH MENGGUNAKAN ASESMEN OTENTIK DAN KREATIVITAS SISWA DALAM PENCAPAIAN KETERAMPILAN MENULIS”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45 (1): 46-65.
- Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Penerbit Mugantara.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Widya Karya.

- Sumadiria, AS Haris. 2006. *JURNALISTIK INDONESIA Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suntoro. 2009. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Teknik 3M (Mengamati meniru Menambahi) pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati”. Skripsi: Unnes.
- Suroso. 2007. *Panduan Menulis Artikel dan Jurnal*. Yogyakarta: Pararaton Publishing.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Tim HPBI Wilayah Jawa Tengah. 2011. *EYD 2009 DALAM BAHASA SISWA*. Semarang: Bandungan Institute.
- Wahyuni, Sri, Abdul Syukur Ibrahim. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Yulianti, Kurnia. 2011. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Investigasi kelompok dengan Pemanfaatan Media Foto Peristiwa pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 28 Semarang”. Skripsi: Unnes.
- Zakiah, Nita. 29 Februari 2012, “PERGESERAN SISTEM NILAI BUDAYA PADA RITUAL PADUSAN”, <http://niethazakia.blogspot.com/2012/02/>

[pergeseran-sistem-nilai-budaya-pada.html](#) (online) diakses pada 9 April 2013.

Zuhri, Amiruddin. 2008. *SUKSES MENJADI PENULIS INDEPENDEN*.
Yogyakarta: Genius Publisher.



Lampiran 3

Panduan observasi perilaku berkarakter dan berbudaya siklus I

Hari/tanggal :

Kelas :

Kelompok

Anggota kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

No	Kegiatan siswa	Perilaku berkarakter dan berbudaya							Perilaku yang diharapkan muncul	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Situasi bermasalah Siswa berkelompok dalam beberapa kelompok, beranggotakan 6-7 orang.								Demokratis, dan tanggung jawab	1) Percaya diri 2) Demokrat is 3) Berpikir logis
2	Siswa memperhatikan teks berita yang problematis yang telah disediakan guru.								Berpikir logis, dan tanggung jawab	4) Tanggung jawab 5) Mandiri 6) Disiplin 7) Santun
3	Eksplorasi Siswa menganalisis teks berita yang telah dibagikan, secara berkelompok								Demokratis, dan berpikir logis	
4	Siswa bersama guru berdiskusi menentukan unsur-unsur berita								Berpikir logis dan tanggung jawab	

5	<p>berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan</p> <p>Siswa bersama guru berdiskusi menentukan struktur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan</p>							Berpikir logis dan tanggung jawab	
6	<p>Perumusan Tugas Belajar</p> <p>Siswa dibagi tugas diskusi oleh guru dengan melihat beberapa aspek seperti penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan diksi, keefektifan kalimat dan kerapian tulisan.</p>							Demokratis, berpikir logis, dan tanggung jawab	
7	<p>Siswa merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan</p>							Berpikir logis, tanggung jawab, dan santun	
8	<p>Siswa bersama guru</p>							Demokratis,	

13	Siswa memilih teknik pengumpulan fakta berita untuk menggali fakta dan data dari lapangan							berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri	
14	Siswa mengumpulkan fakta-fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan membawa catatan fakta-fakta di lapangan sebagai bahan penulisan teks berita							Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin	
15	Siswa menulis teks berita dengan mengacu pada penguatan yang diberikan oleh guru berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh							Berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri	
16	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.							Tanggung jawab, dan disiplin	
17	Siswa mendapat evaluasi dan penguatan berkaitan dengan teks berita yang telah dibuat.							Tanggung jawab	

3	Siswa menganalisis teks berita yang telah dibagikan, secara berkelompok		V						Demokratis, dan berpikir logis	
4	Siswa bersama guru berdiskusi menentukan unsur-unsur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan		V	V					Berpikir logis dan tanggung jawab	
5	Siswa bersama guru berdiskusi menentukan struktur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan		V						Berpikir logis dan tanggung jawab	
6	<p>Perumusan Tugas Belajar</p> <p>Siswa dibagi tugas diskusi oleh guru dengan melihat beberapa aspek seperti penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan diksi, keefektifan kalimat dan kerapian tulisan.</p>		V	V					Demokratis, berpikir logis, dan tanggung jawab	

7	<p>Siswa merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan</p>			v	v				<p>Berpikir logis, tanggung jawab, dan santun</p>	
8	<p>Siswa bersama guru menentukan tema berita yang akan dibuat tiap-tiap kelompok</p>				v			v	<p>Demokratis, tanggung jawab, dan santun</p>	
9	<p>Kegiatan Belajar</p> <p>Siswa berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang telah ditentukan</p> <p>Siswa mengumpulkan</p>			v	v				<p>Berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri</p>	

10	hasil pekerjaannya kepada guru			v				Tanggung jawab, dan disiplin
Analisis kemajuan								
11	Siswa mengamati lembar teks berita yang dihasilkannya pada pertemuan pertama yang telah diberi penilaian oleh guru			v				Berpikir logis
12	Siswa memperhatikan hasil evaluasi pertemuan pertama agar dijadikan bahan evaluasi untuk penulisan teks berita selanjutnya			v				Berpikir logis, tanggung jawab
Pengulangan proses kegiatan								
13	Siswa memilih teknik pengumpulan fakta berita untuk menggali fakta dan data dari lapangan	v		v	v			Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri
14	Siswa mengumpulkan fakta-fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan			v	v	v		Percaya diri, berpikir logis, tanggung

	membawa catatan fakta-fakta di lapangan sebagai bahan penulisan teks berita							jawab, mandiri, dan disiplin	
15	Siswa menulis teks berita dengan mengacu pada penguatan yang diberikan oleh guru berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh			v	v			Berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri	
	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.							Tanggung jawab, dan disiplin	
16	Siswa mendapat evaluasi dan penguatan berkaitan dengan teks berita yang telah dibuat.					v	v	Tanggung jawab	

17										
----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Kelompok 2

Anggota kelompok :

1. Responden nomor 2
2. Responden nomor 9
3. Responden nomor 10
4. Responden nomor 18
5. Responden nomor 24
6. Responden nomor 32

No	Kegiatan siswa	Perilaku berkarakter dan berbudaya							Perilaku yang diharapkan muncul	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Situasi bermasalah Siswa berkelompok dalam beberapa kelompok, beranggotakan 6-7 orang. Siswa memperhatikan teks berita yang problematis yang telah disediakan guru.		v		v				Demokratis, dan tanggung jawab	1) Percaya diri 2) Demokrat is 3) Berpikir logis 4) Tanggung jawab
2				v					Berpikir logis dan tanggung jawab	5) Mandiri 6) Disiplin 7) Santun
3	Eksplorasi Siswa menganalisis teks berita yang telah dibagikan, secara berkelompok			v					Demokratis dan berpikir logis	
4	Siswa bersama guru berdiskusi menentukan unsur-			v					Berpikir logis, dan tanggung	

5	<p>unsur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan</p> <p>Siswa bersama guru berdiskusi menentukan struktur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan</p>			v	v					jawab	
6	<p>Perumusan Tugas Belajar</p> <p>Siswa dibagi tugas diskusi oleh guru dengan melihat beberapa aspek seperti penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan</p>		v	v						Demokratis, berpikir logis, dan tanggung jawab	

7	Siswa merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan			v				v	Berpikir logis, tanggung jawab, dan santun	
8	Siswa bersama guru menentukan tema berita yang akan dibuat tiap-tiap kelompok		v		v				Demokratis, tanggung jawab, dan santun	
Kegiatan Belajar										
9	Siswa berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang telah ditentukan		v		v				Berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri	
10	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru				v			v	Tanggung jawab, dan disiplin	

Analisis kemajuan									
11	Siswa mengamati lembar teks berita yang dihasilkannya pada pertemuan pertama yang telah diberi penilaian oleh guru			v					Berpikir logis
12	Siswa memperhatikan hasil evaluasi pertemuan pertama agar dijadikan bahan evaluasi untuk penulisan teks berita selanjutnya			v					Berpikir logis, tanggung jawab
Pengulangan proses kegiatan									
13	Siswa memilih teknik pengumpulan fakta berita untuk menggali fakta dan data dari lapangan			v	v				Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri
14	Siswa mengumpulkan fakta-fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan membawa catatan fakta-fakta di lapangan sebagai	v		v	v				Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin

	<p>bahan penulisan teks berita</p>								<p>Berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri</p>	
15	<p>Siswa menulis teks berita dengan mengacu pada penguatan yang diberikan oleh guru berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh</p>			v	v	v				
	<p>Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.</p>								<p>Tanggung jawab, dan disiplin</p>	
16	<p>Siswa mendapat evaluasi dan penguatan berkaitan dengan teks berita yang telah dibuat.</p>								<p>Tanggung jawab</p>	
17										

Kelompok 3

Anggota kelompok :

1. Responden nomor 4
2. Responden nomor 6
3. Responden nomor 16
4. Responden nomor 17
5. Responden nomor 19
6. Responden nomor 21
7. Responden nomor 22

No	Kegiatan siswa	Perilaku berkarakter dan berbudaya							Perilaku yang diharapkan muncul	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	<p>Situasi bermasalah</p> <p>Siswa berkelompok dalam beberapa kelompok, beranggotakan 6-7 orang.</p> <p>Siswa memperhatikan teks berita yang problematis yang telah disediakan guru.</p>		V		V				<p>Demokratis, dan tanggung jawab</p>	<p>1) Percaya diri</p> <p>2) Demokrat is</p> <p>3) Berpikir logis</p> <p>4) Tanggung jawab</p>
2	<p>Siswa memperhatikan teks berita yang problematis yang telah disediakan guru.</p>			V	V				<p>Berpikir logis dan tanggung jawab</p>	<p>5) Mandiri</p> <p>6) Disiplin</p> <p>7) Santun</p>
3	<p>Eksplorasi</p> <p>Siswa menganalisis teks berita yang telah dibagikan, secara berkelompok</p> <p>Siswa bersama guru berdiskusi</p>			V					<p>Demokratis dan berpikir logis</p> <p>Berpikir logis, dan</p>	

4	menentukan unsur-unsur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan			V				tanggung jawab	
5	Siswa bersama guru berdiskusi menentukan struktur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan			V	V			Berpikir logis, dan tanggung jawab	
6	Perumusan Tugas Belajar Siswa dibagi tugas diskusi oleh guru dengan melihat beberapa aspek seperti penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan			V	V			Demokratis, berpikir logis, dan tanggung jawab	
7	Siswa merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, penggunaan			V	V			Berpikir logis, tanggung	

8	<p>diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan</p> <p>Siswa bersama guru menentukan tema berita yang akan dibuat tiap-tiap kelompok</p>								<p>jawab, dan santun</p> <p>Demokratis, tanggung jawab, dan santun</p>	
9	<p>Kegiatan Belajar</p> <p>Siswa berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang telah ditentukan</p>		v	v	v				<p>Berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri</p>	
10	<p>Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru</p>			v		v			<p>Tanggung jawab, dan disiplin</p>	
11	<p>Analisis kemajuan</p> <p>Siswa mengamati lembar teks berita yang dihasilkannya</p>		v						<p>Berpikir logis</p>	

12	<p>pada pertemuan pertama yang telah diberi penilaian oleh guru</p> <p>Siswa memperhatikan hasil evaluasi pertemuan pertama agar dijadikan bahan evaluasi untuk penulisan teks berita selanjutnya</p>			v	v					Berpikir logis, dan tanggung jawab	
13	<p>Pengulangan proses kegiatan</p> <p>Siswa memilih teknik pengumpulan fakta berita untuk menggali fakta dan data dari lapangan</p>			v	v	v				Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri	
14	<p>Siswa mengumpulkan fakta-fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan membawa catatan fakta-fakta di lapangan sebagai bahan penulisan teks berita</p>			v	v	v	v			Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin	

15	Siswa menulis teks berita dengan mengacu pada penguatan yang diberikan oleh guru berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh			v	v				Berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri	
16	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. Siswa mendapat evaluasi dan penguatan berkaitan dengan teks berita yang telah dibuat.				v				Tanggung jawab, dan disiplin Tanggung jawab	
17										

Kelompok 4

Anggota kelompok :

1. Responden nomor 7
2. Responden nomor 8
3. Responden nomor 10

4. Responden nomor 11
5. Responden nomor 26
6. Responden nomor 28

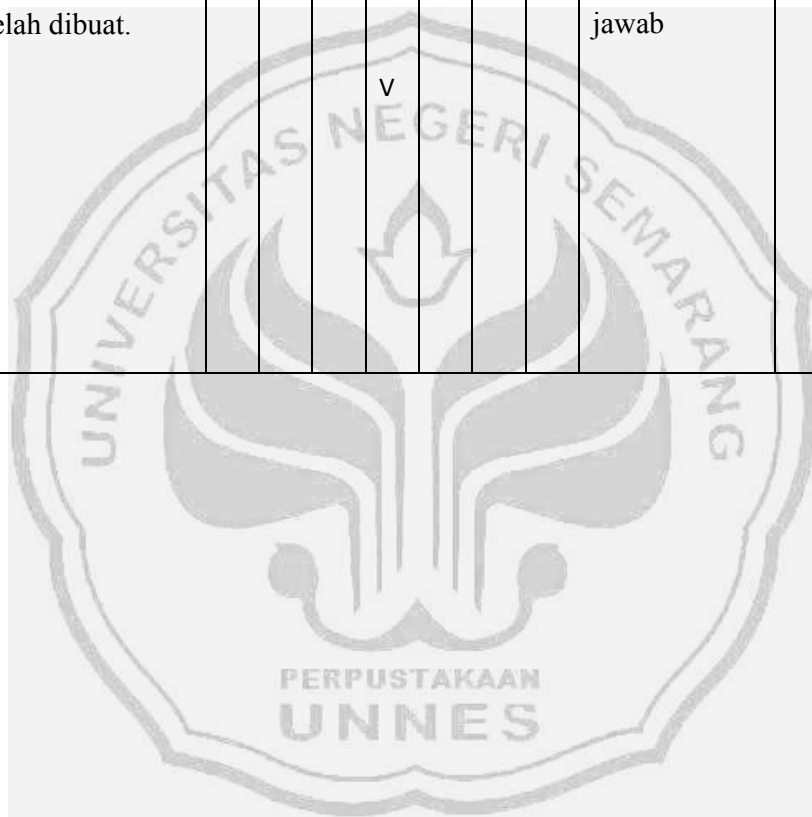
No	Kegiatan siswa	Perilaku berkarakter dan berbudaya							Perilaku yang diharapkan muncul	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Situasi bermasalah								Demokratis, dan tanggung jawab	1) Percaya diri 2) Demokrat is 3) Berpikir logis 4) Tanggung jawab 5) Mandiri 6) Disiplin 7) Santun
	Siswa berkelompok dalam beberapa kelompok, beranggotakan 6-7 orang.		v		v					
2	Siswa memperhatikan teks berita yang problematis yang telah disediakan guru.			v					Berpikir logis dan tanggung jawab	
3	Eksplorasi			v					Demokratis dan berpikir logis	
	Siswa menganalisis teks berita yang telah dibagikan, secara berkelompok									
4	Siswa bersama guru berdiskusi menentukan unsur-unsur berita berdasarkan lembar kerja yang telah disediakan			v					Berpikir logis, dan tanggung jawab	

5	Siswa bersama guru berdiskusi menentukan struktur berita berdasarkan lembar kerja yang telah disediakan			v				Berpikir logis, dan tanggung jawab	
6	<p>Perumusan Tugas Belajar</p> <p>Siswa dibagi tugas diskusi oleh guru dengan melihat beberapa aspek seperti penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan diksi, keefektifan kalimat dan kerapian tulisan</p>		v					Demokratis, berpikir logis, dan tanggung jawab	
7	<p>Siswa merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan</p> <p>Siswa bersama guru</p>		v	v				Berpikir logis, tanggung jawab, dan santun	

8	menentukan tema berita yang akan dibuat tiap-tiap kelompok							Demokratis, tanggung jawab, dan santun
9	Kegiatan Belajar Siswa berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang telah ditentukan		v	v				Berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri
10	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru					v		Tanggung jawab, dan disiplin
11	Analisis kemajuan Siswa mengamati lembar teks berita yang dihasilkannya pada pertemuan pertama yang telah diberi penilaian oleh guru Siswa memperhatikan hasil evaluasi pertemuan pertama		v					Berpikir logis

12	agar dijadikan bahan evaluasi untuk penulisan teks berita selanjutnya			v	v				Berpikir logis, tanggung jawab
13	Pengulangan proses kegiatan Siswa memilih teknik pengumpulan fakta berita untuk menggali fakta dan data dari lapangan			v	v				Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri
14	Siswa mengumpulkan fakta-fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan membawa catatan fakta-fakta di lapangan sebagai bahan penulisan teks berita			v	v		v		Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin
15	Siswa menulis teks berita dengan mengacu pada penguatan yang diberikan oleh guru berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh				v				Berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri

16	<p>Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.</p> <p>Siswa mendapat evaluasi dan penguatan berkaitan dengan teks berita yang telah dibuat.</p>								<p>Tanggung jawab, dan disiplin</p> <p>Tanggung jawab</p>	
17										



Kelompok 5

Anggota kelompok :

1. Responden nomor 3
2. Responden nomor 5
3. Responden nomor 14
4. Responden nomor 15
5. Responden nomor 23
6. Responden nomor 25

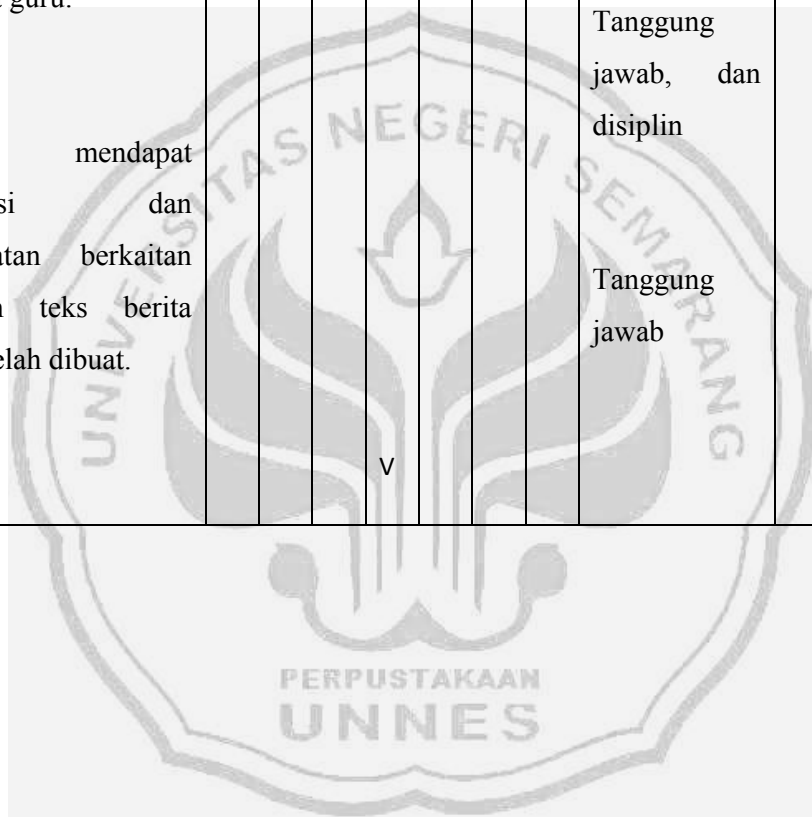
No	Kegiatan siswa	Perilaku berkarakter dan berbudaya							Perilaku yang diharapkan muncul	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	<p>Situasi bermasalah</p> <p>Siswa berkelompok dalam beberapa kelompok, beranggotakan 6-7 orang.</p> <p>Siswa memperhatikan teks berita yang problematis yang telah disediakan guru.</p>		v		v					<p>1) Percaya diri</p> <p>2) Demokrat is</p> <p>3) Berpikir logis</p> <p>4) Tanggung jawab</p>
2				v					<p>Berpikir logis dan tanggung jawab</p>	<p>5) Mandiri</p> <p>6) Disiplin</p> <p>7) Santun</p>
3	<p>Eksplorasi</p> <p>Siswa menganalisis teks berita yang telah dibagikan, secara berkelompok</p>			v					<p>Demokratis dan berpikir logis</p>	
4	<p>Siswa bersama guru berdiskusi menentukan unsur-</p>			v					<p>Berpikir logis, dan tanggung</p>	

5	<p>unsur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan</p> <p>Siswa bersama guru berdiskusi menentukan struktur berita berdasarkan lembar kegiatan yang telah disediakan</p>			v					<p>jawab</p> <p>Berpikir logis, dan tanggung jawab</p>	
6	<p>Perumusan Tugas Belajar</p> <p>Siswa dibagi tugas diskusi oleh guru dengan melihat beberapa aspek seperti penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan</p> <p>Siswa merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai struktur, unsur, dan penggunaan ejaan</p>			v	v				<p>Demokratis, berpikir logis, dan tanggung jawab</p> <p>Berpikir logis, tanggung</p>	

7	serta tanda baca yang benar			V	V				jawab, dan santun	
	Siswa bersama guru menentukan tema berita yang akan dibuat tiap-tiap kelompok								Demokratis, tanggung jawab, dan santun	
8			V	V						
	Kegiatan Belajar									
9	Siswa berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang telah ditentukan			V	V				Berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri	
10	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru				V				Tanggung jawab, dan disiplin	
	Analisis kemajuan									
11	Siswa mengamati lembar teks berita yang dihasilkannya pada pertemuan pertama yang telah diberi penilaian oleh guru			V					Berpikir logis	

12	Siswa memperhatikan hasil evaluasi pertemuan pertama agar dijadikan bahan evaluasi untuk penulisan teks berita selanjutnya									Berpikir logis, dan tanggung jawab
Pengulangan proses kegiatan										
13	Siswa memilih teknik pengumpulan fakta berita untuk menggali fakta dan data dari lapangan	v		v	v					Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri
14	Siswa mengumpulkan fakta-fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan membawa catatan fakta-fakta di lapangan sebagai bahan penulisan teks berita			v	v		v			Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin
15	Siswa menulis teks berita dengan mengacu pada penguatan yang diberikan oleh guru									Berpikir logis, tanggung jawab, dan

16	berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh			v	v	v			mandiri	
17	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.								Tanggung jawab, dan disiplin	
	Siswa mendapat evaluasi dan penguatan berkaitan dengan teks berita yang telah dibuat.				v				Tanggung jawab	



Lampiran 6

HASIL JURNAL GURU SIKLUS 1

Pertanyaan:

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model Investigasi kelompok berbasis Konservasi Karakter dan Budaya?

Jawab : Siswa belum siap, situasi kelas gerah sehingga membuat siswa tidak konsentrasi terhadap pembelajaran. Masih banyak siswa yang belum jelas tentang pembelajaran menulis teks berita dengan model tersebut.

2. Bagaimana respon siswa terhadap hasil pemilihan topik atau tema yang dilakukan secara berkelompok?

Jawab : Siswa belum tertarik dengan pembelajaran, belum adanya semangat mengikuti pembelajaran menulis teks berita. masih perlu adanya pendampingan dan arahan.

3. Bagaimana keaktifan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita di lapangan?

Jawab : Hanya beberapa kelompok yang dapat aktif untuk melakukan kegiatan pengumpulan fakta berita. Media yang digunakan kurang sehingga tiap kelompok tidak dapat saling menyimak.

4. Bagaimana perilaku siswa saat melakukan pengumpulan berita dan menulis teks berita dengan kelompoknya?

Jawab : Saat melakukan pengumpulan fakta berita, siswa dalam pemahaman mengenai kegiatan pengumpulan fakta berita masih mengambang. Saat kegiatan menulis berita bersama dengan teman satu kelompok, siswa sudah saling melengkapi. Dalam penyusunan kalimat, siswa cenderung memakai bahasa yang masih lugu, belum dapat memakai bahasa wartawan.

5. Apa sajakah peristiwa yang muncul saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model Investigasi Kelompok berbasis Konservasi Karakter dan Budaya?

Jawab : Siswa dapat mengapresiasi tema berita, siswa dapat tamoil dengan kepercayaan diri. Perilaku berpikir logis dan santun sudah nampak dalam siklus I.



Lampiran 7

JURNAL SISWA

Nama Siswa :
 No. Absen :
 Hari/Tanggal :
 Kelas :
 Tahun Pelajaran :

1. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya yang telah dilakukan?

2. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat pembelajaran menulis teks berita melalui model Investigasi Kelompok berbasis Konservasi Karakter dan Budaya yang telah dilakukan?

3. Bagaimana tanggapan kamu dengan model pembelajaran yang digunakan guru?

4. Bagaimana pendapat kamu terhadap cara mengajar guru?

5. Apa saran yang ingin kamu sampaikan terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model Investigasi Kelompok berbasis Konservasi Karakter dan Budaya ?

LAMPIRAN 9

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG			
PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA MENGGUNAKAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK BERBASIS KONSERVASI KARAKTER DAN BUDAYA PADA SISWA KELAS VIII SMP TEUKU UMAR SEMARANG			
Kami dari <i>Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang</i> akan mengadakan penelitian tentang <i>peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siswa kelas VIII SMP Teuku Umar Semarang</i> sebagai bahan menulis skripsi. Berkaitan dengan hal itu, kami memohon Saudara sebagai responden dalam penelitian ini. Informasi yang Saudara berikan hanya untuk kepentingan ilmiah. Oleh karena itu, kerahasiaan informasi Saudara tetap kami jaga, maka saudara tidak perlu khawatir dalam memberikan informasi dalam penelitian ini. Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.			
Nama pewawancara :			
Nama responden :			
Kelas :			
Sekolah :			
Alamat :			
Kunjungan ke-	I	II	III
Tanggal wawancara			
Mulai waktu wawancara			
Selesai wawancara			
Lama wawancara			
Koreksi :			

	berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya? Jawab:	
8.	Apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi, kamu sudah dapat menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas? 1. Tidak 2. Ya	
9.	Jika tidak, apa saja kesulitan yang kamu hadapi dalam menulis teks berita? Jawab:	



Lampiran 12

DAFTAR NILAI SIKLUS I

Kelas : VIII-5
 Wali Kelas : Niken Zuraida, S.Si
 Jumlah Responden : 32

NO	NIS	NAMA SISWA	PENILAIAN PROSES	KKM (70)
			(a) SIKLUS I	
1	6717	Ade Yudhistira		
2	6523	Adhitama Imam Syah Putra	62	TIDAK TUNTAS
3	6619	Agus Rudi Saputro	61	TIDAK TUNTAS
4	6688	Annisa Nungky Wijayanti	56	TIDAK TUNTAS
5	6489	Bayu Saputraning A	61	TIDAK TUNTAS
6	6692	Devisca Anggriyanti	56	TIDAK TUNTAS
7	6592	Dewanda Yulio Arga M	63	TIDAK TUNTAS
8	6457	Dhewa Ravendo	48	TIDAK TUNTAS
9	6593	Dian Pangestu	64	TIDAK TUNTAS
10	6762	Eufori Dwiki Erawan	66	TIDAK TUNTAS
11	6763	Faisal Muhammad M	60	TIDAK TUNTAS
12	6729	Ferry Kusuma wardana	60	TIDAK TUNTAS
13	6566	Fitriana Dewi Astutik	63	TIDAK TUNTAS
14	6349	Hani Ilham H	60	TIDAK TUNTAS
15	6599	Ikrar Galang Pamungkas	66	TIDAK TUNTAS
16	6632	Indah Pramuning Tyas Yuliani	56	TIDAK TUNTAS
17	6731	Intan Puspita Sari Wibowo	56	TIDAK TUNTAS
18	6602	Kresna Bagus Wahyu R	64	TIDAK TUNTAS
19	6540	Maelani Jamil Fauzani	56	TIDAK TUNTAS
20	6604	Marcelina Ika Pratiwi	68	TIDAK TUNTAS
21	6670	Monika Amay Yuniar Rifani	56	TIDAK TUNTAS
22	6544	Nabela Septiana	56	TIDAK TUNTAS
23	6549	Prima Ibnu Gutawa	73	TUNTAS
24	6710	Rio Syaputra	59	TIDAK TUNTAS
25	6608	Ristiyono Triwibowo	65	TIDAK TUNTAS
26	6776	Rizko Budi Utomo	58	TIDAK TUNTAS
27	6610	Saskia Galuh Setyaningrum	70	TUNTAS
28	6404	Septito Windhu Murti	56	TIDAK TUNTAS
29	6612	Sri Handayani Wahyuningsih	57	TIDAK TUNTAS
30	6582	Tivanka Garnis Oerel Satania	66	TIDAK TUNTAS
31	6681	Vinky Krisna Dewi	55	TIDAK TUNTAS

32	6715	Yoga Adam Pratama	64	TIDAK TUNTAS
33	6615	Yuanita Kristanti	73	TUNTAS



Lampiran 13

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/II

Pertemuan Ke : I dan 2

Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran (4 X 40 Menit)

Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

Kompetensi Dasar

12. 2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

Indikator

- Menemukan unsur berita bermuatan karakter dan budaya bangsa dengan tepat
- Menemukan struktur berita bermuatan karakter dan budaya bangsa dengan tepat
- Menulis teks berita bermuatan karakter dan budaya bangsa secara singkat, padat, dan jelas

I. Tujuan Pembelajaran

- Ditayangkan *chart* struktur teks berita dan materi teks berita, siswa mampu menulis teks berita bermuatan karakter dan budaya bangsa secara singkat, padat, dan jelas.

II. Materi Pembelajaran

Teks Berita Bermuatan Karakter dan Budaya bangsa

Teks berita merupakan teks yang berisi pelaporan berbentuk tulisan yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari bersifat menarik, terbaru, dan atau aktual yang memunculkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.

Unsur-unsur Berita Bermuatan Karakter dan Budaya Bangsa

Suatu informasi dapat dijadikan berita apabila memenuhi unsur 5W+1H. Unsur 5W+1H terdiri atas *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), *how* (bagaimana). Berikut penjelasan yang lebih lengkap dari unsur-unsur tersebut.

1. *What*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.

2. *Who*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

3. *When*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.

4. *Where*

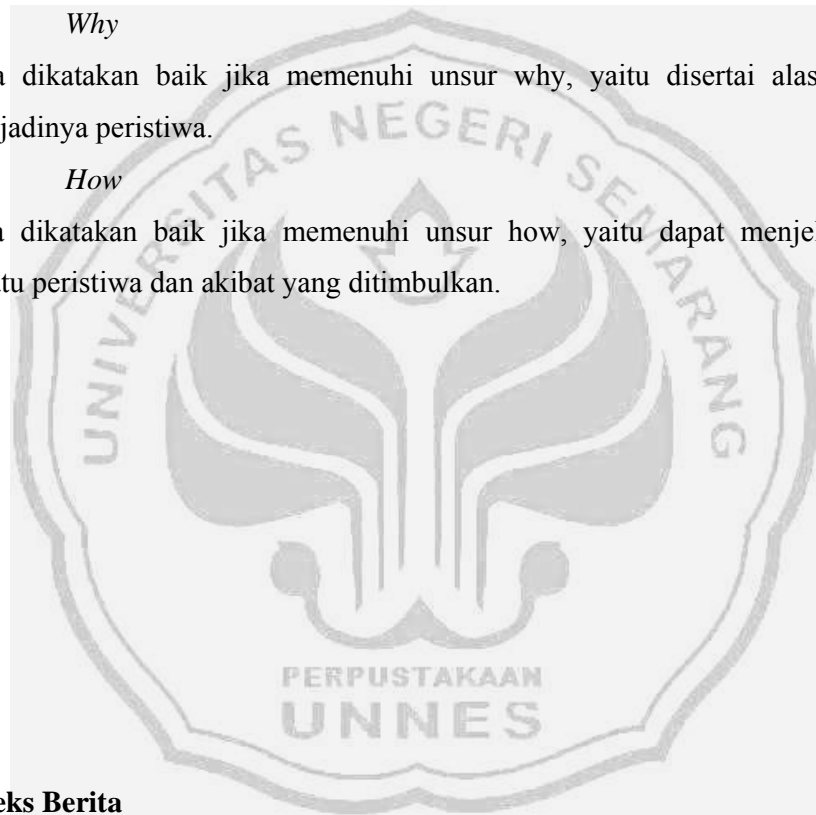
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.

5. *Why*

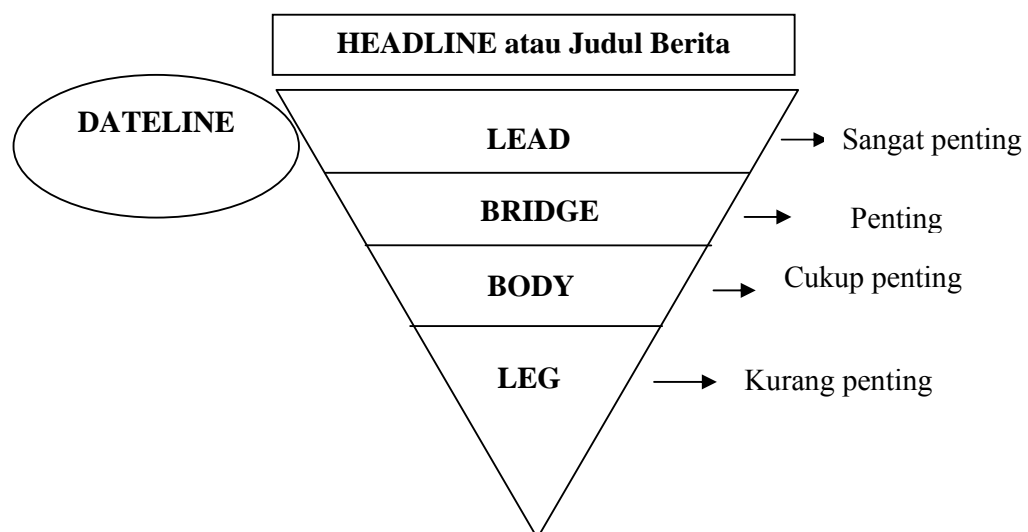
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

6. *How*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat menjelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.



Struktur Teks Berita



Keterangan:

- *Headline* (judul berita) merupakan identitas berita. *Headline* berguna untuk menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan. Selain itu, dapat digunakan untuk menonjolkan suatu berita dengan dukungan teknik grafika.
- *Dateline* berkaitan dengan kapan berita itu dibuat.
- *Lead* (pembuka berita) yaitu kalimat pembuka berita. Lead terletak pada paragraf pertama dan sering disebut teras berita. Lead merupakan bagian terpenting dari sebuah berita karena memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan berita yang disampaikan.
- *Bridge* (perangkai), yaitu kata-kata yang menghubungkan teras berita dengan tubuh berita.
- *Body* (tubuh berita), yaitu rangkaian kalimat berita yang menceritakan peristiwa atau berita dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
- *Leg* (kaki berita), yaitu bagian akhir dari penulisan berita.

Teknik Pengambilan Fakta Berita Bermuatan Karakter dan Budaya Bangsa

Berita adalah produk utama media massa. Berita ditulis untuk dilaporkan pada khalayak. Namun, sebelum tahap pelaporan berita, penulis berita harus mengumpulkan fakta di lapangan sebagai sumber utama penulisan berita. Berikut diuraikan beberapa teknik pengumpulan fakta, di antaranya observasi, wawancara, dan konferensi pers.

4) Observasi

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengungkapkan fakta adalah dengan mengadakan pengamatan terhadap objek pemberitaan. Istilah ini sering disebut dengan observasi. Observasi diklasifikasi menjadi dua macam, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung, yaitu jika reporter atau wartawan menyaksikan sebuah peristiwa dengan mata kepalanya sendiri. Observasi tidak langsung, yaitu jika reporter tidak menyaksikan langsung peristiwa yang terjadi.

5) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara wartawan dan narasumber untuk mendapatkan berbagai informasi. Apabila pengumpulan fakta terkait pada sebuah peristiwa maka yang dapat dijadikan narasumber pertama adalah semua orang yang terlibat langsung dengan peristiwa tersebut. Selanjutnya, untuk menambah dan memperkuat fakta, wartawan perlu melakukan wawancara dengan narasumber yang berkompeten.

6) Konferensi Pers

Konferensi pers merupakan pertemuan pers yang diadakan oleh seorang tokoh untuk menjelaskan dan memberitahukan hal yang penting di hadapan para wartawan.

III. Metode Pembelajaran**Model investigasi kelompok**

NO	LANGKAH POKOK	NILAI KARAKTER YANG MUNCUL
1	Situasi Bermasalah	Demokratis, berpikir logis, dan tanggung jawab
2	Eksplorasi	Demokratis, berpikir logis, dan tanggung jawab
3	Perumusan Tugas Belajar	Demokratis, berpikir logis, tanggung jawab, dan santun
4	Kegiatan Belajar	Berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri
5	Analisis Kemajuan	Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, disiplin, dan santun
6	Proses pengulangan kegiatan	Percaya diri, demokratis, berpikir logis, tanggung jawab, mandiri, disiplin, santun

- Tanya jawab
- Konstruktivistik
- Diskusi
- Observasi lapangan
- Unjuk kerja

IV. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Metode	Nilai/Karakter
----	----------	-------	--------	----------------

			atau Teknik	yang Muncul
	Kegiatan Awal			
1	Apersepsi Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari pada hari atau minggu sebelumnya.	5 menit	Tanya jawab	
2	Guru memberi ilustrasi teks berita dengan menanyakan mengenai			
3	berita “maraknya boy band dan girl band di industri musik Indonesia” pada siswa.			
4	Guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada siswa.			
	Kegiatan Inti			
	Situasi Bermasalah			
5	Siswa berkelompok dalam beberapa kelompok, beranggotakan 6-7 orang.	5 menit		Demokratis, dan tanggung jawab
6	Siswa memperhatikan teks berita yang problematis yang telah disediakan guru.	5 menit		Berpikir logis
	Eksplorasi			
7	Siswa menganalisis teks berita yang telah dibagikan, secara berkelompok.	5 menit	Konstruktivistik	Berpikir logis
8	Siswa bersama guru berdiskusi menentukan unsur-unsur berita berdasarkan lembar kerja yang telah disediakan	5 menit	Konstruktivistik	Berpikir logis, dan tanggung jawab

9	Siswa bersama guru berdiskusi menentukan struktur berita berdasarkan lembar kerja yang telah disediakan. Perumusan Tugas Belajar	5 menit	Diskusi	Berpikir logis, dan tanggung jawab
10	Siswa dibagi tugas diskusi oleh guru dengan melihat beberapa aspek seperti struktur teks berita, unsur berita dan penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar	5 menit	Diskusi	Demokratis, berpikir logis, tanggung jawab
11	Siswa merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai struktur, unsur, dan penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar Siswa bersama guru menentukan	5 menit		Berpikir logis, tanggung jawab, dan santun
12	tema berita yang akan dibuat tiap-tiap kelompok Kegiatan Belajar	5 menit		Demokratis, tanggung jawab, dan santun
13	Siswa berlatih menulis teks berita berdasarkan tema yang telah ditentukan bersama teman satu kelompok	25 menit	Unjuk kerja	Berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri
14	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.	5 menit		Tanggung jawab, dan disiplin
	Kegiatan penutup	5		
15	Siswa dan guru merangkum materi pembelajaran menulis teks berita.	Menit	Tanya jawab	
16	Siswa dan guru merefleksi pembelajaran menulis teks berita			

17	yang telah dilakukan. Siswa diberi tugas rumah untuk membuat teks berita dengan sebelumnya mencatat fakta-fakta yang dikumpulkan di rumah atau tempat yang menurutnya menarik.			
----	---	--	--	--

Pertemuan kedua

No	Kegiatan	Waktu	Metode/ Teknik	Nilai/Karakter yang Muncul
1	Kegiatan Awal Apersepsi Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari pada hari atau minggu sebelumnya.	5 menit	Tanya jawab	
2	Guru memberi ilustrasi teks berita dengan menanyakan mengenai berita “maraknya boy band dan girl band di industri musik Indonesia” pada siswa.			
3	Guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada siswa.			
4	Kegiatan Inti Analisis Kemajuan Siswa mengamati lembar teks berita yang dihasilkannya pada pertemuan pertama yang telah diberi penilaian oleh guru	70 menit 10menit		Berpikir logis
5	Siswa memperhatikan hasil evaluasi pertemuan pertama agar	5 menit		Berpikir logis, tanggung

	dijadikan bahan evaluasi untuk penulisan teks berita selanjutnya	5 menit		jawab
6	Pengulangan proses kegiatan Siswa memilih teknik pengumpulan fakta berita untuk menggali fakta dan data dari lapangan	60 5 Menit	Diskusi	Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri
7	Siswa mengumpulkan fakta-fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan membawa catatan fakta-fakta di lapangan sebagai bahan penulisan teks berita	15 menit	Observasi lapangan	Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, dan disiplin
8	Siswa menulis teks berita dengan mengacu pada penguatan yang diberikan oleh guru berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh			Berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri
9	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.	30 menit	Unjuk kerja	Tanggung jawab, dan disiplin
10	Siswa mendapat evaluasi dan penguatan dari guru berkaitan dengan teks berita yang telah dibuat.	5 menit 5 menit		Tanggung jawab
11	Kegiatan penutup Siswa dan guru merangkul pembelajaran menulis teks berita.	5 Menit	Tanya jawab	

12	Siswa dan guru merefleksi pembelajaran menulis teks berita yang telah dilakukan.			
13	Siswa diberi tugas rumah untuk membuat teks berita dengan sebelumnya mencatat fakta-fakta yang dikumpulkan di rumah atau tempat yang menarik.			

V. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Materi unsur berita bermuatan karakter dan budaya bangsa (powerpoint)
2. Struktur teks berita (powerpoint)
3. Teknik pengambilan fakta berita bermuatan karakter dan budaya bangsa
4. Contoh teks berita dengan judul “Dokumenter Kisah pembongkar Kasus Contek Massal” (bermuatan karakter santun dan percaya diri)
5. Buku teks kelas VIII SMP

VI. Penilaian

1. Bentuk Penilaian
- Unjuk Kerja
- Penugasan

Soal

1. Lakukan pencarian fakta-fakta berita untuk dasar penulisan teks berita !
2. Tulislah temuanmu pada lembar yang telah disediakan !
3. Tulislah teks berita berdasarkan fakta-fakta yang telah kamu dapat saat kegiatan pengumpulan fakta berita dengan tidak mengabaikan tema serta memunculkan nilai karakter dan budaya antara lain.
 - a. Tanggung jawab !

- b. Mandiri !
- c. santun dalam berbahasa !
4. Tulislah teks berita dengan memperhatikan aspek sebagai berikut.
- a. Unsur berita !
- b. Struktur teks berita !
- c. Ketepatan ejaan !
- d. Ketepatan pilihan kata !
- e. Keefektifan kalimat !
- f. Kerapian tulisan !

Kriteria Penilaian

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

No	Aspek	Deskriptor	Bobot	Skor maksimal
1.	Kelengkapan unsur berita	Apa	3	30
		Dimana		
		Kapan		
		Siapa		
		Mengapa		
		Bagaimana		
2.	Ketepatan struktur teks berita	Headline	3	30
		Dateline		
		Lead		

		Body		
		Leg		
3.	Ketepatan ejaan	Jumlah kesalahan kurang dari 5 dan tidak mengubah ide	1	10
4.	Ketepatan diksi (pilihan kata)	Diksi yang dipilih tepat, bermakna tunggal, dan mudah dipahami	1	10
5.	Keefektifan kalimat	Singkat, jelas, dan tidak ambigu	1	10
6.	Kerapian tulisan	Tulisan rapi, mudah dibaca, dan tidak ada coretan	1	10
Jumlah				100

Nilai akhir diperoleh dari jumlah skor yang didapat tiap aspek kemudian di kalikan dengan bobot tiap aspek. Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir (100)} = \text{skor aspek 1} + \text{skor aspek 2} + \text{skor aspek 3} + \text{skor aspek 4} + \text{skor aspek 5} + \text{skor aspek 6}$$

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No.	Unsur Yang Nilai	Skor	Kriteria	Kateg
-----	------------------	------	----------	-------

				ori
1.	Kelengkapan Unsur Berita	8-10	f. Menulis apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana secara lengkap	SB
		6-7	g. Menulis apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana kurang salah satu unsur	B
		4-5	h. Menulis apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana kurang dua unsur.	CB
		2-3	i. Menulis apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana kurang tiga unsur.	KB
		0-1	j. Menulis apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana tidak lengkap 4 unsur atau lebih.	K

2.	Kelengkapan struktur teks berita	8-10	Struktur teks berita lengkap	SB
		6-7	Struktur teks berita kurang 1 bagian	B
		4-5	Struktur teks berita kurang 2 bagian	CB
		2-3	Struktur teks berita kurang 3 bagian	KB
		0-1	Struktur teks berita masih memiliki kekurangan di sebagian besar teks	K
3.	Ejaan dan tanda baca	8-10	Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari 5	SB
		6-7	Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 5 -10	B
		4-5	Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 10 – 15	CB

		2-3	Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 15-20	KB
		0-1	Jumlah kesalahan ejaan terlalu banyak	K
4.	Ketepatan Diksi (pilihan kata)	8-10	Diksi yang dipilih tepat, bermakna tunggal, dan mudah dipahami	SB
		6-7	Diksi yang dipilih tepat, bermakna tunggal, tetapi sulit dipahami	B
		4-5	Diksi yang dipilih tepat, tetapi sulit dipahami	CB
		2-3	Diksi yang dipilih kurang tepat dan sulit dipahami	KB
		0-1	Diksi yang dipilih tidak tepat dan sulit dipahami	K
5.	Keefektifan Kalimat	8-10	Kalimat sudah efektif	SB
		6-7	Jumlah kesalahan 1-3	B
		4-5	Jumlah kesalahan 4-6	CB

		2-3	Jumlah kesalahan 6-10	KB
		0-1	Jumlah kesalahan lebih dari 10	K
6.	Kerapian tulisan	8-10	Tulisan rapi, mudah dibaca, dan tidak ada coretan	SB
		6-7	Tulisan rapi, mudah dibaca, dan terdapat coretan kurang dari 5	B
		4-5	Tulisan mudah dibaca, dan terdapat coretan berkisar 6-10	CB
		2-3	Tulisan banyak coretan namun masih dapat dibaca	KB
		0-1	Tulisan tidak dapat dibaca	K

Semarang, April 2013

Guru Mapel bahasa Indonesia,

Guru Praktikan,

Indraswari CH, S.Pd.

Rio Anugrah Rizkiansyah

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP Teuku Umar Semarang,



Nanrek Ekawati, S.Pd.



Lampiran 14

Dokumenter Kisah pembongkar Kasus Contek Massal

VIVAlife - Masih ingat kisah bocah yang dipaksa memberikan contekan untuk teman-temannya sewaktu Ujian Nasional dua tahun lalu? Kisahnya kemudian dibuat video dokumenter berjudul 'Temani Aku Bunda'.

Adalah Muhammad Abrary Pulungan, salah satu murid SDN 06 Petang Pesanggrahan Jakarta yang dipaksa memberikan jawaban waktu UN, oleh guru di sekolahnya. Dalam video yang diputar di XXI Epicentrum, diceritakan Abrar, kesepakatan merupakan perjanjian di atas kertas. Selain perjanjian untuk memberi contekan massal, Abrar juga harus berjanji tak memberitahukan kesepakatan ini ke siapa pun, termasuk orangtua.

Geram dan kecewa, sang ibu, Irma Winda Lubis segera mendatangi sekolah anaknya di hari kedua UN. Ia membawa kamera kemudian merekam semua aktivitas selama ujian. Bahkan, ia juga merekam hasil pembicaraan dengan kepala sekolah dan seorang guru yang telah membuat kesepakatan tersebut. Winda meminta kepala sekolah terkait meminta maaf di depan publik agar kasus kecurangan tak terjadi lagi. Sayang, gayung tak bersambut. Usaha Winda, tak berhasil. Meski dirinya telah menyatroni satu persatu instansi pemerintahan.

Video ini juga diharapkan menjadi pelajaran dan menyadari akan potret buram norma kearifan dan kejujuran, khususnya di Jakarta. Tak hanya itu, video yang disutradarai oleh Tedika Puri Amanda dan Irma Winda Lubis juga sarat akan makna. Mengajarkan bahwa kejujuran butuh keberanian luar biasa dengan mental baja.

Secara keseluruhan, video berdurasi 77 menit ini sengaja ditampilkan di XXI, namun bukan untuk umum. Rencananya memang akan roadshow ke beberapa bioskop di Indonesia, seperti Surabaya dan Medan. (umi)

(Finalia Kodrati, Stella Maris, <http://us.m.life.viva.co.id/news/read/403083-dokumenter-kisah-pembongkar-kaus-contek-massal> (online) diunduh tanggal 6 April 2013 dengan penyesuaian).



Lampiran 15

Panduan observasi perilaku berkarakter dan berbudaya siklus II

Hari/tanggal :

Kelas :

Kelompok

Anggota kelompok :

12.

13.

14.

15.

No	Kegiatan siswa	Perilaku berkarakter dan berbudaya							Perilaku yang diharapkan muncul	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Situasi bermasalah Siswa berkelompok dalam beberapa kelompok, beranggotakan 6-7 orang.								Demokratis, dan tanggung jawab	15) Percaya diri 16) Demokrat is 17) Berpikir logis
2	Siswa memperhatikan teks berita yang problematis yang telah disediakan guru.								Berpikir logis, dan tanggung jawab	18) Tanggung jawab 19) Mandiri 20) Disiplin 21) Santun
3	Eksplorasi Siswa menganalisis teks berita yang telah dibagikan, secara berkelompok								Demokratis, dan berpikir logis	
4	Siswa bersama guru berdiskusi menentukan unsur-unsur berita								Berpikir logis dan tanggung jawab	

5	<p>berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan</p> <p>Siswa bersama guru berdiskusi menentukan struktur berita berdasarkan lembar kegiatan siswa yang telah disediakan</p>							Berpikir logis dan tanggung jawab	
6	<p>Perumusan Tugas Belajar</p> <p>Siswa dibagi tugas diskusi oleh guru dengan melihat beberapa aspek seperti penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, ketepatan diksi, keefektifan kalimat dan kerapian tulisan.</p>							Demokratis, berpikir logis, dan tanggung jawab	
7	<p>Siswa merumuskan hasil pengamatan serta diskusi mengenai penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar, penggunaan diksi, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan</p>							Berpikir logis, tanggung jawab, dan santun	
8	<p>Siswa bersama guru</p>							Demokratis,	

13	Siswa memilih teknik pengumpulan fakta berita untuk menggali fakta dan data dari lapangan							berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri	
14	Siswa mengumpulkan fakta-fakta berita kemudian kembali ke kelas dengan membawa catatan fakta-fakta di lapangan sebagai bahan penulisan teks berita							Percaya diri, berpikir logis, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin	
15	Siswa menulis teks berita dengan mengacu pada penguatan yang diberikan oleh guru berdasarkan tema tiap kelompok dan fakta berita yang diperoleh							Berpikir logis, tanggung jawab, dan mandiri	
16	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.							Tanggung jawab, dan disiplin	
17	Siswa mendapat evaluasi dan penguatan berkaitan dengan teks berita yang telah dibuat.							Tanggung jawab	

Lampiran 18

HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

Pertanyaan:

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model Investigasi kelompok berbasis Konservasi Karakter dan Budaya?

Jawab :Siswa siap dengan sikap aktif mengikuti proses pembelajaran menulis teks berita. Sikap santun dalam mengikuti proses pembelajaran masih belum nampak.

2. Bagaimana respon siswa terhadap hasil pemilihan topik atau tema yang dilakukan secara berkelompok?

Jawab : Pemilihan yang dilakukan secara berkelompok sangat baik, siswa dapat menyampaikan ide masing-masing. Siswa secara musyawarah dapat menentukan topik yang sesuai di lingkungan sekolah.

3. Bagaimana keaktifan siswa saat melakukan pengumpulan fakta berita di lapangan?

Jawab : siswa aktif mencari fakta di lapangan karena siswa melakukan sendiri, apa yang dirasakan, didengar dan dilihat dapat dirasakan secara langsung oleh siswa. secara langsung siswa dapat menuliskan fakta yang ditemui di lapangan walaupun penyusunannya masih acak.

4. Bagaimana perilaku siswa saat melakukan pengumpulan berita dan menulis teks berita dengan kelompoknya?

Jawab : Siswa aktif merangkai kata, kalimat agar menjadi sebuah teks berita yang didalamnya terdapat adiksi. Siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dan logis dalam proses pembelajaran menulis teks berita.

5. Apa sajakah peristiwa yang muncul saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model Investigasi Kelompok berbasis Konservasi Karakter dan Budaya?

Jawab : peristiwa yang muncul adalah siswa mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab, berpikir logis, dan disiplin dalam proses pembelajaran menulis teks berita.



Lampiran 19

JURNAL SISWA

Nama Siswa :
 No. Absen :
 Hari/Tanggal :
 Kelas :
 Tahun Pelajaran :

6. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya yang telah dilakukan?

.....

7. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat pembelajaran menulis teks berita melalui model Investigasi Kelompok berbasis Konservasi Karakter dan Budaya yang telah dilakukan?

.....

8. Bagaimana tanggapan kamu dengan model pembelajaran yang digunakan guru?

.....

9. Bagaimana pendapat kamu terhadap cara mengajar guru?

.....

10. Apa saran yang ingin kamu sampaikan terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model Investigasi Kelompok berbasis Konservasi Karakter dan Budaya ?

.....

LAMPIRAN 21

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG			
PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA MENGGUNAKAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK BERBASIS KONSERVASI KARAKTER DAN BUDAYA PADA SISWA KELAS VIII SMP TEUKU UMAR SEMARANG			
Kami dari <i>Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang</i> akan mengadakan penelitian tentang <i>peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok berbasis konservasi karakter dan budaya pada siswa kelas VIII SMP Teuku Umar Semarang</i> sebagai bahan menulis skripsi. Berkaitan dengan hal itu, kami memohon Saudara sebagai responden dalam penelitian ini. Informasi yang Saudara berikan hanya untuk kepentingan ilmiah. Oleh karena itu, kerahasiaan informasi Saudara tetap kami jaga, maka saudara tidak perlu khawatir dalam memberikan informasi dalam penelitian ini. Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.			
Nama pewawancara :			
Nama responden :			
Kelas :			
Sekolah :			
Alamat :			
Kunjungan ke-	I	II	III
Tanggal wawancara			
Mulai waktu wawancara			
Selesai wawancara			
Lama wawancara			
Koreksi :			

Lampiran 24

DAFTAR NILAI SIKLUS II

Kelas : VIII-5

Semester : Ganjil / Genap

Wali Kelas : Niken Zuraida, S.Si

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jumlah Responden : 32

KKM : 70

NO	NIS	NAMA SISWA	PENILAIAN PROSES		KKM (70)
			(a)		
			SIKLUS II		
1	6717	Ade Yudhistira			
2	6523	Adhitama Imam Syah Putra	72		TUNTAS
3	6619	Agus Rudi Saputro	71		TUNTAS
4	6688	Annisa Nungky Wijayanti	81		TUNTAS
5	6489	Bayu Saputraning A	75		TUNTAS
6	6692	Devisca Anggriyanti	78		TUNTAS
7	6592	Dewanda Yulio Arga M	75		TUNTAS
8	6457	Dhewa Ravendo	73		TUNTAS
9	6593	Dian Pangestu	84		TUNTAS
10	6762	Eufori Dwiki Erawan	78		TUNTAS
11	6763	Faisal Muhammad M	73		TUNTAS
12	6729	Ferry Kusuma wardana	71		TUNTAS
13	6566	Fitriana Dewi Astutik	78		TUNTAS
14	6349	Hani Ilham H	74		TUNTAS
15	6599	Ikrar Galang Pamungkas	78		TUNTAS
16	6632	Indah Pramuning Tyas Yuliani	78		TUNTAS
17	6731	Intan Puspita Sari Wibowo	78		TUNTAS
18	6602	Kresna Bagus Wahyu R	79		TUNTAS
19	6540	Maelani Jamil Fauzani	83		TUNTAS
20	6604	Marcelina Ika Pratiwi	79		TUNTAS
21	6670	Monika Amay Yuniar Rifani	85		TUNTAS
22	6544	Nabela Septiana	77		TUNTAS
23	6549	Prima Ibnu Gutawa	79		TUNTAS
24	6710	Rio Syaputra	72		TUNTAS
25	6608	Ristiyono Triwibowo	75		TUNTAS
26	6776	Rizko Budi Utomo	72		TUNTAS
27	6610	Saskia Galuh Setyaningrum	78		TUNTAS
28	6404	Septito Windhu Murti	77		TUNTAS
29	6612	Sri Handayani Wahyuningsih	78		TUNTAS
30	6582	Tivanka Garnis Oerel Satania	75		TUNTAS
31	6681	Vinky Krisna Dewi	77		TUNTAS
32	6715	Yoga Adam Pratama	78		TUNTAS
33	6615	Yuanita Kristanti	78		TUNTAS

DAFTAR NAMA SISWA

KELAS : VIII-5

SMP TEUKU UMAR

NO	NIS	NAMA SISWA	L
			P
1	6717	Ade Yudhistira	L
2	6523	Adhitama Imam Syah Putra	L
3	6619	Agus Rudi Saputro	L
4	6688	Annisa Nungky Wijayanti	P
5	6489	Bayu Saputraning A	L
6	6692	Devisca Anggriyanti	P
7	6592	Dewanda Yulio Arga M	L
8	6457	Dhewa Ravendo	L
9	6593	Dian Pangestu	L
10	6762	Eufori Dwiki Erawan	L
11	6763	Faisal Muhammad M	L
12	6729	Ferry Kusuma wardana	L
13	6566	Fitriana Dewi Astutik	P
14	6349	Hani Ilham H	L
15	6599	Ikrar Galang Pamungkas	L
16	6632	Indah Pramuning Tyas Yuliani	P
17	6731	Intan Puspita Sari Wibowo	P
18	6602	Kresna Bagus Wahyu R	L
19	6540	Maelani Jamil Fauzani	P
20	6604	Marcelina Ika Pratiwi	P
21	6670	Monika Amay Yuniar Rifani	P
22	6544	Nabela Septiana	P
23	6549	Prima Ibnu Gutawa	L
24	6710	Rio Syaputra	L
25	6608	Ristiyono Triwibowo	L
26	6776	Rizko Budi Utomo	L
27	6610	Saskia Galuh Setyaningrum	P
28	6404	Septito Windhu Murti	L
29	6612	Sri Handayani Wahyuningsih	P
30	6582	Tivanka Garnis Oerel Satania	P
31	6681	Vinky Krisna Dewi	P
32	6715	Yoga Adam Pratama	L
33	6615	Yuanita Kristanti	P